



ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DAN AKTUALISASINYA DALAM KURIKULUM MUATAN LOKAL BUDAYA MELAYU RIAU

DISERTASI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Doktor (Dr) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

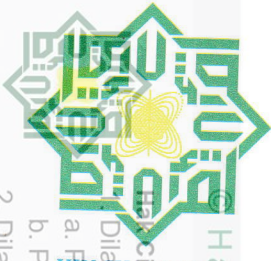
Oleh:

ILYAS
NIM. 31494106351

**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441 H. / 2019 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama
 Nomor Induk Mahasiswa
 Gelar Akademik
 Judul

Ilyas
 31494106351
 Dr. (Doktor)
 Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas
 Karya Raja Ali Haji dan Aktualisasinya dalam Kurikulum Muatan
 Lokal Budaya Melayu Riau.

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Ahmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag
 Penguji I / Ketua

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag
 Penguji II / Sekretaris

Prof. Dr. H. Dede Rosyada, MA
 Penguji III

Prof. Dr. Afrizal, MA
 Penguji IV

Prof. Dr. Asmal May, MA
 Penguji V

Prof. Dr. Amril M, MA
 Penguji VI/ Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 Penguji VII/ Co-Promotor

Disetujui dan Ditetapkan di Pekanbaru pada tanggal 07 Desember 2019
 Ditandatangani oleh Dekan
 Ditandatangani oleh Ketua Penguji
 Ditandatangani oleh Sekretaris Penguji
 Ditandatangani oleh Penguji I
 Ditandatangani oleh Penguji II
 Ditandatangani oleh Penguji III
 Ditandatangani oleh Penguji IV
 Ditandatangani oleh Penguji V
 Ditandatangani oleh Penguji VI
 Ditandatangani oleh Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan 07 Desember 2019



PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku Pembimbing Disertasi, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi berjudul “ Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji dan Aktualisasinya dalam Kurikulum Muatan Lokal Budaya Melayu Riau “ yang ditulis oleh:

Nama : ILYAS
 NIM : 31494106351
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka disertasi pada Program pascasarjana UIN

Sultan Syarif Kasim Riau

Tanggal November 2019

Tanggal November 2019

Promotor

Promotor

Prof. Dr. Amril Mansur, M.A

Dr. Zamsiswaya, M. Ag

Mengetahui

Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam

UIN SUSKA RIAU

Dr. Abu Anwar, M. Ag

Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau hasil tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG UJIAN TERTUTUP**

Disertasi yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji dan Aktualisasinya dalam Kurikulum Muatan Lokal Budaya Melayu Riau” yang ditulis oleh Sdr. Ilyas NIM 31494106351 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Disertasi Ujian Tertutup pada tanggal 19 September 2019 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka (Ujian Promosi Doktor) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI:

Penguji I/Ketua
Prof. Dr. Afrizal M, MA

Tanggal:

Penguji II/Sekretaris
Dr. H. Abu Anwar, M.Ag

Tanggal:

Penguji III
Prof. Dr. H. Dede Rosyada, MA

Tanggal:

Penguji IV
Prof. Dr. Asmal May, MA

Tanggal:

Penguji V
Prof. Dr. Amril Mansur, MA

Tanggal:

Penguji VI
Dr. Zamsiswaya, M.Ag

Tanggal:

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku Pembimbing Disertasi, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi berjudul " Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji dan Aktualisasinya dalam Kurikulum Muatan Lokal Budaya Melayu Riau " yang ditulis oleh:

Nama : ILYAS
NIM : 31494106351
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang Ujian Tertutup disertasi pada Program pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Juni 2019

Tanggal Juni 2019

Promotor

Co.Promotor

Prof. Dr. Amril Mansur, M.A

Dr.Zamsiswaya, M.Ag

Mengetahui

Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Abu Anwar, M.Ag

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN SEMINAR HASIL

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku Pembimbing Disertasi, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi berjudul “ Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji dan Aktualisasinya dalam Kurikulum Muatan Lokal Budaya Melayu Riau “ yang ditulis oleh:

Nama : ILYAS
 NIM : 31494106351
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang seminar hasil disertasi pada Program pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Tanggal Februari 2019

Tanggal Februari 2019

Promotor

Co.Promotor

Prof. Dr. Amril Mansur, M.A

Dr. Zamsiswaya, M. Ag

Mengetahui

Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Abu Anwar, M. Ag

© Hak Cipta Teknik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Prof. Dr. AMRIL MANSUR, M.A
 DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
 Ilyas

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 di –
 PEKANBARU

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Disertasi saudara:

NAMA : ILYAS
 NIM : 31494106351
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua belas Karya Raja Ali Haji dan Aktualisasinya dalam kurikulum Muatan Lokal Budaya Melayu Riau

Maka dengan ini disetujui untuk di uji dan diberikan penilaian, dalam Sidang Ujian Terbuka Disertasi Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, November 2019
 Promotor

Prof. Dr. Amril Mansur, M.A

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akreditasi milik UIN Suska Riau
 a. Cipta, tulis, dan gambar yang tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan sila Pancasila serta tidak meragukan atau menimbulkan kecurigaan dan tidak meniadakan jasa-jasa luhur bangsa Indonesia, serta tidak mengandung ujaran kebencian, penghinaan, atau berita yang激动an masyarakat.
 b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.



Dr. Zamsiswaya, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal Disertasi Saudara
Ilyas

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di –

PEKANBARU

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Disertasi saudara:

NAMA : ILYAS
NIM : 31494106351
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua belas Karya Raja Ali Haji dan Aktualisasinya dalam kurikulum Muatan Lokal Budaya Melayu Riau

Maka dengan ini disetujui untuk di uji dan diberikan penilaian, dalam Sidang Ujian Terbuka Disertasi Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, November 2019
Cc. Promotor


Dr. Zamsiswaya, M.Ag

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I L Y A S
 NIM : 31494106351
 Tempat/Tgl. Lahir : Sungai Pakning, 27 Agustus 1974
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: *"Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua belas Karya Raja Ali Haji dan Aktualisasinya dalam kurikulum Muatan Lokal Budaya Melayu Riau"* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, November 2019



I L Y A S
 NIM: 31494106351

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak seluruh atau sebagian isi tanpa penulisan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Allah Swt., sholawat serta salam selalu tercurah untuk Baginda Rasulullah Saw. Berkat Rahmat Allah Swt akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini mulai dari penulisan proposal penelitian hingga sampai ke tahap ujian promosi program Doktor. Sudah pasti dalam penyusunan disertasi ini banyak melibatkan bantuan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda Penulis yakni Mardi (Alm) dan Hj. Manah yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik sehingga penulis menjadi orang seperti sekarang ini. Tiada sesuatupun yang dapat membalas jasa keduanya kecuali hanya bisa menyampaikan lantunan do'a "*Ya Allah, Ampunilah dosa kami dan dosa kedua orang tua kami dan sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangiku waktu kecil*"
2. Bapak Rektor UIN Suska Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menjalani proses pendidikan di S3.
3. Bapak Direktur Pascasarjana UIN Suska Riau beserta jajarannya yang telah menyediakan program perkuliahan S3 serta selalu memberikan bimbingan dan pedoman dalam menjalani perkuliahan.
4. Bapak Kakanwil Kemeneterian Agama Provinsi Riau yang telah memberikan izin dan dukungan bagi penulis untuk mengambil program S3.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pengampu mata kuliah selama penulis menjalani masa perkuliahan di S3.
6. Abang, Kakak dan Adik penulis yang selalu memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis mulai dari S1 sampai S3.
7. Istri dan anak-anak penulis yang selalu mendampingi dan mendukung penulis selama menjalani perkuliahan S3.
8. Rekan dan sahabat penulis baik di kantor maupun di kampus yang selalu mendukung dan menjadi motivasi penulis selama kuliah di S3.

Kepada semua pihak baik tertulis maupun terlupa, penulis hanya bisa menyampaikan doa semoga dibalas oleh Allah Swt dengan pahala yang berlipat ganda, dan semoga apa yang ditulis mendatangkan berkah dan manfaat. Amiin.

Pekanbaru, Desember 2019

I L Y A S



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	iv
ABSTRAKSI	v
TRANSLITERASI	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	15
1. Identifikasi Masalah.....	15
2. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	15
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	16
1. Tujuan Penelitian.....	16
2. Kegunaan Penelitian.....	16
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	17
E. Metode Penelitian.....	25
F. Pendekatan Penelitian.....	26
G. Sumber Data Penelitian.....	27
H. Teknik Analisis Data.....	29
I. Sistematika Penulisan.....	32
BAB II PROFIL RAJA ALI HAJI SEBAGAI INTELEKTUAL, ULAMA DAN SASTRAWAN SERTA KARYANYA GURINDAM DUA BELAS	33
A. Kelahiran dan Silsilah Raja Ali Haji.....	33
B. Pembentukan dan Perjalanan Intelektual Raja Ali Haji.....	41
C. Perjalanan Raja Ali Haji Menuntut Ilmu di Mekkah.....	56
D. Pentadbiran Raja Ali Haji di Kerajaan Riau Lingga.....	63
E. Karya-karya Raja Ali Haji.....	65
F. Perkembangan Kesusateraan Melayu Lama Zaman Kesultanan Melayu di Pulau Penyengat.....	68
1. Pulau Penyengat.....	68
2. Sejarah Singkat Pulau Penyengat dan Hubungannya dengan Kesusateraan.....	70
3. Perkembangan Alat Cetak.....	86
4. Perpustakaan di Penyengat.....	90
5. Penulisan Teks di Riau.....	96



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Pengarang dari Kalangan Bangsawan Keturunan Bugis di Riau.....	106
7. Pengarang dari Kalangan Melayu Riau.....	121
G. Deskripsi Naskah dan Isi Teks Gurindam Dua Belas.....	125
1. Deskripsi Naskah Gurindam Dua Belas.....	126
2. Garis Besar dan Isi Naskah Gurindam Dua Belas.....	127

BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM GURINDAM DUA BELAS.....

BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM GURINDAM DUA BELAS.....	136
A. Hakikat Nilai Pendidikan Islam.....	136
1. Pengertian dan Hakikat Pendidikan Islam	136
2. Pengertian Nilai Pendidikan Islam	142
3. Makna Nilai dalam Pendidikan Islam	143
4. Landasan Nilai Dasar Pendidikan Islam	146
5. Nilai Dasar Pendidikan Islam	149
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Gurindam Dua Belas.....	166
1. Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Pasal Pertama.....	170
2. Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Pasal Kedua.....	181
3. Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Pasal Ketiga.....	185
4. Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Pasal Keempat.....	195
5. Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Pasal kelima.....	213
6. Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Pasal Keenam.....	223
7. Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Pasal Ketujuh.....	230
8. Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Pasal kedelapan.....	247
9. Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Pasal Kesembilan.....	257
10. Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Pasal Kesepuluh.....	267
11. Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Pasal Kesebelas.....	277
12. Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Pasal Keduabelas.....	283



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV	ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM GURINDAM DUA BELAS DAN AKTUALISASINYA DALAM KURIKULUM PELAJARAN BUDAYA MELAYU RIAU.....	290
	A. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Gurindam Dua Belas	290
	1. Nilai Pendidikan Ilahiyah dalam Gurindam Dua Belas	317
	2. Nilai Pendidikan Insaniyah dalam Gurindam Dua Belas.....	347
	3. Analisis Faktor Dominan yang Mempengaruhi Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas.....	347
	B. Tinjauan Terhadap Kurikulum Muatan Lokal Budaya Melayu Riau.....	352
	1. Latar Belakang Lahirnya Kurikulum Muatan Lokal Budaya Melayu Riau.....	352
	2. Karakteristik Kurikulum Muatan Lokal Budaya Melayu Riau.	355
	3. Landasan Kurikulum Muatan Lokal Budaya Melayu Riau.....	356
	4. Standar Kompetensi dalam Kuikulum Budaya Melayu Riau...	361
	C. Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas dalam Kurikulum Budaya Melayu.....	364
	1. Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas ke dalam tujuan pada Kurikulum Budaya Melayu Riau.....	365
	2. Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas ke dalam materi pada Kurikulum Budaya Melayu Riau.....	371
	3. Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas ke dalam metode pada Kurikulum Budaya Melayu Riau	380
	4. Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas ke dalam penilaian pada Kurikulum Budaya Melayu Riau.....	387
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	396
	A. Kesimpulan.....	396
	B. Saran.....	399

LAMPIRAN
DAFTAR PUSTAKA
BIODATA



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ﺫ	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ﻁ	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ﺯ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ﺀ	‘Ain	‘	apostrof terbalik
ﻎ	Gain	G	Ge
ﻑ	Fa	F	Ef
ﻕ	Qof	Q	Qi
ﻙ	Kaf	K	Ka
ﻝ	Lam	L	El
ﻡ	Mim	M	Em
ﻥ	Nun	N	En
ﻭ	Wau	W	We
ﻩ	Ha	H	Ha
ﺀ	Hamzah	‘	Apostrof
ﻱ	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fatḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fatḥah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَ	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَائِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*..

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjāīnā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُّوْ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* (ِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma‘arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fī Zilāl al-Qurʿān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-ʿIbārāt bi ʿumūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِإِلَهِهِ *billāh* دِينِ اللَّهِ *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal

dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Ṣyahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAKSI

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DAN AKTUALISASINYA DALAM KURIKULUM MUATAN LOKAL BUDAYA MELAYU RIAU

Disertasi ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dengan memfokuskan pada Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji dan bagaimana aktualisasinya dalam kurikulum muatan lokal Budaya Melayu Riau. Hasil kajian menunjukkan bahwa Gurindam Dua Belas sarat akan nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat menjadi basis untuk penyusunan kerangka kurikulum Budaya Melayu Riau. Ternyata Gurindam Dua Belas merupakan aktualisasi ajaran yang terdapat dalam Alqur'an dan Hadist yang juga merupakan sumber utama pendidikan Islam.

Berdasarkan pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji, dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji mengandung makna yang sangat komprehensif meliputi inti ajaran dasar agama Islam yang merupakan sumber pendidikan Islam. Nilai dasar tersebut meliputi nilai *ilahiyyah* dan nilai *Insaniyyah*. Nilai ilahiyyah yang paling utama dalam Gurindam Dua Belas adalah nilai keimanan, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, sabar dan syukur. Nilai pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas selanjutnya adalah nilai insaniyyah yang meliputi nilai *silaturahmi*, *ukhuwah*, *al-musawah*, *al-adalah*, *huznuzzan*, *tawadlu*, *al-wafa'*, *insyirah*, *al-amanah*, *iffah*, *qawamiyyah* dan *munfiqun*. Nilai-nilai tersebut melahirkan ahlak mulia yang tercermin dalam perilaku dan sikap sehari-hari.

Aktualisasi nilai pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas ke dalam Kurikulum Budaya Melayu Riau dapat dilakukan melalui empat unsur kurikulum yakni tujuan, isi, metode dan penilaian. Aktualisasi ke dalam tujuan yakni hendaknya Kurikulum Budaya Melayu Riau bertujuan menjadikan anak didiknya orang yang mengenal Allah Swt., gemar beribadah dan berahlakul karimah. Isi Kurikulum Budaya Melayu Riau harus komprehensif mencakup materi ilmu abadi (*perennial*) dan ilmu dicari (*acquired*). Berkaitan dengan metode, maka Kurikulum Budaya Melayu Riau hendaknya mengandung metode pembelajaran yang mengutamakan kelembutan serta kejelasan dalam penerapannya. Sedangkan penilaian Kurikulum Budaya Melayu Riau harus berpedoman pada prinsip ketelitian, objektif, adil, dan terbuka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF ISLAMIC EDUCATION VALUES IN GURINDAM DUA BELAS BY RAJA ALI HAJI AND ITS ACTUALIZATION IN THE CURRICULUM OF LOCAL CONTENT OF RIAU MALAY CULTURE

This dissertation examined the values of Islamic education by focusing on the Gurindam Dua Belas by Raja Ali Haji and how its actualization were elaborated in the curriculum of the local content of Riau Malay Culture. The results of the study figured out that the Gurindam Dua Belas was full of Islamic education values which could be the basis for the curriculum framework of Riau Malay Culture. In fact, Gurindam Dua Belas was the actualization of the teachings found in Quran and Hadith which were also the main sources of Islamic education.

Based on the discussion of the Islamic education values in Gurindam Dua Belas by Raja Ali Haji, it can be seen that the values of Islamic education in Gurindam Dua Belas by Raja Ali Haji contained very comprehensive meanings covering the core teachings of the basic religion of Islam which was a source of Islamic education. These basic values include *ilahiyah* and *Insaniyah* values. The most important *ilahiyah* values in Gurindam Dua Belas were faith, Islam, ihsan, piety, sincerity, resignation, patience and gratitude. The *Insaniyah* values were human values included friendship, *ukhuwah*, *al-musawah*, *al-is*, *huznuzzan*, *tawadlu*, *al-wafa'*, *insyirah*, *al-amanah*, *iffah*, *qawamiyah* and *munfiqun*. These values generated noble values reflected in everyday behavior and attitudes.

The actualization of the Islamic education values in Gurindam Dua Belas into the Riau Malay cultural curriculum could be conducted through four curriculum elements namely objectives, contents, methods and assessments. Actualization into goals, for example, the Riau Malay Culture Curriculum aimed to make students knowing Allah SWT, loved to worship and had mercy. The contents of the Riau Malay Culture Curriculum were obliged to be comprehensive including perennial science and acquired knowledge. Regarding to the methods, the Riau Malay Culture Curriculum should contain a learning method that prioritized tenderness and clarity in its application. In addition, the assessments of the Riau Malay Culture Curriculum were required to be guided by the principles of accuracy, objectivity, fairness and openness.



ملخص

التحليل عن القيم التربوية الإسلامية في غويندام دوا بيلاس على تأليف راجا آل حاج وتحقيقه في المنهج الإضافي للثقافة الملايوية برياو

هذه الرسالة تبحث عن القيم التربوية الإسلامية، وتركزت على البحث عن غويندام دوا بيلاس على تأليف راجا آل حاج وتحقيقه في المنهج الإضافي للثقافة الملايوية برياو. ونتيجة البحث دلت على أن غويندام دوا بيلاس اشتمل على القيم التربوية الإسلامية التي تكون أساسا في تنظيم إطار منهج الثقافة الملايوية برياو. وكان مضمون غويندام دوا بيلاس تحقيقا من التعاليم المتضمنة في القرآن والحديث اللذين كانا مصدرَي تعاليم الإسلام. بالنسبة إلى البحث عن القيم التربوية الإسلامية المتضمنة في غويندام دوا بيلاس على تأليف راجا آل حاج أن القيم فيها اشتملت على المعاني الشاملة التي تحتوي على أساس تعاليم الإسلام والإحسان والتقوى والإخلاص والتوكل والصبر والشكر. والقيم الأخرى قيمة إنسانية تحتوي على صلة الرحم والأخوة والمساواة والعدالة وحسن الظن والتواضع والإنشراح والأمانة والعفة والقوامية والمنفق. وتلك القيم تنتج الأخلاق الكريمة التي تتمثل في السلوك والموقف اليومي. تحقيق القيم التربوية الإسلامية في غويندام دوا بيلاس على منهج الثقافة الملايوية يمكن القيام بها من خلال أربع عناصر المنهج، منها الهدف والمضمون والطريقة والتقييم. فالتحقيق للهدف ينبغي أن يكون منهج الثقافة الملايوية برياو يهدف إلى تكوين التلاميذ العارفين بالله سبحانه وتعالى، والرغبة في العبادة والتخلق بالأخلاق الكريمة. ينبغي أن يكون مضمون منهج الثقافة الملايوية برياو شاملا يحتوي على مادة العلم الأبدي وعلم يطلب عليه. والتحقيق من حيث الطريقة ينبغي أن يكون منهج الثقافة الملايوية يشتمل على طريقة التدريس التي تفضل اللطف والوضوح في التطبيق. ووينبغي أن يكون تقييم منهج الثقافة الملايوية برياو اعتمد على الدقة والموضوعي والعدالة والمتاحة.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya Islam di negeri-negeri yang berada di Nusantara yang menurut sejarawan menyebut pada abad ke 7 dan ada juga yang menyebut abad ke 13, maka benih-benih pendidikan Islam juga mulai disemai dan bersemi seiring dengan berjalannya waktu. Dalam berbagai bentuknya, pendidikan Islam di Nusantara tumbuh dan berkembang membentuk pola dan sistem tersendiri yang tumbuh dan berkembang dari nilai-nilai budaya lokal yang cukup kaya di nusantara pada masa lalu. Ajaran Islam yang luhur dengan mudah menyatu dengan masyarakat nusantara yang memiliki kultur yang moderat dan santun. Sehingga dalam waktu yang tidak terlalu lama Islam telah tumbuh, menyebar dan berkembang ke seluruh wilayah nusantara dan menjadi dominan dipeluk oleh penduduk.

Sifat ajaran Islam yang moderat dan terbuka telah melahirkan pola sintesa antara ajaran Islam dengan budaya lokal yang ada tanpa meninggalkan substansi dasar ajaran Islam. Sampai saat ini, hampir seluruh wilayah di Indonesia menunjukkan corak keberagaman Islam tersendiri tetapi tetap dalam bingkai yang telah digariskan dalam Alqur'an dan Hadist. Fakta menunjukkan bahwa perpaduan antara nilai-nilai ajaran Islam dengan budaya lokal nusantara menghasilkan pola kehidupan yang cukup menarik, dimana budaya yang ada dengan mudah dapat menyesuaikan dengan ajaran Islam. Hal ini berbeda dengan beberapa budaya lokal yang ada di dunia dimana ada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa substansi budaya yang bertolak belakang dengan ajaran Islam sehingga berpotensi menimbulkan konflik sosial keagamaan manakala keduanya dipadukan.

Sejarawan menyatakan bahwa Islam pertama kali datang ke wilayah nusantara adalah di Pulau Sumatera yang pada masa lalu disebut dengan Pulau Andalas. Pulau Andalas memiliki daya tarik istimewa di kalangan kerajaan pada masa lalu sehingga diberi julukan sebagai Swarnadwipa yang bermakna pulau emas. Boleh jadi julukan tersebut muncul karena besarnya sumber daya alam yang ada di pulau Andalas atau bisa jadi karena pada saat itu Pulau Andalas telah memiliki kebudayaan dan peradaban yang tinggi.

Membicarakan pulau Andalas tidak akan terlepas dari suku bangsa yang mendiami pulau tersebut. Salah satu suku yang paling terkenal adalah suku melayu¹ sehingga bahasa melayu menjadi semacam *lingua franca* atau bahasa penghubung yang dapat dipahami oleh semua suku yang mendiami pulau Andalas atau bahkan jangkauan penggunaannya lebih luas lagi. Bahasa melayu digunakan secara luas bisa jadi karena bahasa tersebut sudah lama eksis di Nusantara sehingga merupakan induk bahasa yang ada di

¹ Asal usul penggunaan kata *melayu* sebagai identitas masyarakat pendukung kebudayaan di wilayah pesisir pantai timur sumatera itu dapat ditelusuri melalui berita yang disampaikan oleh I-Tsing, pengembara asal Cina, yang perjalanannya menuju India pada tahun 671 mengunjungi salah satu kerajaan melayu yang terletak di Batang Hari. Pada saat ia mau kembali ke Cina, ia juga sempat menetap selama sepuluh tahun di kerajaan melayu Sriwijaya untuk menerjemahkan teks-teks Sanskrit ke dalam bahasa Cina. Dalam keterangannya, kerajaan Melayu di pinggiran sungai Batang Hari itu ditaklukkan oleh Sriwijaya pada tahun 689 M. Itulah sebabnya utusan perwakilan yang dikirim ke Cina tidak lagi mewakili kerajaan melayu, tetapi mewakili kerajaan Sriwijaya. Lebih lanjut tentang hal ini dapat dilihat dalam Ulrich Kozok, *The Tanjung Tanah Code of Law: The Oldest Extant Malay Manuscript* (Cambridge: St. Catherine's College and The University Press, 2004), hlm. xv.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nusantara. Hal inilah yang mungkin menjadi penyebab bahasa melayu dapat dipahami oleh semua suku bangsa di Nusantara.

Masuknya Islam ke Nusantara yang dibawa pedagang Arab dan India ternyata dengan cepat dapat diterima oleh orang-orang Melayu. Adat istiadat dan budaya melayu yang moderat dan terbuka dengan cepat menyatu dengan ajaran Islam yang mengedepankan moderasi serta menghargai sisi-sisi kemanusiaan. Keduanya seolah tidak dapat dipisahkan sehingga sampai saat ini terbentuk pameo bahwa orang melayu adalah Islam dan masih berlaku istilah bahwa ketika orang memeluk agama Islam dikatakan bahwa dia sudah menjadi melayu.

Sedemikian erat dan kentalnya hubungan melayu dan Islam sehingga seluruh sendi-sendi adat istiadat serta kebudayaan orang melayu selalu diwarnai dengan nafas Islam. Nilai-nilai hidup orang melayu selalu bersendikan nilai-nilai Islam sehingga Islam lebih berkembang secara baik di kalangan orang-orang melayu dibanding di negeri tempat lahirnya Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw.

Sekalipun terjadi perdebatan tentang batasan melayu, sebagian besar peneliti maklum bahwa Riau beserta gugusan kepulauannya merupakan sentral lahir dan berkembangnya kebudayaan Melayu. Hal ini bukan tanpa alasan karena seluruh aspek kehidupan masyarakat di sini semuanya kental dengan nilai-nilai melayu asli yang tidak ditemukan didaerah atau dibelahan dunia lain. Sekalipun ada beberapa daerah yang disebut sebagai daerah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melayu, tetapi jika dilihat dari adat istiadat dan budayanya agak jauh dari rasa melayu.

Salah satu aspek kehidupan orang melayu yang juga menjadi ciri khas mereka adalah cita rasa seni yang tinggi. Cita rasa seni ini tergambar dari banyaknya karya-karya yang ditinggalkan oleh para pujangga² melayu yang dapat dinikmati pada masa sekarang. Salah satu ciri khas kesusasteraan melayu adalah karya-karya sastra yang dihasilkan selalu kental dengan nilai Islam. Bahkan jika diteliti lebih jauh, bukan hanya karya sastra melayu saja yang kental dengan nilai-nilai Islam melainkan seluruh aspek budaya dan kehidupan orang melayu selalu didasari oleh nilai-nilai Islam.

Kebudayaan Melayu boleh dikatakan sebagai kebudayaan tertua di wilayah Asia Tenggara dimana seni tulis menulis mendapat tempat terhormat dari masyarakatnya. Melalui seni tulis menulis itulah rekam jejak kebudayaan melayu dapat dipelajari dan diteliti di masa kini. Tulisan yang diwariskan kepada kita menuturkan berbagai hal yang terkait dengan pemikiran, pengetahuan, adat istiadat, serta perilaku masyarakat Melayu di kala itu.

Berdasarkan banyaknya jumlah naskah melayu yang tersedia saat ini, kelihatannya tradisi tulis menulis di dunia melayu pernah terjadi dalam rentang waktu yang cukup lama. Menurut Vladimir Braginsky, tradisi tulis menulis di dunia melayu mencapai puncaknya antara akhir abad ke-13 sampai awal abad 16. Meningkatnya aktivitas tulis menulis ini sangat terkait dengan perkembangan agama Islam yang cukup pesat di kawasan ini. Perkembangan

² Pujangga adalah suatu tokoh seorang intelektual dalam dunia klasik (lihat Mohd. Thaib Osman, *Raja Ali Haji Dari Riau: Apakah beliau seorang tokoh transisi atau pujangga klasik yang akhir sekali?*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa, 1976), hlm. 70

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesat tersebut tidak terlepas dari bahasa Melayu yang telah menjadi bahasa perdagangan internasional di kawasan Asia Tenggara pada masa itu. Disamping itu, bahasa Melayu secara faktual telah mampu menjadi komunikator yang baik dalam menghubungkan dunia sastra dari berbagai belahan dunia lain seperti India, Arab, dan Persia³.

Kesusasteraan Melayu pada waktu itu memiliki dua fungsi (*bifunctional*) yaitu *ethnic* dan *inter-ethnic*. Fungsi *ethnic* adalah fungsi dimana kesustraan Melayu diapresiasi dengan baik secara internal di tengah-tengah masyarakat Melayu. Sementara fungsi *inter-ethnic* terjadi ketika bahasa Melayu dijadikan sebagai bahasa utama dalam menuliskan karya-karya keagamaan yang tersebar luas dari Malaka di wilayah Nusantara bagian Barat sampai ke Maluku di wilayah nusantara bagian Timur. Fungsi *Inter-ethnic* ini pulalah yang mampu menjelaskan tentang fenomena banyaknya pengaruh asing dalam kesustraan Melayu⁴.

Dari sejumlah kategori naskah Melayu, kategori keagamaan menempati posisi teratas dari segi kuantitas naskah yang tersedia. Hal ini tentu tidak dapat dipisahkan dari proses Islamisasi yang melibatkan sejumlah ulama cerdas ,kreatif,dan produktif yang telah mengabadikan pemikiran-pemikiran mereka dalam bentuk naskah naskah keagamaan. Ungkapan ini sejalan dengan pendapat Azyumardi Azra yang menyatakan bahwa sejak abad ke-13 bangsa Indonesia telah didatangi oleh para ulama sufi yang dalam

³ Braginsky, *The Heritage of Traditional Malay Literature, A Historical Survey of Genres, Writings, and Literary Views* (Leiden: KITLV Press, 2004), hlm. 2.

⁴ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses penyebaran Islam banyak menghasilkan tulisan menyangkut ajaran-ajaran tasawuf yang mereka sampaikan kepada masyarakat setempat⁵.

Untuk melihat gambaran tentang tradisi kesusteraan Islam Melayu ini, kita bisa melacakny,antara lain melalui berbagai pemikiran yang tertuang dalam karya khanazah Islam klasik. Salah satu ciri khas dari karya tersebut adalah bahwa dalam suatu tulisan atau karya, biasanya mencakup berbagai aspek baik dari sisi politik, sosial, hukum dan adat budaya. Namun demikian, alas dari semua aspek tersebut dalam karya Melayu Islam klasik adalah ajaran agama Islam.

Pengkajian dan penelusuran terhadap literatur-literatur sastra Melayu tentu saja mempunyai daya tarik tersendiri. Dari sederetan karya sastra Melayu yang ada, terdapat beberapa karya yang sampai saat ini masih menjadi perbincangan banyak orang. Karya sastra yang paling fenomenal adalah Gurindam Dua Belas karangan Raja Ali Haji dari Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau.

Gurindam Dua Belas adalah salah satu hasil karya Raja Ali Haji. Nama lengkapnya Raja Ali Haji bin Raja Ahmad, dikenal sebagai seorang sastrawan, tokoh agama, pejuang dan bapak bahasa Indonesia yang tidak pernah kita lupakan. Atas jasa-jasa itu pemerintah Indonesia melalui Presiden Indonesia mengangkatnya sebagai Pahlawan Nasional, Beliau dilahirkan di Pulau Penyengat, Kepulauan Riau (1809-1873).

⁵ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan Abad XVIII* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 32

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Raja Ali Haji boleh dikatakan maestro sastrawan Melayu pada masanya, bahkan sampai saat ini. Abu Hassan Sham menyebutnya sebagai manusia yang unik dan istimewa yang pernah dilahirkan oleh kerajaan Kesultanan Melayu Riau (1809-1870)⁶. Mohd.Thaiab Osman menyatakan bahwa Raja Ali Haji adalah seorang pujangga yang terakhir sekali dalam peradaban Melayu Lama.

Raja Ali Haji memang layak disebut pujangga karena beliau merupakan seorang intelektual yang mempunyai bakat kepengarangan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Selain sebagai sastrawan, beliau juga dikenal sebagai penulis sejarah, tatabahasa, tatanegara dan juga penulis puisi⁷. Karya-karyanya telah banyak tersebar luas dan sampai saat ini masih dapat dibaca seperti *Tuhfat al-Nafis*, *Sejarah Melayu dan Bugis*, *Bustanul Katibin*, *Kitab Pengetahuan Bahasa*, *Muqaddimah fil Intizam*, dan *Tsammaratul al-Muhimmah*. Masih ada beberapa karya Raja Ali Haji lain yang semuanya memiliki nilai budaya, moral dan nilai pendidikan yang sangat tinggi.

Karya-karya Raja Ali Haji jika dilihat sepintas lalu dari judulnya saja sudah tampak, sangat kental dengan nilai-nilai Islam. Hal ini tidaklah mengherankan karena Raja Ali Haji selain sebagai pujangga, dia juga adalah seorang ulama yang sangat menguasai ilmu-ilmu keislaman. Sehingga dapat dilihat bahwa dalam berbagai karyanya, Raja Ali Haji selalu menjadikan Alquran dan Hadist sebagai sumber utama karya dan inspirasinya.

⁶Abu Hassan Sham, *Puisi-puisi Raja Ali Haji*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1993), hlm. 86.

⁷*Ibid*, hal. 87

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bila dilihat dari karya-karyanya, pengarang Gurindam Dua Belas ini cukup sarat makna dan muatan isi kandungannya dalam memberi panduan atau panutan pengajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai rujukan utama dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia, sejarah Melayu dan Agama Islam. Raja Ali Haji disamakan oleh R.O.Winstedt sebagai penulis karya sastra sejarah yang paling penting sesudah kitab Sejarah Melayu karangan Tun Seri Lanang.

Menurut B. Watson Andaya, kemampuan dan keahlian Raja Ali Haji dalam hal-hal keagamaan, silsilah Melayu, sejarah, hukum adat, dan kesusastraan menyebabkan reputasi dan prestisenya cukup tinggi dikalangan masyarakat bangsanya dan dipandang sebagai cendikiawan muslim yang taat dan fanatik. Hal ini terbukti bahwa pemikiran beliau lewat hasil karya besarnya iaitu “gurindam dua belas”, yang dikatakan “ Persamaan yang indah-indah” yaitu ilmu yang memberi faedah. Tujuannya adalah untuk membantu membimbing masyarakat bangsanya agar senantiasa hidup dijalan yang benar, bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan agama Islam dan adat istiadat Melayu.

Gurindam Dua Belas adalah karya sastra melayu yang tergolong puisi lama terdiri dari 12 pasal dan tiap-tiap pasal menggambarkan beberapa jenis sifat yang baik dan yang tidak baik. Karya ini juga mengandung pesan pesan moral yang disampaikan dengan Bahasa yang kuat dan terpilih. Dimana karya ini pernah diterbitkan dalam Tijdschrift van het Bataviaasch

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Genootschap Nomor II tahun 1854 ini, yang mana Raja Ali Haji memperlihatkan kepandaiannya dalam bidang puisi.

Menurut Mulder melalui Aminuddin, karya sastra lama sangat kental dan tak dapat dipisah oleh nuansa ajaran-ajaran edukatif dan bernilai positif⁸.

Bentuk hasil cipta karya sastra itu sendiri yaitu sastra lisan, sastra lama atau klasik, sastra modern. Salah satu bentuk sastra klasik adalah puisi. Puisi Melayu lama itu banyak, salah satunya adalah gurindam⁹. Gurindam berasal dari India yang bermakna suatu sajak dua baris seuntai, serupa dengan pantun kilat. Gurindam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat adalah sajak dua baris yang mengandung petuah atau nasihat. Gurindam adalah sejenis bentuk puisi (terdiri daripada dua baris, berisi dengan berbagai-bagai pengajaran)¹⁰.

Isi gurindam adalah kalimat sebab-akibat dan umumnya berisi nasehat dan peringatan agar manusia hidup dengan jujur dan lurus. Karya-karya sastra lama sebagian tidak diketahui nama pengarangnya. Kemudian terjadi perubahan setelah para pengarang pada masa itu mendapatkan pengaruh dari luar, dari tanah Arab atau Eropa¹¹.

⁸ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Sastra*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 72

⁹ Gurindam menurut Raja Ali Haji adalah perkataan yang bersajak juga pada akhir pasangannya tetapi sempurna perkataannya dengan syarat dan sajak yang kedua itu seperti jawab ((Abu Hassan Sham, *Puisi-puisi Raja Ali Haji*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia , 1993), hal. 90). Menurut Harun Mat Piah, gurindam adalah suatu jenis syair melarat yang tiada tetap sukatnya atau rangkapnya, isinya mengandung fikiran-fikiran yang bernas dengan bahasa yang riang dan suka sebagai nyanyian. (Harun Mat Piah, *Puisi Melayu Tradisional: Satu Pembicaraan Genre dan Fungsi*, (Disertasi Ph.D, UKM, 1981), hal. 477

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Dewan edisi keempat*, (Dewan Bahasa dan Pustaka Kuala Lumpur: 2005), hlm.546

¹¹ Tjokrowinoto, *Op.cit.*, hlm. 31

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penamaan *Gurindam Dua Belas* oleh Raja Ali Haji terhadap karyanya karena gurindam ini terdiri dari 12 pasal. Jika dilihat lebih dalam, pasal-pasal yang terdapat dalam *Gurindam Dua Belas* sangat kental dengan nilai-nilai Islam dan juga sangat kental dengan nilai-nilai pendidikan Islam. *Gurindam Dua Belas* penuh dengan petuah bermakna tinggi yang merupakan pengejawantahan ajaran Islam yang terkandung dalam Alqur'an dan Hadist Nabi. Keindahan bahasa dan keluasan makna yang terkandung dalam *Gurindam Dua Belas* menunjukkan bahwa Raja Ali Haji adalah seorang pujangga besar dan ulama yang mumpuni. Dikatakan demikian karena beliau mampu menyatukan bahasa di dalam makna, dimana bahasa itu sendiri mengandung dan memberikan makna yang luar biasa sehingga terbentuk rangkaian kata yang sangat indah dan bermakna luar biasa.

Selain bernilai dan bermakna luar biasa, *Gurindam Dua Belas* mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang luar biasa. Sekalipun berbentuk gurindam yang dikonotasikan dengan karya sastra, tetapi tampaknya Raja Ali Haji memiliki maksud dan tujuan yang lebih jauh dari sekedar karya sastra. Terlihat keinginan Raja Ali Haji ingin menjadikan *Gurindam Dua Belas* sebagai tonggak dasar orang melayu untuk memahami Islam yang terkandung dalam Alqur'an dan Hadist Nabi. Seperti Kitab *Al-Hikam* Karya Ibnu Athaillah al-Askandary yang memuat kata mutiara tanpa syarah di bawahnya, maka *Gurindam Dua Belas* juga memuat pasal-pasal bermakna dengan bahasa sastra yang indah dan juga tidak memuat syarahnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehingga setiap orang yang membaca diberi kewenangan untuk menafsirkan dan mengira-ngira makna apa yang terkandung dari kalimat-kalimat tersebut.

Gurindam Dua Belas yang tersusun secara tertib dan indah jika dilihat lebih jauh mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini disebabkan karena beliau bukanlah sastrawan murni, melainkan juga seorang ulama yang membimbing umatnya ke jalan Islam yang benar. Raja Ali Haji memang tidak memberi judul karyanya tersebut dengan pendidikan atau pengajaran karena jangkauan makna *Gurindam Dua Belas* lebih luas dari itu. Namun demikian isi yang terkandung dalam *Gurindam Dua Belas* penuh dengan nilai-nilai pendidikan dan pengajaran. Didalamnya tampak terkandung nilai-nilai pendidikan aqidah, ibadah, ahlak dan muamalah.

Fakta menunjukkan bahwa *Gurindam Dua Belas* pada masa kini hanya dilihat oleh orang sebagai karya sastra semata. *Gurindam Dua Belas* hanya dilihat sebatas rangkaian kata-kata dan kalimat yang indah dan jarang ditelaah lebih jauh tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Padahal, jika nilai-nilai yang terkandung di dalam *Gurindam Dua Belas* diaktualisasikan secara nyata dalam kehidupan, maka akan sangat memberikan nuansa pendidikan yang sangat berharga, bukan hanya untuk kalangan bangsa Melayu tetapi juga bagi setiap orang yang mau mempelajarinya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa *Gurindam Dua Belas* adalah hasil ketinggian budaya Melayu yang tentu tidak terlepas dari kondisi pendidikan saat itu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Budaya dan pendidikan merupakan dua hal yang saling berkaitan bahkan hampir tidak dapat dipisahkan. Pada satu sisi, pendidikan akan melahirkan budaya suatu kelompok masyarakat dan pada sisi yang lain budaya suatu kelompok masyarakat akan menentukan arah dan kualitas pendidikannya. Oleh karena itu, mempelajari budaya harus disandingkan dengan pendidikan. Demikian juga ketika akan mempelajari pendidikan suatu kelompok masyarakat harus juga melihat budaya yang ada pada masyarakat tersebut.

Pendidikan dan budaya akan selalu membentuk pola kehidupan masyarakat baik pada masa sekarang maupun masa akan datang. Bentuk pendidikan dan budaya yang ada sekarang pada hakikatnya merupakan turunan dari pendidikan dan budaya pada masa lalu. Jika diteliti secara cermat, akan diperoleh benang merah yang menghubungkan kondisi masyarakat sekarang dengan kondisi masyarakat pada masa lalu. Dengan demikian, membangun masyarakat sekarang haruslah melihat latar belakang kondisi masyarakat tersebut pada masa sebelumnya.

Perkembangan masyarakat menunjukkan bahwa ada nilai atau budaya masa lalu yang tidak relevan lagi diterapkan pada masa sekarang, tetapi ada juga budaya masa lalu yang harus dipertahankan karena mengandung nilai-nilai luhur yang konstan. Salah satu karya budaya masa lalu yang sangat bernilai dari sudut pendidikan adalah apa yang ditulis dalam Gurindam Dua Belas oleh Raja Ali Haji. Walaupun karya ini ditulis pada sekitar 175 tahun lalu, tetapi nilai yang dikandungnya sangat relevan diterapkan pada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan masa sekarang. Hal ini perlu menjadi perhatian agar budaya Melayu yang luhur terus memberikan warna dalam kehidupan masyarakat Melayu, khususnya di Provinsi Riau.

Berkaitan dengan hal di atas, Pemerintah Provinsi Riau melalui Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan telah memberikan penekanan terhadap pentingnya pendidikan Budaya Melayu Riau. Pada pasal 33 dinyatakan bahwa satuan pendidikan formal dan nonformal wajib mengajarkan Mata Pelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau. Pembelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau menurut Perda tersebut diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik.

Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 12 Tahun 2013 di atas kemudian diikuti dengan Peraturan Gubernur Riau Nomor 72 Tahun 2015 Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa tujuan Muatan Lokal Budaya Melayu Riau adalah: 1) Mengenali sejarah dan budaya Melayu Riau; 2) Menanamkan nilai-nilai budaya Melayu ke dalam diri siswa; 3) Menerapkan nilai-nilai budaya Melayu Riau dalam kehidupan sehari-hari; 4) Mempertahankan dan mewariskan budaya Melayu Riau kepada siswa dan; 5) Mengembangkan budaya Melayu Riau.

Jika dilihat dari dua peraturan tersebut, maka Mulok Budaya Melayu Riau merupakan salah satu isi kurikulum pendidikan khas di Provinsi Riau. Tujuannya adalah agar masyarakat Provinsi Riau mengenal budaya Melayu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Riau dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai budaya tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini tentu memerlukan upaya serius dalam penyusunan kurikulumnya agar Mulok Budaya Melayu Riau dapat berhasil dan memberikan manfaat dalam kehidupan masyarakat di Provinsi Riau.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap pelaksanaan Mulok Budaya Melayu Riau yang ada selama ini, pelaksanaannya lebih banyak ditekankan kepada penulisan huruf Arab Melayu dan konten kurikulum yang ada kurang menyentuh jati diri puak Melayu di Provinsi Riau. Banyak nilai-nilai Budaya Melayu Riau yang belum tersentuh serta pelaksanaannya belum disandarkan pada nilai budaya yang ada. Hal ini terlihat dari materi Kurikulum Muatan Lokal Budaya Melayu Riau yang masih berisi cerita-cerita dan kurang membahas budaya melayu secara luas.

Berkaitan dengan masalah di atas, penulis melihat bahwa *Gurindam Dua Belas* memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat bagus jika diterapkan dalam Kurikulum Mulok Budaya Melayu Riau. Berdasarkan hal itu, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang *Gurindam Dua Belas* dengan judul : **ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DAN AKTUALISASINYA DALAM KURIKULUM MUATAN LOKAL BUDAYA MELAYU RIAU.**

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Gurindam Dua Belas yang ditulis oleh Raja Ali Haji merupakan karya gemilang yang mengandung berbagai nilai pendidikan Islam. Jika nilai tersebut diaktualisasikan dalam kurikulum pendidikan, maka akan dihasilkan suatu bentuk atau format yang bermutu dalam penyusunan kurikulum pendidikan. Pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan Islam di dalam *Gurindam Dua Belas* memerlukan kajian yang serius, holistic dan mendalam. Berdasarkan kajian awal, penulis menemukan bahwa *Gurindam Dua Belas* mengandung pengajaran-pengajaran berharga terutama terkait dengan pendidikan Islam yang jika dilihat lebih jauh mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diaktualisasikan dalam kurikulum pendidikan Islam, khususnya berkaitan dengan muatan lokal yang berisikan budaya melayu. Kurikulum muatan lokal yang ada saat ini masih banyak berisi cerita dan dongeng yang belum menyentuh nilai-nilai kearifan lokal budaya melayu.

2. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berbagai persoalan yang akan dikaji dalam penelitian mengenai *Gurindam Dua Belas* ini perlu dibatasi dengan tujuan agar penelitian lebih focus, terarah dan mendalam. Kajian akan diarahkan kepada aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam *Gurindam Dua Belas* dengan pokok permasalahan yang akan dirumuskan sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam *Gurindam Dua Belas* karangan Raja Ali Haji ?
- b. Bagaimana aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *Gurindam Dua Belas* dalam kurikulum muatan lokal budaya Melayu pada sekolah di Provinsi Riau?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk mengetahui secara mendalam nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji serta bagaimana aktualisasinya dalam kurikulum muatan lokal budaya melayu.

2. Kegunaan Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini berguna untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pendidikan Islam serta kaitan antara karya sastra dengan pendidikan dan ajaran Islam. Sedangkan secara praktis, penelitian ini berguna untuk melihat bagaimana pola aktualisasi nilai-nilai pendidikan suatu karya sastra terhadap pendidikan Islam di Indonesia pada masa kini.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap penelitian yang telah dilakukan terhadap *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji ditemukan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada beberapa tulisan dan kajian yang berkaitan dengan *Gurindam Dua Belas* yaitu:

1. Lisken Sirait dalam Jurnal Sosietas menuangkan penelitian dengan judul: *Revitalisasi Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji Sebagai Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Etnis Melayu*. Gurindam Dua Belas menurut penulis adalah puisi lama dari bumi Melayu yang memiliki banyak pesan moral baik dilihat dari aspek pendidikan, agama, dan budaya. Gurindam Dua Belas tidak saja terdengar indah saat diucapkan akan tetapi banyak pesan moral yang disampaikan di dalamnya seperti himbauan dan nasihat sejalan dengan ajaran agama dan pendidikan secara formal. Uniknya, isi dari Gurindam Dua Belas ini ditujukan kepada semua usia dimana ada himbauan dan nasihat terkait kewajiban anak kepada orang tua, orang tua kepada anak, kewajiban bangsawan kepada masyarakatnya, budi pekerti, nasihat, beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan bagaimana hidup bermasyarakat yang baik. Melalui puisi Gurindam Dua Belas tersebut, Raja Ali Haji bermaksud memberikan pelajaran terkait dengan nilai, norma, dan etika yang memiliki koherensi melalui pengajaran agama, pendidikan, politik, filsafat, dan hukum¹².
2. Suhartono dalam tulisannya berjudul: *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Gurindam Dua Belas*, di Jurnal UNS menyatakan bahwa salah satu karya sastra warisan budaya yang memiliki nilai-nilai luhur untuk

¹² Lisken Sirait, *Revitalisasi Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji Sebagai Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Etnis Melayu*, Jurnal Sosietas, UPI Bandung, Vol. 8, no. 1, 2018,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membangun karakter bangsa adalah Gurindam Dua Belas. Dalam Gurindam Dua Belas terkandung pengetahuan yang luas tentang ajaran Islam, khususnya akhlak dan tauhid yang dipadukan dengan penguasaan yang optimal terhadap sarana puitika Melayu. Gurindam Dua Belas merupakan media yang memiliki potensi besar untuk membangun kembali karakter bangsa. Hal ini disebabkan karena Gurindam Dua Belas memiliki kedalaman pesan-pesan Islam, keindahan bahasa dan nilai sastra yang tinggi sehingga setiap pembacanya akan mengahayati kandungannya dan terdorong untuk menga-malkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter semacam inilah yang akan membuahkan hasil, karena apabila pendidikan karakter dilakukan dengan bentuk perintah yang terkadang meng-gunakan bahasa yang tidak sopan, pasti tidak akan membuahkan hasil¹³.

3. Akmaliza Abdullah et.all., dalam tulisannya berjudul: *The Analysis Of Constitutional Jurisdiction In Gurindam Dua Belas*, yang dimuat dalam *Al-Qanatir, International Journal of Islamic Studies*. Tulisan ini menganalisis Gurindam Dua Belas yang merupakan antara karya terkenal berbentuk puisi yang dihasilkan oleh Raja Ali Haji, seorang tokoh intelektual Alam Melayu abad ke-19 Masehi. Penulisan berbentuk gurindam telah digunakan sebahagiannya oleh Raja Ali Haji bagi meyampaikan nasihat kepada raja. Untuk tujuan kajian ini,

¹³ Suhartono, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Gurindam Dua Belas*, jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/download/11142/7932

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fokus hanya ditumpukan kepada fasal kedua belas yang berkaitan dengan subjek perbincangan. Metode analisis konten digunakan bagi memperlihatkan fungsi dan kandungan Gurindam Dua Belas sebagai salah satu wadah penyampaian adab ketatanegaraan dalam lingkungan kepimpinan Melayu. Hasil kajian mendapati terdapat enam kata kunci utama yang berkait dengan adab ketatanegaraan iaitu muafakat, betul hati, adil, ilmu, mati dan akhirat yang menyentuh empat kategori hubungan iaitu antara raja dan menteri, serta raja dan rakyat, raja dan ulama', serta raja dan diri peribadi baginda sendiri¹⁴.

4. Doni Uji Windiatmoko, dengan tulisannya berjudul: *Analisis Wacana Dalam Gurindam XII Dan Nilai Pendidikan Karakter Serta Implikasinya Sebagai Materi Ajar Sastra*, yang dimuat dalam *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, UMM. Penelitian ini mendeskripsikan aspek tekstual, kontekstual, intertekstual, dan nilai pendidikan karakter dalam gurindam XII karya Raja Ali Haji. Hasil penelitian menunjukkan, (1) aspek tekstual secara gramatikal meliputi pengacuan (referensi), pelepasan (elipsis), dan perangkaian (konjungsi), sedangkan secara leksikal meliputi repetisi (pengulangan), sinonimi (padan kata), antonimi (lawan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), dan ekuivalensi (kesepadanan bentuk). (2) Aspek kontekstual, menunjukkan konteks sosial budaya

¹⁴ Akmaliza Abdullah et.all., *The Analysis Of Constitutional Jurisdiction In Gurindam Dua Belas*, Al-Qanadir, International Journal of Islamic Studies, Vol 8 No 3 (2017).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan konteks situasi (fisik dan kemanfaatan). (3)Aspek intertekstual menunjukkan bahwa kedua pasal tersebut ada keterkaitan atau saling memengaruhi baik secara wujud kata, klausa, kalimat maupun maknanya.(4) Nilai pendidikan karakter yang ditemukan yaitu jujur, gemar membaca, dan peduli sosial¹⁵.

5. Zubir Idris, dalam tulisannya berjudul: *Communicating Moral Values In Raja Ali Haji's Gurindam Dua Belas*, dimuat dalam *Malaysian Journal of Communication*. Penelitian ini ini membicarakan tentang bagaimana Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji dapat berfungsi sebagai saluran komunikasi terhadap khalayak. Perisian dalam gurindam yang sarat dengan moral merupakan satu kaedah bagaimana pengarangnya mengajukan gurindam sebagai medium komunikasi yang berkesan bagi menyampaikan pesan kepada khalayak. Perbincangan artikel ini menggunakan pendekatan moral untuk melihat bagaimana gurindam dapat memberi sumbangan kepada peradaban manusia, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan pembinaan insaniah manusia. Hasil kajian mendapati Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji begitu sarat sekali dengan persoalan-persoalan moral/ akhlak yang dapat membentuk pembinaan sahsiah sesuatu bangsa. Tanggungjawab ibu bapa terhadap anak dan tanggungjawab anak terhadap orang tuanya, adab berbicara menjauhi sikap buruk sangka adalah antara perisian

¹⁵ Doni Uji Windiatmoko, *Analisis Wacana Dalam Gurindam XII Dan Nilai Pendidikan Karakter Serta Implikasinya Sebagai Materi Ajar Sastra*, Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, April 2016 Volume 1, Nomor 3, hlm 12-22. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/index>.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terdapat dalam gurindam yang boleh menjadi medium berkesan sebagai alat komunikasi moral dalam kehidupan sehari-hari¹⁶.

6. Alimuddin Hassan dalam disertasinya di UIN Sahid Jakarta berjudul *Sejarah Sosial Intelektual Melayu Riau : Kajian Atas Pemikiran Politik Raja Ali Haji*. Disertasi ini mengkaji tentang sejarah sosial intelektual Melayu Riau dengan fokus pemikiran Raja Ali Haji. Penelitian ini menemukan bahwa Melayu Riau pernah menjadi pusat ilmu dan budaya melayu pada paruh kedua abad ke-19. Penelitian ini juga menemukan adanya demitologisasi raja yang merupakan hasil pemikiran politik Raja Ali Haji. Penelitian Alimuddin Hasan lebih menekankan pada aspek politik pemikiran Raja Ali Haji dalam karangannya Tuhfat an-Nafis.
7. Nik Shaerah Nik Mustafa, dalam tulisannya berjudul: *Kajian terhadap nilai-nilai yang terdapat di dalam Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji*, yang dimuat dalam *Jurnal Faculty of Creative Technology and Heritage, University Malaysia Kelantan*. Menurut penulis, sastera adalah satu ekspresi seni yang mencerminkan akal budi sesuatu bangsa, samada dihasilkan di dalam bentuk tulisan mahupun lisan. Masyarakat melayu kaya dengan khazanah puisinya seperti pantun, seloka, sajak, syair serta gurindam yang mewarnai peradabannya. Gurindam merupakan sejenis puisi melayu tradisional yang berlagu dan indah tuturnya serta tidak mengandungi sukatan yang

¹⁶Zubir Idris, *Communicating Moral Values In Raja Ali Haji's Gurindam Dua Belas*, Malaysian Journal of Communication Jilid 31(2) 2015: 601-616

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetap. Puisi ini mengandung pikiran yang bernas dan digubahkan dalam satu bahasa yang indah untuk dinyanyikan. Di antara puisi klasik melayu yang terkenal ialah Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji, seorang ulama Riau kurun ke-19. Kajian ini melihat gurindam ini dari aspek sejarah, nilai, maksud serta kaitannya dengan kehidupan manusia masa kini¹⁷.

8. Mulyadi dalam penelitiannya yang berjudul *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Gurindam Dua Belas* dari FIAI UII, tahun 2001. Mulyadi di dalam skripsinya mendeskripsikan konsep-konsep pendidikan akhlak yang ada di dalam naskah GDB. Bagaimana akhlak terhadap Allah, diri sendiri, lingkungan, dan negara. Deskripsi konsep akhlak tersebut dijelaskan dari sumber naskah GDB. Dalam penelitian ini, titik tekannya adalah pada pendidikan karakter yang terdapat dalam Gurindam Dua Belas.
9. Abdul Malik dalam tulisannya di *International Journal of Information Technology and Business Management* dengan judul *Personal Character Index in The Works of Raja Ali Haji*. Tulisan ini membahas indeks karakter personal yang terdapat dalam karya Raja Ali Haji. Analisis dilakukan terhadap lima karya Raja Ali Haji. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil: 1) Karya Raja Ali Haji mengandung 19 indeks karakter personal, 2) nilai-nilai dalam indeks karakter personal terinterelasi dalam pengajaran Islam. Menurut penulis, karya Raja Ali

¹⁷ Nik Shaerah Nik Mustafa, *Kajian terhadap nilai-nilai yang terdapat di dalam Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji*, Jurnal Faculty of Creative Technology and Heritage, University Malaysia Kelantan, 2010

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Haji dapat dijadikan panduan jalan hidup yang cocok digunakan untuk materi pengajaran pendidikan karakter¹⁸.

10. Muhammad Hatta dalam tesis berjudul *Pesan-Pesan Tasawuf dalam Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji* dari Universitas Riau, tahun 2007. Penelitian Hatta dalam tesisnya mengungkap pesan-pesan tasawuf yang ada dalam Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji. Raja Ali Haji menggunakan pendekatan humanistik intuitif dalam menanamkan nilai-nilai religius yang dapat menyentuh perasaan melalui konsep-konsep tasawufnya yang bercorak akhlaki dan amali.
11. Lies Widyawati dalam tesis yang berjudul *Kajian Nilai Budaya dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji (Studi Deskriptif-Analitis Sebagai Bahan Alternatif Pengayaan Pembelajaran Puisi di SMA)* dari UPI, tahun 2009. Lies mengungkapkan dalam tulisannya bahwa nilai budaya yang terkandung di dalam naskah Gurindam Dua Belas masih relevan pada masa kini. Isinya banyak mengandung nasehat tentang kehidupan manusia baik sebagai manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, dan manusia dengan Tuhannya ini sangat menarik dan bermanfaat sehingga sehingga siswa tidak akan kesulitan dalam memahami isi gurindam secara keseluruhan. Menurutnya, GDB memenuhi persyaratan aspek-aspek pemilihan bahan pembelajaran apresiasi sastra, seperti: aspek kesusastraan, pendidikan, bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

¹⁸ Abdul Malik, *Personal Character Index in The Works of Raja Ali Haji*, *International Journal of Information Technology and Business Management*, 15th December 2017. Vol.58 No.1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Baharuddin Suri Muliani dalam skripsinya yang berjudul *Struktur Metafora Melayu Pada Gurindam Dua Belas* dari USU, tahun 2010. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin dapat disimpulkan bahwa bahasa Melayu mempunyai perbedaan dengan bahasa lainnya. Bahasa melayu baik lisan maupun tulisan sering dipengaruhi oleh bahasa lainnya. Bahasa Melayu banyak menggunakan gaya bahasa, khususnya gaya bahasa metafora. Gaya bahasa metafora yang merupakan gaya bahasa perbandingan di antara dua objek, sebenarnya bahasa Melayu masih mempunyai keunikan-keunikan lainnya yang dapat dijadikan bahan ataupun objek penelitian.
13. Karya Musa Ahmad berjudul: *Aktualisasi Nilai-nilai Islam dalam Gurindam Dua Belas* Karya Raja Ali Haji, merupakan penelitian yang mencoba menggali nilai-nilai Islam dalam *Gurindam Dua Belas*. Kelihatannya tulisan ini merupakan semacam analisis terhadap *Gurindam Dua Belas* dari sudut ajaran Islam serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.
14. Karya Iwan Solehuddin berjudul: *Pesan-pesan Dakwah dalam Gurindam Dua Belas*, merupakan penelitian yang dilakukan di Fakultas Dakwah yang menyatakan bahwa Gurindam Dua Belas berisi seruan, ajakan, ataupun nasihat religius yang sangat kompleks dan komprehensif. Gurindam Dua Belas menekankan *Ahlaqul Qarimah* dan menjauhi *Ahlaqul Mazmumah*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa karya dan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu sebagaimana pada uraian di atas, dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang secara komprehensif mengkaji nilai-nilai pendidikan dalam *Gurindam Dua Belas*.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) bersifat kualitatif deskriptif. Objek material penelitian adalah studi teks terhadap Naskah *Gurindam Dua Belas* karangan Raja Ali Haji. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Kaelan menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian sosial, budaya dan filsafat), catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian¹⁹.

Metode penelitian kualitatif sangat relevan dalam studi humaniora baik studi teks maupun studi humaniora lainnya. Penelitian teks atau penelitian pustaka dalam hubungannya dengan ilmu humaniora dapat dibedakan menjadi dua macam: (1) penelitian pustaka yang memerlukan olahan uji kebermaknaan empiri di lapangan, dan (2) penelitian pustaka yang lebih menekankan olahan kebermaknaan secara filosofis dan teoretis. Untuk metode pertama memiliki kegunaan untuk membangun konsep teoretis dengan melalui suatu uji kebermaknaan di lapangan secara empiris. Untuk metode kedua digunakan pada penelitian kualitatif bidang

¹⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005),

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

humaniora yang hampir seluruh substansinya memerlukan olahan kebermaknaan secara filosofis, teoretis yang terkait dengan nilai²⁰.

Menurut Burhan Bungin²¹ Metode literatur adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis”. Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa literatur merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”²². Semua data dalam penelitian ini adalah bersumber dari bahan pustaka yang sifatnya tertulis seperti buku/kitab, makalah, jurnal, hasil penelitian, tulisan dari internet dan lainnya.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian secara bahasa adalah cara pandang²³, sedangkan menurut istilah bermakna cara untuk menghampiri objek²⁴. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dan pendekatan pendidikan agama Islam. Pendekatan historis adalah pendekatan yang digunakan untuk menelusuri arti dan makna bahasa sebagaimana yang sudah tertulis, kemudian memahami makna pada saat pengarang menulis. Dalam penelitian ini, pendekatan historis digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan situasi serta maksud

²⁰ *Ibid*

²¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 121

²² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), hlm. 329

²³ Suwardi Endoreswara, *Metodologi Penelitian SosiologiSastera*, (Yogyakarta: Caps, 2011), hal.93

²⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metode dan Teknik Penelitian Sastera*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 53

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tujuan Raja Ali Haji menulis *Gurindam Dua Belas* tersebut. Selanjutnya pendekatan filsafat Pendidikan Agama Islam digunakan sebagai acuan untuk menganalisis objek penelitian guna mengkaji aktualisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam *Gurindam Dua Belas*, terutama dari perspektif filsafat essensialisme dan perenialisme.

G. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian teks diklasifikasikan menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data skunder. Pertama sumber primer (*primary source*) dan kedua sumber sekunder (*secondary source*). Sumber primer adalah karangan asli yang ditulis oleh seorang yang melihat, mengalami, atau mengerjakan sendiri. Bahan Literatur semacam ini dapat berupa buku harian (*autobiography*), tesis, disertasi, laporan penelitian, dan hasil wawancara. Selain itu sumber primer dapat berupa laporan pandangan mata suatu pertandingan, statistik sensus penduduk dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah buku karangan Raja Ali Haji yang berjudul: *Gurindam dua belas dan Syair Sinar Gemala Mestika Alam*, Yogyakarta, Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu, 1994.

Sumber sekunder (*secondary source*) adalah tulisan tentang penelitian orang lain, tinjauan, ringkasan, kritikan, dan tulisan-tulisan serupa mengenai hal-hal yang tidak langsung disaksikan atau dialami sendiri oleh penulis. Bahan Literatur sekunder terdapat di ensiklopedi,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kamus, buku pegangan, abstrak, indeks, dan textbooks. Sumber skunder dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Raja Ali haji, *Gurindam Dua Belas dan syair Sinar Gemala Mestika Alam, Bustanul Katibin, Tuhfat al-Nafis Sejarah Melayu-Islam, Tsamarat al-Muhimmah, Kitab Pengetahuan Bahasa.*
2. Abu Hassan Sham, *Puisi-puisi Raja Ali Haji*
3. Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu.*
4. Wan Mohd Shaghir Abdullah, Raja Ali Haji bin Raja Haji Ahmad Ar-Riyawi Pujangga Melayu Termasyhur di dalam *Penyebaran Islam & Silsilah Ulama Sejangat Dunia Melayu*
5. Hasan Junus (1988), *Raja Ali Haji Budayawan di Gerbang Abad XX.*
6. Alimuddin Hasan, *Sejarah Sosial Intelektual Melayu-Riau: Kajian Atas Pemikiran Politik Raja Ali Haji.*
7. Muhammad Yusoff Hashim, *Pensejarahan Melayu Kajian Tentang Tradisi Sejarah Melayu Nusantara.*
8. Li Chuan Siu, *Ikhtisar Sejarah Kesusasteraan Melayu baru.*
9. E. Nietscheer, *De Nedherlanders is Johor and siak*, terj. Wan Ghalib, et. All, bruining and Wijt. Batavia, 1870.
10. Azyurmardi Azra, *Jaringan Ulama.*
11. Andaya, B.W & Matheson, Virginia (1983) *Pikiran Islam dan Tradisi Melayu Tulisan Raja Ali Haji dari Riau (1809 – 1870M).*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Anthony Reid dan David Marr, *Dari Raja Ali Haji hingga Hamka, Indonesia dan Masa Lalunya*.
13. Mohd Taib Osman (1987), *Raja Ali Haji dari Riau: Apakah Beliau Seorang Tokoh Transisis atau Pujangga Klasik Akhir Sekali?* .
14. Mohd Daud Mohamad, *Tokoh-Tokoh Sastera Melayu Klasik*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
15. Arba`iyah Mohd Noor (2007), *Idea Sejarah Melayu: Kajian berdasarkan Teks Sejarah Melayu, Misa Melayu dan Tuhfat al-Nafis*, Universiti Malaya: Tesis Ph.d.
16. Ismail Hamid, “Pusat-Pusat Kebudayaan Melayu di Nusantara”.
17. U.U. Hamidy, “Naskah Kuno Daerah Riau”.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Cara menganalisa isi dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif. Kajian isi atau *content analysis document* ini didefinisikan oleh Berelson yang dikutip Guba dan Lincoln, sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi. Sedangkan Weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sahih dari sebuah buku atau dokumen. Definisi lain dikemukakan Holsti, bahwa kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif, dan sistematis²⁵.

Menurut Kaelan ada 4 langkah dalam analisis penelitian kualitatif yakni: 1) Reduksi data, 2) klasifikasi data, 3) Display data, dan 4) melakukan penafsiran dan interpretasi serta mengambil kesimpulan. Reduksi data merupakan pengumpulan data dalam penelitian filsafat, adalah berkaitan dengan data yang berupa uraian verbal yang harus ditangkap maknanya. laporan tersebut kemudian diinventarisir dalam bentuk uraian dan laporan yang terinci. Laporan tersebut kemudian direduksi yakni dipilih hal-hal pokok, terfokus dan dicari substansi serta pola-polanya. Data verbal tersebut diseleksi dan direduksi maknanya sesuai konteks objek penelitian.

Langkah kedua adalah klasifikasi data yakni mengelompokkan data berdasarkan ciri khas masing-masing berdasarkan objek formal penelitian. Klasifikasi tersebut diarahkan kepada tujuan penelitian, sehingga dalam proses klasifikasi tersebut harus disisihkan data-data yang kurang relevan serta tidak ada hubungannya dengan tujuan penelitian.

Langkah ketiga adalah *display* data yakni mengorganisasikan data tersebut dalam suatu peta yang sesuai dengan objek formal dan tujuan penelitian. Display data dapat juga dibuat dengan skematisasi yang berkaitan

²⁵Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosda Karya, 2007, hal. 220

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan konteks data tersebut. Dengan membuat display data maka masalah makna data terdiri atas berbagai macam konteks dapat dikuasai petanya.

Langkah keempat adalah memberikan penafsiran serta interpretasi dan mengambil kesimpulan. Suatu ciri khas dalam penelitian kualitatif adalah senantiasa melakukan analisis dan interpretasi data pada saat melakukan pengumpulan data. Dalam melakukan pengumpulan data, data yang berupa uraian verbal senantiasa diberikan interpretasi dan pemaknaan. Demikian pula setelah pengumpulan data dilakukan analisis dan sekaligus juga melakukan penafsiran-penafsiran terhadap data-data yang terkumpul. Setelah diinterpretasi kemudian diberikan suatu penafsiran, sesuai dengan konteks data yang telah dikumpulkan. Proses penafsiran dan interpretasi ini dalam rangka untuk mengungkap makna yang terkandung dalam bahasa atau suatu bentuk budaya lainnya. Untuk itu agar makna dapat dikomunikasikan dalam hubungannya dengan konteks masa sekarang maka diterapkanlah metode hermeneutika. Tahap berikutnya kemudian menyimpulkan data yang telah terkumpul. Proses penyimpulan bisa dilakukan secara bertahap misalnya tahap pertama diberikan suatu kesimpulan, tahap kedua juga dilakukan kesimpulan, demikian pula tahap ketiga dan akhirnya secara keseluruhan disimpulkan dengan menggunakan hukum-hukum logika, yaitu induktif dan aposteriori.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. Sistematikan Penulisan

Penelitian ini ditulis secara sistematis dan komprehensif agar diperoleh gambaran utuh dari substansi masalah yang diteliti. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut.

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah pembahasan tentang Profil Raja Ali Haji dan Gurindam Dua Belas. Pada bab ini akan dibahas riwayat hidup Raja Ali Haji, pendidikannya, corak pemikiran serta pendapat para ahli tentangnya, faktor-faktor yang menyebabkan lahirnya Gurindam Dua Belas, alur penyusunan Gurindam Dua Belas, sistematika penyusunannya, kitab yang menjadi sumber rujukannya serta komentar ahli tentang Gurindam Dua Belas.

Bab ketiga adalah pembahasan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas. Pada bab ini akan dianalisis bentuk-bentuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas dan bagaimana mengaktualisasikannya dalam pendidikan masa kini.

Bab keempat adalah analisis terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas dan aktualisasinya terhadap Kurikulum Budaya Melayu Riau.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran penulis terhadap penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

PROFIL RAJA ALI HAJI SEBAGAI INTELEKTUAL, ULAMA DAN SASTRAWAN SERTA KARYANYA GURINDAM DUA BELAS

A. Kelahiran dan Silsilah Raja Ali Haji

Nama lengkap Raja Ali Haji ialah Tengku Haji Ali al-Haj bin Tengku Haji Ahmad bin Raja Haji al-Syahid fi Sabilillah bin Opu Daeng Celak¹. Beliau lebih dikenali dengan nama Raja Ali Haji. Kebanyakan masyarakat umum terkecoh nama beliau dengan nama datuk beliau yakni Raja Haji², nama sepupu beliau yakni Raja Ali bin Raja Jaafar³ dan juga cucu saudara beliau yakni Raja Ali Kelana⁴.

Raja Ali Haji dilahirkan di Selangor (walaupun beberapa sumber menyatakan beliau dilahirkan di Penyengat) tahun 1808 atau 1809⁵. Beliau adalah putra Raja Ahmad, yang diberi gelar Engku Haji Tua setelah ia menunaikan ibadah haji ke Mekkah. Raja Ali Haji adalah cucu Raja Ali Haji Fisabilillah (abang Raja Lumu, yakni Sultan pertama Selangor). Fisabilillah adalah gelar bangsawan Riau, yang merupakan keturunan dari panglima

¹ Wan Mohd Shaghir Abdullah, *Raja Ali Haji bin Raja Haji Ahmad Ar-Riyawi Pujangga Melayu Termasyhur* di dalam *Penyebaran Islam & Silsilah Ulama Sejagat Dunia Melayu*, (Kuala Lumpur : Persatuan Pengkajian Khazanah Klasik Nusantara & Khazanah Fathaniyah, 2001) Jilid 14, hlm. 21

² Raja Haji bin Opu Daeng Celak merupakan YDM Riau yang ke-4. Beliau dilahirkan di Kota Lama, di Hulu Sungai Riau, pada tahun 1139 H/1725 M dan terbunuh syahid ketika berperang melawan Belanda pada hari Rabu di Teluk Ketapang, Melaka, 19 Rajab 1198 H/18 Juni 1784 M.

³ Raja Ali bin Raja Jaafar merupakan YDM Riau yang yang ke-8 (1844-1857M). Beliau merupakan sepupu kepada Raja Ali Haji dan juga cucu kepada Raja Haji bin Opu Daeng Celak.

⁴ Raja Ali Kelana bin Raja Muhammad Yusof adalah merupakan cucu kepada Raja Ali bin Raja Jaafar dan juga cucu saudara kepada Raja Ali Haji bin Raja Ahmad. Ayah beliau Raja Muhammad Yusof bin Raja Ali adalah YDM Riau yang ke-10 dan yang terakhir (1858- 1899M).

⁵ Matheson V., *The Precious Gift: Tuhfat Al-nafis*, (Unversity of Monash: 1982), hlm. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bugis yang datang ke Riau pada abad 18⁶. Ibunya, Encik Hamidah binti Malik masih merupakan sepupu ayahnya dan juga merupakan orang bugis. Raji Ali Haji menetap di Penyengat sejak balita, di sana beliau tumbuh dan memperoleh pendidikan⁷.

Sebagian besar sejarawan lebih menyatakan bahwa Raja Ali Haji dilahirkan di Pulau Penyengat⁸ Kepulauan Riau⁹ yang merupakan pusat pemerintahan Kesultanan Melayu Johor dan Riau-Lingga yang berada di bawah pengaruh dan jajahan Belanda. Berbeda dengan ayah beliau Raja Ahmad, tarikh kelahiran Raja Ali Haji tidak dinyatakan dengan teliti oleh sumber sejarah. Menurut Wan Mohd Shaghir, tahun kelahiran Raja Ali Haji ialah pada tahun 1809M¹⁰. Namun beliau sendiri masih ragu-ragu tentang tarikh tersebut karena kebanyakan sumber-sumber yang menyatakannya tidak disertakan dengan tahun Hijrah. Tetapi menurut Hooker (1991) berdasarkan kajian beliau tentang *Tuhfat al-Nafis* karangan Raja Ali Haji, tahun kelahiran Raja Ali Haji ialah memang pada tahun 1809M. Ini karena menurut kajian beliau, walaupun tidak dinyatakan di dalam *Tuhfat al-Nafis* tarikh kelahiran Raja Ali Haji, tetapi ada dinyatakan tarikh keberangkatan beliau menunaikan Haji ke Mekah bersama ayahanda beliau yakni pada Sya`ban 1243H (Februari 1828M) ketika beliau berusia 19 tahun. Ini bermakna Raja Ali Haji

⁶ Matheson V., *Op.cit.*, hlm. 277

⁷ *Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society* (1994), hlm. 29

⁸ Pulau Penyengat adalah mas kawin dari Sultan Mahmud kepada Raja Hamidah (Engku Putri Raja Haji) yang kemudian dibangun menjadi tempat istana pemerintah Yang Dipertuan Muda kerajaan Melayu secara turun-temurun.

⁹ Hasan Yunus, *Raja Ali Haji Budayawan di Gerbang Abad XX*, (Pekanbaru: UIR Press, 1998), Hal. 39

¹⁰ Wan Mohd Shaghir Abdullah, *Op.cit.*, hlm. 22

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah dilahirkan dalam tahun 1224H (1809M)¹¹. Menurut Hassan Junus pula, tahun kelahiran Raja Ali Haji ialah pada akhir tahun 1808M atau awal tahun 1809M¹².

Panggilan “raja” pada depan namanya merupakan gelar kehormatan karena ia berasal dari keturunan bangsawan Melayu-Bugis. Adapun acara seremonial pemberian gelar “raja” pada dirinya dilakukan oleh yang Dipertuan Muda VI Raja Ja’far bin Raja Haji Fisabilillah (1805-1833) di Lingga pada saat dilangsungkan khitanan atas Tengku Besar (gelar untuk calon sultan) Muhammad bersama-sama dengan dirinya dan sejumlah anak-anak bangsawan lainnya. Sementara sebutan “haji” melekat secara unik di belakang namanya – disebut unik karena gelar “haji” bagi orang lain pada umumnya di sebutkan di depan namanya – sepulang menunaikan ibadah haji di mekkah pada 1828. Formulasi penamaan unik semacam ini (sebutan haji diletakkan di belakang nama) dilakukannya sendiri, sehingga akhirnya ia masyhur dengan nama, sebagaimana dikenal sekarang, Raja Ali Haji¹³.

Raja Ali Haji merupakan anak kepada Raja Ahmad¹⁴ yang bergelar Engku Haji Tua dan cucu kepada Raja Haji bin Opu Daeng Celak yang merupakan YDM Riau yang ke-4. Ibu beliau bernama Che Hamidah binti

¹¹ Hooker, Virginia Matheson, *Tuhfat al-Nafis Sejarah Melayu-Islam*, Ahmad Fauzi Basri (terj), (Kuala Lumpur : DBP, 1991), hlm. 44

¹² Hasan Junus, *Raja Ali Haji Budayawan di Gerbang Abad XX*, (Riau : Universitas Riau Press, 1988), hlm. 39 dan hlm. 135.

¹³ Alimuddin Hasan, *Sejarah Sosial Intelektual Melayu-Riau: Kajian Atas Pemikiran Politik Raja Ali Haji*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012), hlm. 100

¹⁴ Raja Ahmad bin Raja Haji dilahirkan sekitar tahun 1778M. Merupakan negarawan dan penasihat kepada YDM Riau ke -6, Raja Jaafar bin Raja Haji yang juga merupakan abang beliau. Beliau juga pernah berkhidmat sebagai penasihat kepada YDM Riau yang ke-7, Raja Abdul Rahman bin Raja Jaafar yang juga merupakan anak saudara beliau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Panglima Malik Selangor¹⁵ yang berasal dari golongan bangsawan Selangor. Susur galur keturunan beliau dari sebelah ayah adalah berasal dari keturunan Bugis lima bersaudara¹⁶ yang berasal dari negeri Luwuk¹⁷. Keturunan bangsawan Bugis ini banyak terlibat di dalam struktur dan konflik pemerintahan kesultanan Melayu pada ketika itu.

Silsilah Raja Ali Haji sebagai keturunan bangsawan Melayu dan Bugis dapat ditelusuri dari kakeknya, Raja Haji, Yang Dipertuan Muda Riau IV (1777-1784), pahlawan legendaris Melayu-Riau yang gugur di Teluk Ketapang dalam perang melawan pejuang Belanda dengan gelar “*fisabil Allah*”. disebut keturunan bangsawan Melayu Bugis mengingat kakek Raja Ali Haji, Raja Ali Haji Tersebut, tidak lagi dipandang sebagai orang “bugis Jati/totok” karena terlahir dari pasangan bangsawan Melayu dan Bugis. Ayah Raja Ali Haji adalah Daeng Cella’ merupakan anak keempat dari lima orang bersaudara keturunan bangsawan bugis, putra-putra Opu Tandri Borong Daeng Rilekka dari Kerajaan Luwu’, Sulawesi Selatan. Dan adapun ibu Raja Haji Adalah Tengku Madak berasal dari keturunan bangsawan melayu teras paling atas di kerajaan Johor-Riau, yaitu adik kandung sultan Sulaiman (1722-1760). Tersebab dari keturunan Melayu dan Bugis, yaitu “Daeng”, sebagaimana lazimnya seorang berketurunan Bugis, seperti

¹⁵ Che Hamidah binti Panglima Malik ialah anak seorang panglima perang di Selangor. Melalui perkahwinannya dengan Raja Ahmad, beliau telah melahirkan Raja Ali Haji, Raja Salihah dan Raja Chik.

¹⁶ Garis keturunan ini berasal dari moyang beliau Opu Daeng Celak yang berasal dari negeri Luwuk yang kemudiannya mengembara dan menetap di Riau dan dilantik sebagai Yang Dipertuan Muda (YDM) (pembantu sultan dalam urusan pemerintahan).

¹⁷ A. Samad Ahmad (1985), *Kerajaan Johor-Riau*, Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka, hlm. 1 – 3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayahnya, Daeng Cella' atau paman-pamannya, Daeng Parani, Daeng Manabung, Daeng Marewa dan Daeng Kamase, lima orang bangsawan Bugis, tetapi bergelar bangsawan "raja". Maka Raja Ali Haji adalah orang pertama dari keturunan Melayu_Bugis mempergunakan gelar bangsawan "raja", dan belakangan diteruskan oleh generasinya.¹⁸

Pada umumnya, sejarah peleburan keturunan bangsawan Melayu dan Bugis dikerajaan Johor-Riau terdapat dalam dua karya sejarah Raja Ali Haji, *Silsilah Melayu dan Bugis dan Sekalian Raja –Rajanya* dan *Tuh Fat Al-Nafis*, Khusus untuk geonologi Melayu dan Bugis yang pada mulanya, tercatat secara detail dan seksama dalam karya sejarahnya, *Silsilah Melayu dan Bugis*. Kemudian, Geneologi Melayu dan Bugis itu ditungakan kembali, dan menjadi bagian terpenting pada halaman-halaman pertama dalam karya sejarah monumentalnya, *Tuh Fat Al-Nafis*, yang pada bagian ini, kalau menurut Ismail Hussein, sebagian besar diambil Raja Ali Haji dari Hikayat Negeri Johor. Selanjutnya, sumber riwayat hidup Raja Ali Haji terutama keterlibatannya pada pemerintah kerajaan secara umum dapat ditelusuri dari *TuhFat al-nafis*. Meskipun informasi diberikan sangat terbatas dan bahkan – memang Tuh Fat al-nafis bukan otobiografi—kehidupan awal Raja Ali Haji tidak terekam, termasuk misalnya kepastian tahun kelahirannya, masa kecil dan riwayat pendidikannya¹⁹.

Raja Ali Haji mempunyai beberapa orang isteri. Isteri pertama beliau bernama Sulung dan hasil dari perkawinan itu mereka mempunyai beberapa

¹⁸Alimuddin Hasan, *Op.cit.*, hlm. 95-96

¹⁹*Ibid.*, hal. 98

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang anak yakni Raja Muhammad, Raja Fatimah dan Raja Halijah²⁰. Hasil perkawinan dengan Raja Halimah²¹ pula, beliau telah dikurniakan 9 orang anak yakni Raja Hassan, Raja Kalthum, Raja Sharifah, Raja Hamidah, Raja Aminah, Raja Maimunah, Raja Juriah, dan Raja Alwi. Raja Kalthum adalah merupakan pengarang bagi karya Syair Saudagar Bodoh dan Raja Hassan pula adalah pengarang bagi karya Syair Burung. Selain dari itu, Raja Ali Haji juga berkawin dengan Raja Safiyyah²² dan Daeng Cahaya²³ anak kepada Daeng Menaruh. Dengan Raja Safiyyah, beliau dikurniakan 2 orang anak yakni Raja Husain dan Raja Solehah manakala dengan Daeng Cahaya pula beliau dikurniakan 5 orang anak yakni Raja Siah, Raja Muhammad Ali, Raja Afifah, Raja Hitam dan Raja Syarifah²⁴.

B. Pembentukan dan Perjalanan Intelektual Raja Ali Haji

Raja Ali Haji dibesarkan ditengah pusat Kesultanan Johor-Riau-Lingga yang ketika itu menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan. Akses ini membuatnya mendapatkan pendidikan yang terbaik di Pulau Penyengat. Pulau Penyengat, yang dibuka pada tahun 1804 adalah mas kawin dari Sultan Mahmud Shah III kepada Engku Puteri Raja Hamidah. Pulau ini ramai dikunjungi oleh banyak ulama yang mengajarkan ilmu agama kepada pemerintah, bangsawan, ataupun masyarakat setempat.

²⁰ Abu Hassan Sham, *op. cit*, hlm. 381

²¹ Isteri beliau yang kedua yakni anak kepada YDM Raja Jaafar yang juga merupakan sepupu beliau.

²² Raja Safiyyah adalah merupakan adik beradik dengan Raja Halimah, isteri beliau yang kedua yang juga adik beradik dengan YDM Raja Ali.

²³ Virginia Matheson & B.A Andaya, *The Precious Gift (Tuhfat al-Nafis)*, *Op.cit.*, hlm 36 – 37.

²⁴ *Tuhfat al-Nafis: Sejarah Melayu-Islam*, hlm 167 – 168.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan awal Raja Ali Haji berasal dari ayahnya, tempat ia menerima ilmu agama. setelah selesai, beliau menunaikan ibadah haji pada tahun 1828, di usia 19 tahun, di bawah bimbingan langsung ayahnya. Menurut Hasan Junus, Raja Ahmad dipandang sebagai orang alim dengan menguasai ilmu-ilmu agama, khususnya ilmu falak dan adat-istiadat.²⁵

Disamping itu, beliau juga mendapatkan dari ulama-ulama seperti Habib Syeikh al-Saqaf, Syeikh Ahmad Jibrati²⁶, Syeikh Ismail bin Abdullah al-Minangkabawi, Syeikh Abdul Ghaffur bin Abbas al-Manduri, dan ramai lagi. Dengan Tuan Syeikh Ismail, Raja Ali Haji telah mempelajari kitab tarikat Muhammadiyah, kitab Faraid Matan Sanusi dan sebagainya lagi²⁷. Raja Ali Haji juga pernah berguru dengan Tuan Haji Abdul Wahab, seorang ulama dan mufti besar bagi kerajaan Johor-Riau-Lingga²⁸. Raja Ali Haji juga mendapatkan pendidikan dari luar lingkungan kesultanan. Pada waktu itu ulama-ulama yang diidentifikasi oleh *Tuh fat al-Nafis* datang di Pulau Penyengat, misalnya Abdul Rasyid (ulama Melayu), dan Syed Sheikh (Ulama

²⁵ Alimuddin Hasan, *Op.cit.*, hlm. 103

²⁶ Syeikh Ahmad Jibrati bersama-sama Sheikh Syihabuddin yakni anak kepada Syeikh Muhammad Arsyad bin Abdullah al-Banjari telah dibawa oleh Raja Abdullah dari Mekah sewaktu beliau mengerjakan Haji dan menuntut ilmu di sana. Tujuannya adalah untuk mengajar ilmu agama di Riau karena kedua-dua ulama ini merupakan ulama yang masyhur dalam ilmu agama dan telah mengarang beberapa buah kitab Fiqh dan sebagainya. Lihat *Tuhfat al-Nafis: Sejarah Melayu-Islam*, hlm. 600

²⁷ Lihat *Tuhfat al-Nafis: Sejarah Melayu-Islam*, hlm. 613 – 614.

²⁸ Tuan Haji Abdul Wahab adalah pengarang bagi karya Hikayat Golam. Beliau juga pernah menjadi guru kepada Raja Ahmad dan YDM Raja Jaafar. Lihat *Tuhfat al-Nafis: Sejarah Melayu-Islam*, hlm. 388, 496-407; lihat juga surat Raja Ali Haji kepada von de Wall pada 9 Oktober 1864 dan 7 Desember 1865 dalam *Berkekalan Persahabatan*, hlm. 62 & 65.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari Malaka). Dan Haji Abdul Wahab sebagai ulama besar sekaligus muftikerajaan disebut-sebut sebagai ulama yang paling berjasa.²⁹

Mereka juga bermukim selama setahun di Tanah Suci, untuk menuntut ilmu lebih dalam, khususnya Bahasa Arab, yaitu dalam hal menguasai dan memahami kitab berbahasa Arab. Di sana beliau bertemu dengan ulama-ulama besar Melayu yang sedang berada di Mekah, antara lain Syekh Daud al-Fattoni dan Syekh Syihabuddin al-Banjari. Dari kedua ulama inilah beliau menelaah berbagai kitab karya para ulama Melayu.

Dari segi fiqih, seperti umumnya masyarakat Melayu, Raja Ali Haji memegang fiqih Mazhab Syafi'i. Dari aqidah, beliau berpegang pada Ahlus Sunnah wal Jama'ah dengan mengasaskan pemikirannya pada Imam Abu al-Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidi. Beliau juga mengamalkan sufi, yaitu melalui tarikat Naqshabandiyah al-Khalidiyah yang diterimanya dari Syeikh Ismail Minangkabawi.⁴

Pada masa kecil Raja Ali Haji, YDM VI Riau Raja Ja'far (1805-1833) mengeluarkan dana yang besar untuk kemajuan pendidikan di kerajaan Riau-Lingga. Raja Ja'far disebut-sebut sangat menghormati ulama-ulama dan guru-guru agama, termasuk guru tilawah Al Qur'an (*qari'*). Kalau ada *qari'* yang datang di pulau penyengat, ia memintanya untuk tinggal di kediamannya beberapa bulan agar para pegawai dan pembesar kerajaan beserta keluarganya

²⁹Raja Ali Haji, *Tuh fat al-Nafis*, hlm. 261-262 dan 268; Abu Hasaan Sham, *Puisi-Puisi Raja Ali Haji*, hlm. 6-7.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat belajar Al Qur'an. Kemudian, ia memberikan penghargaan dan hadiah yang besar kepada guru tilawah al Qur'an itu ketika akan pulang.³⁰

Begitu pula, YDM Riau, Raja Ja'far begitu gemar mendengarkan cerita-cerita fiksi dari tuan sayyid yang berasal dari Timur Tengah, sehingga kalangan istana, termasuk Raja Ali Haji yang masih kecil, menjadi penikmat cerita-cerita fiksi tersebut. Disadari atau tidak dari pengalaman mendengar cerita-cerita fiksi di usia kecilnya itu, Raja Ali Haji Telah Membangun pondasi asas imajinasi intelektualnya. Setelah beranjak dewasa memori-memori imajinasi intelektual tersebut mengkiristal dalam benak dan kalbunya. Pada gilirannya, kelak setelah dewasa tibalah saatnya Raja Ali Haji "luahkan" (tumpahkan) memori-memori imajenasi intelektual tersebut dalam menghasilkan karya –karyanya, khususnya dalam mengubah syair-syairnya, diawali dengan mengubah syair *Gurindan Dua Belas*, dan diakhiri dengan *Kitab Pengetahuan Bahasa*³¹.

Ketika Raja Ali Haji memasuki usia remaja, Pulau Penyengat mulai tumbuh sebagai pusat pendidikan dan ilmu pengetahuan di kerajaan Melayu-Riau. Banyak ulama dan tuan guru dari berbagai tempat datang di Pulau Penyengat untuk menyampaikan proses pengajaran dan pendidikan di pusat kerajaan Melayu Riau dengan *stresing point* pada pengajaran Islam. Pada masa itu, banyak pula anak-anak muda berdatangan di Pulau Penyengat dengan tujuan ingin belajar. Dan tentu saja anak-anak dari kaum *the ruling elite* mendapat kesempatan pertama untuk mendapatkan pendidikan. Dengan

³⁰ Alimuddin Hasan, *Op.cit.*, hlm. 103.

³¹ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

posisi sebagai keturunan bangsawan (dari kalangan istana), Raja Ali Haji memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menuntut ilmu melebihi teman-temannya.³²

Kondisi yang baik seperti itu telah membuka kesempatan Raja Ali Haji untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup semakin terbuka lebar disebabkan peran yang disandang ayahnya, Raja Ahmad sebagai pembantu YDM VI Raja Ja'far (1806-1831) yang, merupakan kakak kandungnya sendiri, kerap kali diberi tugas dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan kerajaan Riau-Lingga. Ketika menjadi utusan kerajaan di bawah pimpinan delegasi Wakil YDM, Syed Muhammad Zain al-Qudsi untuk menemui Gubernur Jenderal Hindia Belanda, Godart Alexander Gerard Philip Baron van der Capellen di Batavia pada akhir 1822, Raja Ahmad mengikutsertakan beberapa orang anggota kerajaan, termasuk anaknya, Raja Ali Haji yang masih kecil, kira-kira berusia 13 tahun pada waktu itu.³³

Perjalanan ke Batavia selama tiga bulan ini, menurut Hasan Junus, telah memberikan pengalaman yang mengesankan dan berharga bagi Raja Ali Haji. Setiba di Batavia, rombongan Raja Ahmad disambut oleh Syahbandar, Mayor Sayed Hasan Hasybi untuk diantar ke wisma peristirahatan di daerah krekot. Selama tiga hari berselang datang utusan Gubernur Jenderal bernama

³²*Ibid.*, hlm. 104

³³Delegasi resmi kerajaan Johor-Riau-Lingga untuk menemui Gubernur Jenderal di Batavia dipimpin oleh Engku Sayid Muhammad Zain al-Qudsi. Rombongan delegasi kerajaan ini terbilang cukup besar dengan mempergunakan empat buah perahu, yaitu (1) perahu penjajab berkepala gagah milik YDM Riau; (2) perahu pinisi milik Raja Ahmad; (3) perahu "Belah Semangka" putra-putra YDM Riau; (4) perahu nakhoda abbas. Dalam rombongan ini terdapat "anak raja-raja" yaitu anak YDM Riau Raja Ja'far bernama Raja Jumaat dan di sertai saudaranya, Raja Mahmud; anak Raja Ahmad, selain Raja Ali, yaitu Raja Muhammad; anak-anak Engku Said Muhammad Zain al-Qudsi, yaitu Sayid Husin, Sayid Hasyim dan sayid Hasan. Raja Ali Haji, Alimudin Hasan, *Sejarah Sosial...*, hlm. 104.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Christian van Engelbeek, menjemput Raja Ahmad dan rombongan disambut dengan upacara kehormatan oleh Gubernur Jenderal. Dalam pertemuan resmi penyerahan surat dari kerajaan Riau-Lingga kepada Gubernur Jenderal turut pula dihadiri oleh pembesar-pembesar pemerintahan di Batavia. Acara pertemuan resmi ini diakhiri dengan jamuan minum teh, setelah itu “maka berjalan-lah Engku Sayed serta Raja Ahmad serta anak2 Raja itu bermain2 melihat negeri Batavia itu” dalam waktu yang cukup memadai disela-sela kunjungan resminya.³⁴

Dalam perjalannya bersama rombongan ayah beliau Raja Ahmad ke Batavia (Jakarta) pada tahun 1822M, Raja Ali Haji memanfaatkan momentum ini sebagai peluang untuk belajar. Raja Ali Haji mengikuti ayahnya ke Betawi dalam suatu urusan kerajaan Riau-Lingga dengan pemerintahan Hindia Belanda. Beliau membicarakan masalah perompakan di perairan Riau dan penyerahan peralatan kerajaan kepada Abdul Rahman sebagai Sultan.³⁵ Di sinilah ia sempat bertemu dengan Gubernur Jenderal Godart Alexander Gerard Philip Baron Van der Capellen dan berkenalan dengan kehidupan orang-orang Belanda serta menyaksikan berbagai pertunjukan kesenian.³⁶ Beliau juga berkesempatan untuk menjumpai banyak Scholar (ulama) guna memperdalam pengetahuan Islam, terutama ilmu Fiqh dan Tauhid. Sempat pula beliau menghadiri beberapa kali undangan Gubernur Jenderal Belanda. Disamping itu, beliau mengadakan pertemuan

³⁴ Alimuddin Hasan, *Op.cit.*, hlm. 105

³⁵ E. Nietscheer, *De Nedherlanders is Johor and siak*, terj. Wan Ghalib, et. All, bruining and Wijt. Batavia, 1870, hlm. 286.

³⁶ Pringo Digdo A.G., *Ensiklopedi Umum*, Kanisius, Yogyakarta, 1986, hlm. 927

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan beberapa sarjana Belanda seperti Peter Roorda dan Van de Wall yang kemudian menjadi sahabatnya.³⁷

Pada kesempatan berikutnya, Raja Ahmad dan rombongan seringkali memenuhi/menghadiri undangan Gubernur Jenderal Belanda di Istana, misalnya menghadiri jamuan makan siang yang juga dihadiri sekitar delapan puluh pembesar pemerintahan Belanda di Batavia, termasuk Jenderal H.M. de Kock. Raja Ali Haji mengutarakan pengalaman pribadinya secara detail disaat menghadiri jamuan makan dalam Tuh fat al-Nafis :

Shahdan kemudian maka berjalan-lah pula Holanda yang memakai dua sa-rupa itu berkeliling, maka lalu ia dekat kepada segala anak raja2 itu, maka lalu ia bercakap berbisek2 kata-nya perlahan2, “mana2 yang boleh makan dan suka makan, maka makn-lah dan mana2 tuan tiada suka atau tiada boleh makan menggeleng-lah saja jangan berkata2, ia-itu pada ketika di-unjokkan oleh pelayan2 itu,”Kemudian maka makn-lah, entah beberapa kali berganti pingan dan beberapa kali datang makanan2 yang lain2 rupa-nya, dam rasa-nya.³⁸

Jamuan makan siang yang berlangsung lebih satu jam ini diakhiri dengan permainan musik dipadang luas halaman belakang istana, sebagaimana tertulis dalam Tuh fat al-Nafis , “...kemudian bersiar2 orang besar2 dan lain-nya hingga sampai pada suatu padangyang luas, rumput2-nya panjang2. Maka di-situ orang bermain2 musik, indah2 bunyi-nya...” Selanjutnya, Raja Ali Haji menyebutkan bahwa ada sejumlah jenis alat musik yang diamankan pada saat itu, misalnya “ada yang rupa seruling; ada rupa serunai; ada rupa nafiri, bersorong tarek ada yang berlanggar2 ada yang seperti getar2...,” dan sejumlah alat-alat musik lainnya yang, menurutnya lebih

³⁷ Abdullah Saghir, *op Cit.*, hlm. 130, lihat juga dalam Alimuddin Hassan, *Op.cit.*, hlm. 98.

³⁸ Raja Ali Haji, *Tuh fat al-Nafis*, 284; Raja Ali Haji, *Tuh fat al-Nafis*, Fajar Bakti, hlm. 286. Lihat dalam Alimudin, *Sejarah Sosial*.hlm. 106.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lanjut, "... sangat-lah 'azmat bunyi-nya." Pergelaran musik itu sendiri berlangsung hingga terbenam matahari. Undangan jamuan makan siang dari Gubernur Jenderal, menurut Raja Ali Haji, selalu diadakan setiap minggu pada hari ahad. Menjelang kepulangan ke Riau, Gubernur Jenderal Belanda kembali mengundang Raja Ahmad dan rombongan resmi kerajaan Riau-Lingga berkunjung ke istana Bogor.³⁹

Kehadiran rombongan Raja Ahmad di Batavia memberikan kesempatan pula pada anaknya, Raja Ali Haji untuk menyaksikan tontonan opera "wayang komedi" di gedung "Schowburg" . Raja Ali Haji sendiri mendiskripsikan pengalamannya dengan sangat "hidup" sewaktu menonton opera tersebut, seperti disebut dalam *Tuh fat al-Nafis* :

Syahdan pada satu malam datang panggilan Gabnor Jendral segala anak raja utusan itu yang di-suroh-nya ia-itu Sayed Hasan. Maka pergi-lah sekalian utusan itu. Maka lalu-lah di-bawa-nya kepada satu rumah main wayang Holanda. Kata orang nam-nya wayang komidi, dan sifat rumah-nya otu lekok ka-dalam tanah, dan bertingkat2 tempat segala orang menengok, dan pada hadapan-nya ada beberapa bangku dan kerusi yang tiada boleh di-aleh2, di-situ tempat Gabnor General itu melihat dengan segala orang besar2-nya, dan ada-lah orang yang melihat itu bersebelahan laki2 dan perempuan. Ada-lah permainan-nya 'ajaib-lah segala yang melihat, ada kel;uar kapal2 dan hujan dan guroh dan berperang dan lain-nya yang ajaib2 seperti rupa sungguh dan berhenti ia kesah, maka di-labohkan pula tirai-nya, maka berbunyi musik, maka apabila berhenti musik ter naik tirai itu keluar pula negeri yang lain dan lakunan yang lain2 pula, demikian-lah hal-nya hingga sampai pukul dua belas berhenti-lah masing2 pulang-lah ka-rumah-nya.⁴⁰

³⁹Raja Ali Haji sendiri menuturkan pengalaman perjalanannya sewaktu berkunjung ke Bogor menjelang kepulangannya ke Riau. "...Kemudian Gabnor pun mengajak-lah pergi ke Bogor dahulu. Maka pergi-lah GabnorGeneral itu mengiring-lah dari belakang. Maka apabila sampai di Bogor, bermain2 di-sana sa-bentar, kemudian balek-lah ka-batawi." Kunjungan ke istana bogor hanya berlangsung sebentar karena Raja Ahmad tidak tenang memikirkan keluarga yang banyak jatuh sakit. Sayang sekali, sepulang dari kunjungan ke istana Bogor Raja Ahmad dan rombongan harus mengakhiri lawatannya di batavia dan bersiap-siap untuk kembali ke Riau. Lihat dalam Alimuddin Hasan, *Op.cit.*, hlm. 107.

⁴⁰*Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selama keberadaanya di Batavia, Raja Ali Haji kerap kali bertemu dengan “satu orang muda yang cherdek”, yaitu Christian van Angelbeek⁴¹ yang, menurut Hasan Junus, memberikan kesan sangat mendalam pada diri “budak Melayu” yang masih kecil itu.⁴² Begitu pula pertemuan Raja Ali Haji dengan serjana-serjana Belanda, khususnya (penerjemah) resmi pemerintah Belanda, Memberikan kesan positif pula pada dirinya. Bahkan kelak setelah dewasa Raja Ali Haji menjalin hubungan persahabatan dengan P. Roorda van Eysinga lewat surat-menyurat dengan saling memberikan pujian dan saling tukar-menukar cendera mata berupa buku antara satu dengan lainnya.⁴³

Dalam keikutsertaanya di Batavia, Raja Ali Haji yang masih kecil itu telah pula turut melihat kehidupan “modern” di kalangan pemuda-pemudi Belanda. Misalnya, ia menyaksikan dengan mata telanjang, bagaimana para pemuda-pemudi Belanda manari, saling berpelukan sambil menari (“melantai”) dengan diiringi dengan alunan musik yang syahdu. Pengalaman pribadi Raja Ali Haji tersebut dilukiskan sendiri dalam Tuh fat al-Nafis :

Syahdan pada suatu malam yang lan pula, datang lagi panggilan Gabenor Jendral pada suatu rumah tempat orang-orang bermain-main dan makan-makan, disitulah segala Hollanda yang muda menari bersama-sama

⁴¹Anak muda Belanda yang cerdas dan sangat fasih berbahasa Melayu itu ialah Christian van Angelbeek. Anak muda inilah yang memainkan peran sangat signifikan menjelang terjadinya *Treaty of London* tahun 1824. Begitu pula setelah perjanjian tersebut, ia pulah yang diutus oleh Gubernur Jenderal di batavia menyampaikan hasil kesepakatan antara pemerintahan inggris dan Belanda tentang hasil *Treaty of London* tahun 1824 tersebut kepada sultan dan YDM Riau. Begitu pula, belakangan Christian van Angelbeek pernah diutus untuk menemui yang Dipertuan Muda VI Riau. Raja Ja’far dalam membicarakan masalah-masalah krusial yang terjadi di kerajaan Riau-Lingga. Setelah tugas yang diembakankan kepadanya selesai, ia kembali ke Batavia dengan diiringi oleh penjabat kerajaan Riau-Lingga sampai ke Mentok, di Pulau Banka. Akan tetapi, menjelang beberapa mil dari Bandar Batawi ia jatuh sakit dan akhirnya meninggal sesampainya di betawi. Lihat Raja Ali Haji, *Tuh fat al-Nafis*, hlm. 297; lihat juga, Hasan Junus, “Raja Ali Haji di Tanah Jawa”, hlm. 34-35. Lihat Alimudin, *Sejarah Sosial...* hlm. 107

⁴²Hasan Junus, *Raja Ali Haji Budayawan*, hlm. 69.

⁴³Alimuddin Hasan, *Op.cit.*, hlm. 108.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan nona-nonanya, berpelok-pelok berpusing-pusing dengan musik, lepas setelah itu barulah makan-makan, demikian-lah Engku Sayed dan Raja Ahmad serta anak raja-raja bermain-main di negeri Batawi.⁴⁴

Disampaikan juga bahwa keberadaan Raja Ahmad dan rombongan selama satu bulan pertama lebih diperuntukan untuk “melihat-lihat dan bermain-main” di Batavia. Kemudian, setelah itu “baharu-lah Engku Sayed itu membuka bichara pekerjaan yang dipergikan-nya itu.⁴⁵ Didalam *Tuh fat al-Nafis* disebutkan bahwa Sayed Muhammad Zain al-Qudsi dan Raja Ahmad Menjalankan misi yang diembankan oleh YDM Riau-Lingga kepada keduanya kerap kali menemui Residen Batavia dan pembesar pemerintahan di Batavia dan/ atau sebaliknya. Residen Batavia yang menemui utusan dari kerajaan Riau-Lingga. Di samping itu, terkadang pula utusan resmi kerajaan Riau-Lingga ini menghadap Gubernur Jenderal. Adapun tujuan misi kedatangan utusan YDM Riau ke Batavia, menurut Virginia Matheson, sebagaimana dikutip Hasan Junus, hanyalah untuk membicarakan masalah *lanundi* kepulauan Melayu Riau. Sementara itu, menurut Putten dan Al-Azhar, salah satu misi diplomatik kerajaan Riau-Lingga ke Batavia adalah untuk membicarakan dampak yang ditimbulkan dari pergantian Sultan Mahmud (1761-1812).⁴⁶

⁴⁴*Ibid.*

⁴⁵*Ibid.*

⁴⁶Kedua anak Sultan Mahmud, Tengku Abdul Rahman dan Tengku Husin berebut tahta. Akan tetapi, Tengku Abdul Rahman dinobatkan menjadi Sultan karena pilihan oleh keturunan orang Bugis dan dukungan dari pemerintah Belanda. Sedangkan Tengku Husin yang lebih tua diangkat Sultan oleh pemerintahan Inggris yang berkedudukan di Singapura. Lihat. Alimuddin Hasan, *Ibid.*, hlm. 109.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bersamaan dengan kesibukannya menjalankan misi kerajaan yang diembankan di atas pundaknya, ayah Raja Ali Haji, Raja Ahmad mempergunakan pula keberadaannya di Batavia untuk memperdalam pengetahuan keislamannya, khususnya ilmu falak. Dengan jelas *Tuh fat al-Nafis* menyebutkan bahwa Raja Ahmad berguru kepada seorang ulama besar yang sebelumnya pernah belajar di haramayn dan mesir, yaitu syeikh Abd. Al-Rahman al-Mashri. Aktifitas ayah Raja Ali Haji ini disebutkan dalam *Tuh fat al-Nafis*,”tatkala Raja Ahmad itu pergi berulang-ulang mengaji ‘ilmu falakiyah kepada Sheikh Abd. Al-Rahman al-Misri didalam Betawi itu.” Dari pengetahuan dan kecakapannya dalam bidang ilmu falakiyah tersebut, menurut T. Iskandar, Raja Ahmad memungkinkan mengubah syairtentang astrologi, yaitu *Syair Raksi*. Selain itu, sebagai angkatan pertama generasi terpelajar di kerajaan Riau-Lingga, ia juga mengubah sejumlah karya-karya syair lainnya, yaitu Syair Engku Putri, Syair Perang Johor, dan *Tuh fat al-Nafis* itu sendiri sebagai karya bareng dengan dan/ sempurnakan oleh anaknya, Raja Ali Haji.⁴⁷

Selama kurang lebih tiga bulan di Batavia, kunjungan mereka harus berakhir lantaran sebagian besar rombongan sayed muhammad al-Qudsi dan

⁴⁷Lihat, Alimuddin Hasan, hlm. 110; H. Overbeck, “Shaer Reksi” dalam JMBAS, 87, 2, 1923,282-307; lihat juga, T. Iskandar, kesusasteraanKlasik Melayu Sepanjang Abad, 529-530. Saghir Abdullah menyebutkan bahwa sewaktu lawatan ke Batavia, Raja Ali Haji mempergunakan waktunya untuk menuntut ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Fiqh. Saghir Abdullah, *Perkembangan Ilmu Fiqh dan Tokoh-Tokohnya di Asia Tenggara*, 130. Meskipun demikian, tidak jelas disebutkan, dan ini sulit untuk di pertanggungjawabkan bahwa apakah Raja Ali Haji benar-benar (juga) turut menuntut ilmu pada waktu itu kepada Sheikh Abd. Al-Rahman al-Misri. Data yang valid menyebutkan, sebagaimana disebutkan sendiri oleh Raja Ali Haji dalam *Tuh fat al-Nafis*, sebagaimana dikutip di atas dan yang dapat dipertanggungjawabkan adalah bahwa yang menuntut ilmu kepada Sheikh Abd. Al-Rahman al-Misri selama berada di Batavia, khususnya ilmu tentang astrologi hanyalah ayahnya, Raja Ahmad. Bandingkan Virginia Hooker Matheson, *Tuh fat al-Nafis Sejarah Melayu Islam*, 526 dan 553.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga Raja Ahmad diserang penyakit dan ada diantara mereka yang meninggal dunia. Raja Ali Haji menyebutkan dalam *Tuh fat al-Nafis* ,”... maka banyak-lah orang-nya sakit dan matikena penyakit ‘betawi’; ada yang mati sakit perut, ada yang mati demam”,⁴⁸ termasuk Raja Ali Haji, bahkan ibu tirinya (gundik Raja Ahmad) meninggal dunia di Batavia. Begitu pula saudara Raja Ali Haji, Raja Muhammad bernasib sama, meninggal dunia setelah sampai di Lingga, sedangkan Raja Ali Haji sendiri yang juga terserang penyakit, akhirnya dapat terselamatkan.⁴⁹

Dengan kondisi kedukaan seperti inilah memaksa Raja Ahmad untuk membicarakan dengan Christian van Angelbeek dan kemudian dipermaklumkan kepada Gubernur Jenderal untuk pamit pulang lebih dahulu ke Riau dari waktu yang seharusnya. Setelah pamit dan dapat perkenan dari Gubernur Jenderal, Raja Ahmad pulang ke Riau dengan menyewa kapal, lantaran ia tidak lagi mempergunakan perahu pinisi (miliknya) yang dipakai sewaktu berangkat dulu. Raja Ali Haji mengungkapkan masalah tersebut dalam *Tuh fat al-Nafis*. “Maka tiada-lah ter-bawa lagi perahu-nya balek ka-Riau, sebab orang-nya banyak mati, maka di-ambil oleh Gabnor Jenderal perahu raja Ahmad itu, di-bayar-nya sa-ribu ringgit, dan ada-lah perahu itu di-beli-nya dari pangeran sharif Hassan Palembang empat ratus ringgit... jadi banyaklah untungnya. Sementara itu, syed Muhammad al-Qudsi juga terkena sakit mata, dan bahkan salah seorang anaknya, Sayyid Hasan meninggal dunia di Batavia. Sebelum pulang ke Riau Syed Zain al-Qudsi terlebih dahulu

⁴⁸ Alimuddin Hasan, *Loc.cit.*

⁴⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengunjungi sanak-keluarganya dan mengawini seorang wanita “sayyidah” di Batavia. Demikian pula, perahu dipakai syed Zain al-Qudsi sewaktu berangkat juga dibeli Gubernur Jenderal. Maka ia pulang dengan menumpang kapal perang “Dolphin” yang baru tiba didatangkan dari Erofa.⁵⁰ Akhir dari perjalanan rombongan utusan kerajaan Melayu-Riau di Batavia memang agak tragis dengan sejumlah musibah sakit dan kematian. Akan tetapi, perjalanan tersebut secara pribadi telah memberikan pengalaman berharga bagi Raja Ali Haji dalam menatap masa depan⁵¹.

Beliau juga pernah belajar Bahasa Arab dan ilmu agama di Mekah, yakni ketika bersama ayah beliau dan sebelas kerabat yang lainnya mengunjungi Tanah Suci Mekah pada tahun 1828M untuk menunaikan ibadah Haji. Mereka merupakan bangsawan Riau yang pertama kali mengunjungi Mekah dan menunaikan ibadah Haji. Raja Ali Haji beserta ayah beliau dan rombongannya⁵² sempat ke Mesir, setelah berada di Mekah beberapa bulan. Ketika itu, Raja Ali Haji masih berusia muda.

Adapun asal muasal keberangkatan Raja Ali Haji ke Mekkah adalah ketika menjalankan misi politik untuk menemui Gubernur Jenderal Baron van der Capellen ke Batavia untuk kali kedua sebagai pembantu saudaranya, YDM Raja Ja'far, Raja Ahmad terserang penyakit di Batavia. Tuhfat al-Nafis menuturkan bahwa sewaktu dipulangkan dalam kondisi sakit keras ke Riau,

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Anggota rombongan itu berjumlah 11 orang yakni Raja Ahmad sendiri, anaknya Raja Ali disertai Khatib Abdul Rahman, Bilal Abdullah, Haji Abdul Jamal bin Haji Abdul Wahab, Encik Muhammad Salleh (Terengganu), Encik Bakar, Encik Kassim, Encik Mahmud, Encik Muhammad anak Encik Makmur, Ahmad anak Encik Makmur dan Lebai Ismail berasal dari Jawa yang bekerja dengan Raja Ahmad. Rujuk Abu Hassan Syam (1991), *op. cit.*, hlm 15.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Raja Ahmad ditemani dan dirawat dalam perjalanan oleh sahabat sepengajianya, sayed Umar.⁵³ Setibanya di Pulau Penyengat atas permintaan kakandanya sendiri, Raja Hamidah Engku Putri, Raja Ahmad dirawat di istana kakandanya.

Dalam kondisi kesehatan yang sangat parah dan ajal nyaris menjemputnya, (“sangat demam-nya serta sangat kurusnya”), keluarga dan kerabatnya silih berganti datang menjenguknya, termasuk Sheikh Habib al-Sagaf⁵⁴ dan Residen Riau pada waktu itu.⁵⁵ Pada saat sedang sakit keras Raja Ahmad bernazar, kalau ia sembuh dari penyakitnya akan menunaikan ibadah haji di tanah suci, Mekkah. Karenanya setelah benar-benar sembuh dari sakitnya, Raja Ahmad berniat dan membulatkan tekad untuk menunaikan ibadah haji, rukun islam kelima ke Mekkah, sekaligus sebagai wujud

⁵³Sayed Umar adalah sahabat Raja Ahmad yang berdomisi di Batavia. Keduanya mulai bersahabat sewaktu sama-sama belajar mengajinya dengan Sheikh Abd. Al-Rahman al-Misri. Ketika menjalankan misi diplomatiknya kali ini ke Batavia, Raja Ahmad tanpa ditemani keluarga, karenanya, Sayed Umar yang menemani dan merawat Raja Ahmad di perjalanan pulang ke Riau. Selanjutnya, *Tuh fat al-Nafis* menyebutkan bahwa setelah sembuh, Raja Ahmad menikahkan sahabatnya, Sayed Umar dengan anak saudaranya, yaitu Syarifah bibti Yahya. Lihat, Raja Ali Haji *Tuh fat al-Nafis*, 290. Lihat Alimudin, *Sejarah Sosial...* hlm. 112

⁵⁴Habib Sheikh al-Sagaf adalah keturunan pedagang kaya dari arab-Hadramaut yang pada awal kedatangannya di mkepulauan Nusantara tinggal di Singapura. Selanjutnya, keluarga tinggal di Riau dan menjadi salah seorang pemimpin dalam komunitasnya di Pulau Penyengat. Belakangan, sepeninggalannya dan istrinya, Hajjah Fatimah, anaknya yang bernama Said Ahmad Bin Abdurrahman melanjutkan usaha perdagangannya. Keluarga keturunan arab ini memiliki hubungan kekerabatan lewat perkawinan dengan bangsawan Melayu dan Bugis di Pulau Penyengat. Ia dan keluarga besarnya tinggal di pulau Penyengat dan sebagian besar wafat di pulau ini, dan Habib Syekh al-Sagaf sendiri dikuburkan berdekatan dengan kuburan Raja Haji Fisabilillah (YDM Riau IV (1777-1784). Lihat Alimudin, *Sejarah Sosial...* hlm. 112.

⁵⁵*Tuh fat al-Nafis* menuturkan tentang kondisi sakit Raja Ahmad setelah tiba di Batavia, “...Maka datang-lah pula surohan paduka kakanda baginda Engku Putri Kepada Yang Di-pertuan Muda minta bawakan ka-dalam juga, kepada-nya maka lalu-lah di-bawa oleh Yang Di-Pertuan Muda akan paduka adinda Raja Ahmad itu ka-istana Engku Putri, di-sana-lah di-peliharakan. Maka berulang-lah saudara2 -nya tiap2 hari ka-dalam, dan Habib Sheikh serta Engku Sayed pun berulang-lah melihat2 Raja Ahmad itu. Demikian lagi Raja Idris hadir-lah tiap2 hari, siang dan malam dan Residen Riau Tuan Renso datang juga selalu, kemudian Yang Di-Pertuan pun bertitah ka-pada Dato’ Shahbandar, titah-nya, “kami sudah mimpi, memang si-Ahamd datang dai Betawi, kami lihat tiada berbaju rupa-nya, ini-lah ta’bir-nya.” Shahdan beberapa kali sudah berkelabaran orang2 di-Pulau Penyengat itu mengatakan Raja Ahmad itu sudah hilang, daripada sakit-nya itu...” Lihat Alimudin, *Sejarah Sosial...* hlm. 112.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengejawantahan nazarnya yang dinyatakan sebelumnya,⁵⁶ “jika sembuh penyakitnya sudah wajib bertambah2 wajib-lah ia pergi haji.” Kemudian, Raja Ahmad mengutarakan niat untuk menunaikan ibdah haji ke Tanah Suci, Mekkah tersebut kepada kakandanya, Yang Dipertuan Muda Riau VI Raja Ja’far dan Kakandanya, Engku Putri (Raja Hamidah):

...maka jawab paduka kakanda-nya Engku Putri, ‘baik-lah engkau pergi menchari belanja2 dahulu, pergilah berlayar Ketanah Jawa’. Dan Paduka kakanda Yang Di-Pertuan Muda pun bertitah, ‘baik-lah di-Jawa kichiyang di-beli itu, apa guna-nya diam2 saja? Jawab-nya, “baiklah.” Maka engku Putri-lah memberi modal-nya dan Yang Di-Pertuan Muda memberi kichi. Maka Raja Ahmad pun berlayar-lah ka-Tanah Jawa...⁵⁷

Saat perjalanan dagang ke Pulau Jawa, Raja Ahmad membawa surat YDM Riau yang ditujukan kepada Gubernur Jenderal di Batavia. Surat ini bukan “surat utusan”, tetapi menurut Residen-residen Riau, surat itu dapat Raja Ahmad serahkan kepada Residen-residen yang ada di Jawa, misalnya surat itu diserahkan kepada Residen di Semarang.⁵⁸ Dalam perjalanan kali ini, Raja Ahmad juga mengikutsertakan sejumlah keluarganya, termasuk

⁵⁶Nazar yaitu janji untuk melakukan sesuatu kabaktian terhadap Allah s.w.t. dalam rangka mendekati diri kepada-Nya (taqarrub ila Allah) baik dengan syarat ataupun tanpa syarat apapun. Firman Allah :

“Apa saja yang kamu nafkahkan atau apa saja yang kamu nazarkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. Orang-orang yang berbuat zalim tidak ada seorang penolongpun baginya.” (Q.S. al Baqarah [2]:270)

⁵⁷Alimuddin Hasan, *Ibid*.

⁵⁸Sewaktu surat tersebut diserahkan, mengingat surat itu ditujukan kepada Gubernur Jenderal Belanda di Batavia, Residen Semarang meminta kepada agar Raja Ahmad menyerahkan sendiri surat itu kepada Gubernur Jenderal di Batavia. Raja Ahmad menjawab bahwa sulit baginya untuk kembali lagi ke Batavia, karena ia ingin meneruskan perjalanan dagangnya ke bagian timur Pulau Jawa. Kemudian, Residen Semarang menawarkan untuk mengantar Raja Ahmad lewat jalan darat dengan memakai “kereta Pos” yang, menurut Residen Semarang, “sebentar boleh sampai.” Lalu Raja Ahmad menjawab, “saya berjalan ke Jawa ini bukannya membawa utusan, sekadarkan membawa kiriman saja sudah juga saudara Yang Dipertuan Muda Riau bermusyawarah dengan Residennya.” Setelah mendengar jawaban Raja Ahmad, kemudian Residen Semarang berkata, “tiada apalah, akan tetapi saya minta Raja Ahmad sendiri hendak segera menyusur ke timur karena uzur besar juka pergi ke Betawi.” Kemudian Residen membuat surat yang ditujukan kepada Gubernur Jenderal di Batavia yang menyampaikan perihal perjalanan dagang Raja Ahmad. Lihat, Alimuddin Hasan, hlm. 113.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

putranya, Raja Ali Haji. Ketika mendekati kota Jepara, Raja Ali Haji terserang penyakit "hawar, muntah berak" (diare berat) yang sangat serius. Sedemikian parahnya, sampai-sampai ayahnya, Raja Ahmad menduga kalau penyakit itu akan merenggut nyawa putranya dan/atau "hampir tiada harap akan hidup-nya." Maka sesampainya di Jepara, Raja Ahmad memesan keranda buat anaknya yang, walaupun akan meninggal dunia diperjalanan, mayatnya dapat dibawa balik ke Riau, demikian bisikan hati ayahnya, Raja Ahmad. Akan tetapi, begitu keranda diturunkan ke kici (sebentuk perahu layar), tentu dengan se izin dan takdir Allah, seperti dituturkan dalam Tuhfat al-Nafis, Raja Ali Haji pun sembuh dari penyakitnya.⁵⁹

C. Perjalanan Raja Ali Haji Menuntut Ilmu di Mekkah

Sekembalinya dari kota Jepara, Raja Ahmad melanjutkan misi perdagangannya ke Juana. Di Kota ini Raja Ahmad disambut dan dimuliakan oleh sanak saudaranya, terutama dari keturunan Bugis, khususnya putra angkat saudaranya, Raja Idris. Kemudian, beberapa hari keberadaanya di kota ini, setelah barang-barang dagang dimuat ke kapal, seperti beras dan komoditi dagangan lainnya, Raja Ahmad meninggalkan Juana menuju pulang ke Riau, Raja Ahmad mampir di Lingga untuk menghadap Sultan guna memberi tahu dan sekaligus pamit atas rencana keberangkatannya untuk menunaikan Ibadah Haji di Tanah Suci Mekkah Tahun ini.⁶⁰

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 114.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun, sekembalinya ke Riau dari perjalanan niaganya di Batavia, kapal terakhir dari Singapura sudah berangkat menuju ke Tanah Arab. Maka Raja Ahmad tidak dapat mewjutkan niatnya menunaikan ibadah haji menuju ke tanah suci pada musim tahun ini, dan dengan terpaksa harus ditundanya pada tahun depan. Akhirnya pada 1827 Raja Ahmad dan rombongan dapat bertolak ke Tanah Suci untuk menunaikan ibadah haji . Dari keuntungan hasil berdagang di Pulau Jawa, ditambah pemberian kakandanya, Engku Putri, Raja Ahmad membawa ang perbekalan ke Tanah Suci sejumlah 4.000 ringgit (perinciannya masing – masing dari hasil perdagangannya sebesar 14.000 ringgit, dan pemberian kakandanya, Engku Putri sebesar 10.0000 ringgit). Bekal financial yang dibawa Raja Ahmad untuk menunaikan ibadah haji cukup banyak, yaitu sebesar 24 ribu ringgit. Dan bekal untuk menunaikan Ibadah ke tanah suci ditambah pula dari hasil penjualan timah Raja Ahmad yang terdapat di Pulau Pinang yang tidak disebutkan berapa jumlah harganya, yaitu “... ada timah – timah Raja Ahmad sedikit sedikit maka Sayid Hasyim itulah menjualkannya serta dikumpulkanya wang – wangnya diserahkan kepada Raja Ahmad itu.”⁶¹

Jumlah rombongan calon jama’ah haji menyertai Raja Ahmad terbilang cukup besar, sebanyak 14 (empat belas) orang.⁶² Dalam perjalannya

⁶¹*Ibid.*, hlm 115.

⁶²Selain Raja Ahmad dan Putranya, Raja Ali Haji dan seorang menantunya, bernama Sayyid Abdullah anak Engku Sayed Muhammad Zain al Qudsi dan seorang anaknya yang belum dewasa bernama Sayyed Hamid. Selebihnya rombongan calon jemaah haji yang menyertai Raja Ahmad adalah : (1) Khatib Abdul Rahman, pegawai neger Riau; (2) Billa Abdullah, pegawai negeri Riau dari pihak Raja Idris; (3) Abdul Jamal, anak seorang ulama yang berdomisili di Riau, Haji Abdul Wahab; (4) Enche’ Muhammad Salleh, anak seorang guru yang mengajar al-Qur’an Yang dipertuan Muda Raja Ja’far di Terengganu; (5) Enche’ Abu Bakar; (6) Enche’ Kasim; (7) Enche’ Mahmud; (8) Muhammad bin Enche’ Ma’mur; (9) Ahmad bin Enche’ Ma’mur; dan (10)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menuju dua kota suci, dan *Madinah* rombongan Raja Ahmad mampir di Pulau Pinang dan sekaligus menikahkan putranya yang sudah beranjak dewasa, Raja Ali Haji (berusia kurang lebih 19 taun) dengan Echik Sulung. Setelah tinggal beberapa hari di pulau Pinang, Raja Ahmad beserta rombongan menuju kota Jeddah dengan menggunakan kapal layar bernama “*Faluk*” milik orang Turki dengan nakhkoda bernama Hussain. Rombongan jamaah dari kerajaan Riau-Lingga ini mendarat di pelabuhan Jeddah, sebagaimana Raja Ali Haji sebutkan sendiri dalam *Tuh fat al Nafis*, pada 18 Sya’ban 1243 (atau bertepatan 3 Maret 1828). Setibanya di Kota Jeddah Raja Ahmad dan rombongan disambut oleh beberapa Sheikh, termasuk utusan Sheikh Daud al-Fatani. Kedatangan Raja Ahmad dan rombongan memang telah ditunggu-tunggu, sebelumnya mereka telah mengetahui kalau tahun ini Raja Ahmad dan rombongan dari kerajaan Riau-Lingga akan menunaikan ibadah haji.⁶³ Dalam *Tuh fat al-Nafis* Raja Ali Haji mengungkap sambutan hangat dari Sheikh-Sheikh Melayu :

Dan adalah yang datang itunya Sheikh Ismail dan Sheikh Ahmad Mushafi’ dan suruhan Sheikh Daud. Maka masing-masing Sheikh itu hendak membawa Raja Ahmad kerumahnya. Di dalam hal itu maka Sheikh Ahmad Mushafi’ lah Raja Ahmad suka sebab ia juga dari pada hamba tua yaitu ia peranakan Bugis yang empat puluh juga. Maka naiklah Raja Ahmad itu ke al-Musharaffah di bawa oleh Sheikh Ahmad Mushafi’ itu serta memakai ihram. Maka apabila sampai ke Mekkah al-Musharaffah maka tawaf dan sa’yah. Maka apabila selesai daripada tawaf dan sa’y itu tahlillah. Maka duduklah ia di dalam rumah Sheikh

Labai Ismail, seorang keturunan Jawa yang berkhidmat pada Raja Ahmad. Raja Ali Haji, *Tahfat al-Nafis*, 302-303. Lihat Alimudin, *Sejarah Sosial...* hlm. 115.

⁶³Lihat Raja Ali Haji, *Tuh fat al-Nafis*, 306 dalam Alimuddin Hasan, hlm. 116; Matheson dan Andaya, *The Precious Gift (Tuh fat al-Nafis)*, Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1982), 249; bandingkan Virginia Matheson dan A.C. milner, “*Tuh fat al-Nafis: The Precious Gift*”. 15-16.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ahmad Mushafi' itu. Maka datanglah segala Sheikh-Sheikh itu berjumpa-jumpa....⁶⁴

Ketika sampai di Mekkah, Raja Ahmad dan rombongan menyempatkan untuk mengunjungi kediaman Mufti Syafi'i. Setelah itu, Raja Ahmad dan rombongan menetap di Mekkah sambil menunggu waktu untuk berziarah ke Madinah setelah bulan Ramadhan. Di tanah Suci Raja Ahmad dan rombongan menetap selama lebih satu tahun. Selama berada di Mekkah Raja Ali Haji, yang ketika itu berusia 19 tahun menumpahkan segenap waktunya guna memperdalam bahasa Arab (tata bahasa Arab: *nahwu* dan *sarraf*), dan ilmu –ilmu agama (tafsir, hadist, fiqih, ushuluddin, dan ilmu tasawuf). Walaupun sebetulnya ketika di Riau, menurut Hasan Junus, ia telah mendapatkan pendidikan dari guru-guru pilihan, tetapi penyempurnaan keilmuannya diperoleh di Makkah. Makkah Sedari awal penyebaran Islam dikawasan ini, menurut Azra, “bukan hanya sebagai tempat pelaksanaan ibadah haji, tetapi juga sumber penting bagi intelektualisme Islam di Indonesia dan Nusantara secara keseluruhan. Dapat dikatakan bahwa Raja Ali Haji cukup beruntung dapat menempuh pendidikan di Makkah, meskipun hanya sebentar jika dibandingkan dengan ulama – ulama besar sebelumnya, di saat masih tetap mempertahankan reputasinya sebagai kiblat dan sentral intelektualisme Dunia Islam, sebelum kedudukannya, menurut Azra, lambat – laun mulai disaingi dan pada gilirannya digeser oleh Kairo pada akhir abad ke-19.⁶⁵

⁶⁴ Alimuddin Hasan, hlm. 116, lihat juga dalam Virginia Matheson dan A.C. Milner. “*Tuh fat al-Nafis: The Precious Gift*”, 16; Raja Ali Haji, *Tuh fat al-Nafis*, 304.

⁶⁵ Alimuddin Hasan, *Op.cit.*, hlm. 117

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Raja Ahmad dan rombongannya inilah, menurut penuturan masyarakat yang direkam Raja Ali Haji dalam *Tuhfatal-Nafis*, keturunan anak-anak raja Melayu-Riau yang pertama kali menunaikan ibadah haji.⁶⁶ Dan Seolah-olah, menurut Hasan Junus, Raja Ahmad telah menjadi pioner dan pembuka pintu bagi raja-raja dan masyarakat di Melayu-Riau untuk menyempurnakan keislamannya.⁶⁷

Pada masa berikutnya, raja-raja Melayu Riau dan Keturunannya banyak yang mengikuti jejak Raja Ahmad dalam menunaikan ibadah dan sekaligus membeli tanah serta rumah wakaf, misalnya cucunya sendiri, Raja Haji Ahmad bin Umar (Endut) yang mendirikan rumah wakaf di perkampungan Syuib Ali Jabar Qubis pada 1914. Sikap kedermawanan semacam itu, menurut Hasan Junus, tentu saja mempermudah jama'ah haji yang datang berikutnya dari Melayu Riau khususnya, dan/atau dari Tanah Jawi pada umumnya untuk mendapatkan penampungan, teruta bagi orang-orang Jawi bermukim di Makkah dengan maksud menuntut ilmu agama baik dalam waktu singkat maupun dalam waaktu lama.⁶⁸

Pada saat berada di kota Kelahiran Nabi Muhammad Saw. Ini, Raja Ali Haji sempat pula belajar kepada Sheihk Daud bin Abdullah bin Idris Al-Fathani⁶⁹ yang, menurut Azra, ketika itu merupakan ulama terpandang, mumpuni dan ulung serta paling produktif dari kalangan masyarakat melayu yang mencapai puncak kariernya pada dasarwarsa-dasawarsa awal diabad ke-

⁶⁶ *Ibid*

⁶⁷ *Ibid.* hlm. 120.

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ *Ibid.* hlm 117

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

19 di Mekkah.⁷⁰ Selain berguru kepada Sheikh Daud al-Fatani, menurut Martin, Raja Ali Haji diduga kuat belajar kepada Sheikh Ahmad Musyawi, seorang guru berasal dari keturunan Bugis serta belajar pula kepada sheikh ismail dan Syekh Muhammad Shalih Al – Zawi.⁷¹

Selama berkelana di Mekah, Raja Ali Haji memanfaatkan banyak waktu beliau untuk menambah pengetahuan keagamaan. Di Tanah Suci inilah, pendidikan beliau mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Di sana beliau sempat berhubungan dengan Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani. Beliau belajar dengan Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani berkenaan pengetahuan bahasa Arab dan ilmu-ilmu keislaman yang lainnya. Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani merupakan seorang tokoh ulama yang dihormati di kalangan masyarakat Melayu yang ada di Mekah. Selama di Mekah, Raja Ali Haji juga bersahabat dengan salah seorang anak Syeikh Muhammad Arsyad bin Abdullah al-Banjari, yakni Syeikh Syihabuddin bin Syeikh Muhammad Arsyad bin Abdullah al-Banjari.

⁷⁰Dari data – data tentang kelahirannya yang sangat variatif, Azra menduga kuat bahwa Daud al-Fatani dilahirkan pada 1153/1740, dan meninggal di Tha-if, menurut sebuah riwayat, sebagaimana dikutip Azra, pada 1265/1834. Artinya, ketika Raja Ali Haji belajar kepadanya pada 1828, usia Daud Al-Fatani sudah sangat lanjut, yaitu sekitar 88 tahun. Dengan demikian, perbedaan usia antara murid dan guru ini relatif terpaut sangat jauh, kurang lebih 70 tahunan. Misalnya, Azra menyebutkan data bahwa sang guru, Daud al Fatani telah merampungkan karya pertamanya di Makkah pada 1224/1809, disaat ia telah berusia 69 tahun, dan merampung karya terakhirnya pada 1843, ketika ia berusia 103 tahun. Artinya perbandingan antara guru dan murid, sang guru telah melahirkan karya pertamanya ketika murid, Raja Ali Haji baru dilahirkan pada 1809 fi Pualau Penyengat; dan ketika sang guru telah merampung karya – karya Syeikh Daud al Patani disebut. – sebut sebagaimana ia lihat di toko – toko buku. Karenanya, wajar kalau Syeikh Daud-AlPatani disebut – sebut sebagai pengarang *Kitab Jawi* yang paling produktif pada abad ke-19. Lihat Alimuddin Hasan, hlm 117

⁷¹Lihat, Amrtin van Brunessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, (Bandung, Mizan, 1994), 69-79. Dua ulama, yaitu Syekh Ahmad Musyafi dan Syeikh Ismail, yang menurut Brunessen, diduga kuat sebagai guru Raja Ali Haji kemungkinan berasal dari fakta yang ungkap oleh Ali Haji sendiri. Lihat, Alimuddin Hasan, hlm 118

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai seorang ulama dan cendekiawan, Raja Ali Haji juga merupakan seorang yang gemar membaca dan tabiat ini telah menambahkan lagi khazanah keilmuan beliau. Ini terbukti apabila Raja Ali Haji telah membaca beberapa buah kitab dari Mesir yang dipesan melalui von de Wall kepada orang-orang tertentu di Mesir seperti kitab *Tarikh al-Khamis*, *Syarh al-Zubad*, *Mizan Sya`rani*, *Hayat al-Hayawan* dan sebagainya⁷². Selain daripada karya-karya itu, Raja Ali Haji juga turut membaca kitab-kitab karangan al-Ghazali seperti *Bidayah al-Hidayah*, *Minhaj al-'Abidin*, *Ihya' 'Ulumuddin*, *Nasihah al-Muluk* dan karya-karya ulama lain seperti *Umm al-Barahinkarangan* al-Sanusi, *Jawharat al-Tawhid* karangan Ibrahim b. Ibrahim b. Hassan al-Lakani, karya Abdul Rauf al-Singkeli, al-Zawzani, al-Samarkandi⁷³ dan sebagainya lagi yang tersebar luas di Pulau Penyengat pada ketika itu.

D. Pentadbiran Raja Ali Haji di Kerajaan Riau Lingga

Seperti ayahnya, Raja Ali Haji mulai menceburkan diri secara aktif di dalam pentadbiran Riau-Lingga semenjak tahun 1830-an. Ini dapat dilihat melalui peranan beliau bersama-sama sepupunya, Raja Ali bin YDM Raja Jaafar yang ketika itu dilantik menjadi kelana⁷⁴ membuat lawatan ke pulau-pulau jajahan Riau bagi menghapuskan aktiviti perlanungan yang sering

⁷² *Ibid*

⁷³ *Ibid*

⁷⁴ Dinamakan 'Kelana' adalah sebagai petanda calon untuk menjadi YDM Riau tetapi beliau tidak sempat untuk menjawat jawatan tersebut kerana Kerajaan Riau-Lingga dimansuhkan Belanda pada tahun 1911M

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengganggu perairan Riau-Lingga⁷⁵. Selain itu beliau juga turut terlibat di dalam majlis perlantikan sepupu beliau Raja Ali sebagai YDM Riau ke-8 pada 1843M⁷⁶. Pada majlis tersebut, Raja Ali Haji telah ditugaskan menjadi jurutulis surat perlantikan untuk ditandatangani oleh anak-anak raja bagi menandakan persetujuan mereka di atas perlantikan YDM yang baru.

Sekalipun Pulau Penyengat banyak dikunjungi oleh ulama-ulama dari luar, tetapi Raja Ali Haji dianggap sebagai guru agama yang dihormati. Sekitar tahun 1840-an, beliau adalah penasihat, guru agama, guru bahasa Melayu dan Arab kepada YDM Raja Abdul Rahman⁷⁷ (1831-1844) YDM Raja Ali (1844 – 1857), YDM Raja Haji Abdullah⁷⁸ (1857 – 1858) dan kepada YDM Raja Muhammad Yusuf (1858-1899)⁷⁹. Sebagai penasihat kepada sepupu dan ipar kepada YDM Raja Ali, Raja Ali Haji telah ditugaskan untuk membawa alim ulama seperti Syed Abdullah Bahrain bagi mengajarnya dan para pegawai kerajaan tentang ilmu agama dan al-Quran di Pulau Penyengat⁸⁰.

⁷⁵ Berkekalan *Persahabatan*, hlm. 12 -13

⁷⁶ Raja Ali diangkat menjadi YDM setelah kemangkatan YDM Raja Abdul Rahman pada 1260H dengan persetujuan adik-beradik dan saudara-maranya. Lihat *Tuhfat al-Nafis: Sejarah Melayu Islam*, hlm. 605, 609 –611; lihat juga Muhd Yusuf Ibrahim dan Mahyudin Haji Yahaya, *Sejarawan dan Pensejarahan*, hlm. 247

⁷⁷ YDM Raja Abdul Rahman merupakan anak kepada YDM Raja Jaafar dengan Raja Lebar. Beliau dilantik menjadi YDM ke-7 bagi kerajaan Johor-Riau-Lingga setelah kemangkatan ayahnya. Lihat *Tuhfat al-Nafis: Sejarah Melayu-Islam*, hlm. 166 & 570.

⁷⁸ YDM Raja Haji Abdullah merupakan anak kepada Raja Jaafar telah dilantik sebagai YDM Riau ke-9 selepas kemangkatan YDM Raja Ali. Lihat *Tuhfat al-Nafis: Sejarah Melayu-Islam*, hlm. 593-594

⁷⁹ YDM Raja Muhammad Yusof merupakan anak kepada YDM Raja Ali dan telah menggantikan YDM Raja Abdullah selepas kemangkatannya. Lihat *Tuhfat al-Nafis: Sejarah Melayu-Islam*, hlm. 643; Abdul Rahman Hj. Abdullah (1997), *Pemikiran Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran*, Jakarta: Gema Insani Press, hlm 51

⁸⁰ Lihat *Tuhfat al-Nafis: Sejarah Melayu-Islam*, hlm. 610

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meninggalnya Raja Ali Haji merupakan satu kehilangan yang besar di kalangan para cendekiawan dan pembesar-pembesar kerajaan Riau-Lingga. Namun begitu tiada catatan yang dibuat mengenai tarikh kematian beliau. Andaya dan Matheson (1983) menetapkan tarikh kematian Raja Ali Haji pada tahun 1879M⁸¹ tetapi Mohd Taib Osman (1987) mengatakan antara tahun 1869 – 1875M⁸².

Peristiwa yang dapat dijadikan petunjuk tentang tahun kematian Raja Ali Haji ialah surat menyurat beliau dengan Herman von de Wall⁸³. Dalam surat beliau kepada von de Wall pada akhir tahun 1872M, Raja Ali Haji ada menyebut bahwa beliau semakin kerap sakit dan tiada lagi catatan atau surat beliau selepas 31 Disember 1872 di dalam simpanan von de Wall. Mungkin disebabkan peristiwa ini, Hassan Junus memperkirakan Raja Ali Haji meninggal dunia sekitar tahun 1873M yakni tahun yang sama dengan kematian von de Wall. Ini dikuatkan lagi dengan tiadanya catatan mengenai

⁸¹ Andaya, B.W & Matheson, Virginia (1983) *Pikiran Islam dan Tradisi Melayu Tulisan Raja Ali Haji dari Riau (1809 – 1870M)* dalam Anthony Reid dan David Marr, *Dari Raja Ali Haji hingga Hamka, Indonesia dan Masa Lalunya*, Jakarta: PT Temprint

⁸² Mohd Taib Osman (1987), *Raja Ali Haji dari Riau: Apakah Beliau Seorang Tokoh Transisis atau Pujangga Klasik Akhir Sekali?* dalam Mohd Daud Mohamad, *Tokoh-Tokoh Sastera Melayu Klasik*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

⁸³ von de Wall adalah pembantu Residen Belanda di Riau pada tahun 1855M. Beliau adalah berasal dari Jerman. Sebelum menjawab jawatan tersebut, von de Wall pernah memegang beberapa jawatan semasa bertugas di Jawa, Cirebon, dan Kalimantan. Ketika bertugas di Kalimantan, beliau mula tertarik untuk belajar bahasa Melayu dan ingin membuat kamus. Pada tahun 1855M, beliau mula menyusun kamus Melayu – Belanda dan Belanda – Melayu. Beliau datang ke Riau dan mula mengenali Raja Ali Haji. Beliau banyak mendapat maklumat tentang loghat bahasa Melayu daripada Raja Ali Haji dan Haji Ibrahim yang akhirnya menjadi sahabat beliau. Sila lihat *Berkekalan Persahabatan*, hlm. 4 – 8; Barbara Watson Andaya & Virginia Matheson, *Islamic Thought and Malay Tradition: The Writing of Raja Ali Haji of Riau (ca. 1809 – 1870M)*, hlm. 108 – 128.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beliau selepas tahun tersebut⁸⁴. Selepas kematian Raja Ali Haji, jenazah beliau dimakamkan di Pulau Penyengat dan masih kekal terpelihara hingga saat ini.

E. Karya-Karya Raja Ali Haji

Raja Ali Haji termasuk seorang cendekiawan yang banyak menghasilkan karya-karya dalam pelbagai bidang keilmuan. Antaranya di dalam bidang agama, bidang sejarah, bidang kesusasteraan Melayu, bidang bahasa dan juga dalam bidang ketatanegaraan. Antara karya-karya beliau sebagaimana dikutip yang telah di kenalpasti ialah Gurindam Dua Belas⁸⁵ yang merupakan karya pertama beliau yang dihasilkan pada tahun 1847M.

Di bidang sastra Melayu, karyanya yang berjudul Hikayat Abdul Muluk⁸⁶ yang dibuat tahun 1846 dianggap sebagai karya sastrawan Riau yang pertama kali diterbitkan. Karya-karya Raja Ali Haji dikenal dengan kekhasannya yang selalu berakar pada syariat Islam dan juga tradisi Melayu. Karya lainnya yang terkenal adalah buku di bidang ketatanegaraan yang berjudul *Intizam Wazaiif al Malik*⁸⁷ (Peraturan Sistematis tentang Tugas-

⁸⁴ Lihat Hassan Junus (penyelenggara), *Raja Ali Haji dan Karya-Karyanya*, hlm. 21; Hassan Junus, *Raja Ali Haji: Budayawan di Gerbang Abad XX*, hlm. 146; *Berkekal Persahabatan*, hlm. 8; *Tuhfat al-Nafis: Sejarah Melayu Islam*, hlm. 36.

⁸⁵ Gurindam Dua Belas yang terdiri daripada 12 fasal ini adalah puisi berupa nasihat dan petunjuk yang sesuai dengan jalan kesufian. Lihat keseluruhan 12 fasal isi kandungan gurindam ini dalam Hassan Junus (penyelenggara) (1996), *Raja Ali Haji dan Karya-Karyanya*, hlm. 33- 41.

⁸⁶ Syair Abdul Muluk telah dicetak buat kali pertama oleh salah sebuah kedai buku di Singapura pada tahun 1845M sebelum dicetak oleh Roorda van Eysinga pada tahun 1874M di dalam *Tijdschrift voor Neerlandsch Indee*. Lihat Hassan Junus (penyelenggara), *Raja Ali Haji dan Karya-Karyanya*, hlm. 42, 44 -49; dan *Berkekal Persahabatan*, hlm 11

⁸⁷ *Muqaddimah fi Intizam* adalah sebuah karya kecil yang dihasilkan beliau yang mengandungi nasihat-nasihat kepada akhlak-akhlak raja-raja dan pemerintah. Ianya ditulis sebaik saja kemangkatan YDM Raja Ali pada Juni 1857M dan penurunan Sultan Mahmud daripada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tugas Raja). Buku yang berisi nasihat terhadap perilaku raja dan aturan pemerintahan secara Islam ini ia buat untuk memperingati wafatnya Yamtuan Muda Raja Ali bin Raja Jafar pada 1857.

Dua tahun kemudian, Raja Ali Haji membuat karya lainnya di bidang yang sama, yaitu buku yang berjudul *Samarat al-Muhimmah Difayah li al-Umara wa al-Kubara wa li ahl al-Mahkamah* (Pahala dari Tugas-tugas Keagamaan bagi Para Pemimpin, Pembesar, dan para Hakim). Buku ini menjadi puncak karya Raja Ali Haji. Dalam buku ini, secara tegas ia menyatakan bahwa seorang raja yang melalaikan tugasnya dan mendurhakai Allah SWT, tidak dapat diterima sebagai penguasa lagi, dan jabatannya harus diserahkan kepada orang yang lebih tepat.

Berdasarkan penelusuran terhadap karya-karya Raja Ali Haji, tampaknya beliau sangat mengagumi sosok Imam Ghazali. Ini sangat terlihat dari karya-karyanya yang banyak menyebutkan buku *Ihya Ulum ad-Din* karya ulama besar tersebut. Pengaruh Al Ghazali sangat terasa dalam bagaimana Raja Ali Haji menggambarkan sosok raja yang ideal yang seharusnya bisa menahan diri dari hal-hal yang bersifat duniawi dan lebih mementingkan mengurus umat. Selain dipengaruhi pemikiran Al Ghazali, pemikiran politik Raja Ali Haji juga dipengaruhi ulama seperti Ibnu Taimiyah dan Abu al-Hasan Ali bin Muhammad Habib al-Mawardi.

pemerintahan Riau-Lingga pada Oktober 1857M. Lihat Barbara Watson Andaya dan Virginia Matheson (1978), *Islamic Thought and Malay Tradition: The Writing of Raja Ali Haji of Riau (c.a. 1809 – c.a 1870)* dalam Anthony Reid dan David Marr (eds), *Perceptions of the Past in Southeast Asia*, SEA Publications series. Kuala Lumpur: Heinemann Educational Books (Asia), hlm. 112.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain Samarat, karya beliau lainnya yang monumental adalah buku berjudul *Tuhfah an-Nafis* (Hadiah yang Berharga) yang diterbitkan tahun 1860. Diperkirakan karya ini sebenarnya merupakan karya Raja Ahmad yang kemudian disunting dan sempurnakan oleh Raja Ali Haji. Buku ini berisi sejarah kesultanan Johor Riau, sejak berdiri di Palembang hingga kemudian berdiri di Singapura. Buku-buku beliau lainnya adalah *Silsilah Melayu dan Bugis*⁸⁸ (1859) yang mengisahkan pengalaman lima orang Bugis bersaudara yang merupakan nenek moyang Pangeran Penyengat. Dua karya di atas merupakan warisan yang sangat berharga bagi sejarah Sumatera, Kalimantan, dan Semenanjung Malaya. Buku ini juga mengisahkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang terjadi di kawasan ini selama dua abad.

Karya Raja Ali Haji lainnya adalah buku berjudul *Bustan al-Katibin li as Sibyan al-Mutaallimin*⁸⁹ (Taman Para Penulis dan Pencari Ilmu) yang dicetak tahun 1875. Lalu buku berjudul *Kitab Pengetahuan Bahasa*⁹⁰. Sayangnya, kedua buku ini belum rampung karena Raja Ali Haji wafat di tahun 1870. Kedua buku ini berisi tentang pandangan Raja Ali Haji yang

⁸⁸ Menurut Hassan Junus, terdapat sekurang-kurangnya tiga buah naskah *Silsilah Melayu dan Bugis* yang telah dikenal pasti tersimpan di beberapa perpustakaan di dunia. Pertamanya di perpustakaan Universiti Leiden, Belanda dengan penyalinnya bernama Abdul Aziz ibn almarhum al-Haj Nawawi al-Faraqidah. Naskah kedua berada di Muzium Negara Kuala Lumpur setelah dipindahkan dari Muzium Negeri Perak pada tahun 1962. Manakala naskah ketiga pula berada di perpustakaan Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur dengan penyalinnya bernama Haji Abdul Ghani. Lihat Hassan Junus (1991), *Raja Ali Haji: Budayawan di Gerbang Abad XX*, hlm 99.

⁸⁹ *Bustan al-Katibin* telah ditulis atas permintaan sepupu beliau YDM Raja Ali pada September 1851M dan dicetak di pusat percetakan Penyengat pada tahun 1857M. Lihat *Berkekalan Persahabatan*, hlm 11 & 13.

⁹⁰ *Kitab Pengetahuan Bahasa* ialah sebuah kamus ensiklopedia monolingual Melayu yang pertama yang disusun bukan secara alphabet biasa tetapi dengan metode Kaufah yang bertumpu pada penyesuaian huruf awal dan akhir yang sama. Buku ini telah selesai ditulis pada tahun 1858M dan dicetak pada tahun 1929M di Percetakan al-Ahmadiyah Press di Singapura. Lihat Hassan Junus (penyelenggara) (1996), *Raja Ali Haji dan Karya-Karyanya*, hlm. 22.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatakan bahwa satu-satunya jalan untuk mengatasi hawa nafsu dan permasalahan adalah dengan taat kepada hukum Allah SWT yang digariskan dalam Alquran. Bukunya yang lain adalah *Gurindam Dua Belas, Siti Sianah*⁹¹, *Syair Hukum Nikah*⁹², *Syair Suluh Pegawai*⁹³, dan *Syair Sinar Gemala Mastika Alam*⁹⁴.

Setiap buku-buku yang dibuatnya, khususnya yang berisi nasihat, selalu disertai contoh-contoh kasus yang terjadi di sekelilingnya pada masa yang sama. Untuk mengenang karya-karyanya, 20 tahun kemudian, keluarganya mendirikan perkumpulan bernama Rusydiah Club yang bergerak di bidang pembinaan masyarakat, serta penerbitan buku-buku Islami

.Karya-karya beliau ini mengandung nilai akademik yang tinggi dan menjadi bahan kajian para sarjana baik sarjana tempatan maupun luar negara. Antara yang menjadi tumpuan ialah karya sejarah *Tuhfat al-Nafis* dan *Salasilah Melayu dan Bugis*. Maxwell dalam rencananya mengenai Raja Haji pernah mengklasifikasikan *Tuhfat al-Nafis* sebagai “...an interesting

⁹¹ Syair Siti Sianah mengandung dua bahagian yakni perkara-perkara syariah mengenai hukum wudhu’, solat, puasa dan zakat di bahagian pertama, manakala hal berkaitan tasawwuf pula dibincangkan di bahagian kedua. Kalau Syair Suluh Pegawai ditujukan kepada kaum lelaki, syair ini ditujukan kepada kaum wanita yakni berkaitan dengan nasihat kepada surirumahtangga darihal hukum-hukum agama. Lihat Abu Hassan Sham (penyelenggara)(1993), *Puisi-Puisi Raja Ali Haji*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, hlm 139.

⁹² Syair Hukum Nikah tercantum di dalam Kitab al-Nikah dan kesemuanya berisi panduan perkahwinan terutamanya penekanan terhadap kaum lelaki untuk menjalani alam perkahwinan seperti urusan peminangan, mahar, kufu, dan sebagainya. Lihat Hassan Junus (penyelenggara), *Raja Ali Haji dan Karya-Karyanya*, hlm 50 -51.

⁹³ Syair Suluh Pegawai ini tercantum bersama Syair Siti Sianah yang membicarakan tentang cara-cara seseorang itu memilih calon isterinya. Lihat Abu Hassan Sham (penyelenggara)(1993), *Puisi-Puisi Raja Ali Haji*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, hlm 133.

⁹⁴ Karya Sinar Gemala Mastika Ala mini merupakan syair mengenai sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW yang juga memperlihatkan kekuasaan Allah SWT. Karya yang telah diterjemah ke dalam Bahasa Melayu oleh Raja Ali Haji ini berasal daripada karya sastera Arab-Parsi yang telah dilakukan pengubahsuaian. Lihat UU Hamidy (1985), *Naskah Melayu Kuno Daerah Riau: Transliterasi Naskah Melayu Kuno Daerah Riau*, Riau: Pekan Baru, Bab 2, hlm. 35

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

historical work...” manakala Hassan Junus (1988) pula menganggapnya sebagai sebuah karya moden bersifat objektif yang sarat dengan falsafahnya karena Raja Ali Haji telah memasukkan waktu, tarikh, tempat peristiwa berlaku dan sumber-sumbernya⁹⁵. Disebabkan penulisan-penulisan tersebut, Raja Ali Haji telah dianggap sebagai “*one of the greatest Malay writers of the 19th Century*” oleh Winstedt⁹⁶.

F. Perkembangan Kesusasteraan Melayu Lama Zaman Kesultanan Melayu, khususnya di Pulau Penyengat

1. Pulau Penyengat

Pulau Penyengat terletak di sebelah barat Tanjung Pinang. Ia dipisahkan oleh sebuah selat dan jaraknya kira-kira $1\frac{1}{2}$ km⁹⁷ atau $\frac{1}{2}$ batu. Pulau ini luasnya kira 2.4 km. Mengikut Muhammad Anas, pulau itu panjangnya satu batu dan lebaruya $\frac{1}{2}$ batu. Kedudukan pulau ini dari segi geografi ialah 0° 56'U (garis lintang) dan 104° 27'8 Timur (garis bujur)⁹⁸.

Untuk mendapatkan gambaran pulau ini pada pertengahan abad kesembilan belas elok kita teliti tulisan G.F. de Bruyn Kops⁹⁹ yang pada ketika itu berkhidmat sebagai Leftenan Laut Tentera Belanda. Tulisan tersebut dimuatkan ke dalam majalah *Naturkundig Tijdschrift voor*

⁹⁵ Lihat Hassan Junus (1988), *Raja Ali Haji: Budayawan di Gerbang Abad XX*, hlm 107

⁹⁶ Peter Riddell (2001), *Islam and the Malay-Indonesian World*, University of Hawaii Press, hlm. 188

⁹⁷ Muhammad b. Anas, *Geographical Notes to the Tuhfat a-Nafis*, (University Malaya: 1958) hlm. 27

⁹⁸ *Ibid*

⁹⁹ Abu Hassan Sham, Kemudiannya menjadi Residen Belanda di Riau 1908-1910.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nederlands Indie (N.T.N.I), jilid IV, 1853, hlm. 41-90 dan 303-392 yang berjudul, “Schets van de Riouw-Lingga Archipel” dan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul, “Sketch of the Rhio-Lingga Archipelago” diterbitkan dalam *Journal of Indian Archipelago* (JIA) jilid 8 dan 9, 1855.

“The Island of Mars” dan yang dipanggil oleh orang Melayu sebagai Peningat terletak 1500 m dari Tanjung Pinang. Pulau yang kecil dan berbukit-bukit ini ialah tempat kediaman Yang Dipertuan Muda (Viceroy) dan pegawai-pegawainya. Terdapat kampung yang luas di bahagian selatan dan timur pulau itu. Tempat kediaman Yang Dipertuan Muda terdiri daripada bangunan menarik dan salah satu daripadanya balai (penghadapan). Terdapat pintu gerbang yang tinggi dengan atapnya berbentuk bulat, didirikan tembok kiri kanannya yang dapat melindungi pintu gerbang itu. Tidak jauh dari situ terdapat sebuah masjid yang baru, mengikut ceritanya dibangun mengikut model Masjid Besar (Masjidil Haram) di Makkah.¹⁰⁰ Ia mengandungi empat menara dan satu kubah, semuanya disalut dengan simen dan dicat dengan warna putih. Masjid ini dapat dilihat dengan jelasnyanya dari jauh.

Terdapat makam-makam Yang Dipertuan Muda yang telah lepas di sebuah kaki bukit di pulau itu. Terdapat sebuah jeti yang dibuat daripada batu dan mempunyai bangunan di kedua-dua belah jeti itu, yang

¹⁰⁰Sebenarnya masjid tersebut jauh sekali bezanya dengan Masjidil Haram. Ia menunjukkan de Kops tidak pernah melihat gambar masjid di Makkah tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijadikan tempat menerima cukai barang-barang masuk. Jeti dan masjid itu dibina di sekitar tahun 1848-1849.¹⁰¹

Terdapat sebuah rumah batu yang menarik dan terkenal karena kebersihannya kepunyaan Raja Abdullah adik kepada Yang Dipertuan Muda.¹⁰² Di bahagian Timur Laut pulau itu terdapat sebuah benteng yang dilengkapi dengan meriam yang dibina pada tahun 1848. Di atas benteng itu dikibarkan bendera Lingga berwarna hitam. Bahagian Utara dan Barat pulau itu tidak didiami dan tidak mempunyai apa-apa bangunan. Ia hanya dipenuhi oleh pokok-pokok kayu saja. Terdapat juga pohon buah-buahan di merata-rata pulau tersebut¹⁰³.

2. Sejarah Ringkas Pulau Penyengat dan Hubungannya dengan Kesusasteraan

Pulau ini menjadi terkenal selepas dijadikan pusat pemerintahan oleh pihak Yang Dipertuan Muda Riau.¹⁰⁴ Ini berlaku pada masa Raja

¹⁰¹Ini bertentangan dengan fakta dalam brosur yang dikeluarkan oleh Bapparda, Tk. 1, Riau yang mengatakan masjid itu dibina pada 1249H (1832M).

¹⁰²Raja Abdullah akhirnya menjadi YDP Muda Riau ke (1857-8). Yang menjadi Yang Dipertuan Muda pada ketika de Kops menulis rencana ini ialah Raja Ali (1844-57).

¹⁰³(Kops, G.F. de Bruyn, 1855:98).

¹⁰⁴Cara Kesultanan Melayu ini ditadbirkan adalah unik. Ia tidak bercorak centralised. Tiap-tiap pembesar mempunyai daerah sendiri untuk ditadbirkan dan tinggal di daerah kekuasaannya itu. Secara nominal is masih mewarisi hierarki kerajaan Melayu Melaka yaitu pegawai-pegawai negeri tersiri dari Raja Muda, Bendahara, Temenggung, Penghulu Bendahara dan Syahbandar. Di antara jawatan-jawatan tersebut, jawatan Raja Muda telah berubah fungsinya. Ini berlaku selepas Bugis campur tangan dalam pemerintahan Johor-Riau. Jawatan itu kini telah dimonopoli oleh keturunan Bugis. Daeng Merewah telah menjadi Yang Dipertuan Muda Riau yang pertama. Gelaran Raja Muda kini telah diubah kepada Yang Dipertuan Muda. Jika dulu Raja Muda adalah satu jawatan bakal pengganti Raja atau Sultan kini hal ini tidak berlaku lagi. Ada beberapa sebab terjadinya demikian. Salah satu darinya pemegang jawatan itu adalah orang pendatang yaitu bangsa, Bugis. Kedua bangsa Bugis yang datang itu bukanlah keturunan raja tetapi hanya sebagai bangsawan saja. Jawatan Raja atau sultan adalah kekal di tangan bangsa Melayu. Bakal pengganti Raja kini ditukar nama sebagai Tengku Besar. Walaupun tidak dapat menjawat jawatan Sultan jawatan yang Dipertuan Muda merupakan jawatan yang penting dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jaafar menjadi Yang Dipertuan Muda (1805-1831), tetapi permukiman di pulau itu berlaku lebih awal lagi yaitu dengan perpindahan Raja Hamidah, isteri Sultan Mahmud ke pulau tersebut. Hal ini berlaku pada 2 Zulkaedah 1218H. pada tahun Jim, hari Sabtu.¹⁰⁵ Perpindahan ini berlaku atas arahan Sultan Mahmud sendiri yang menyerahkan pulau tersebut kepada isterinya.

Raja Jaafar dianggap sebagai arsitek pembangunan Pulau Penyengat dan beliau terkenal karena mengambil berat tentang agama dan kebudayaan. Di sini diperturunkan kegiatannya dalam keagamaan. Kemajuan pendidikan agama dan penerapan nilai-nilai Islam di pulau itu bergantung rapat dengan kewibawaan pembesar-pembesarnya khasnya Yang Dipertuan Muda.

Pendidikan agama dilakukan secara tradisional yang berpusat di istana dan di masjid. Tidak ada bukti terdapat suatu sistem sekolah pondok di pulau ini sebagaimana terdapat di Kelantan dan Pattani. Mata pelajaran yang diajarkan tertumpu kepada al-Quran dan mata-mata pelajaran lain seperti fiqah, usuluddin dan tasawuf. Di antara kitab yang menjadi bahan bacaan pembesar Riau pada ketika itu ialah *Mirat al-Tullab* karya Abdul Rauf al-Singkel dari Aceh. Gurunya pula ialah Haji Abdul Wahab¹⁰⁶. Beliau pada mulanya menjadi guru agama pada Sultan Mahmud, kemudian

pemerintahan Riau. Yang Dipertuan Muda mempunyai kekuasaan sendiri dan kadangkala lebih kuat dari kekuasaan Sultan sendiri.

Pada mulanya YDP Muda membuat tempat kediaman berhampiran dengan sultan yaitu di Ulu Riau, Bintan, tetapi sejak Sultan memindahkan istananya ke Lingga, YDP Muda.

¹⁰⁵ Raja Jaafar telah memindahkan pusat pemerintahannya di Pulau Penyengat.

¹⁰⁶ *Tuhfat an-Nafis*, hlm. 221

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpindah ke Penyengat setelah baginda meninggal dunia. Di Penyengat beliau menjadi guru agama kepada Ungku Puteri dan keluarganya termasuk Raja Jaafar Yang Dipertuan Muda Riau tersebut. Guru agama yang berasal dari Minangkabau kelahiran Siam ini, meninggal dunia pada tahun 1824¹⁰⁷. Guru-guru agama lain yang berada di Penyengat pada masa itu ialah Abdul Rashid, seorang Melayu dan Syed Syeikh yang datang dari Melaka.¹⁰⁸

Raja Jaafar amat menyayangi guru-guru al-Quran. Jika ada qari yang datang ke Penyengat, guru itu diminta tinggal dua tiga bulan bagi membolehkan pegawai dan pembesar di Penyengat belajar al-Quran. Qari itu kemudiannya diberikan hadiah yang lumayan¹⁰⁹. Beliau sendiri tidak tidur pada malam Jumaat karena melakukan ibadat. Pada hari Jumaat, beliau akan ke masjid, berpakaian cara Arab dan apabila sampai waktu solat Jumaat beliau bertindak sebagai muazzin karena suaranya amat baik. Sewaktu khatib membaca khutbah, beliau selalu menitikkan air mata karena khusyuk dan insaf beliau akan pengajaran yang dikhutbahkan itu. Selepas sembahyang Jumaat akan menziarah kubur keluarganya untuk bertahlil dan membaca al-Quran.

Kecenderungan beliau dalam bidang agama nampaknya tidak menghalang beliau menikmati cerita-cerita fiksi terutama dari atas angin

¹⁰⁷ P.J. Begbie, *Malayan Peninsula*, (Kuala Lumpur: Oxford, 1967) hlm. 285

¹⁰⁸ *Ibid.* hlm. 286.

¹⁰⁹ TN, 1982:221

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Timur Tengah), yang dituturkan oleh tuan-tuan sayid¹¹⁰. Mungkinkah permulaan cerita-cerita *alfa Laila wa Laila* berkembang di Penyengat? Karena cerita-cerita fiksi yang disadur dari Timur Tengah ini kemudiannya amat popular di Penyengat pada pertengahan abad ke-19.¹¹¹

Dalam suasana demikianlah memungkinkan munculnya beberapa orang pengarang di zaman beliau. Haji Abdul Wahab seorang guru agama, beliau rupanya mempunyai bakat dalam bidang lain. Beliau menggunakan bakat kreatif dan kemahiran bahasa Arabnya untuk menyadur *Hikayat Gholam*. Ini adalah percobaan awal bagi cendekiawan Melayu menyadur sastera Arab ke dalam bahasa Melayu.

Dalam masa pemerintahan beliau kegiatan organisasi tasawuf telah mula berkembang, sungguhpun beliau sendiri kurang jelas sama ada beliau menganggotai badan itu atau tidak. Hasil daripada kegiatan ini lahirlah karya terjemahan berjudul, *Sabil al-Hidayah wa'lRisyyad fi Zikr Nubdhah min Fada'il al-Kutb al-Haddad* karya Ahmad ibn Hassan ibn 'Abdillah Haddad ibn Sayid 'Aluwi Ba'aluwi dari Terim, Hadramaut. Dalam bidang Syair pula lahirlah Syair karangan Bintang basa Melayu bertarikh 1226H (1811M). Syair ini tidak diketahui nama pengarangnya. Ia menceritakan perayaan seorang raja di istananya di Bintang¹¹²..

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 267-268

¹¹¹ *Syair Tajul Muluk dan Syair Ibrahim b. Khasib* jelas merupakan adaptasi dari *Hikayat Seribu Satu Malam*.

¹¹² Ricklef & Voorhoeve, *Indonesian Manuscripts in Great Britain*, (Oxford: Oxford University Press, 1977) hlm. 139

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang Dipertuan Muda Raja Jaafar mangkat di Lingga¹¹³ pada 13 Rejab 1247H.¹¹⁴ Selepas kematian Raja Jaafar beliau digantikan oleh putera sulungnya Raja Abdul Rahman sebagai Yang Dipertuan Muda Riau ke-7 (1831-44). Beliau sebagaimana ayahnya meneruskan kegiatan agama dan menjadikan Penyengat sebagai pusat perkembangan syiar agama Islam di rantau ini. Salah satu caranya ialah dengan menjemput para ulama luar negeri berkunjung ke Penyengat. Antara ulama-ulama tersebut:

- (a) Habib Syeikh al-Syagoff
- (b) Syed Hasan al-Haddad
- (c) Kiai Beranjang
- (d) Haji Syahabuddin
- (e) Haji Abu Bakar Bugis
- (f) Syeikh Ahmad Jibrati¹¹⁵.

Kita lihat para ulama tersebut ada yang datang dari Timur Tengah seperti Habit Syeikh, Syed Hasan dan Syeikh Ahmad Jibrati tetapi ada juga yang berasal dari daerah-daerah Nusantara ini seperti Kiai Beranjang, Haji Syahabuddin dan Haji Abu Bakar Bugis. Di manakah guru-guru itu memberikan pelajarannya? Hal. ini tidak begitu jelas. Ia mungkin dilakukan di rumah salah seorang pembesar Penyengat ataupun di masjid. Yang Dipertuan Muda Raja Abdul Rahman dengan inisiatifnya telah membangunkan masjid yang amat indah yang masih terdapat lagi pada

¹¹³ Makamnya kemudian dipindahkan ke Pulau Penyengat. (Anhar Salim, 1984:12).

¹¹⁴ *TN*, hlm. 395

¹¹⁵ *TN*, hlm. 341

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hart' ini. Masjid itu dibangun pada 1 Syawal 1249H.¹¹⁶

Pada masa pemerintahan Raja Abdul Rahman telah muncul beberapa orang pengarang. Kemunculan pengarang tersebut sedikit sebanyak adalah disebabkan oleh suasana dan dukungan yang diberikan oleh baginda. Suatu perkara Yang menarik kemunculan bakat pengarang muncul di kalangan ahli agama atau mereka yang bekerja dengan institusi agama. Nampaknya karya-karya fiksi tidak bertentangan dengan pegangan agama mereka. Seorang pegawai di Masjid Raya ini yang bernama Bilal Abu telah melahirkan Syair Siti Zawiyah Haris Fadzilah. Bagaimana beliau mendapat ilham untuk menghasilkan karyanya ini? cerita-cerita fiksi dari Timur Tengah telah dibawa ke Penyengat yang dituturkan oleh tuan-tuan Syaid telah menjadi populer sejak zaman pemerintahan Raja Jaafar. Mungkin Bilal Abu ini salah seorang peminatnya. Dan ini mengilhamkan beliau untuk menghasilkan sebuah syair yang berlatarbelakangkan Timur Tengah. Karya-karya berlatarbelakangkan Timur Tengah dirasakan lebih bisa diterima oleh masyarakat yang kuat mengamalkan agama Islam daripada cerita-cerita yang berunsurkan Hindu-Jawa. Sebab itu cerita-cerita yang bercorak demikian tidak populer di Riau ini.

¹¹⁶ 11 Februari 1834. Mengikut G.T. Thomson, masjid ini dibina oleh seorang Cina yang memeluk agama Islam. (*"A Glance at Rhio"*, JIA, I, 1847, hlm. 71). Pendapat ini sukar hendak diterima. Karena sebagaimana kita ketahui Haji Momen atau Encik Momen adalah anak seorang Penghulu di Penyengat yang juga menjadi Jurutulis kepada H.C. Klinkert (J.C. Swellengrebel, 1974, hlm. 71). Kita masih berpendapat bahawa masjid ini dibangun oleh Raja Abdul Rahman. (Anhar Salim, *Petunjuk Obyek Wisata Pulau Penyengat*, Bapparda Tk.1 Prov. Riau, 1984) hlm.9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu terdapat sebuah teks yang berjudul *Syair Sultan Mansur*. *Syair* ini sebagaimana juga *Syair Sitti Zawiyah* adalah bersifat fiksi. Salah satu naskahnya tersimpan di Perpustakaan Universiti Leiden. Ia bertarikh 1279H (1862M). Pada naskah tersebut ada catatan huruf Jawi: “Inilah suatu peringatan kita membeli surat ini kepada Encik Wuk () binti Tuan Bilal Abu, kepada sembilan haribulan Syawal, hari Khamis, jam pukul delapan Siang, dan harganya enam ringgit dua rupiah sanest 127.9 adanya.”

Tetapi apa yang menarik petikan di atas dikutip semula oleh Klinkert dalam artikelnya “Twee Maleische Handschriften” sebagaimana dikutip Abu Hassan Sam. Ini menunjukkan yang Klinkert menyedari tentang catatan tersebut. Tentang pengarangnya sukar untuk ditentukan sama ada Encik Wuk itu sebagai pengarangnya¹¹⁷. Besar kemungkinan pengarang ini ialah Tuan Bilal Abu, yang dikatakan telah mengarang *Syair Sitti Dzawiyah*. Minkert telah membeli *Syair* ini dari anak perempuannya Encik Wuk.

Pada masa ini juga lahir sebuah syair sejarah berjudul *Syair Ungku Puteri* karya Raja Haji Ahmad ibn Raja Haji fi Sabilillah. *Syair* ini sebenarnya adalah bahagian kedua dari naskah Cod. Or. 1961 yang dimulai dari halaman 35-59¹¹⁸. Ia kini tersimpan di Perpustakaan Universiti Leiden. Salinan microfilmnya terdapat di University Malaya. Bahagian

¹¹⁷ Abu Hassan Sam, *Op.cit.*, hlm. 17

¹¹⁸ *Ibid.*, hlm. 19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertamanya ialah “Syair Perang Johor”.

Syair ini menceritakan perjalanan Ungku Puteri untuk melihat adiknya YDP Muda Raja Jaafar yang sakit di Lingga. Peristiwa ini berlaku pada 1246H (1831M). Syair ini dikarang pada 1260H (1844M).¹¹⁹ Ini sebenarnya bertentangan dengan pendapat beberapa orang sarjana mengatakan bahwa syair ini dikarang pada tahun 1831.¹²⁰ Kekeliruan ini disebabkan mereka menyangka peristiwa berlaku cerita itu sama dengan peristiwa ia ditulis. Sebenarnya peristiwa ini ditulis 29 tahun kemudian sebagaimana terlihat dari rangkap 256 dan 257 daripada syair tersebut. Lantaran Syair Perang Johor ditulis dalam satu buku dengan *Syair Ungku Puteri*, setengah para sarjana mengatakan ia dikarang oleh Raja Haji Ahmad juga tetapi tidak ada bukti yang kuat untuk menyatakan demikian.

Dalam zaman pemerintahan Raja Abdul Rahman ini muncul kitab terjemahan berjudul *Kitab al-Hikam* karya Tajuddin Abu'l Fadl Ahmad ibn Muhammad ibn Abdul Karim ‘Ataullah¹²¹. Jadi kita lihat pergerakan tasawuf telah muncul di zaman Raja Jaafar dan Raja Abdul Rahman.

¹¹⁹ Lihat rangkap di kolofon syair tersebut: Tamatlah syair kisah Ungku Puteri, dikarang engku Haji beberapa hari, berangkat ke Lingga meninggalkan negeri, selamat kembali ke negeri sendiri. Seribu dua ratus enam puluh betul, hijrah al-nabi sayyidina Rasul, sebelas haribulan Rejab yang makbul, kepada Jumaat tengah hari betul.

¹²⁰ Pendapat di atas dikemukakan oleh Matheson V, “*Questions Arising from a Nineteenth Century Riau Syair*”, *RIMA*, jil. 17 hlm. 41.

Ismail Hamid, “Pusat-Pusat Kebudayaan Melayu di Nusantara”, (Dewan Budaya, September, 1979), hlm. 37.

U.U. Hamidy, “*Naskah Kuno Daerah Riau*”, Pertemuan Ilmiah Kebudayaan Melayu, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan di Tanjung Pinang, 1985, h1m. 7.

Kesalahan-kesalahan di atas rupanya berpunca dari artikel yang terlebih awal tulisan T. Iskandar,” *Raja Ali Haji, tokoh dari pusat kebudayaan Johor-Riau*”, majalah Dewan Bahasa, Disember 1964, hlm. 533.

¹²¹ Winstedt, *A History of Classical Malay Literature*, ((Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1965) hlm 153

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahkan sebelum ini yakni di zaman pemerintahan YDP Muda Raja Ali (Marhum Pulau Bayan) yakni semasa pemerintahan Riau berpusat di Pulau Bayan telah muncul tarikat yang lain yakni Khala-watiah/Sammaniyah.

Tarikat ini telah diperkenalkan oleh Abdul Ghafur, seorang Madura yang menjadi guru kepada Yang Dipertuan Muda Raja Ali pada masa itu¹²². Tariqat ini nampaknya tidak popular karena dengan kematian Raja Ali, tarekat ini turut juga berkubur. Perkembangan tarekat mendapat nafas baru di Riau dalam zaman pemerintahan Raja Ali ibn Raja Jaafar, YDP Riau ke-8. Kali ini tarikat Naqsyabandiah pula yang berkembang di Riau.

Dalam pemerintahan Yang Dipertuan Muda Riau ke-8 (1844-57) yakni Raja Ali bin Raja Jaafar, Pulau Penyengat makin bertambah maju dan kegiatan agama dan kesusasteraan makin dipertingkatkan. Beliau adalah pengikut tasawuf Naqsyabandiah dan tasawuf tersebut berkembang dengan baiknya dalam zaman pemerintahan beliau. Dalam lapangan sastera beliau dikaitkan sebagai pengarang *Syair Nasihat* yang dimuatkan oleh Netscher dalam majalah TBG, VII, 1858 dengan judul, “*Raadgeving Maleisch Gedicht van Radja Ali Onderkoning van Riouw*” hlm. 1-11.¹²³

Dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam pemerintahannya, Raja

¹²² TN, 1965, hlm. 256

¹²³ Syair ini mempunyai persamaan yang ketara dalam syair penghujung karya Raja Ali Haji berjudul *Thamaratul-Muhimma*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ali telah mengadakan peraturan-peraturan tertentu: Memerintahkan supaya perempuan memakai tudung di kepala,¹²⁴Melarang rakyatnya berjudi dan menyabung, dan “Bencilah ia akan orang yang bermain-main yang membawa kepada cabul laki-laki perempuan serta orang bernyanyi, beranyut dengan berpantun, sindir menyindir pada pekerjaan zinah. Terkadang disuruhnya rampas biola dan kecapi orang yang beranyut, berdondang sayang yang dekat-dekat rumah orang yang baik-baik supaya janganlah jadi fitnah kepada anak muda orang dan supaya jangan jadi cabul negeri¹²⁵..

Dasarnya ini mungkin berbeda dari apa yang dijalankan oleh bapanya. Bapanya telah menggalakan pegawai-pegawainya bermain musik Barat dengan menghantar tiga orang pegawai ke Malaka untuk belajar musik Belanda dan salah satu musik yang dipelajarinya ialah biola¹²⁶.

Pada masa itu, orang Riau belum mengenal musik dan ayahnya ingin supaya dalam upacara perbarisan dan perayaan disertakan musik cara Barat. Akibat dari langkah ini berkemungkinan, nyanyian dan musik telah menjadi amalan bagi penduduk Riau dalam masa pemerintahan Raja Ali. Jika perkara ini diamalkan berlebihan ia akan melalaikan rakyat daripada mengamalkan agama. Sebab itulah beliau mau membatasi supaya permainan ini jangan keterlaluan. Yang dilarang keras ialah jika ada anak-

¹²⁴ Peraturan yang sama terdapat juga dalam KL 138: *Syair Sultan Mahmud di Lingga*, hlm. 21-11.

¹²⁵ *TN*, 1965, 348

¹²⁶ *TN*, 1.965, 268

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak muda bermain musik yang mengkhayalkan berhampiran dengan rumah pembesar-pembesar dan alat tersebut diperintahkannya supaya dirampas.

Berhasil tidaknya upaya beliau dalam usaha ini tampaknya agak sukar untuk diberi ukuran. Tetapi jika kita meninjau *Syair Sultan Mahmud di Lingga* perbuatan seperti ini masih juga berlaku. ini dapat dilihat dalam masa keramaian perkawinan anak beliau yang bernama Raja Muhammad Yusuf dengan Tengku Embung Fatimah, Puteri Sultan Mahmud Muzaffar Syah permainan judi¹²⁷ dan wayang¹²⁸ masih juga berlaku.

Peristiwa ini sebenarnya berlaku di Lingga dan yang berkuasa adalah Yang Dipertuan Besar. Mungkinkah beliau tidak berkuasa melakukan perkara-perkara demikian di wilayah pemerintahan Yang Dipertuan Besar? Beliau sebenarnya memang banyak tidak menyetujui perbuatan Yang Dipertuan Besar tersebut yang enggan mendengar nasihat pembesar-pembesar Bugis. Yang Dipertuan Besar tersebut akhirnya diturunkan takhta oleh pihak Belanda pada tahun 1857. Dalam masa pemerintahannya Tarekat Naqsyabandiah mula berkembang di Pulau Penyengat yang dibawa oleh Syeikh Ismail. Semua pembesar-pembesar di Penyengat telah menganut tariqat tersebut dan di antaranya ialah adik Yang Dipertuan Muda sendiri yakni Raja Haji Abdullah dan sepupunya

¹²⁷ Ambalan segala orang yang berjudi, di bangsal panjang terlalu jadi, orang Keling disuruh berkedi-kedi, bersambutan dengan orang berjudi. (Abu Hassan Sam, *Op.cit.*), hlm 14

¹²⁸ Permainan banyak berbagai warna, joget Keling berwayang Cina, berhimpunlah orang hins dina, laksana di Kayangan Betara Kisna. (Abu Hassan Sam, *Ibid*)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Raja Ali Haji pengarang buku *Tuhfat al-Nafis* yang terkenal itu¹²⁹.

Pada masa pemerintahan Raja Ali, kegiatan bersifat intelektual pembesar di Pulau Penyengat ini makin meningkat dalam berbagai bidang. Mereka telah terdedah kepada kegiatan-kegiatan tersebut baik dari segi agama maupun kesusasteraan. Pembesar-pembesar itu yang pada masa pemerintahan Raja Jaafar itu masih kanak-kanak kini telah meningkat dewasa. Raja Haji Ahmad umpamanya melahirkan *Syair Ungku Puteri*. Anak beliau Raja Ali Haji yang dilahirkan pada tahun 1809 yakni dalam zaman pemerintahan Raja Jaafar kini telah menjadi dewasa.¹³⁰ Beliau merupakan pengarang dari Pulau Penyengat yang paling berbakat karena melahirkan karya yang banyak yang terdiri daripada berbagai-bagai bidang baik dari segi agama, sejarah, sastera maupun bahasa.

Dalam tahun 1847 lahirlah karya beliau yang berjudul *Syair Sultan Abdul Muluk* yang penerbitannya diusahakan oleh Roorda Van Eysinga di Batavia. Sebenarnya karya ini telah siap setahun sebelum tarikh ia diterbitkan yakni dalam tahun 1262H (= 1846M). Beliau juga melahirkan *Gurindam Dua Belas*, buku tatabahasa berjudul *Bustanu'l-Katibin* dan sebuah risalah kecil berjudul *Muqaddimah fi Intizam al-wazaif al-Mulk khususan*¹³¹.

Maulana wa sahibina wa akhina Yang Dipertuan Muda Raja ‘Ali

¹²⁹ TN: 1965, hlm. 350.

¹³⁰ Beliau meninggal dunia dalam tahun 1870 yakni dalam zaman pemerintahan Raja Muhammad Yusuf, Yang Dipertuan Muda Riau terakhir. Tetapi beliau tidak dapat menyaksikan peralihan Sultan Abdul Rahman sebagai Yang Dipertuan Besar.

¹³¹ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Mudabbir li'l-biladi al-Riauwiyyah wa sairi dairatihi. Karya ini diterbitkan pada 1857M. Kandungannya merupakan nasihat yang ditujukan terhadap Raja Ali, Yang Dipertuan Muda Riau pada ketika itu. Nasihat-nasihatnya itu pula berlandaskan hukum-hukum Islam¹³².

Raja Haji Abdullah yang merupakan adik Yang Dipertuan Muda Riau selain terkenal sebagai ketua organisasi Tarekat Naqsyabandiah rupanya seorang yang mempunyai bakat kepengarangan. Yang anehnya beliau bukan melahirkan buku agama tetapi karya fiksyen yang berbentuk syair. Syair pertama yang dilahirkannya ialah Syair Madhi dalam tahun 1266H (=1849M). Syair ini disusun (*opgesteld*) bukannya dikarang sebagaimana Syair Qahar Masyhur tadi. Penggunaan istilah sama ada *gesteld*, *opgesteld* atau *opsteller* oleh Klinkert bolehlah dianggap membawa pengertian yang sama yakni disusun, digubah atau dikarang. Naskah yang diketemui di Museum Nasional Jakarta (MI 735/w. 254), tidak pula mencatatkan nama pengarangnya. Begitu juga dengan teks yang dicetak yang kini tersimpan di Perpustakaan Dewan Bahasa dan Pustaka, K.L.

Seorang lagi pengarang yang muncul dalam zaman ini ialah Daing Wuh. Pengarang yang berasal dari Pulau Penyengat ini telah melahirkan sebuah syair yang berjudul *Syair Sultan Yahaya*. Beliau telah meninggal dunia di Pahang pada tahun 1851. Mengikut Klinkert pengarang syair ini besar kemungkinan (*vermoedelijk*) adalah Daeng Woeh yang dilahirkan di Pulau Penyengat dan meninggal di Pahang. Beliau adalah dari kalangan

¹³² *Ibid.*, hlm. 70-71

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga pembesar Riau dan telah menikah dengan Said Moechain Atas. Syair ini disalin oleh jurutulis beliau pada bulan September 1864.¹³³ Tidak diterangkan nama jurutulisnya. Syair tersebut bertarikh 29 Rabi' II 1281.¹³⁴ Beliau dianggap sebagai pengarang Riau karena beliau adalah berasal dari Pulau Penyengat, walaupun kemudiannya beliau menetap dan meninggal dunia di Pahang¹³⁵.

Ada sebuah lagi naskah ini di Universitas Leiden, tetapi tidak tercatat nama pengarangnya. Turut muncul dalam zaman ini ialah Syair Sultan Mahmud yang dikatakan dikarang oleh Encik Kamariah, pengasuh Sultan Mahmud Muzaffar Syah. Tarikh terciptanya karya ini ialah pada pertengahan tahun 1850-an¹³⁶. Daripada keterangan ini kita dapat mengetahui bahawa pengarang syair ini ialah Encik Kamariah pengasuh Sultan Mahmud semasa kecilnya. Kita juga diberi identiti Sultan Mahmud itu yakni Sultan yang diturunkan oleh Belanda takhta kerajaannya yakni Sultan Mahmud Muzaffar Syah (1844-57).

Raja Ali sendiri sebagai Yang Dipertuan Muda tidak ketinggalan menghasilkan sebuah syair yang berjudul Syair Nasihat sebagaimana yang telah dibincangkan dulu. Pada keseluruhannya peribadi Raja Ali adalah amat menarik. Beliau seorang yang warak yang berusaha menjalankan pemerintahannya mengikut lunar-lunar Islam. Beliau suka menjemput

¹³³ “Opsteller vermoedelijk Daeng Woeh gaboren op Penjengat gestoven to Pahang ongeveer 13 jaren geleden. Zij was van vorstelijke afkomst, en gehuwd met Said Moehsin Atas, Dit gedicht heb ik laten overschrijven in Sept. 1864.” (Abu Hassan Sam, *Op.cit.*, hlm. 17)

¹³⁴ Berdasarkan perkiraan buku Wustenfild-Mahlersche, 1961, – 1 Oktober 1864.

¹³⁵ *Ibid*

¹³⁶ Matheson, *Op.cit.*, hlm. 42

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ulama-ulama dari luar ke Penyengat. Misalnya beliau pernah menjemput Saiyid Abdullah Bahrin dan Tuan Haji Hamim dari Banjar.

Dalam zaman pemerintahannya beliau telah menggalakkan perkembangan ke arah keintelektualan baik di bidang agama maupun kesusasteraan. Beliau meninggal dunia pada 3 Zulkaedah 1273H¹³⁷. Selepas itu Riau ditadbirkan oleh Raja Haji Abdullah (1857-8) yang dianggap selagai Yang Dipertuan Muda Riau Yang paling alim. Beliau merupakan Yang Dipertuan Muda Riau yang pertama menunaikan fardu Haji. Beliau mulai berguru dengan Raja Ali Haji sepupunya. Antara buku yang diajarkan di Penyengat pada masa itu yakni: Umm al-Barahin, Jawharat al-tawhid, 'Awamil dan Ajurniyyah untuk tatabahasa Arab, dan Bidayat al-hidayat dan Minhaj al'Abidin untuk ilmu tasawwuf.¹³⁸

Semasa di Makkah beliau mengambil kesempatan memperbaiki bacaan al-Qurannya. Ketika pulang beliau membawa dua orang ulama ke Riau yakni Syeikh Ahmed Jibrati dan Tuan Syahabuddin ibn Syeikh Muhammad Arsyad Banjar.¹³⁹ Raja Haji Abdullah dikatakan sebagai pemimpin Tarekat Naqsyabandiah di Penyengat. Beliau amat tekun mengamalkan tariqat tersebut. Beliau menamatkan zikirnya pada tiap-tiap malam Selasa dan Jumaat.¹⁴⁰ Lantaran kecenderungannya terhadap tasawuf ini beliau merasakan jawatan yang dipegangnya ini telah

¹³⁷ TN, 1982, hlm. 28

¹³⁸ TN, 1965, hlm. 335

¹³⁹ Ayah beliau Syeikh Muhd Arsyad Banjar seorang ulama terkenal di Nusantara ini. Antara kitab yang dikarangnya ialah *Sabil al-Muhtadin* (11951V1780M).

¹⁴⁰ Pada hari Jumaat beliau sendiri menjadi imam dan membaca khutbah di masjid Penyengat (TN, 1965, hlm. 366).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membelenggu ibadatnya dan bersedia bila-bila masa meletakkan jawatannya. Demikian luahan perasaan beliau:

“Saya ini apabila sampai, setahun di dalam pekerjaan raja ini, saya hendak berhenti-, jika dikehendaki oleh government, adalah ganti saya anak saya Muhammad Yusuf. Adapun anak-anak saya salbi saya tiadalah yang kebetulan kepada hati saya, yang saya hendak pindah ke Bintan atau mana-mana tempat sunyi membuat ibadat.”¹⁴¹

Dalam bidang kesusasteraan, selain dari melahirkan *Syair Madi* (1849) beliau melahirkan *Syair Qahar Masyhur*. Teks ini dikarang oleh Raja Abdullah, bekas yang Dipertuan Muda Riau, paman Yang Dipertuan Muda Riau pada masa itu. Jika kita lihat tarikh klinkert berada di Riau antara 1864-67, Yang Dipertuan Muda Riau pada ketika itu ialah Raja Muhammad Yusuf (1858-1899). Tarikh kematian pengarang itu dicatatkan juga yakni pada T.M. 1958. Sebenarnya ada satu lagi naskah Syair ini yang tersimpan di Museum Nasional Jakarta di bawah koleksi Von de Wall, tetapi naskah di Jakarta ini tidak tercatat nama pengarangnya. Begitu juga dengan teks yang dicetak batu di Singapura oleh Tuan Haji Muhammad Amin pada 20 Ramadhan 1319H/ 1-1-1902 M tidak mencatatkan nama pengarangnya. Nampaknya naskah kepunyaan Klinkert sajalah yang berusaha mencatatkan nama pengarangnya.

Dalam zaman pemerintahan Yang Dipertuan Muda Riau terakhir yakni Raja Muhammad Yusuf ibn Raja Ali (1858-1899), tumpuan lebih banyak diberikan kepada kegiatan agama. Sebagaimana tokoh-tokoh Yang

¹⁴¹ TN, 1965:366. Untuk perkembangan lanjut mengenai tariqat ini sila lihat Abu Hassan Sham, 1980, hlm. 74-86.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dipertuan Muda sebelum ini, campur tangan Belanda dalam pemerintahan Riau tidak menjejaskan pembesar di Penyengat ini untuk bergiat dalam lapangan agama dan kesusasteraan.

3. Perkembangan Alat Cetak

Suatu hal lain yang penting dalam masa pemerintahan beliau munculnya alat cetak ke Riau. Terdapat tiga alat cetak di Riau. Bila percetakan ini dibawa ke Riau tidak begitu nyata. Mungkin pada tahun 1880-an karena percetakan ini sempat mencetak tiga buah karya Raja Ali Haji yakni *Muqaddimah fi Intizam al-wazaiif al-Mulk*, khususnya ila maulana wa sahibina Yang Dipertuan Muda Raja Ali al-Mudabbir li 'I-Biladi al-Riauwiyyah wa Sairi Dairatihi pada 1304 H (1886 M). Bilakah teks ini dikarang tidak diberi penjelasan oleh pengarangnya, tetapi memandangkan karya ini berupa nasihat Raja Ali Haji yang ditujukan kepada sepupunya Yang Dipertuan Muda Raja Ali (1844-1857) tarikh dicipta sudah pastilah sebelum 1857.

Berkenaan dengan alasan mengapa ia tidak dicetak lebih awal lagi, berkemungkinan alat cetak belum wujud di Riau semasa Raja Ali Haji masih hidup. Terdapat beberapa karya Raja Ali Haji yang dicetak semasa beliau masih hidup yakni: Gurindam Dua Belas diterbitkan oleh E. Netscher dalam TBG, 111854, Syair Abdul Muluk diterbitkan oleh P.P. Roorda van Eysinga, TNI, IX, 1847, Bustan al-Katibin. Dibicarakan oleh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Von de Wall, dalam TBI 19, 1890, hlm. 565 - 74¹⁴². Manakala karya Raja Ali (YDP Muda Riau ke-8, 1844 -1857) berjudul “Syair Nasihat”¹⁴³ telah diterbitkan oleh E. Netscher dalam majalah TBG, VII, 1858.

Karya Raja Ali Haji yang berjudul *Thamarat al-Muhimma*¹⁴⁴ diterbitkan di tahun yang sama dengan *Muqaddimah fi Intizam*. Tetapi karya ini telah siap dikarang pada 1275 H¹⁴⁵. Sebuah lagi karya Raja Ali Haji berjudul Syair Kitab al-Nikah diterbitkan pada 1307 H (1889 M). Tarikh sebenar karya ini siap tentulah lebih awal lagi tetapi tidak ada tercatat dalam teks ini. Teks bertulisan tangan yang berjudul Syair Suluh Pegawai merupakan salinan yang lebih kemudian, karena tarikh naskah tersebut 1333 H (1914 M).

Di Pulau Penyengat telah muncul dua nama percetakan yakni Matba’ah Ahmadiyah dan Matba’ah Riauwiyyah. Di bawah percetakan Ahmadiyah telah lahir dua buah karya yakni *Risalat al-Fawaid al-wafiat fi-syarah maana al-tahiyat* pada 1312 H (1894 M) dan *Kai fiat al-zikri ‘ala Tariqat Naqsyabandiyah al-Mujadidiatu’l-Ahmadiyah* pada 1313 (1895 M). Percetakan (Matba’ah) al-Riauwiyyah pula sempat mencetak buku-buku ini: Bahawa Inilah Syair Sinar Gemala Mastika Alam karya Raja Ali Haji pada 1311 H (1893 M). Terdapat 3 buah buku lagi yang dicetak pada

¹⁴² Abu Hassan Sam, *Op.cit.* hlm. 10

¹⁴³ Judul penuhnya “Radgeving Maleische van Radja Ali, Onderkoning van Riouw”.

¹⁴⁴ Judul penuhnya, “*Thamarat al-Muhimma 117-umara wa’l-kubara 11 AM al-Mahkamah*” maknanya: Buah-buahan yang dicita-citakan hal keadaan jadi jamuan bagi raja-raja dan bagi orang besar-besar yang mempunyai pekerjaan di dalain tempat berhukum. (hIm. 3).

¹⁴⁵ 1858 M. Kedua-duanya risalah ini ialah Ali ibn Ahmad al-Attas. Dilihat dari namanya beliau adalah seorang berketurunan Arab.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun yang sama yakni Bahawa Inilah Syair Perjalanan Sultan Lingga dan Yang Dipertuan Muda Riau Pergi ke Singapura karya Raja Khalid Hitam b. Raja Masan dan Undang-undang Polisi yang terpakai di dalam Kerajaan Riau - Lingga dengan Sekalian Daerah Takluknya. Dalam tahun 1313 H (1895 M) pula lahir tiga buah karya lagi yakni Furul Ma'mur, Taman Penghiburan dan Khutbah Jumaat.

Sementara itu, Pohon Perhlmpunan¹⁴⁶ dalam tahun 1315 H (1897) dan Perhimpunan Plakat dalam tahun 1317 H (1899 M) kedua-duanya karya Raja Ali b. Raja Muhammad Yusuf (Raja Ali Kelana). Karya terakhir yang pernah dicetak oleh pencetak ini ialah Hikayat Ali Syar karya Raja Jumaat b. Raja Said dalam tahun 1322 H (1904 M).

Apakah makna alat cetak bagi penulis-penulis Riau. Adakah teknologi moden ini dapat mengubah corak karya mereka sebagaimana pandangan Prof. Ismail Hussein terhadap karya Abdullah¹⁴⁷. Berbeda dengan karya Abdullah, karya-karya dari Pulau Penyengat ini tidak membawa unsur-unsur baru jika ia membawa unsur baru adalah lebih terkemudian dari karya Abdullah (misalnya Pohon Perhlmpunan karya Raja Ali Kelana), karya-karya yang lain masih melanjutkan tradisi lama.

¹⁴⁶ Nama penuhnya, "Bahawa Inilah Cetera Yang Bernama Pohon Perhimpunan pada Menyatakan Perjalanan Ketika Komisi ke Pulau Tujuh".

¹⁴⁷ Perkembangan sastera Melayu baru selama satu abad itu memperlihatkan reaksi yang tegas terhadap sifat-sifat ini, memperlihatkan evolusi ke arah sastera yang antifeudal, sastera print (atau tercetak), sastera orang-orang litsale, sastera komersial, sastera dinamis, sastera yang terbuka, sastera yang individualistic dan sastera kenasionalan. Faktor terpenting dalam evolusi ini malah dapat dikatakan revolusi.

Abdullah Munsyi ialah sasterawan moden Melayu yang pertama, beliau yang pertama menulis untuk alat cetak, dan beliau yang pertama menyoal dan mengkritik sikap-sikap feudalisma yang telah menjadi dasar kebudayaan Melayu berabad-abad. (Prof. Ismail Hussein, "Masalah Pensejarahan Sastera Melayu Baru", PENULTS, Th. 4, bil. 1-2, hlm. 223).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karya-karya yang dicetak itu berupa syair-syair dan risalat-risalat agama. Alat cetak saja tidak mengubah corak kesusasteraan Pulau Penyengat. Alat cetak tidak membawa proses defeudalisasi dalam kesusasteraan Penyengat. Ia tidak membawa pemberontakan atau antifeudal di kalangan pembacanya. Lantaran pembacanya sendiri terdiri dari pembesar-pembesar juga, hal ini tidak mungkin terjadi. Oleh itu alat cetak bukanlah merupakan batas pembahagian sastera-sastera lama dan baru di Riau ini. Karya Abdullah Munsyi pun jika isinya tidak mengandung unsur pengkritikan terhadap masyarakat Melayu¹⁴⁸ sifat kewartawanan¹⁴⁹ dan sifat individualisitis tidak mungkin dapat ia dikatakan permulaan sastera moden lantaran ia hanya sebagai karya Melayu yang pertama dicetak.

Karya Raja Ali Kelana 'Pohon Perhimpunan' mungkin mempunyai sedikit persamaan dengan karya Abdullah terutamanya Kisah Pelayaran Abdullah.¹⁵⁰ Persamaan yang dimaksudkan itu ialah kedua-duanya menceritakan kisah perjalanan pengarangnya ke berapa tempat di rantau ini. Abdullah Munsyi mengadakan pelayaran dari Singapura ke Kelantan. Dalam perjalanan tersebut ia singgah di Pahang dan Terengganu. Raja Ali Kelana bermula dari Tanjung Pinang untuk memeriksa pulau-pulau dalam pemerintahan Yang Dipertuan Muda Riau. Di antara pulau-pulau yang dilawatnya itu ialah Pulau Jemaja, Pulau Siantan, Pulau Sedanau, Pulau

¹⁴⁸ Kassim Ahmad, 1964 kisah Pelayaran Abdullah, OUP, hlm. 2.

¹⁴⁹ A.E. Coope, "Munsyi Abdullah", British Malaya, November 1953 hlm. 653 menyatakan, "I have seen him referred to as 'the Malay historian,' I think that, 'the first Malay reporter' is a better description."

¹⁵⁰ Diedit oleh Kassim Ahmad, diterbitkan oleh OUP, 1960.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bongoran Pulau Panjang, Pulau Serasa dan Pulau Tembelan. Persamaan yang lain ialah kandungannya mengkritik kelemahan pembesar-pembesar di tempat-tempat yang dilawatnya, tetapi lawatan Abdullah ke negeri-negeri yang merdeka yang diperintah oleh raja-raja, manakala tempat yang dilawati oleh Raja Ali hanya pulau-pulau yang semuanya di bawah pemerintahan Yang Dipertuan Muda berpusat di Pulau Penyengat. Oleh itu kritikan-kritikan sosial Abdullah terhadap raja dan masyarakat dilawatnya lebih besar maknanya jika dibandingkan kritikan Raja Ali terhadap Amir atau Orang Kaya atau Patinggi yang memerintah pulau-pulau tersebut.

Kisah Pelayaran Abdullah dikarang pada tahun 1838 (Kassim Ahmad, 1960:17) manakala Pohon Perhimpunan 1896. Jadi karya Abdullah dikarang 58 tahun lebih awal dari karya Raja Ali Kelana. Ini bermakna pembaharuan yang dibawa oleh Abdullah (realisme, individualisme dan kritikan sosial) telah 50 tahun lebih awal daripada Raja Ali Kelana.

4. Perpustakaan di Penyengat

Bagi meluaskan pengetahuan pembesar di Riau terutama di bidang agama, bukan saja pelajaran secara formal yang dijalankan seperti menjemput guru-guru agama ke Penyengat tetapi juga penyediaan bahan-bahan bacaan yang boleh menjadi bahan rujukan bagi pembesar dan para intelektual Penyengat pada masa itu.

Dalam hal ini Raja Muhammad Yusuf mengambil inisiatif untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menubuhkan sebuah perpustakaan. Perpustakaan itu terletak di kompleks bangunan Masjid Raya, Pulau Penyengat. Buku-buku yang terdapat di perpustakaan tersebut bukan saja terdiri dari buku-buku tempatan saja tetapi juga buku-buku Arab yang dihadiahkan oleh Universiti Azhar¹⁵¹.

Mengikut keterangan Hamka yang pernah melawat ke Penyengat: “Kitab-kitabnya termasuk kitab-kitab yang mahal dan sangat berharga. Dari berbagai-bagai cabang ilmu pengetahuan dalam Islam: fikah, tafsir, tasawuf dan filsafah. Di antaranya termasuk kitab “Al-Quran” karangan ibu Sina¹⁵².” Untuk melengkapi perpustakaan ini tidak kurang \$10 000 (wang Inggeris) dibelanjakan oleh beliau bagi membeli buku-buku Arab tersebut¹⁵³. Setelah beliau meninggal, perpustakaan dipanggil Khutub Khanah Marhum Ahmadi.

Selain dari apa yang disebutkan di atas beberapa karya Yang lahir di zaman pemerintahan Raja Muhammad Yusuf dan kebanyakan hasil buah pena Raja Ali Haji dan keluarganya. Antaranya ialah *Tuhfat al-Naffs* dan *Salasilah Melayu dan Bugis* karya Raja Ali Haji¹⁵⁴.

Karya adik Raja Ali Haji yang berlainan ayah ialah Raja Haji Daud ibn Raja Haji. Karya beliau ialah Syair Pengiran Syarif Hasyim terdapat dua naskah yakni Cod. Or 2094 di Leiden MI 196 di Museum Nasional

¹⁵¹ *Ibid*

¹⁵² *Ibid*

¹⁵³ U.U. Hamidy, *Naskah Melayu Kuno Riau*, (Pekanbaru: P&K, 1985) hlm. 6

¹⁵⁴ Abu Hassan Sam, *Op.cit.*, hlm. 19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jakarta. Naskah di Jakarta ini diberi judul Syair Perang Banjarmasin. Karya ini merupakan karya sejarah yang menceritakan keluarga di raja Riau yakni Pengiran Syarif Hasyim membantu Belanda menewaskan musuhnya di Banjarmasin. Di sini dijelaskan yang syair ini disusun oleh Raja Hassan anak kepada Raja Ali Haji dari Pulau Penyengat dalam tahun 1859. H.C. Minkert bukan saja mencatat nama pengarang tetapi juga tahun is dikarang yakni pada tahun 1859¹⁵⁵.

Syair Burung ternyata amat popular di kalangan masyarakat Melayu. Ia tersebar dalam kedua-dua bentuk yakni bentuk naskah dan bentuk cetak. Dalam bentuk tulisan tangan sekurang-kurangnya terdapat tujuh naskah. Yang anehnya naskah ini biarpun koleksi Klinkert juga tidak tercatat nama pengarangnya. Syair ini lebih pendek jika dibandingkan dengan KL 171.¹⁵⁶ Naskah Syair Burung yang terdapat di Pahang ini juga tidak tercantum nama pengarangnya yakni Raja Hasan.

Syair ini telah mengalami beberapa kali cetak oleh pencetak yang berlainan,¹⁵⁷ tetapi semuanya tidak memasukkan Raja Hasan sebagai pengarangnya. Jadi di sini kita ketemukan dengan masalah kesemua

¹⁵⁵ *Ibid*

¹⁵⁶ Naskah ini tebalnya 32 halaman, manakala KL 171, 48 halaman (Ph.S. van Ronkel, 1921: 90-91).

¹⁵⁷ Ia mula dicetak dalam bentuk lithograph (cetak batu) pada H 1279 –1862. Penerbitannya ialah Haji Mohd. Nuh ibn al-Marhum Haji Ismail. Penyuratnya ialah al-Husin ibn al-Marhum al Musa Terengganu. Judul yang diberikan ialah Syair Unggas. Pada tahun 1870 (H 1287) sekali lagi syair ini dicetak dengan judul “Syair Unggas Soal-Jawab”. Pada tahun 1872 (H 1289) dengan judul Syair Unggas. Seterusnya pada tahun 1886 (H 1303) dengan judul Hambalah Bernama Syair Unggas Bersoal-Jawab dan pada tahun 1887 (H 1305) dengan judul Hambalah yang bernama Syair Unggas Bersoal Bicara Sembahyang, adanya. Penerbit Sulaiman Marie juga menerbitkan syair ini dengan judul Syair Unggas, tetapi tiada mempunyai tahun penerbitan. Syair ini juga dicetak batu di Singapura 1332 H – 1913 tetapi tidak menyebutkan nama pengarangnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

naskah Syair Burung tidak menyebutkan nama pengarangnya kecuali KL 171. Jadi peranan H.C. Minkert yang hidup sezaman dengan penagarangnya dan pernah berkhidmat di Riau menjadi faktor penting dalam kita meletakkan syair ini karya Raja Hasan b. Raja Ali Haji. Syair Burung nyatalah amat popular karena ia merupakan alat dakwah untuk menerangkan hukum-hukum Islam dalam bentuk syair¹⁵⁸.

Terdapat beberapa buah karya lagi yang lahir pada zaman ini yang dihasilkan oleh pembesar atau pengarang dari Riau antara lain Syair Sidi Ibrahim b. Khasib. Di Museum Nasional, Jakarta terdapat sebuah naskah berjudul “Syair Hikayat Raja Damsyik” (MI 737/W. 260, ukuran 33 x 20 cm, 222 hlm. 18 br. lihat Koleksi 1972: 237) yang menyebut nama pengarangnya Haji Ibrahim Dato Kaya Muda Riau. Dapatlah dipercayai naskah di Jakarta ini merupakan salah satu versi dari Teks yang sama. Sebuah lagi naskah di Jakarta memakai judul yang sama dengan naskah di Leiden tidak pula menyebut nama pengarangnya¹⁵⁹.

Melihat dari namanya yang tidak memakai gelar, kita menyangka ia keturunan Melayu tetapi sebenarnya ia berketurunan Bugis juga. Keluarganya juga berketurunan bangsawan. Daing Kemboja Yang Dipertuan Muda Riau Ke-3 (1748-1777) merupakan datuk saudara sepupunya dan Raja Ali, Yang Dipertuan Muda Riau Ke-5 adalah bapa saudara dua pupunya. Haji Ibrahim menjawat jawatan Datuk Bandar Riau

¹⁵⁸ Abu Hassan Sham, *Ibid*.

¹⁵⁹ Naskah tersebut memakai kola: MI 731/w. 245, 33 x 20 cm. 118 hlm. 20 br. (Koleksi, 1972, hlm. 235).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kemudiannya diturunkan kepada anaknya Encik Ismail. Selain dari menghasilkan syair ini beliau juga menghasilkan *Tjakap-tjakap Rampai-rampai bahasa Melajoe Djohor* Jilid 1, 1868, Jilid II, 1872.

Selain itu ada juga Syair Kawin Tan Tik Cu (Ukuran 21 x 13 1/2 cm, 46 hlm. 21 br.). Nama sebenar pengarang Syair ini tidak dapat diketahui dengan jelas. Minkert menyebutnya sebagai seorang Melayu dari Penyengat. Orang Melayu dari Penyengat sudah tentu berketurunan Bugis. Tan Tik Cu itu mengikut Klinkert ialah Kapitan Cina semasa beliau berada di Riau yakni dari 1864-67.

Sebenarnya ada sebuah lagi naskah syair ini yakni Syair Kiamat I tetapi naskah ini tidak lengkap. Ukurannya tidak mempunyai apa-apa keterangan mengenai pengarangnya. Begitu naskah yang terdapat di Museum Nasional Jakarta tidak terdapat nama pengarangnya.¹⁶⁰ Naskah ini ada mencatatkan nama penyalinnya yakni Encik Husin Bugis. Tarikh ia disalin ialah 5 Zulkaedah 1281.

Beberapa masalah akan timbul untuk membicarakan sesebuah karya itu lahir di Riau atau Penyengat karena tiada keterangan nama pengarang tercantum dalam karya itu atau tiada keterangan dalam mana-mana katalog. Tetapi beberapa petunjuk dapat diandaikan ia lahir di Riau, ini terutama jika karya itu karya sastera sejarah.

Karya-karya seperti Syair Ungku Puteri (Raja Haji Ahmad), Syair

¹⁶⁰ MI 756/w. 228. Ukuran 34 x 21 cm, 64 hlm. 19 br. Lihat Koleksi, 1972: 249.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengeran Syarif Hasyim (Raja Daud), Syair Sultan Mahmud di Lingga dan Syair Perjalanan Sultan Lingga dan Yang Dipertuan Muda Riau ke Singapura (Raja Khalid Hitam b. Raja Hasan b. Raja Ali Haji)¹⁶¹ dan Syair Kawin Tan Tik Cu, terdapat 4 syair lagi yang dilahirkan di Riau:

(a) Syair Sultan Mahmud, Raja Muda

Sebenarnya keterangan yang diberikan oleh Dr. Ph. van Ronkel (1909:348) dan Katalogus Koleksi Naskah Melayu Museum Pusat (1972:242) mengatakan Sultan Mahmud yang diceritakan dalam syair ini. Yang sebenarnya ia menceritakan kisah di saat kematian Yang Dipertuan Muda Raja Ali, Yang Dipertuan Muda Riau Ke-8. (V. Matheson dan B.W. Andaya, 1982: 405). Biarpun tidak terdapat nama pengarang tetapi karya itu tetap karya Riau karena ia menceritakan seorang tokoh Riau yakni Raja Ali.

(b) Bezoek van Tengku Silangur aan den heer Walbeehm (Tengku Selangor melawat Tuan Walbeehm)

Syair ini hanya merupakan fragment, mengandungi 9 halaman saja dan ia ditamatkan secara tiba-tiba. Menceritakan lawatan Tengku Selangor ke Tanjung Pinang untuk menemui Tuan Walbeehm.

(c) Syair Karangan Bintan, Basa Melayu

Syair ini menceritakan perayaan Raja Bintan, keindahan

¹⁶¹ Teks ini hanya ditemui dalam bentuk tercetak. Ia dicetak oleh Matba'ah al-Riauwiyyah Pulau Penyengat H 1311 (T.M. 1893). Tebalnya 43 halaman. Ia menceritakan perjalanan Sultan Abdul Rahman dan ayahandanya Raja Muhammad Yusuf mengunjungi Maharaja Abu Bakar (Sultan Johor) di Singapura.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istanar.ya. Berukuran 26 5 x 20.5 cm, 56 hlm. bertarikh AH 1226 (T.M. 1811)¹⁶². Jika berdasarkan usia, syair ini merupakan syair Riau yang tertua.

- (d) Syair Perang Johor tersimpan di Perpustakaan Universiti Leiden. Ia tercantum dengan sebuah syair yang lain yakni Syair Ungku Puteri (dari halaman 35 – 59). Manakala Syair Perang Johor dari halaman 1–34. Tetapi naskah ini sebenarnya sentiasa menjadi tanda tanya, karena di dalamnya bercantum dengan naskah Syair Ungku Puteri. Ada sarjana menyatakan ia dikarang oleh Raja Haji Ahmad tetapi dalam hal ini saga bersetuju dengan V. Matheson membubuh tanda tanya kepada pengarang Syair ini¹⁶³.

Jika dipandang dari sudut pengarangnya ia masih diragukan karangan penyair Riau, tetapi jika dipandang dari pusat penceritaannya terutama latar terdapat daerah Riau umpamanya tentang serangan Aceh ke daerah Bintan. Sungguhpun begitu cerita ini berlaku juga di daerah-daerah lain yakni peperangan orang Johor dengan Belanda di Melaka, juga peperangan orang Johor dengan Peringgi di Muar. Pusat Kerajaan Johor ialah di Bintan dan pemerintahnya bernama Datuk Laksamana dan bahagian terakhir ialah rombongan Johor ke Patani¹⁶⁴.

¹⁶² M.C. Ricklefs & P. Voorhoeve, 1977: 139

¹⁶³ V. Matheson, *Op.cit.* hlm. 46

¹⁶⁴ Abu Hassan Sham, *Op.cit.*, hlm. 23

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Penulisan Teks di Riau

Keterangan ini amat berguna jika kita mau melihat ciri-ciri tertentu dari sesebuah naskah umpamanya dari segi ejaan jenis khatnya dan sebagainya. Tetapi untuk menyatakan teks itu kelahiran Riau ia berkehendakkan beberapa bukti tambahan yang lain. Bagi karya-karya yang ada tercatat nama pengarang keterangan demikian sudah tidak menjadi penting lagi. Di sini akan ditumpukan beberapa karya yang disalin di Riau yang tidak ada keterangan nama pengarang dan isinya bukan membicarakan masalah Riau. Salah satu karya tersebut ialah Syair Sifat Dua Puluh. Sebenarnya ada tiga naskah syair ini di Perpustakaan dan kebanyakan syair-syair lain tercatat disalin di Pulau Penyengat,¹⁶⁵ tetapi syair ini disalin di Tanjung Pinang:

“Termaktub kepada 18 hari bulan Disember kepada hari Khamis waktu jam pukul setengah 3 petang. Tamat al-kalam. Tersurat di dalam negeri Tanjung Pinang di Kampung Bakar Batu Tengah. Yang punya Surat ini Ibrahim (ابراهيم) adanya.”

Untuk menentukan adakah Syair ini betul-betul dilahirkan oleh pengarang Riau (walaupun pengarangnya tidak diketahui) kita perlu menoleh ke daerah-daerah di sekitar Riau. Rupa-rupanya “Syair Sifat dua Puluh II” ini mempunyai persamaan yang amat ketara dengan karya Syeikh Abdul Rauf al-Singkel yang berjudul Syair Maarifat.¹⁶⁶

Ada beberapa buah syair Melayu yang tidak ada nama pengarang ataupun tidak tercatat ia dikarang di Riau tetapi berkemungkinan ia

¹⁶⁵ Umpamanya Syair Ungku Puteri dan Syair Perang Johor.

¹⁶⁶ Tersimpan di Perpustakaan Universiti Leiden Oph. 78.

sebagai syair dari Riau khususnya Pulau Penyengat. Ini memandangkan persamaan sifat-sifat penting syair ini dengan syair-syair Penyengat. Ini terutama jika kita lihat kepada syair-syair fiksyen. Syair-syair fiksyen Riau mempunyai latar belakang Timur Tengah dan amat banyak dipengaruhi oleh Hikayat 1001 malam. Syair-syair yang berlatarbelakangkan demikian antara lainnya ialah Syair Siti Zubaidah, (kadang-kadang disebut juga Syair Kumbayat), Syair Tajul Muluk, Syair Siti Zuhrah, Syair Jauhar Manikam dan Syair Adham. Tetapi hal ini memerlukan perbincangan yang lebih lanjut lagi.

Sebenarnya perkembangan kesusasteraan Riau tidak terhenti dengan kematian seseorang pemerintah, karena kegiatan diteruskan juga walaupun pemerintahan Penyengat bertukar bersilih ganti. Umpamanya dalam pemerintahan Sultan Abdul Rahman Muazzam Syah (1884-1911) kegiatan itu diteruskan juga. Tetapi dalam zaman ini pergolakan politik terutama menentang penjajahan Belanda makin dipergiatkan. Antaranya disebabkan penghapusan jawatan Yang Dipertuan Muda Riau selepas kematian Raja Muhammad Yusuf dan perkara lain ialah pengurangan kekuasaan yang dipegang oleh pihak anak negeri. Dalam zaman ini muncul sebuah persatuan yang diberi nama Rusydiah Kelab yang ahlinya terdiri daripada keluarga diraja Riau sendiri. Kegiatan yang menonjol ialah penentangan mereka terhadap Belanda yang diketuai oleh Tengku Besar,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

putera Sultan Abdul Rahman¹⁶⁷.

Di samping itu dijalankan juga kegiatan keagamaan. Dua daripada pembesar Riau pada masa itu yakni Tengku Ali Kelana bin Muhammad Yusuf dan Tengku Usman ibn Sultan Abdul Rahman adalah kelulusan Universiti Azhar Mesir. Jadi pimpinan kelab ini digerakkan oleh tenaga muda lulusan agama tersebut. Di samping itu Syed Syeikh al-Hadi juga menjadi ahli kelab ini.

Salah satu dari kegiatannya ialah mengadakan sambutan maulud Nabi atau berzanji. Salah satu pertemuannya ialah pada 7 Oktober 1903¹⁶⁸. Kita menjangka teks yang digunakan ialah Bahawa Inilah Syair Sinar Gemala Mastika Alam dicetak pada 1311H/1893M karya Raja Ali Haji. Jika benarlah terkaan kita ini, ia merupakan suatu kemajuan dalam penggunaan bahasa Melayu yakni berzanji dengan menggunakan teks Bahasa Melayu.

Suatu hal yang menarik dalam kegiatan agama ini para intelek dari perkumpulan ini cuba memberi kefahaman yang lebih kepada ahlinya dengan menterjemahkan bacaan-bacaan agama dalam bahasa Arab ke bahasa Melayu. Salah satu usaha mereka ialah menterjemahkan ke bahasa Melayu karya Sayid al-Syarif Abdullah ibn Muhammad Salih al-Zawawi berjudul "*Risalat al-Fawa'id al-Wafiat fi Syarah Ma'ana al-Tahiyat*" mengikut keterangan buku tersebut: "Diterjemahkan akan dia daripada

¹⁶⁷ *Ibid.*

¹⁶⁸ Muchtar Lutfi, *Op.cit.*, hlm. 31

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa Arab kepada bahasa Melayu oleh ahli-ahli Rusydiah Kelab di Negeri Riau Pulau Penyengat, Indra Sakti.” (1312 H:1).Mughtar Lutfi et. al (1976:25) menyebut ada tiga buah buku lagi yang merupakan hasil karya bersama ahli-ahli persatuan ini: a)Al-Zikri ala Tariqat al-Naqsyabandiah dicetak pada 1313H/(1896M).¹⁶⁹, b)Khutbah Jumaat. Khutbah ini merupakan khutbah wajib untuk kerajaan Melayu Riau Lingga, c)Kanun Riau - Lingga yakni Undang-undang Kerajaan Melayu Riau - Lingga.

Mengenai teks (a) itu sebenarnya ia bukanlah hasil bersama atau hasil perseorangan ahli Kelab Rusydiah. Tidak terdapat mana-mana keterangan dalam buku itu yang menyatakan demikian, ia merupakan hasil karya al-Sayid al-Syarif Muhammad Salih ibn al-Marhum al-Sayid al-Syarif Habib Abdul Rahman al-Zawawi.

Begitu juga teks (b) dan (c) tidak ada keterangan mengatakan ia ditulis oleh ahli-ahli Kelab Rusydiah. Teks (b) dicetak pada 1313 H / 1895 M oleh percetakan al-Riauwiyyah Pulau Penyengat. Teks yang mengandungi tujuh halaman ini merupakan teks khutbah Jumaat yang wajib dibacakan pada tiap-tiap Masjid Jamik dalam pemerintahan kerajaan Riau dan Lingga¹⁷⁰.

Ada sebuah teks yang berjudul “Undang-undang Polisi yang

¹⁶⁹ Mughtar Lutfi tidak memberi judul penuh buku itu yakni: “*Kaifiat al-Zikri ala Tariqat Naqsyabandiah al-Mujadidiatul- Ahmadiyah*’.

¹⁷⁰ U.U. Hamidy et al., *Op.cit.*, hlm. 151

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terpakai di dalam kerajaan Riau – Lingga dengan sekalian daerah takluknya.” Naskah yang tebalnya lima belas halaman ini mengikut keterangan U.U. Hamidy “berada dalam rosak berat; kertasnya hampir hancur”¹⁷¹. Jadi hanya Risalat al-Fawaid al-Wafiat fi Syarah Ma’ana al-Tahiyyat” saja, merupakan hasil karya bersama manakala karya-karya yang lain tidak terdapat bukti yang jelas untuk menyatakan demikian.

Seiring dengan dihapuskannya Kesultanan Riau pada tahun 1913 yang ditandai dengan diturunkannya Sultan Abdul Rahman dari tahta kerajaan melalui Surat yang bertarikh 10 Februari 1911, maka dengan ketiadaan Sultan, Penyengat telah kehilangan penaung dalam menjalankan kegiatan keagamaan dan kesusasteraan. Tetapi kegiatan itu tidak dapat dikatakan terhenti sama sekali, ia masih diteruskan juga oleh keturunan pembesar yang masih tinggal di Penyengat. Tetapi kegiatan itu hanya terbatas kepada pengalihan beberapa buah syair. Di antaranya ialah:

(a) Kutipan Mutiara dengan Syair difahamkan Segera

Ia hanya terdapat dalam satu naskah saja. Kini tersimpan di Yayasan Kebudayaan Indera Sakti yakni di rumah Raja Hamzah Yunus di Pulau Penyengat. Pada naskah itu dicatatkan tahunnya yakni H. 1330 (T.M. 1911). Tetapi usia naskah itu tidaklah setua tarikh tersebut karena ia ditulis pada buku rampaian yang bergaris. Pengarangnya ialah Abu Muhammad Adnan Haji Abdullah b. Raja Hassan. Beliau adalah cucu kepada Raja Ali Haji.

¹⁷¹ *ibid.* hlm. 106

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengarang ini tidak begitu aktif melahirkan karya asli, selain dari karyanya di atas. Beliau juga menghasilkan “Pelajaran Bahasa Melayu, Pembuka Lidah dengan Teladan Umpama yang Mudah”, dicetak oleh Percetakan (Matba’ah) al-Ahmadiyah, Singapura pada H. 1345 – 1926 M.

(b) Syair Pahlawan Ferhad

Naskah (buku rampaian) ditulis dengan pensil. Belum pernah dicatatkan. Syair ini dimiliki oleh anak beliau Raja Fatimah bt. al-Marhum Raja Haji Abdullah. Tetapi pada halaman awal pula ada tercatat: “Terkumpul oleh al-haqir al-faqir r.p. Abdullah Riau Pulau Penyengat Sanat H. 1350 – 1931.” Mungkinkah ia karangan beliau, tetapi mengikut Raja Hamzah Yunus, ia tidak mungkin, karena beliau mengenali benar-benar Raja Fatimah.

(c) Syair Khadamuddin

Ia hanya ditemui dalam bentuk tercetak. Ia dicetak oleh Matba’ah al-Ahmadiyah, Singapura H. 1345 (T.M. 1926). Ia merupakan karya fiksyen berlatar belakang Timur Tengah. Syair ini karya Raja Aisyah Sulaiman isteri kepada Raja Khalid Hitam.

(d) Syair Nasihat Pengajaran untuk Mentelihara Diri

Syair ini terdapat dalam bentuk naskah. Ia tidak mempunyai tarikh. Tebalnya 63 halaman. (Halaman akhir adalah kosong. Tidak seperti yang dikatakan oleh U.U. Hamidy, karya ini adalah karangan Raja Haji Ahmad Riau (Haji Ahmad ,Tabib). Ditulis dalam buku rampaian, berukuran 21 x 16 cm. Pada halaman 59 terdapat bait tentang pengarangnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(e) Syair Raksi

Selama ini banyak orang menyangka bahwa Syair ini karya Raja Haji Ahmad atau Engku Tua¹⁷² karena Overbeck menyebutnya: “Was written by Raja Haji Ahmad a native of Riau” tetapi sebenarnya ialah Raja Haji Ahmad Tabib. Teks yang digunakan oleh Overbeck sama dengan yang terdapat di Yayasan Kebudayaan Indera Sakti yakni yang dicetak batu oleh Haji Muhammad Amin, Singapura, No. 7, Baghdad Street H 1334 = T.M. 1915¹⁷³.

(f) Syair Dalilul-Ikhsan

Ini satu syair peringatan atau petunjuk yang amat elok yang wajib diikuti oleh tiap seorang yang telah baligh karangan Raja al-Haji Ahmad Tabib ibn al-Marhum Raja Haji Hasan Riau, Pulau Penyengat.

Sanat 1353

- a) Syair Riwayat Perkahwinan Raja Muhammad Yusuf Dengan Raja Zaleha di Pulau Penyengat, tebalnya 62 halaman. Naskah buku rampaian. Berlaku di sekitar 1924. Karya beliau yang lebih terkenal ialah “Risalah Rumah Obat Raja Haji Ahmad Pulau Penyengat”. Tebalnya. 12 halaman. Tercetak oleh Mitba’ah al-Riauwiyyah 13111/I893.

b) Syair Pintu Hantu

Teks ini hanya ditemui dalam bentuk tercetak. Jika dilihat dari judulnya mungkin orang mengatakan ia cerita-cerita hantu tetapi sebenarnya hantu yang dimaksudkan di sini ialah syaitan. Syair ini

¹⁷² V. Matheson, *Op.cit.*, hlm. 29

¹⁷³ Abu Hassan Sam, *Op.cit.*, hlm. 46

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihidangkan mengikut pengarangnya:“Beberapa pengajaran yang baik-baik akan jadi ubat dan penawar yang menyembuhkan penyakit di dalam hati.”

Syair yang mengandungi 56 halaman ini dikarang oleh al-Marhum Raja Haji Mohd. Tahir ibn al-Marhum Raja Haji Abdullah Mursyid. (YDP Muda Riau ke-9, 1857-58). Syair ini dicetak oleh al-Ahmadiyah Press, Singapura 1921.

c) Syair Nilam Permata

Syair berupa nasihat ini dikarang oleh Salamah bt. Ambar yakni isteri Raja Abd. Mutalib, cucu Raja Ahmad Engku Tua. Tebalnya 21 halaman, bertarikh 1327 H. (1909 M.). Suatu perkara lagi ialah kelahiran karya yang berbentuk saduran. Kebanyakan karya ini diusahakan oleh Raja Haji Abdullah b. Raja Hasan (Abu Muhammad Adnan). Dalam karya-karya tersebut beliau selalu menyelitkan dengan Masan foto-foto yang dilanggannya dari Timur Tengah dan juga majalah dari Belanda dan Perancis.

d) Syair Ghaltul-Munn

Terdiri dari dua jilid. Karya ini tidak mempunyai tarikh ia tercetak di Singapura oleh Percetakan Ajilin. Ia mengisahkan percintaan antara Mazan Khan dengan Puteri Suhaili.

e) Syair Syahin Syah

Pada kulit buku tersebut tercatat:

“Inilah syair Syahin Syah yang amat indah di dalamnya, cetera jin dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ajaib, sihir dan ilmu orang dahulu kala, diterjemahkan ke bahasa Parsi kepada bahasa Arab kemudian diterjemahkan ke bahasa Melayu dengan Syair seberapa bolehlah sekira-kira berbetulan dengan terjemahan Arabnya.”

Jadi jelaslah Pulau Penyengat dalam masa kejayaannya menghasilkan karya dalam berbagai-bagai bidang. Para sarjana selama ini hanya menonjolkan Tuhfat al-Nafis, Salasilah Melayu dan Bugis, Kitab Pengetahuan Bahasa, Gurindam Dua Belas dan Bustanu'l-Katibin tetapi kurang menonjolkan karya-karya berbentuk puisi yang tumbuh amat subur di Penyengat pada abad ke-19 dan awal abad ke-20 dalam berbagai-bagai bidang. Kita mungkin berhutang budi kepada Hamzah Fansuri yang memperkenalkan bentuk syair ke dalam sastra Melayu¹⁷⁴ tetapi penyair-penyair Riaulah yang memantapkan puisi tersebut sehingga menjadi puisi yang terkenal pada awal abad ke-29 sebelum munculnya puisi moden yakni sajak.

Raja Ali Haji dan keluarganya dapatlah dianggap berjasa besar dalam mengembangkan puisi ini ke dalam kesusasteraan Melayu. Puisi ini bukan hanya terhad kepada bidang tasawuf sebagaimana di zaman Aceh tetapi juga ke dalam bidang feqah (Syair Suluh Pegawai, Syair Burung dan lain-lain) tetapi juga di bidang sejarah seperti Syair Ungku Puteri dan lain-lain), bidang tatabahasa (Kitab pelajaran Bahasa Melayu yang dinamai akan dia Kutipan Mutiara dengan Syair difahamkan Segera oleh Raja Haji

¹⁷⁴Syed Muhammad Naguib al-Attas, “*The Origin of the Malay Shair*”, DBP, 1968.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdullah/Abu Muhammad Adnan) dan dalam bidang lain ialah beberapa buah karya fiksi sama ada asli maupun saduran. Antara yang terpentingnya ialah Syair Sultan Abdul Muluk.

6. Pengarang-pengarang dari Kalangan Bangsawan Keturunan Bugis di Riau

Kaum bangsawan merupakan golongan yang istimewa dalam lingkungan masyarakat Melayu Tradisional. Mereka bukan saja mengetuai dalam bidang pemerintahan tetapi juga dalam bidang kegiatan intelektual. Mereka dan juga golongan ulama adalah penggerak kegiatan sastera dalam satu tahap dalam satu-satu dinasti Kesultanan Melayu Lama. Dalam kerajaan Johor Tua¹⁷⁵ muncul Tun Seri Lanang yang menyusun Sulalatu's Salatin.¹⁷⁶ Dalam zaman kesultanan Melayu Aceh muncul ulama-ulama yang menghasilkan berbagai-bagai karya. Di antaranya Hamzah Fansuri menghasilkan Asrarul-Arian, Syarabu'l-Asyiqin dan al-Muntahi. Manakala syair-syairnya pula ialah Syair Dagang, Syair Si Burung Pingai, dan Syair perahu. Pengikutnya Syamsuddin al-Sumatrani pula melahirkan *Miratu 'I-Mu'min*, *Miratu 'I-Muhaqqiqin* dan lain-lain. Yang lebih aktif

* Dipetik dari artikel pengarah dalam Siti Hawa Haji Salleh (ed.) *Cendekia Kesusasteraan Melayu Tradisional*, DBP, 1987.

¹⁷⁵ 1511-1699. Dengan kematian Sultan Mahmud Syah II dalam tahun 1699, maka berakhirlah raja- raja dari keturunan Melaka. (Dakwaan Raja Kecil sebagai anak kepada Sultan Mahmud dipertikaikan). Selepas itu Johor diperintah oleh keturunan Bendahara yakni Sultan Abdul Jalil IV kemudian Raja Kecil. Setelah campur tangan Bugis, Raja Sulaiman anak Sultan Abdul Jalil IV dilantik sebagai sultan. Sejak perantukan beliau mulalah era baru Kesultanan Melayu Johor yang lebih dikenali dengan Johor-Riau-Lingga.

¹⁷⁶ Tun Seri Lanang hanya dianggap sebagai penyusun buku ini, karena naskah asalnya dipercayai dikarang di zaman Melaka lagi. (Lihat: R.O. Winstedt, 1938, "The Date, Author and Identity of the Original Draft of the Malay Annals" JMBR-AS, jilid 16, bahagian 111, 1938, him. 27-33). Walaupun begitu peranannya amat besar dalam menentukan corak buku tersebut. (Lihat T. Iskandar, "Tun Seri Lanang, Pengarang Sejarah Melayu," Dewan Bahasa, November 1964, hlm. 484-492"). Beliau adalah seorang Bendahara bergelar bendahara Paduka Raja.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menghasilkan karya-karya di zaman Aceh ini ialah Syeikh Nuruddin ibni Ali ibn Hasanji ibn Muhammad Hamid al-Raniri saja. Beliau menghasilkan 29 buah karya¹⁷⁷ dan yang terkenalnya ialah *Siratal-Mustaqim*, *Bustan al-Salatin*, *Tibyan fi Ma'rifati 'I-Adyan*, *Jawahiru 'I-Ulum fi Kasyfi 'I-Ma'lum* dan *Hajjatu 'I-Siddiq li daf 'I-Zindiq*. Abdul Rauf al-Singkel (Teungku Tjhik Sjiah Kuala) pula terkenal dengan karyanya. *Mira'at al-Tullab fi Tashil Ma'rifat al-Ahkam al-Syar'iyyah li'l-Malik al-Wahhab*. Ulama-ulama di atas seperti Suamsuddin al-Sumatrani, Syeikh Nuruddin al-Raniri dan Abdul Rauf al-Singkel memainkan peranan yang penting dalam pemerintahan Aceh yakni lantaran mereka memegang jawatan Penasihat Sultan dan juga Kadhi Malik al-Adil.

Jika di zaman Aceh golongan ulama yang mengambil peranan penting dalam menghasilkan karya Melayu lama, tetapi di zaman Kesultanan Melayu Riau terutama di abad ke-19, golongan pentadbir yang terdiri daripada golongan bangsawan keturunan Bugis yang mengambil peranan golongan ulama tersebut. Sungguhpun golongan bangsawan ada yang menjadi pengarang seperti di zaman Kerajaan Johor Tua dan juga di Perak,¹⁷⁸ tetapi penglibatan mereka terbatas kepada satu atau dua tokoh saja tetapi di zaman Riau penglibatan mereka cukup besar baik dilihat dari

¹⁷⁷ Ahmad Daudy M.A., Syeikh Nuruddin Ar-Raniri, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1978), hlm. 71

¹⁷⁸ Raja Culan ibn Raja Hamid berjawatan Raja Kecil Besar pada masa pemerintahan Sultan Muzaffar Syah (mangkat 1756). Beliau menghasilkan *Misa AWelayu*, yakni sejarah Perak yang berlaku di abad ke-18. (Lihat T. Iskandar, "*Misa Melayu dan Pengarangnya Raja Culan*", *Dewan Bahasa*, Jun 1965, hlm 245-251).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segi bilangan pengarang maupun dilihat dari jumlah karya.

Penglibatan golongan bangsawan Riau ini mula kelihatan dengan munculnya Raja Ahmad, ayah Raja Ali Haji pengarang Tuhfat al-Naffs yang terkenal itu. Kemudian diikuti oleh anaknya Raja Ali Haji. Kemudian berturut-turutlah pembesar Riau melibatkan diri ke bidang penulisan termasuk Yang Dipertuan Muda Riau sendiri.¹⁷⁹ Mereka bukan saja menulis mengenai perkara sejarah dan ketatanegaraan tetapi juga hal-hal mengenai agama dan tatabahasa.

Kedatangan mereka di rantau ini adalah lebih terkemudian jika dibandingkan dengan suku Melayu. Mereka ke mari bermula pada abad ke-18 yang diketuai oleh Opu Berlima. Tujuan kedatangan mereka ialah untuk mencari untung nasib dari segi politik dengan jalan campur tangan dalam pertikaian atau pemerintahan di daerah ini. Akhirnya mereka berjaya di Johor-Riau ini dan salah seorang dari Opu Berlima itu dijadikan Yang Dipertuan Muda Riau Beliau adalah Daeng Marewah (1721 - 28). Kemudian digantikan oleh adiknya Daeng Cellak (1721 - 28). Akhirnya keturunan Opu Daeng Cellak inilah yang memonopoli jawatan Yang Dipertuan Muda Riau.

Sebagai golongan Pendatang Baru, golongan Bugis terpaksa bekerja keras untuk mengekalkan kekuasaan mereka. Kebanyakan mereka

¹⁷⁹ Di antara Yang Dipertuan Muda yang menjadi penulis ialah Raja Haji Abdullah (1857-1858). Dia telah menghasilkan Syair Qahar Masyhur, Syair Syarkan, Syair Encik Dusaman dan Syair Madhi. Dua dari syair tersebut kini tersimpan di Perpustakaan Besar Universiti Leiden yakni Syair Qahar Masyhur dan Syair Madhi. Lihat KL 135b dan KL 131.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggal di Pulau Penyengat yakni pusat pemerintahan Yang Dipertuan Muda yang bermula daripada pemerintahan Raja Jaafar (1805 - 1831). Pulau Penyengat akhirnya menjadi makmur dan juga pusat kegiatan intelek di rantau ini pada abad ke-19.¹⁸⁰ Mereka melahirkan karya antara lain untuk memberikan legitimasi di atas kehadiran mereka dalam pemerintahan Riau-Lingga. Ini terlihat umpamanya dalam Aturan Setia Bugis dengan Melayu.¹⁸¹ Tuhfat al-Naffs dan Silsilah Melayu dan Bugis.

Telah dijelaskan bahawa golongan penulis yang muncul di Riau kebanyakannya dari keturunan Bugis. Masyarakat Bugis di daerah ini sebenarnya telah banyak bersemenda dengan raja-raja dan pembesar tempatan, tetapi lantaran di pihak lelakinya masih keturunan Bugis, mereka masih menganggap diri mereka kelompok Bugis. Apabila terjadi perkahwinan secara besar-besaran antara Opu Berlima dengan keluarga Sultan Sulaiman Badrul' Alam Syah I (1721/1760), keturunan daripada perkahwinan ini memakai gelaran Raja dan tidak lagi Opu Daeng sebagaimana tokoh Bugis yang asal itu.

Suku Bugis adalah suku yang berasal dari Sulawesi Selatan, Indonesia. Tetapi masyarakat Bugis yang ada di daerah Melayu ini

¹⁸⁰ Abu Hassan Sham, "Pulau Penyengat sebagai Pusat Intelektual Melayu" Berita Minggu, 23-7-78. Lihat juga "Kelab Rusydiah: Sebuah perkumpulan Cendekiawan Melayu Riau", Dewan Masyarakat, Jun 1979, hlm. 36-38.

¹⁸¹ Naskah lengkapnya ialah koleksi v.d. W 62, yang tersimpan di Museum Melayu Museum Pusat, Dept. P & K, 1972, h1m. 203. Naskah ini tebalnya 43 halaman. Penyuratnya ialah Hail Muhammad Said Muwallad Riouw ibn Daeng Mempawah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukanlah semuanya berasal dari suku Bugis asli,¹⁸² tetapi ciri/sifat keturunan Bugis itu masih terdapat di kalangan mereka.

Salah satu dari tradisi yang baik yang diwarisi oleh kebudayaan Bugis Makasar ialah tabiat menyimpan buku perharian (diaries). Tradisi ini mengikut Noorduyn¹⁸³ memang tidak asing lagi di negeri Sulawesi Selatan. Dengan buku harian ini si raja dapat memuatkan keterangan tentang kelahiran, kematian, kejadian-kejadian lain yang berlaku di kalangan keluarga diraja tentang urusan negara, pengiriman tentera, perjanjian dan kunjungan, tetapi juga tentang gejala alam, gempa bumi dan lain-lain pendek kata segala hal yang dianggap menarik atau penting menurut kedudukan dan pengalaman orang yang mencatatnya.

Pencatatan ini adalah bersifat praktis yakni keinginan untuk menyelamatkan terhadap benda-benda yang disifatkan berharga, agar jangan terkikis dari ingatan orang. Hal ini jugalah yang mendorong bagi penulisan babad. Umpamanya dalam pendahuluan Babad Goa menerangkan; Pencatatan ini dilakukan karena dikhuatirkan bahawa raja-

¹⁸² Hamid Abdullah 1982, "Pandangan Hidup dan Kepimpinan Masyarakat Bugis Asli" *Purba, Persatuan Muzium Malaysia*, Bil. 1, catatan No. 5 hlm. 32 menyentuh masalah Bugis Semenanjung. Menurut beliau: "Masyarakat Bugis yang dikenal dalam percaturan politik di Semenanjung bukanlah seluruhnya terdiri dari suku bangsa Bugis. Mereka pada hakikatnya berasal dari beberapa kelompok suku bangsa besar. Dua kelompok itu adalah suku bangsa To-Ugi atau Bugis dan suku atau To Mengkasar atau Makasar. Sebutan "Daeng" atau "Daing" yang dikenal di Semenanjung adalah berasal dari kelompok To Mengkasar, tapi kemudian dikenal dan dipergunakan oleh kelompok To Ugi atau Bugis. Secara keseluruhan kehidupan sosial budaya antara To-Ugi dan To Mengkasar bersumber pada satu kebudayaan yang dikenali dengan sebutan, kebudayaan Bugis Makasar. Keterangan mengenai istilah Bugis dan Makasar ini dapat juga dilihat dalam C. Skinner, 1963 *Sja'ir Perang Makasar*, S-Gravenhage-Martinus Jijhoff, catatan kaki hlm. 230-232.

¹⁸³ J. Noorduyn, "Some Aspects of Macassar Buginess Historiography" dalam D.G.E. Hall, *Historians of South East Asia*, Oxford Universiti Press, hlm. 29-36.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

raja zaman dahulu itu mungkin dilupakan oleh keturunannya; jika rakyat tidak mempedulikan hal ini, akibatnya ialah bahawa kita mungkin menganggap diri kita raja-raja yang terlalu tinggi atau (pada pihak lain) mungkin orang-orang asing menganggap kita sebagai orang biasa saja.¹⁸⁴

Tradisi yang demikian adalah satu faktor, pengarang-pengarang keturunan Bugis ini dapat melahirkan penulisannya terutama dalam bentuk sejarah. Keistimewaan Raja Ali Haji melalui Tuhfat al-Nafis dan Salsilah Melayu dan Bugis adalah karena beliau menyertakan tarikh pada hampir setiap peristiwa yang penting dalam kedua-dua buah buku tersebut.

Kebanyakan Yang Dipertuan Muda Riau pada abad ke-19 adalah pemerintah yang cintakan ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan agama. Misalnya Raja Jaafar (YTM Riau ke-6, 1805-31) mengasihi kaum ulama dan telah memuliakan ulama-ulama yang datang ke Riau. Ulama itu disuruhnya tinggal di Riau untuk beberapa bulan bagi mengajar agama kepada pembesar-pembesar Riau.¹⁸⁵ Begitu juga dengan Yang Dipertuan-Yang Dipertuan Muda selepasnya yakni Raja Ali¹⁸⁶, (YTM Riau ke-8, 1845-57), Raja Abdullah¹⁸⁷ (Riau ke-9 1857-58) dan Raja Muhammad

¹⁸⁴ ..., Oktober 1966, "Tentang Asal Mulanya Penulisan Sejarah di Sulawesi Selatan", Majalah Ilmu-ilmu Sastera Indonesia, Jil. III, Nombor 2, 3, hlm. 219.

¹⁸⁵ Raja Ali Haji, 1965 Tuhfat al-Nafis, Malaysia Publications Ltd., Singapura, 1965, hlm. 267-268. Teks ini kemudiannya akan disebut sebagai edisi M.P.L. Raja Haji Ahmad dan Raja Ali Haji, Tuhfat al-Nafis, Penerbit Fajar Bakti Sdn. Bhd., 1982, hlm. 267. Teks ini akan dipanggil edisi Virginia Matheson.

¹⁸⁶ Tuhfat al-Nafis, edisi M.P.L. hlm. 348.

¹⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 350.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yusuf¹⁸⁸ (YTM Riau ke-10 dan terakhir, 1858-1899 M.) semuanya mencintai ilmu pengetahuan dan mengasihi alim ulama. Akibat dari pada langkah-langkah ini ramai penasihat-penasihat Yang Dipertuan Muda mempunyai pengetahuan yang luas dalam ilmu agama dan pemerintahan. Ini jelas dilihat pada Raja Ahmad (ayah kepada Raja Ali Haji)¹⁸⁹ dan Raja Ali Haji.¹⁹⁰

Ulama-ulama luar yang sampai ke Riau antaranya ialah Haji Hamim dari Banjar,¹⁹¹ Tuan Syahbuddin anak Syeikh Muhammad Arsyad Banjar,¹⁹² Syeikh Ahmad Jibrati, Habib Syeikh Syakaf, Saiyid Hasan al-Hadad, Tuan Kiai Beranjang, Haji Syahabuddin dan Haji Abu Bakar.¹⁹³

Ulama anak tempatan Riau pula ialah Raja Ali Haji ibn Raja Ahmad. Beliau telah menjadi guru agama di Pulau Penyengat dan mengajar mata pelajaran bahasa Arab yakni Kitab al-Masadir, karangan Zawzani, AI-Awamil al-mia karangan al-Jurjani, al-Ajurrumiyya karangan Muhammad-bal-Sanhaji ibn Ajurrum. Dalam bidang agama pula kitab Umm al-Barahin karangan al-Sanusi, Minhaj al-Abidin karangan Imam al-Ghazali, Jawharat al Tawhid oleh Ibrahim b. Ibrahim b. Hasan al-Lakani

¹⁸⁸ T. Ahmad Abu Bakar Damnah Lingga, Sekelumit Kesan Peninggalan Sejarah Riau, typescript, hlm 36-37.

¹⁸⁹ Pengarang bersama Tuhfat al- Nafis, Syair Perang Johor (?)

¹⁹⁰ Penasihat kepada Raja Ali YTM Riau ke-8. Paling produktif dalam menghasilkan karya. Pernah pergi ke Makkah bersama ayahnya Raja Ahmad. Penganut Tarekat Na Isyabandiyah.

¹⁹¹ Datang ke Riau semasa pemerintahan Raja Ali YTM Riau ke-8. Lihat Tuhfat al-Nafis, edisi M.P.L. hlm. 347.

¹⁹² *Ibid.*, hlm. 340.

¹⁹³ Virginia Matheson & B.W. Andaya, 1982 "*Raja Ali Haji ibn Ahmad, The Precious Gift (Tuhfat al-Nafis)*", Oxford University Press, hlm. 279.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan lain-lain.¹⁹⁴ Di antara muridnya ialah Raja Haji Abdullah, YTM Riau ke-9. Raja Ali Haji selain luas pengetahuannya dalam bidang agama juga seorang ahli sejarah, ahli undang-undang dan adat-istiadat,¹⁹⁵ dan juga ahli bahasa.¹⁹⁶

Selain daripada menimba ilmu pengetahuan di Riau sendiri melalui ulama-ulama luar dan juga ulama tempatan, para pembesar Riau juga mendapat pengetahuan agama di Makkah. Sambil menunaikan fardhu haji mereka juga mendalami ilmu agama di sang. Antara pembesar yang telah pergi menunaikan fardhu haji ialah Raja Haji Abdullah (YTM Riau ke-9) Raja Ahmad dan anaknya Raja Ali Haji.¹⁹⁷ Ada di antara pembesar Riau yang telah menerima pelajaran di Kaherah, Mesir seperti Raja Ali Kelana¹⁹⁸ anak YTM Raja Muhammad Yusuf dan Tengku Uthman¹⁹⁹ anak Sultan Abdul Rahman Muaazam Syah, Sultan Riau yang terakhir. Beliau merupakan cucu Raja Muhammad Yusuf.

Ada juga anak raja pembesar Riau yang menerima pelajaran

¹⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 274.

¹⁹⁵ Muqaddimah fi Intizam al-Wazaif al-Mulk Khususan ila Maulana wa Sahibina YTM Raja Ali al-Mudabbir It 1 biladi al-Riauwiyyah wa sairi Dairatihi. Dicitak pada Pejabat Kerajaan Lingga Hijrah 1304-1886 M. Untuk keterangan lanjut mengenai teks ini lihat Abu Hassan Sham dalam Islamika, Kuala Lumpur, 1981 hlm. 67-79. Karangan Raja Ali Haji yang lain dalam bidang ini ialah Thamrat al-Muhimma Diyafah li 'I-Umara wa'l-kubara li ahli Mahkamah. Dicitak pada tahun yang sama seperti di atas oleh Straits Printing Office Lingga.

¹⁹⁶ Lihat *Bustan al-Katibin* dan *Kitab Pengetahuan Bahasa*.

¹⁹⁷ Raja Haji Abdullah YTM Riau Yang Pertama menunaikan fardhu haji. Taufat al-Naffs edisi Singapura, hlm. 340. Raja Ahmad dan Raja Ali Haji ialah rombongan Riau yang pertama menunaikan haji, *ibid*, hlm. 302-306.

¹⁹⁸ Virginia, Matheson, 1973 Tuhfat al-Naffs (The Precious Gift) nineteenth century Malay history critically examined., Melbourne, hlm. 2.

¹⁹⁹ Barbara Watson andaya, 1977 "From Rum to Tokyo: The Search for anti colonial allies by the Rulers of Riau 1899-1914". Indonesia, Cornell Indonesia Project, No. 24, October, hlm. 140.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Belanda. Di antaranya anak Raja Ali Haji dengan isterinya Daeng Cahaya Yang bernama Daeng Menambun pernah bersekolah Belanda di Bukit Tinggi dan apabila pulang ke Riau 1887/8 menjadi guru di Pulau Penyengat.²⁰⁰ Anak-anak Sultan Abdul Rahman Muaazam Syah juga pernah bersekolah Belanda di Bandung sungguhpun tidak tamat.²⁰¹

Dengan latar belakang pelajaran di atas, sama ada ilmu agama atau dunia, membolehkan pembesar-pembesar Riau itu mendapat ilmu pengetahuan yang luas bagi melahirkan karya-karya dalam berbagai-bagai corak. Sifat cintakan ilmu pengetahuan menyebabkan mereka membuka perpustakaan sendiri. Umpamanya Raja Muhammad Yusuf telah membuka sebuah perpustakaan dan kini bekas perpustakaan itu dapat dilihat di Masjid Raya Pulau Penyengat yang mengandungi berbagai-bagai jenis buku termasuk al-Quran tulisan tangan.²⁰² Hamka pernah mengunjungi Pulau Penyengat dan menyentuh tentang buku-buku yang terdapat di masjid ini. Kitab-kitabnya termasuk kitab-kitab yang mahal dan sangat berharga. Dari berbagai-bagai cabang ilmu pengetahuan dalam Islam; fikih, tafsir, tasawuf dan filsafat. Di antaranya termasuk al-Quran karangan ibn Sina.²⁰³

Kedatangan penjajahan Belanda ke Riau rupa-rupanya ada juga membawa kebaikannya terutama dalam menghasilkan karya-karya di Riau

²⁰⁰ Virginia Matheson & B.W. Andaya, *op.cit.*, hlm. 320-1.

²⁰¹ Barbara Watson Andaya, *op. cit.*, hlm. 155.

²⁰² Abu Hassan Sham, "Pulau Penyengat 100 Tahun yang lampau." Widya, 1978, hlm.

²⁰³ Dada Meuraxa, 1974, *Sejarah Kebudayaan Sumatera*, Firma Hasmar, hlm. 552.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini. Pegawai-pegawai Belanda yang bertugas di Riau mempunyai kecenderungan untuk mengumpul naskah-naskah yang terdapat di daerah ini sama ada untuk simpanan sendiri ataupun menjalankan perintah dari Batavia. Banyak dari teks-teks Riau yang tersimpan di Leiden dan Jakarta adalah disalin di pejabat Resident Elout (1826-1830).²⁰⁴ H.C. Klinkert semasa tinggal selama 21/2 tahun di Riau sebagai penterjemah Kitab Injil, sempat mengumpulkan 90 buah naskah. H.T. von de Wall telah membantu menerbitkan karya pengarang yang bekerja di bawahnya semasa beliau membuat kamus Maleisch-Nederlandsch Woordenboek 3 jilid, 1877, 1880– 1884. Haji Ibrahim bin Syahbandar Abdullah (seorang Bugis peranakan tempatan) telah menerbitkan Tjakap- tjakap Rampai-rampat Bahasa Melajoe Djohor, Batavia, 1868 diulang cetak 1875²⁰⁵ telah dibantu oleh pegawai Belanda ini dalam menerbitkan bukunya di atas.

Seorang lagi Residen Riau yakni Elisa Netscher telah banyak menterjemahkan karya dari Riau ini dan diterbitkan di dalam majalah Belanda yang terkenal.²⁰⁶ Pengarang-pengarang lain yang karyanya diterbitkan di majalah Belanda ialah Raja Ali Haji. Di antara karyanya ialah Syair Abdul Muluk, diterbitkan oleh Roorda van Eysinga dalam TNI, IX, 4, (1847 M.), kemudian diterbitkan secara berasingan di Batavia 1858 M. Karya ini mengikut van de Wall dibuat bersama Raja Calihat adik Raja

²⁰⁴ Barbara Watson Andaya dan Virginia Matheson, “Islamic Thought and Malay Tradition: the writings of Raja Ali Haji of Riau (ca. 1809-c 1870)” skrip bertaip hlm. 3. Lihat juga tulisan ini yang dimuat ke dalam A.J.S. Reid and D. Marr 1980, *Southeast Asian Perceptions of the Past*, Heinemann, Singapore.

²⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 3.

²⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ali Haji.²⁰⁷

Karya Raja Ali berjudul, Syair Nasihat diberi judul dalam bahasa Belanda “Raadgeving. Maleisch Gedicht van Radja Ali, Onderkoning van Riouw” diterbitkan oleh E. Netscher dalam TBG, VII (1858). Tetapi setelah membandingkannya dengan syair yang terdapat dalam karya Raja Ali Haji, Thamarat al-Muhlmmah, besar kemungkinan karya itu kepunyaan Raja Ali Haji Ian bukannya Raja Ali YTM Riau ke-8.

Persahabatan yang erat antara pegawai Belanda dengan bangsawan Bugis di Riau ini menyebabkan naskah-naskah Melayu diberi hadiah kepada pegawai Belanda. Misalnya Raja Ali Kelana bin Raja Muhammad Yusuf telah menghadiahkan Tuhfat al-Naffs kepada Resident A.L. van Hasselt untuk kenang-kenangan selepas tamat tempoh perkhidmatannya di Riau.²⁰⁸

Pengarang-pengarang Riau juga ada yang membuat kisah perjalanan melawat ke Pulau-pulau di Riau sebagaimana yang dilakukan oleh pegawai Belanda. Ini dapat dilihat dalam karya Raja Ali Kelana bin Muhammad Yusuf berjudul “Bahawa Inilah Cetera Yang Bernama Pohon Perhlmpunan Pada Menyatakan Peri perjalanan Ketika Komisi Ke Pulau Tujuh.”²⁰⁹

Hasil kedatangan Belanda bukanlah semua mengikut pengaruh

²⁰⁷ *Ibid.*

²⁰⁸ Virginia Matheson, *O.cit*, hlm. 2.

²⁰⁹ Tebalnya 46 halaman. Dicitak di Matba’ah al-Riauwiyyah, Pulau Penyengat, Hijrah 1315-1897 M.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Belanda. Terbitnya buku yang serupa adat istiadat, agama, dan tatabahasa yang berasaskan bahasa Arab adalah suatu percubaan pengarang Riau bagi membendung pengaruh Belanda dan menguatkan tradisi Islam pada golongan anak-anak Bugis di Riau ini. Ini jelas apa yang dilakukan oleh Raja Ali Haji.²¹⁰ Kedatangan Belanda ke Riau dengan sekaligus menguatkan semangat penulis-penulis Riau untuk mempertahankan tradisi kemelayuan dan kelihatan unsur nasionalisme menentang peradaban Barat.

Munculnya alat cetak dapat menggalakkan kemunculan karya-karya dari pengarang-pengarang Riau ini. Dengan alat ini memungkinkan karya mereka disebarluaskan dan dapat diminati oleh lebih ramai pembaca. Adalah belum pasti sama ada karya itu dibayar royalti atau honorarium oleh penerbit atau tidak. Jika sekiranya ia dibayar ini menambahkan hasil pendapatan kepada pengarang dan menggalakkan ia menghasilkan lebih banyak karya.

Tetapi malangnya kegemilangan kesultanan Riau tidak lama bertahan. Setelah kesultanan itu dihapuskan dengan rasminya dalam tahun 1913, kegemilangannya dari segi budaya juga turut merosot. Raja dan juga pembesar-pembesar yang juga setengah sebagai pengarang telah berhijrah ke negeri lain terutama ke Singapura dan Johor. Jadi kegiatan kebudayaan termasuk kesusasteraan turut pudar setelah terhapusnya kesultanan Melayu Riau.

²¹⁰ Karyanya seperti Thamarat al-Muhimmah, Muqaddimah fi Intizam mewakili karya adat istiadat /undang-undang dan Bustan al-Katibin. Karya ini diulas oleh H. van de Wall dalam TBG XIX – 1870), hlm. 565.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karya-karya dari pengarang Riau tidak hapus sama sekali dengan lenyapnya kesultanan Melayu Riau. Kini Singapura pula mengambil alih sebagai penerbit karya-karya dari Riau. Di Singapura muncul Matba'ah Ahmadiyah/Al-Ahmadiyah Press yang mulanya beralamat No. 50, Minto Road kemudian berpindah ke No. 82, Jalan Sultan, Singapura. Besar kemungkinan percetakan ini berasal dari percetakan di Pulau Penyengat kepunyaan keluarga diraja Riau. Antara karya Riau yang dicetak oleh percetakan ini ialah:

- (i) Penolong bagi yang Menurut Pengetahuan yang Patut karya Raja Abdullah atau nama penanya Abu Muhammad Adnan dalam tahun 1921.
- (ii) *Bughyati I-Ani fi hurufi' I-Maani* karya Raja Ali Kelana, 1922.
- (iii) Rencana Mudah Pada Mengenal yang Indah, karya Raja Ali Kelana, 1926.
- (iv) Pembuka Lidah dengan Teladan Umpama yang Mudah karya Raja Abdullah/Abu Muhammad Adnan.
- (v) Syair Khadamuddin karya Raja Aishah Sulaiman, 1927.
- (vi) Kitab Pengetahuan Bahasa karya Raja Ali Haji, 1927.

Karya Raja Ali Haji, Silsilah Melayu dan Bugis dan Sekalian raja-rajanya dicetak oleh al-Imam Singapura pada tahun 1329 H.-1911 M. Selain dari syarikat percetakan seperti Al-Ahmadiyah Press dan al-Imam terdapat beberapa nama pencetak (tetapi tidak disebutkan nama syarikatnya) juga menerbit dan mencetak karya-karya dari Riau ini. Di

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antaranya ialah Haji Muhammad Said dari Kg. Masjid Sultan, Singapura mencetak Syair Tajul Muluk pada 1316 H.–1898 M.: Haji Muhammad Siraj ibn Haji Muhammad Salih mencetak Syair Sultan Mansur; Haji Muhammad Amin telah mencetak Syair Qahar Masyhur karya Raja Abdullah, YTM ke-9 pada 1315 H. –1897 M.; Haji Muhammad Nuh bin Haji Ismail mencetak Syair Haris Fadhilah pada 1288 H.-1871 M.; Syair Burung karya Raja Hasan telah beberapa kali dicetak oleh pencetak yang berlainan. Umpamanya al-Syeikh Muhammad Nuh telah menerbitkannya pada 1287 H.-1879 M., Haji Muhammad Siraj pada tahun 1305 H.-1887 M., Haji Muhammad Hasan dalam tahun 1318 H.-1900 M.; Penerbit Sulaiman Mar'ie juga pernah menerbitkan Syair ini tetapi tidak diberi angka tahunnya.

Jika terdapat keempat-empat faktor di atas tanpa bakat semula jadi yang dimiliki oleh pengarang-pengarang Riau, mereka tidak mungkin melahirkan karya. Raja Ali Haji jelas memperlihatkan bakat semula jadinya. Beliau adalah pengarang yang serba boleh. Beliau dapat menghasilkan karya berbentuk sejarah, undang-undang, agama, tatabahasa dan juga ensiklopedia. Begitu juga dengan pengarang-pengarang lain selepasnya.

Pengarang dan golongan pembesar Riau kebanyakannya bersatu di bawah satu perkumpulan yang bernama Perkumpulan Rusydiah Kelab.²¹¹

²¹¹ Ditubuhkan kira-kira dalam. tahun 1980-an (lihat W.R., Roff, *The Origin of Malay Nationalism*, (University of Malaya Press,1976) hlm. 62) Kajian mengenai perkumpulan ini telah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini diketuai oleh Tengku Besar (Tengku Umar) sebagai Presidennya. Dan ahli-ahlinya antara lain ialah Tengku Abdul Kadir,²¹² Raja Khalid al-Hitami²¹³ dan Sayyid Syeikh al-Hadi.²¹⁴

Perkumpulan ini telah menggalakkan ahli-ahlinya menerbitkan seberapa banyak karya-karya dalam berbagai-bagai bidang. Ada juga yang secara bersama diterbitkan oleh kumpulan ini. Di antaranya ialah Risalat al-Fawaid al-wafiat fi syarah maana al- tahiyyat.²¹⁵

Tarikat Naqsyahbandiah yang dikenalkan di Riau pada abad ke-19 oleh Syeikh Ismail juga berperan penting dalam kegiatan intelektual di Riau. Di antara tokoh yang menganut tarikat ini ialah Raja Ali YTM Riau ke-8, Raja Haji Abdullah YTM ke-9 dan Raja Ali Haji. Risalah pegangan mereka ialah Kifayat al-zikri'ala Tariqat al-Naqsyabandiah al-Muiaddidiatul-Ahmadiyah, dicetak di Riau 1313 H.-1895 M.

Jadi jika dilihat dari salah satu faktor-faktor di atas atau gabungan dua atau tiga faktor atau kesemua faktor-faktor itulah yang mendorong anak-anak raja keturunan Bugis melahirkan karya-karya mereka dalam masa Kesultanan Melayu Riau.²¹⁶

dilakukan oleh Muchtar Lutfi dkk, *Rusdiah Club*, Hasil Suatu Penelitian, (Pekanbaru: Universitas Riau, 1976).

²¹² Pengarang Syair Muhibatuzzaman. Lihat UU Hamidy, *Sastera Melayu abad ke-19*, (Pekanbaru: UNRI Press, 1976), hlm. 26.

²¹³ Pengarang "Bahawa Inilah Syair Perjalanan Sultan Lingga dan Yang Dipertuan Muda Riau ke Singapura, 1311 H.-1893 M.

²¹⁴ Pengarang Hikayat Farldah Hanum dan lain-lain yang lebih terkenal kegiatannya di Tanah Melayu.

²¹⁵ Ia merupakan terjemahan karya Syarif Abdullah ibn Muhammad Salih al-Zawawi. Bertulisan Jawi. Tebalnya 16 halaman. Dicitak di Matba'ah al-Ahmadiyah. Hijrah 1112-1894 M.

²¹⁶ Sultan Riau terakhir diturunkan takhta pada T. M. 1911.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Pengarang-pengarang dari Kalangan Melayu Riau

Adalah suatu perkara yang sukar untuk menentukan nama pengarang kepada karya-karya Melayu lama karena bukan semua teks tersebut tercatat nama pengarangnya. Ada setengahnya hanya dapat dianggap sebagai penyusunnya saja seperti Tun Seri Lanang yang menyusun Sulalatu's-Salatin tetapi peranan penyusun tidak kurang pentingnya dengan seorang pengarang.²¹⁷ Dan ada pula dianggap sebagai Penyalin. Dalam menentukan tokoh pengarang Riau ini diambil kira juga tentang penyusun, penyalin di samping pengarang karya tersebut.

Pengarang-pengarang Golongan Yang Dipertuan Muda Riau Kebanyakan Yang Dipertuan Muda Riau mengambil berat tentang ilmu pengetahuan dan agama tetapi tokoh yang dapat melahirkan karya tidak begitu ramai.

Salah satu pengarang yang terkenal adalah Raja Ali YTM Riau ke-8, 1845-1857. E. Netscher berpendapat bahawa tokoh tersebut telah melahirkan sebuah Syair Nasihat yang diterbitkan dalam Tijdschriftvoor Indische Taal-Land en Volkenkunde, Jilid VII, Batavia 1858. Syair tersebut sebenarnya amat banyak persamaannya dengan syair yang termuat dalam karya Raja Ali Haji, Thamarat al-Multimmah dan mungkinkah Netscher terkeliru Raja Ali dengan Raja Ali Haji? Syair ini mengikut keterangan E. Netscher didapati oleh seorang pegawai pentadbir Belanda

²¹⁷ T. Iskandar, *Tun Seri Lanang Pengarang Sejarah Melayu*, (Dewan Bahasa, November, 1964), hlm. 490-491.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di Batavia yang dikirim oleh Raja Ali dan mungkin Raja Ali itu Raja Ali Haji sepupu YTM itu.

Selanjutnya ada pula Raja Abdullah YTM Riau ke-9, 1857-1858. Dia adalah anak kepada Raja Jaafar, YTM Riau ke-6 (1805-1831) dan adik kepada Raja Ali YTM Riau ke-8. Dia merupakan seorang yang taat kepada agama dan kuat beribadat. Antara gurunya ialah Raja Ali Haji, sepupunya. Di antara ilmu yang dipelajarinya ialah bahasa Arab, kitab agama seperti Umm al-Barahin, ilmu tasawuf seperti Minhaj al-Abidin, karangan Imam al-Ghazali.²¹⁸ Dia merupakan YTM Riau yang pertama pergi menunaikan fardhu haji. Di sana dia mengambil kesempatan memperdalamkan ilmu agama dan mengaji al-Quran.²¹⁹ Dia berada di Makkah kira-kira setahun dan apabila pulang dia membawa beberapa alim ulama ke Makkah, di antaranya ialah Tuan Syahabuddin anak Syeikh Muhamamd Arsyad Banjar, Syeikh Ahmad Jibrati.²²⁰ Apabila kembali dari Makkah dia lebih dikenali dengan nama Raja Haji Abdullah atau Engku Haji Abdullah.²²¹

Beliau adalah penganut tarekat Naqsyabandiyah dan merupakan ketuanya di sana. Apabila beliau meninggal dia lebih dikenali dengan nama Marhum Mursyid. Dalam bidang sastera beliau adalah pengarang empat buah syair yakni Syair Qahar Masyhur,²²² Syair Sayrkan, Syair

²¹⁸ Tuhfat al-Nafis, *Op.cit.* , hlm. 335-336.

²¹⁹ *Ibid*, hlm. 336.

²²⁰ *Ibid.*, hlm. 343.

²²¹ *Ibid*, hlm. 343.

²²² Perpustakaan Besar Universiti Leiden, KL 1358. Tersimpan dalam bentuk Microfilem Universiti Malaya, 724.4. Panjangnya syair ini ialah 189 halaman.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Encik Dusaman²²³ dan Syair Madhi.²²⁴ Tetapi apa yang diperlihatkan oleh Syair Qahar Masyhur dan Syair Madhi, ia bukanlah sebagai syair mengenai agama tetapi syair fiksyen yang berlatarbelakangkan Timur Tengah.

Ada pula Pengarang-pengarang Golongan Bakal YTM (Kelana). Jawatan Kelana ialah ditujukan kepada bakal pengganti Yang Dipertuan Muda Riau. Raja Haji, YTM Riau ke-4 menjawat jawatan tersebut sebelum dilantik menjadi YTM selepas kematian Raja Ali (Marhum Pulau Bayan). Begitu juga Raja Ali (Marhum Pulau Kantur) pernah berjawatan Kelana. Tetapi ada seorang tokoh yang berjawatan Kelana tetapi tidak menjawat-jawatan YTM kemudiannya karena jawatan tersebut telah dimansuhkan selepas kematian Raja Muhammad Yusuf. Tokoh yang dimaksudkan itu ialah Raja Ali Kelana bin Raja Muhammad Yusuf.

Dia merupakan tokoh intelek Riau yang luas pengetahuannya baik di bidang agama maupun dunia. Dia pernah belajar agama di Kaherah. Lantaran dia boleh menguasai bahasa Arab dengan baik dia telah dihantar oleh keluarga di Raja Bugis ke Constantinople menghadap Sultan Turki, Sultan Abdul Hamid dalam tahun 1904, untuk mengadakan hubungan dengan Turki selepas kerajaan Belanda menghapuskan jawatan Yang

²²³ Syair Encik Dusaman belum ditemui hanya tercatat pada naskah Syair Qahar al-Masyhur. Syair Sultan Syarkan terdapat Jilid 2 dan 4 di Dewan Bahasa, halaman 171, 171 (a).

²²⁴ Tersimpan di Perpustakaan Besar Universiti Leiden, K1 131/Tebalnya 340 halaman. Terdapat juga di Jakarta, Batav CDXLVI. Bertarikh 4 Jumaddal Awwal – 1266 = T.M. 1849. (Lihat Ph. S wan Ronkel, suplement-Catalogus der Maleischen en Munangkabausche Leiden, 1921, hlm. 66. Syair ini dalam bentuk tercetak tetapi tidak lengkap (hlm. 6-152) ada tersimpan di Perpustakaan Dewan Bahasa, bertanda MS 142.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dipertuan Muda Riau dan membataskan kekuasaan YDP Besar Riau. Sungguhpun tujuannya tidak berjaya dengan sepenuhnya tetapi memperlihatkan sifatnya yang antikolonial.²²⁵ Selepas Kesultanan Melayu Riau dihapuskan dia membawa diri ke Johor. Beliau dilantik oleh Sultan Johor sebagai Syaikhul Islam dan dikurniakan pingat D.K. Dia meninggal dunia di rumahnya di Jalan Teberau, Johor Baharu pada pukul 8.00 pagi hari Ahad 14 Disember 1927 dan dimakamkan di perkuburan Mahmudiah.²²⁶

Sungguhpun Riau pada zaman kegemilangannya amat kuat berpegang kepada agama dan adat istiadat Melayu tetapi memberi kesempatan juga kepada beberapa orang pengarang wanita dan kebanyakannya keluarga Raja Ali Haji sendiri.

Di antara pengarang-pengarang itu ialah Raja Zaleha, adik kepada Raja Ali Haji. Dia dikatakan pengarang Syair Abdul Muluk.²²⁷ Dua orang anak Raja Ali Haji juga merupakan pengarang yakni Raja Safiah melahirkan Syair Kumbang Mengindera.²²⁸ dan Raja Kalzum dengan Syair Saudagar Bodoh.²²⁹

Seorang pengarang lagi yang bernama Raja Aishah Sulaiman isteri

²²⁵ Barbara Watson Andaya, *op. cit.*, hlm. 130.

²²⁶ Tercatat dengan tulisan tangan di hujung buku Bughyati'l Ani ft hurufi 'I Ma'ani.

²²⁷ Tentang nama pengarang buku ini ada yang mengatakan is dikarang oleh Raja Ali Haji. Van Ronkel dan Roorda van Eysinga menyebutnya sebagai Salihat.

²²⁸ Ia merupakan sebuah Syair simbolik. Lihat Overbeck H. "Malay animal and Flower Shaers" JMBRAS XII, part II, 1934 film. 108-148. Juga Antologi Syair Simbolik dalam Sastera Indonesia Lama, Projek Pengembangan Media Kebudayaan Dirjen Kebudayaan Departemen P & K, RI. (Abu Hassan Sam, *Op.cit.* hlm 49)

²²⁹ Tersimpan di Perpustakaan Universiti Leiden, KI 164. Cerita ini berlatarbelakangkan Timur Tengah dan ada unsur emansipasi wanita di dalamnya. Tebalnya 38 halaman.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada. Raja Khalid b. Raja Hasan (Raja Khalid Hitam) adalah pengarang Syair Khadamuddin,²³⁰ Se ligi Tajam Bertimbal²³¹ dan Hikayat Syamsul Anwar.²³² Kebanyakan karya yang dilahirkan oleh penulis wanita ini ialah bersifat fiksi dan simbolik.

Pengarang-pengarang wanita lain ialah Salamah bt. Ambar pengarang Syair Nilam Permata (1327 H.-1909 M.), Khatijah Terung pengarang Perhimpunan Gunawan Bagi Laki-Laki dan Perempuan (Pulau Penyengat 1328 H.-1911 M.) dan Badariah Muhammad Tahir yang telah menterjemahkan karya Ali Effendi Fikri berjudul Adab Al-Fatat (sopan santun perempuan muda). Ia dicetak oleh al-Ahmadiyah, Singapura pada tahun 1925.

8. Deskripsi Naskah dan Isi Teks Gurindam Dua Belas

Menurut definisi oleh Wilkinson dalam Za'ba²³³, perkataan gurindam berasal daripada bahasa Sanskrit yang mana masyarakat memahami perkataan gurindam sebagai sesuatu pepatah berangkap yang disebutkan berpadan dengan tempatnya. Gurindam juga boleh diartikan sebagai suatu jenis syair melarat yang tiada tetap sukatnya atau rangkapnya dan isinya mengandungi fikiran-fikiran yang bernas dengan bahasa yang menarik. Gurindam

²³⁰ Tercetak di al-Ahmadian, Singapura, 18 April 1927. Tebalnya 151 halaman. Mengambil latar belakang Timur Tengah Ada unsur nasihat dan emansipasi wanita.

²³¹ Penulis tidak menemui teksnya. Keterangan ini berdasarkan U.U. Hamidy, op. cit., hlm. 24. Beliau mengatakan pengarang ini Juga melahirkan Mulkatul Badrul Mukmin.

²³² Tersimpan di Perpustakaan Dewan Bahasa, MSS 90(a). (Terdapat 6 jilid). Di perpustakaan Universiti Malaya hanya 5 jilid saja. Teks ini dipanggil Mahkatul Badrul Muin.

²³³ Za'ba (2002). *Ilmu Mengarang Melayu*. Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka 2002:245

mempunyai sifatnya yang tersendiri. Antara sifat gurindam ialah bahasanya seperti bahasa menyanyi, perkataannya banyak menggambarkan keindahan alam dan mengambil perbandingan daripada keindahan itu dengan menggambarkan isinya dengan warna yang cantik serta isi dan maksud gurindam bersifat terus menerus.

Dalam masyarakat Melayu, bentuk gurindam dibagi kepada dua yaitu yang terikat dan yang tidak terikat. Bentuk yang terikat bukan saja terdiri daripada dua baris serangkap yang berpasangan dan berirama tetapi bentuk seuntai gurindam yang terikat memerlukan beberapa rangkap untuk melengkapkannya sebagai satu keseluruhan idea. Baris pertama akan berfungsi sebagai syarat dan baris kedua sebagai jawapan. Setiap barisnya pula mengandungi dua hingga enam patah perkataan dengan pola rima *aa*. Penggunaan bahasanya lebih bernas dan serius manakala isinya mengandungi nasihat, pengajaran dan kebenaran.

1. Deskripsi Naskah Gurindam Dua Belas (GDB)

Naskah GDB adalah suatu naskah yang berbahasa Melayu Lama dan memakai huruf Arab-Melayu dan menggunakan tulisan tangan. Naskah GDB tercatat dalam Katalog Induk Naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Naskah ini pernah disunting oleh T. E. Behrend pada tahun 1998, diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia, tersimpan di Ecole Francaise D'Extreme Orient dan merupakan naskah koleksi Van D'Extreme Orient. W 233, ada 7 halaman, serta

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disalin tahun 1846, [R#523], bentuk rol (MF 20.03). Kode “w” berarti itu adalah koleksi Van De Wall.

2. Garis Besar dan Isi Naskah Gurindam Dua Belas

Pada bagian pembukaan RAH menuliskan kalimat puji-pujian kepada Allah dan shalawat kepada Rasul, keluarga dan sahabat-sahabatnya. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan pengertian gurindam, syair, serta mengungkapkan keinginannya pribadi untuk menyusun sebuah gurindam. Lalu dengan kerendahan hatinya, RAH meminta agar siapapun yang “mendengarkan” gurindam ini dan merasa masih ada yang belum sempurna, maka harap disempurnakan. Isi gurindam pasal pertama memperkenalkan ilmu makrifat yang terdiri dari empat hal (menenal Allah, menenal diri, menenal dunia, menenal akhirat). Hal ini sebagaimana untkapannya²³⁴ :

INILAH GURINDAM DUABELAS NAMANYA

Segala puji bagi Tuhan seru sekalian alam serta shalawatnya Nabi yang akhirul jaman serta keluarganya dan sahabatnya sekalian adanya.

Amma ba'du daripada itu maka tatkala sampailah Hijratun Nabi 1263 Sanah kepada dua puluh tiga hari bulan Rajab hari Selasa mana (.....) telah ta'ali kepada kita yaitu Raja Ali Haji mengarang satu gurindam cara Melayu yaitu yang boleh juga jadi diambil faedah sedikit-sedikit daripada perkataannya itu pada orang yang ada menaruh akal maka adalah banyaknya

²³⁴ Raja Ali haji, Gurindam Dua Belas dan syair Sinar Gemala Mestika Alam, Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu, Yogyakarta, 2004, hal. 3

gurindam itu hanya duabelas pasal di dalamnya.

Syahdan

Adalah beda antara gurindam dengan syair itu aku nyatakan pula bermulaarti syair Melayu itu perkataan yang bersajak yang serupa dua berpasang pada akhirnya dan tiada berkehendak pada sempurna perkataan pada satu-satupasanganya bersalahan dengan gurindam. Adapun arti gurindam itu yaitu perkataan yang bersajak juga pada akhirpasangannya tetapi sempurna perkataannya dengan satu pasangannya saja jadilah seperti sajak yang pertama itu syarat dan sajak yang kedua itu jadi seperti jawab.

Bermula inilah rupanya syair. Dengarkan tuan suatu rencana

Mengarang di dalam gundah gulana

Barangkali gurindam kurang kena

Tuan betulkan dengan sempurna

Inilah arti gurindam yang di bawah syatar ini

Persamaan yang indah-indah

Yaitu ilmu yang memberi faedah

Aku hendak bertutur

Akan gurindam yang beratur

Pada bagian awal naskah GDB ini RAH mengungkapkan puja-puji bagi Allah Swt, Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh sahabatnya. Kemudian disebut bahwa pada 23 Rajab 1263 H RAH mendapatkan ilham untuk menulis naskah GDB ini. Setelah itu RAH menjelaskan perbedaan antara gurindam dengan syair itu seperti apa dan diakhiri ungkapan hasratnya untuk menulis GDB ini.

Selanjutnya pada pasal pertama mendeskripsikan pentingnya setiap orang memegang kuat agama Islam agar memiliki “nama” di hadapan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tuhan. Pegangan agama yang kuat menjadikan seseorang itu termasuk orang yang makrifat: mengenal Allah, mengenal diri, mengenal dunia, dan mengenal akhirat. Hal ini sebagaimana ungkapannya sebagai berikut:

INI GURINDAM PASAL YANG PERTAMA

*Barang siapa tiada memegang agama
Segala-gala tiada boleh dibilang nama*

*Barang siapa mengenal yang empat
Maka yaitulah orang yang ma'rifat*

*Barang siapa mengenal Allah
Suruh dan tegaknya tiada ia menyalah*

*Barang siapa mengenal diri
Maka telah mengenal akan Tuhan yang bahri*

*Barang siapa mengenal dunia
Tahulah ia barang yang terpedaya*

*Barang siapa mengenal akhirat
Tahulah ia dunia mudharat*

Pasal kedua mendeskripsikan bahwa orang-orang yang mengenal semua yang disebut di atas maka ia termasuk orang yang memahami makna takut yang sebenarnya. Orang tersebut akan melaksanakan rukun Islam seperti: shalat, puasa, zakat, dan haji. Jika pada pasal pertama menjelaskan tentang makrifat, maka pada pasal kedua menjelaskan tentang kewajiban melaksanakan syariat sebagaimana tertuang dalam rukun Islam. Hal ini tercermin dalam bait gurindam berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INI GURINDAM PASAL YANG KEDUA

*Barang siapa mengenal yang tersebut
Tahulah ia makna takut*

*Barang siapa meninggalkan sembahyang
Seperti rumah tiada bertiang*

*Barang siapa meninggalkan puasa
Tidaklah mendapat dua termasa*

*Barang siapa meninggalkan zakat
Tiadalah hartanya beroleh berkat*

*Barang siapa meninggalkan haji
Tiadalah ia menyempurnakan janji*

Pasal ketiga mendeskripsikan manfaat ketika anggota tubuh itu dapat dijaga dengan baik. Menjaga mata, kuping, lidah, tangan, perut, kemaluan, hingga menjaga kaki. Setiap anggota tubuh hendaknya diarahkan kepada perbuatan yang diridhoi Allah Swt karena akan membawa manfaat bagi orang tersebut. Hal ini terlihat dari bait gurindam berikut:

INI GURINDAM PASAL YANG KETIGA

*Apabila terpelihara mata
Sedikitlah cita-cita*

*Apabila terpelihara kuping
Khabar yang jahat tiadalah damping*

*Apabila terpelihara lidah
Niscaya dapat daripadanya faedah*

*Bersungguh-sungguh engkau memelihara tangan
Daripada segala berat dan ringan*

*Apabila perut terlalu penuh
Keluarlah fi'il yang tidak senonoh*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Anggota tengah hendaklah ingat
Di situlah banyak orang yang hilang semangat*

*Hendaklah peliharakan kaki
Daripada berjalan yang membawa rugi*

Pasal keempat mendeskripsikan tentang hati yang menjadi kerajaan di dalam tubuh. Dijelaskan di dalam pasal ini bagaimana penyakit-penyakit yang mengjangkiti hati itu akan berakibat buruk. Hati yang baik akan membawa seseorang kepada perbuatan yang baik, sebaliknya hati yang sakit akan membawa seseorang kepada perbuatan yang salah. Hal ini tercermin dari bait gurindam berikut:

INI GURINDAM PASAL YANG KEEMPAT

*Hati itu kerajaan di dalam tubuh
Jikalau zalim segala anggota tubuh pun rubuh*

*Apabila dengki sudah bertanah
Datanglah daripadanya beberapa anak panah*

*Mengumpat dam memuji hendaklah pikir
Di situlah banyak orang yang tergelincir*

*Pekerjaan marah jangan dibela
Nanti hilang akal di kepala*

*Jika sedikitpun berbuat bohong
Boleh diumpamakan mulutnya itu pekong*

*Tanda orang yang amat celaka
Aib dirinya tiada ia sangka*

*Bakhil jangan diberi singgah
Itulah perompak yang amat gagah*

*Barang siapa yang sudah besar
Janganlah kelakuannya membuat kasar*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Barang siapa perkataan kotor
Mulutnya itu umpama ketor*

*Di manakah salah diri
Jika tidak orang lain yang berpersi*

*Pekerjaan takbur jangan direpiah
Sebelum mati didapat juga sepih*

Pasal kelima mendeskripsikan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Mulai dari bagaimana mengenal orang yang berbangsa, bagaimana mengambil bekal di dunia, dan bagaimana perilaku ketika sedang bergaul (bercampur dengan orang lain). Hal ini terlihat dari bait gurindam berikut:

INI GURINDAM PASAL YANG KELIMA

*Jika hendak mengenal orang berbangsa
Lihat kepada budi dan bahasa*

*Jika hendak mengenal orang yang berbahagia
Sangat memeliharakan yang sia-sia*

*Jika hendak mengenal orang mulia
Lihatlah kepada kelakuan dia
Jika hendak mengenal orang yang berilmu
Bertanya dan belajar tiadalah jemu*

*Jika hendak mengenal orang yang berakal
Di dalam dunia mengambil bekal*

*Jika hendak mengenal orang yang baik perangai
Lihat pada ketika bercampur dengan orang ramai*

Pasal keenam mendeskripsikan bagaimana patokan kriteria dalam proses pencarian. Mencari sahabat, guru, istri, dan abdi. Hal ini terlihat dari bait gurindam berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INI GURINDAM PASAL YANG KEENAM

*Cahari olehmu akan sahabat
Yang boleh dijadikan obat*

*Cahari olehmu akan guru
Yang boleh tahukan tiap seteru*

*Cahari olehmu akan isteri
Yang boleh menyerahkan diri*

*Cahari olehmu akan kawan
Pilih segala orang yang setiawan*

*Cahari olehmu akan abdi
Yang ada baik sedikit budi*

Pada pasal ketujuh dijelaskan kembali oleh RAH bagaimana akibat dari perangai-perangai buruk manusia. Seseorang dituntut untuk berhati-hati dalam bertindak dan dalam menjalani kehidupan karena setiap perbuatan buruk akan menimbulkan konsekuensi yang buruk pula. Hal ini terungkap dalam bait gurindam berikut:

INI GURINDAM PASAL YANG KETUJUH

*Apabila banyak berkata-kata
Di situlah jalan masuk dusta*

*Apabila banyak berlebih-lebihan suka
Itu tanda hampirkan duka*

*Apabila kita kurang siasat
Itulah tanda pekerjaan hendak sesat*

*Apabila anak tidak dilatih
Jika besar bapanya letih*

*Apabila banyak mencat (mencacat?) orang
Itulah tanda dirinya kurang*

*Apabila orang yang banyak tidur
Sia-sia sajalah umur*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Apabila mendengar akan kabar
Menerimanya itu hendaklah sabar*

*Apabila mendengar akan aduan
Membicarakannya itu hendaklah cemburuan*

*Apabila perkataan yang lemah lembut
Lekaslah segala orang mengikut*

*Apabila perkataan yang amat kasar
Lekaslah orang sekalian gusar*

*Apabila pekerjaan yang amat benar
Tidak boleh orang berbuat onar*

Pada pasal kedelapan RAH memaparkan bahwa perangai-perangai buruk yang dijelaskannya itu harus sebisa mungkin di jauhi dalam kehidupan keseharian. Pasal ini menjelaskan pentingnya menjaga diri dari sifat khianat, ujub, syirik, dan menggunjing. Hal ini terlihat dari ungkapan bait gurindam berikut ini:

INI GURINDAM PASAL YANG KEDELAPAN

*Barang siapa khianat akan dirinya
Apalagi kepada lainnya*

*Kepada dirinya ia aniaya
Orang itu jangan engkau percaya*

*Lidah suka membenarkan dirinya
Daripada yang lain dapat kesalahannya*

*Daripada memuji diri hendaklah sabar
Biar daripada orang datangnya kabar*

*Orang yang suka menampakkan jasa
Setengah daripadanya syirik mengaku kuasa*

*Kejahatan diri disembunyikan
Kebajikan diri diamkan*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Ke'aiban orang jangan dibuka
Ke'aiban diri hendaklah sangka*

Berlanjut pada pasal sembilan RAH menjelaskan seperti apa langkah-langkah setan dalam melaksanakan pekerjaannya menggoda manusia di dunia ini.pasal ini menjelaskan cara syaitan menyesatkan manusia dan juga bagaimana cara mengatasinya yakni melalui berguru atau menuntut ilmu. Hal ini terungkap dalam bait gurindam berikut:

INI GURINDAM PASAL YANG KESEMBILAN

*Tahu pekerjaan tak baik tetapi dikerjakan
Bukannya manusia yaitulah syaitan*

*Kejahatan seorang perempuan tua
Itulah iblis punya penggawa*

*Kepada segala hamba-hamba raja
Di situlah syaitan tempatnya manja*

*Kebanyakan orang yang muda-muda
Di situlah syaitan tempat bergoda*

*Perkumpulan laki-laki dengan perempuan
Di situlah syaitan punya jamuan*

*Adapun orang tua(h) yang hemat
Syaitan tak suka membuat sahabat*

*Jika orang muda kuat berguru
Dengan syaitan jadi berseteru*

Pada pasal kesepuluh RAH memaparkan bagaimana seharusnya akhlak terhadap orang tua, teman, dan seterusnya.pasal ini juga menjelaskan pentingnya mendidik anak agar menjadi orang yang bermanfaat di tengah masyarakat. Hal ini terlihat dari bait gurindam berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INI GURINDAM PASAL YANG KESEPULUH

*Dengan bapa jangan derhaka
Supaya Allah tidak murka*

*Dengan ibu hendaklah hormat
Supaya badan dapat selamat*

*Dengan anak janganlah lalai
Supaya boleh naik ke tengah balai*

*Dengan kawan hendaklah adil
Supaya tangannya jadi kapil*

Pasal kesebelas dijelaskan bagaimana akhlak kepada saudara sebangsa, sikap ketika hendak marah, dan seterusnya. Pasal ini juga menjelaskan tentang sifat kepemimpinan yang baik. Hal ini terungkap dalam bait gurindam berikut:

INI GURINDAM PASAL YANG KESEBELAS

*Hendaklah berjasa
Kepada yang sebangsa*

*Hendak jadi kepala
Buang perangai yang cela*

*Hendaklah memegang amanat
Buanglah khianat*

*Hendak marah
Dahulukan hujjah*

*Hendak dimalui
Jangan memalui*

*Hendak ramai
Murahkan perangai*

Pasal keduabelas sebagai pasal terakhir di sini menjelaskan bagaimana akhlak kepemimpinan dalam Islam. Pasal ini juga menjelaskan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana seharusnya bersikap terhadap rakyat dan menghormati orang yang berilmu. Hal ini terlihat dari bait gurindam berikut:

INI GURINDAM PASAL YANG KEDUABELAS

*Raja mufakat dengan menteri
Seperti kebun berpagarkan duri*

*Betul hati kepada raja
Tanda jadi sebarang kerja*

*Hukum adil atas rakyat
Tanda raja beroleh inayat*

*Kasihkan orang yang berilmu
Tanda rahmat atas dirimu*

*Hormat akan orang yang pandai
Tanda mengenal kasa dan cindai*

*Ingatkan dirinya mati
Itulah asal berbuat bakti*

*Akhirat itu terlalu nyata
Kepada hati yang tidak buta*

Gurindam ini ditutup dengan ungkapan waktu dan tempat RAH membuat karangan ini, serta tambahan informasi dari pihak PNRI sendiri mengenai naskah salinan GDB.

Tamatlah gurindam yang dua belas pasal yaitu karangan kita Raja Ali Haji pada tahun Hijrah Nabi kita seribu dua ratus enam puluh tiga kepada tiga likurhari bulan Rajab Selasa jam pukul lima Negeri Riau Pulau Penyengat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM GURINDAM DUA BELAS

A. Hakikat Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan secara teoretis mengandung pengertian “memberi makan” kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniyah, juga sering diartikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar manusia¹. Bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam, maka harus berproses melalui sistem pendidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun sistim kurikuler.

Secara umum, jika ditelaah, setidaknya ada tiga istilah yang digunakan Alquran dan hadis berkaitan dengan konsep dasar pendidikan Islam. Ketiga istilah tersebut adalah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*². Istilah-istilah tersebut sering diterjemahkan dalam arti yang sama. Selain diterjemahkan dalam arti pendidikan, terkadang juga diterjemahkan dalam arti pengajaran. Untuk memperoleh pemahaman tentang hakikat pendidikan Islam, maka berikut ini dijelaskan makna dari istilah-istilah tersebut.

¹ H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 22

² Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 107

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Makna Tarbiyah

Istilah tarbiyah berasal dari kata *rabb*. Menurut Ibrahim Anas, kata *rabb* bermakna tumbuh dan berkembang³. Selain itu menurut al-Qurub, *rabb* juga menunjukkan makna menguasai, memperbaharui, mengatur dan memelihara⁴. Sementara itu, menurut al-Raghib al-Afhan, kata *al-rabb* bisa berarti mengantarkan sesuatu kepada kesempurnaan dengan bertahap atau membuat sesuatu untuk mencapai kesempurnaan secara bertahap⁵.

Di dalam Tafsir al-Marag dikemukakan bahwa kata *rabb* dalam surat al-Fatihah/1: 2, mengandung arti memelihara dan menumbuhkan. Pemeliharaan Allah swt. terhadap manusia ada dua macam, yaitu pemeliharaan terhadap eksistensi manusia dengan jalan menumbuhkan sejak kecil hingga dewasa, dan adanya peningkatan kekuatan jiwa dan akal, serta pemeliharaan terhadap agama dan akhlaknya melalui wahyu yang diturunkan kepada salah seorang (nabi) agar menyampaikan risalah yang akan menyempurnakan akal dan membersihkan jiwa mereka⁶.

Dengan demikian, dalam konteks yang luas, pengertian pendidikan Islam yang terkandung dalam kata tarbiyah terdiri atas

³ Ibrahim Anas, et al., *al-Mu'jam al-Was* (Kairo: Dar al-Ma'rif, 1972), hlm. 321.

⁴ Al-Ab 'Abd Allah Muhammad bin Ahmad al-An'ar al-Qurub, *Al-Jami' al-Ahkam al-Qur'an* (Kairo: Dar al-Adab, 2005), jilid I, hlm. 138.

⁵ Al-Raghib al-Afhan, *Al-Mufradat f Garb al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2005), hlm. 190.

⁶ Ahmad Mu'af al-Marag, *Tafsir al-Marag* (Mesir: Musaf al-Bab al-Ab, 1973), juz I, hlm. 30.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

empat unsur pendekatan, yaitu: 1) Memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa; 2) Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan; 3) Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan; 4) Melaksanakan pendidikan secara bertahap⁷. Untuk itu, dalam pendidikan diperlukan upaya sistematis dan berkesinambungan serta memperhatikan kecenderungan potensi yang ada pada anak didik guna mengembangkan fitrahnya menuju manusia yang sempurna.

b. Makna Ta'lim

Istilah *ta'lim* berasal dari kata *'alima*. Dalam *Lis n al-'Arab*, kata ini bisa memiliki beberapa arti, seperti mengetahui atau merasa, dan memberi kabar kepadanya⁸. Menurut Rasyd Ri , *ta'lim* merupakan proses transmisi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu⁹. Pendapat tersebut berdasarkan ayat Alquran surat al-Baqarah/2: 31 yang artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada para malaikat...” Dan ayat Alquran surat al-Baqarah/2: 151 yang artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Ras l di antara kamu yang membacakan ayat-

⁷ Salminawati, *Fisafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Pendidikan yang Islami* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 108.

⁸ Al-Im m al-'All mah Ab al-Fa I Jam l al-D n Mu ammad bin Mukarram Ibn Man r al-Afr q al-Mi r , *Lis n al-'Arab* (Beirut: D r al-Ahy ' al-Tur al-'Arab , 630), juz IX, hlm. 371.

⁹ M. Rasy d Ri , *Tafs r al-Man r* (Beirut: D r al-Man r, 1273 H), hlm. 262.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu *al-Kit b* dan *al- ikmah*, serta mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui.”

Pada ayat tersebut dijelaskan tentang aktivitas kependidikan yang dilakukan oleh Rasulullah saw. yang tidak hanya terbatas pada mengajarkan til wah al-Qur n tetapi juga mengupayakan proses penyucian al-jism dan ar-r h (*tazkiyah*), sehingga dengan kesucian diri itu manusia dapat memahami *al-Kit b* dan *al- ikmah* serta meraih pengetahuan-pengetahuan lain yang belum mereka ketahui¹⁰. Bukan hanya sekedar pandai membaca apa yang tertulis, namun Rasulullah saw. juga membuat umat Islam dapat membaca dengan renungan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan amanah¹¹.

c. Makna Ta'd b

Menurut Ibn Man r dalam *Lis n al-`Arab*, arti dasar kata *addaba* adalah *ad-du' '* yang berarti undangan. Dengan demikian kata ini diartikan sebagai undangan seseorang untuk menghadiri suatu pesta atau perjamuan¹². Sementara dalam *Mu'jam al-Was* karya Ibr h m An s kata *addaba* diartikan: 1) Melatihkan perilaku yang baik dan sopan santun; 2) Mengadakan pesta atau perjamuan yang berarti berbuat dan berperilaku sopan, pelatihan atau pembiasaan; 3)

¹⁰ Al Rasyidin, Falsafah, hlm. 111.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 112.

¹² Ibn Man r, *Op.cit.*, hlm. 93.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplinkan dan memberi tindakan¹³.

Menurut Naquib al-Attas, kata *ta'd b* merupakan istilah yang paling tepat dan cermat untuk menunjukkan pendidikan dalam Islam¹⁴. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Hasan Langgulung dengan alasan bahwa kata *ta' l m* terlalu dangkal karena ini berarti mengajari (pengajaran), sedangkan *tarbiyah* terlalu luas karena kata ini dipakai juga untuk binatang dan tumbuh-tumbuhan¹⁵.

Menurut Yusuf al-Qar awi pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya¹⁶. Menurut Azra, dari pengertian ini terlihat perbedaan antara pendidikan umum dengan pendidikan Islam yaitu pemindahan nilai-nilai yang berasal dari sumber-sumber nilai Islam yaitu Alquran, sunah dan ijtihad. Menurutnya nilai-nilai itulah yang diusahakan pendidikan Islam untuk dipindahkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya, sehingga

¹³ An s, Mu'jam, *Op.cit.*, hlm. 9.

¹⁴ Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 75.

¹⁵ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1992), hlm. 5.

¹⁶ Yusuf al-Qar awi, *al-Tarbiyah al-Isl miah wa Madrasah asan al-Banna*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 39.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi kesinambungan ajaran-ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat¹⁷.

Sesuai dengan definisi dan keterangan yang diberikan Azra tersebut, Hasan Langgulung merumuskan definisi pendidikan Islam sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat¹⁸. Sementara itu, Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa secara umum, pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim. Lebih lanjut Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Ajaran Islam juga bersifat praktis dan tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal, baik bagi individu maupun masyarakat¹⁹.

¹⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 5.

¹⁸ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: al-Ma'arif, 1980), hlm. 94.

¹⁹ Zakiah Daradjat, et al., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 28.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa pendidikan Islam pada dasarnya adalah upaya penanaman nilai-nilai Islam yang tertuang dalam Alqur'an dan Hadist Nabi pada diri anak didik. Proses internalisasi tersebut berlangsung secara kontinyu dan tujuan akhir pendidikan tersebut adalah membentuk manusia yang sempurna fisik dan batinnya yakni memiliki akhlak yang mulia.

2. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Secara terperinci, Yusuf Qardlawi memberikan definisi pendidikan Islam sebagai proses arahan dan bimbingan untuk mewujudkan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; tohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya sehingga mereka siap menjalani kehidupan dengan baik di manapun dan kapanpun berdasarkan nilai-nilai Islam²⁰. Berdasarkan pengertian ini, terlihat secara jelas bahwa pendidikan Islam memberikan perhatian secara memadai terhadap eksistensi manusia. Manusia dalam pendidikan Islam diperlakukan sebagai makhluk yang memiliki unsur jiwa dan raga. Ia mempunyai organ-organ kognitif semacam hati, intelek (akal) dan kemampuan-kemampuan fisik. Organ-organ inilah yang diarahkan dan dibimbing dalam pendidikan Islam hingga menjadi pribadi yang utuh.

Dalam bahasa yang agak berbeda, A. Yusuf Ali menyatakan bahwa pendidikan Islam harus dapat memenuhi tiga kebutuhan dasar manusia

²⁰ Yusuf Qardlawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al Banna*, terjemah oleh Bustani A. Gani, Qakarta : Bulan Bintang, 1980), hal. 157. Pengertian senada dapat juga dibaca buku-buku antara lain, Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Hal.1980), hlm. 23, Endang Saifuddin Anshari, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Islam*, Jakarta : Usaha Enterprise, 1976), hlm. 85, Hasan Ianggulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung : Al-Ma'arif, 1980), hlm. 94

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu kebutuhan spiritual, kebutuhan psikologis/intelektual dan kebutuhan fisik/biologis²¹. Usaha untuk memenuhi tiga kebutuhan di atas, menjadi pertimbangan utama proses pendidikan Islam, khususnya dalam menentukan nilai-nilai dasar yang akan ditransformasikan kepada peserta didik. Sebab, salah satu fungsi pendidikan adalah mentransformasikan nilai-nilai. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai Islam. Dengan demikian, yang dimaksud nilai pendidikan Islam adalah substansi yang dipilih, berguna, diakui serta telah teruji yang terdapat dalam pendidikan Islam.

3. Makna Nilai Dalam Pendidikan Islam

Nilai-nilai dasar mencerminkan totalitas sebuah sistem. Dalam *Encyclopedia Britanica* disebutkan "*value is a determination or quality object which involves any sort or appreciation or interest*" (nilai adalah sesuatu yang menentukan atau suatu kualitas obyek yang melibatkan suatu jenis atau apresiasi atau minat)²². Menurut Milton dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dalam mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki atau dipercayai²³. Dengan demikian, nilai merupakan preferensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga ia melakukan

²¹ A. Yusuf Ali, *The Holy Quran*, USA: Ali Rajhi Company, Maryland, 1983), hal. 922-

²² *Encyclopedia Britannica Volume 28*, New York, Lexinton Avenue), hal. 963

²³ Seperti dikutip oleh Una Kartawisastra, *Strategi Klasifikasi Nilai*, Jakarta, P3P, 1980,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau tidak melakukan sesuatu. Dalam kaitan ini, nilai adalah konsep, sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.

Ketika nilai telah dilekatkan pada sebuah sistem, maka ia akan mencerminkan paradigma, jati diri dan *grand concept* dari sistem tersebut. Oleh karena itu, nilai-nilai dasar pendidikan Islam bermakna konsep-konsep pendidikan yang dibangun berdasarkan ajaran Islam sebagai landasan etis, moral dan operasional pendidikan. Dalam konteks ini, nilai-nilai dasar pendidikan Islam menjadi pembeda dari model pendidikan lain, sekaligus menunjukkan karakteristik khusus. Akan tetapi perlu ditegaskan, sebutan *Islam* pada pendidikan Islam tidak cukup dipahami sebatas "ciri khas". Ia berimplikasi sangat luas pada seluruh aspek menyangkut pendidikan Islam, sehingga akan melahirkan pribadi-pribadi Islami yang mampu mengemban misi yang diberikan oleh Allah, yakni sebagai khalifah dan '*abid*'²⁴. Ali Ashraf menyebutnya, *the ultimate aim of muslim education lies in the realization of complete submission to Allah on the level of the individual, the community and humanity at large*²⁵ (tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah merealisasikan kepasrahan penuh pada Allah pada tingkat individual, komunitas dan umat).

Dengan demikian, pendidikan yang dijalankan atas nilai dasar Islam mempunyai dua orientasi. *Pertama*, ketuhanan, yaitu penanaman

²⁴ Ismail SM, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 131

²⁵ Ali Asraf, *Crisis in Moslem Education*, Jeddah : King Abdul Aziz University, 1398 H), hal.44. juga, Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1992), hlm. 172, Omar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rasa takwa dan pasrah kepada Allah sebagai Pencipta yang tercermin dari kesalehan ritual atau nilai sebagai hamba Allah. *Kedua*, kemanusiaan, menyangkut tata hubungan dengan sesama manusia, lingkungan dan makhluk hidup yang lain yang berkaitan dengan status manusia sebagai *khalifatullah fi al ardh*. Nilai itu sendiri selalu dihadapi oleh manusia dalam hidup kesehariannya. Setiap kali mereka hendak melakukan suatu pekerjaan, maka harus menentukan pilihan di antara sekian banyak kemungkinan, dan harus memilih. Di sinilah mereka mengadakan penilaian²⁶. Sutan Takdir Alisyahbana mengemukakan pendapat bahwa nilai memiliki kekuatan integral untuk membentuk kepribadian, kehidupan sosial dan kemasyarakatan²⁷.

4. Landasan Nilai Dasar Pendidikan Islam

Secara epistemologis, pendidikan Islam diletakkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama tentu saja adalah Al-Qur'an dan Sunnah²⁸. Menetapkan Al-Qur'an sebagai landasan epistemologis nilai-nilai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Akan tetapi, justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua

²⁶ Harold H. Titus, *Living Issues in Philosophy*, New York : Van Nostrand Company, 1979), hlm. 103

²⁷ Misyahbana, *Values as Integrating Forms in Personality, Society and Culture*, Kuala Lumpur : University of Malaya Press, 1974), hlm. 2

²⁸ Uraian mengenai kedudukan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar pendidikan Islam dapat dilihat antara lain, Hasan Langgulung & *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung : Al-Ma'arif, 1980), hlm. 196-202

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai pedoman, Al-Qur'an tidak ada keraguan padanya (QS. Al-Baqarah : 2). Ia tetap terpelihara kesucian dan kebenarannya (QS. Ar-Ra'du : 9), baik dalam pembinaan aspek sosial budaya dan pendidikan.

Demikian juga dengan kebenaran Sunnah sebagai dasar kedua bagi pendidikan Islam. Secara umum Sunnah dipahami sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa perbuatan, perkataan dan ketetapan. Kepribadian Rasul sebagai *uswatun hasanaturun* (QS. Al-Ahzab : 21) dan prilakunya senantiasa terpelihara dan dikontrol oleh Allah (QS. An-Najm : 3-4) adalah jaminan Allah bahwa mencontoh Nabi dalam segala hal adalah suatu keharusan.

Dalam pendidikan Islam, Sunnah Nabi mempunyai dua fungsi, yaitu: (1) menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an yang umumnya masih bersifat global, (2) menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya²⁹.

Dengan ungkapan lain, keberadaan Al-Qur'an dan Sunnah sebagailandasan epistemologis pendidikan Islam tidaklah terputus atau terpisah, tetapi satu rangkaian yang hidup dan dinamis seperti dikehendaki

²⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm. 47

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh Islam. Dari sini dasar-dasar pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah menunjukkan nilai keilmiahannya.

Landasan ketiga adalah ijthad sahabat, pemikir muslim, juga pergumulannya dengan pemikir dan pemikiran Barat modern. Dalam pandangan Hasan Langgulung, para sahabat merupakan murid-murid dari guru teragung (Muhammad SAW). Sekolah Nabi SAW benar-benar telah menghasilkan manusia luar biasa yang dapat melintasi segala kesulitan dan tekanan serta mencatatkan namanya dalam lembaran sejarah sebagai orang-orang besar³⁰ Salah satu contoh yang bisa disebutkan adalah Umar bin Khattab yang mempunyai kemampuan tinggi dalam berijtihad. Umar tidak saja mengambil apa yang baik dari umat lain, tidak memandang semua perkara bersifat *ta'abbudi* dan tidak menghendaki sikap *jumud* (stagnan), tetapi mengikuti berbagai pertimbangan kemaslahatan dan melihat makna-makna yang merupakan poros penetapan hukum yang diridlai Allah³¹.

Landasan epistemologis ketiga di atas menunjukkan adanya kaitan pelaksanaan pendidikan Islam dengan situasi sosial kemasyarakatan dan tidak tercerabut dari akar sejarah. Nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan landasan utama (Al-Qur'an dan Sunnah) tetap diakomodir dan menjadi bahan masukan yang berharga, dengan

³⁰ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1992), hlm.120-122

³¹ Tentang dinamika pemikiran Umar didasarkan kepada pendapat Al-Makkiy seperti dikutip Nurcholish Madjid, "*Taklid dan Ijtihad : Masalah Kontinuitas dan Kreativitas dalam Memahami Pesan Agama*", dalam Budhi Munawar Rahman, (*Konstekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta : Paramadina, 1994), hlm. 346-348

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertimbangan memberikan kemaslahatan kepada manusia dan menjauhkan kerusakan. Dengan dasar ini, pendidikan Islam diletakkan dalam kerangka sosiologis, selain menjadi sarana transmisi pewarisan kekayaan sosial budaya yang positif bagi kehidupan manusia.

Kemudian, warisan pemikiran Islam juga merupakan dasar penting dalam pendidikan Islam. Dalam hal ini, contoh-contoh yang dilakukan para sahabat, hasil pemikiran para ulama, filosof, cendekiawan muslim, khususnya berkaitan dengan pendidikan menjadi rujukan penting pengembangan pendidikan Islam. Pemikiran mereka ini pada dasarnya merupakan refleksi terhadap ajaran-ajaran pokok Islam. Terlepas dari hasil refleksi itu apakah berupa idealisasi atau kontekstualisasi ajaran Islam, yang jelas warisan pemikiran ini mencerminkan dinamika Islam dalam menghadapi kenyataan kehidupan yang terus berubah dan berkembang. Karena itu, ia dapat diperlakukan secara positif dan kreatif untuk pengembangan pendidikan Islam.

5. Nilai Dasar Pendidikan Islam

Landasan epistemologis seperti dikemukakan di atas, selanjutnya di- *break down* menjadi nilai-nilai dasar pendidikan Islam sekaligus pelaksanaannya. Dalam konteks ini, ada beberapa nilai dasar yang dapat dimunculkan, yakni:

1. Keimanan dan ketaqwaan

Aktivitas seorang muslim di bidang apapun, menurut konsep Islam harus didedikasikan untuk meningkatkan kualitas iman dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

taqwa. Sebab, itulah *ultimate purpose* kehidupan manusia (QS.Al-Imran : 102). Oleh karena itu, nilai dasar pendidikan Islam adalah keimanan dan ketaqwaan. Artinya, pendidikan Islam harus dapat menjadi wahana bagi peningkatan iman dan taqwa anak didik.

Berdasarkan nilai dasar ini, proses pendidikan Islam dijalankan berdasarkan semangat ibadah kepada Allah SWT (QS.Adz-Dzariyat : 56). Ibadah dalam ajaran Islam memiliki korelasi positif bagi pemeliharaan dan peningkatan iman dan taqwa. Setiap penganut Islam diwajibkan mencari ilmu pengetahuan untuk dipahami secara mendalam yang dalam taraf selanjutnya dikembangkan dalam kerangka ibadah guna kemaslahatan umat manusia. Dalam bahasa Al-Jamaly, nilai dasar ini bertujuan mengantarkan anak didik pada kesadaran akan eksistensinya di hadapan Allah serta menyadari kewajiban-kewajibannya³².

Dalam prakteknya, nilai ini juga mesti dijadikan landasan oleh para pendidik dalam menjalankan tugasnya. Implikasi positifnya, sekalipun para guru memiliki hak-hak tertentu sebagai konsekwensi langsung dari posisinya sebagai guru, pada saat yang sama harus tetap diingat bahwa tugas mengajar adalah suatu kewajiban agama yang harus tetap dilakukan dalam rangka ibadah. Di dalam konteks ini, kejujuran, tanggung jawab, sikap tawadlu' dan sebagainya merupakan

³² Muhammad Fadhil al-Jamaly, *Nahwa Tarbiyat Mukminat*, (Assyirkat at Thunissiyat li al-Tauzi, 1977), hlm. 17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prinsip-prinsip yang perlu dipegangi oleh para praktisi pendidikan Islam.

2. Penghargaan terhadap eksistensi manusia dengan segala potensinya

Manusia adalah makhluk Tuhan yang diciptakan dengan sebaikbaiknya (QS.At-Tin : 4) dan rupa yang seindah-indahnya (QS.At-Taghabun:3) dilengkapi dengan berbagai organ psiko-fisik yang istimewa seperti panca indera dan hati (QS.An-Nahl : 78) agar manusia bersyukur kepada Allah yang telah memberikan anugerah keistimewaan-keistimewaan tersebut. Secara lebih rinci keistimewaan-keistimewaan manusia antara lain adalah kemampuan berfikir untuk memahami alam semesta (QS.Ar-Ra'du : 3) dan dirinya sendiri (QS. At-Rum : 20-21), akal untuk memahami tanda-tanda kekuasaan-Nya (QS. Al-Hajj : 46) dan kalbu untuk mendapatkan "cahaya"tertinggi (QS. Al-Fajr : 27-30).

Para ahli pendidikan muslim umumnya sependapat bahwa teori dan praktek pendidikan Islam harus didasarkan pada konsepsi dasar tentang manusia. Pembicaraan seputar eksistensi manusia sangat vital dalam pendidikan Islam. Tanpa kejelasan tentang konsep manusia, pendidikan akan dijalankan dengan cara meraba-raba. Bahkan, menurut Ali Ashraf, pendidikan Islam tidak akan difahami secara jelas tanpa terlebih dahulu memahami penafsiran Islam tentang pengembangan individu seutuhnya³³. Dalam kaitan ini, dipahami

³³ Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Progressif, 1989), hlm.1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa posisi manusia sebagai khalifah dan hamba, menghendaki program pendidikan yang menawarkan sepenuhnya penguasaan ilmu pengetahuan secara totalitas. Di samping itu, keberadaan manusia yang terdiri dari dua unsur (materi dan immateri (jiwa dan raga) menghendaki pula program pendidikan yang mengacu kepada konsep *equilibrium*, yaitu integrasi yang utuh antara pendidikan *aqliyah* dan *qalbiyah*. Agar pendidikan Islam berhasil dalam prosesnya, maka konsep manusia dan fungsi penciptaannya dalam alam semesta harus diakomodasikan secara integral dalam konsep maupun teori pendidikan melalui pendekatan kewahyuan, empirik keilmuan dan rasional filosofis. Dalam hal ini, harus pula dipahami bahwa pendekatan keilmuan dan filosofis hanya merupakan media untuk menalar pesan-pesan Tuhan yang absolut, baik melalui ayat-ayat-Nya yang bersifat tekstual (*qur'aniyyah*) maupun melalui ayat-ayat-Nya secara kontekstual (*kauniyyah*).

3. Mengedepankan prinsip kebebasan dan kemerdekaan.

Islam, oleh banyak penulis sejarah, dipandang sebagai *liberating force*, suatu kekuatan pembebas umat manusia³⁴. Ditilik dari sejarah kelahiran Islam, nuansa pembebasan yang terkandung dalam ajaran Islam begitu terasa. Islam datang bukan untuk melegitimasi *status quo*, sebaliknya ia lahir dalam konteks sosio-politik-budaya Mekkah yang pincang untuk merubahnya menjadi tatanan yang tidak

³⁴ JalaIuddin Rahmat, *Islam Alternatif*, Bandung : Mizan, 1994), hlm. 65.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

eksploitatif, adil dan egaliter serta membebaskan umat manusia dari segala bentuk penindasan. Dalam kaitan ini, Sayyid Qutub menegaskan, bahwa Islam adalah aqidah revolusioner yang aktif, yang merupakan suatu proklamasi pembebasan manusia dari perbudakan manusia³⁵. Sebagai instrumen pembebasan manusia dalam kehidupan, kehadiran Islam dimaksudkan untuk memanusiawikan realitas sosial. Islam hadir bukan semata-mata untuk memberikan tafsir atas realitas yang ada, tetapi lebih dari itu untuk mengangkatnya ke tingkat yang lebih baik. Dengan demikian, dialog Islam dengan realitas sosial menjadi *conditio sim qua non*.

Mendialogkan Islam dengan realitas sosial bukan hanya diperlukan pada dataran wacana, namun lebih dari itu harus sampai pada tataran praksis. Dalam kerangka ini perlu dibuka ruang seluas-luasnya bagi terjadinya pergulatan wacana, sambil terus pula mendorong berkembangnya praksis sosial umat Islam untuk memanusiawikan realitas. Salah satu realitas sosial umat Islam tersebut yang perlu terus mendapatkan respon adalah aspek pendidikan.

Pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai proses pendewasaan sosial manusia menuju pada tataran ideal. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Makna yang terkandung di dalamnya menyangkut tujuan memelihara dan

³⁵ Sayyid Qutub, sebagaimana dikutip oleh Laely Mansur, *Pemikiran Kalam dalam Islam*, Jakarta :LSIK, 1994), hlm. 143-149

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan fitrah serta potensi atau sumber daya insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya³⁶.

Penghargaan terhadap kebebasan berkembang dan berpikir maju tentu saja sangat besar, mengingat manusia merupakan makhluk yang berpikir dan memiliki kesadaran. Praktek pendidikan pun harus senantiasa mengacu pada eksistensi manusia itu sendiri. Dari situ akan terbentuk suatu mekanisme pendidikan yang demokratis dan berorientasi pada memanusiakan manusia. Dengan demikian, pendidikan bukanlah merupakan pengalihan pengetahuan (*transfer of knowledge*) semata, melainkan membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya³⁷.

4. Tanggung jawab sosial

Sejalan dengan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, maka Islam diturunkan untuk memberikan norma-norma dalam kehidupan sosial tersebut. Sebagai proses memanusiakan manusia, pendidikan Islam menjadikan tanggung jawab sosial menjadi salah satu nilai dasat yang harus diajarkan kepada peserta didik. Dalam penilaian Al-Jamaly, tanggung jawab sosial dalam pendidikan Islam merupakan salah satu esensi pendidikan³⁸. Berdasarkan nilai dasar ini, pendidikan Islam dijalankan dengan tujuan menjadikan anak didik sebagai manusia yang memiliki *sosial* yang baik, sehingga dalam

³⁶ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Aditya Media, 1992), hlm. 25

³⁷ Dick Hartoko, *Memanusiakan Manusia Muda: Tinjauan Pendidikan Humaniora*, Yogyakarta : Kanisius, 1985), hlm. 36

³⁸ Muhammad Fadhil Jamaly, *Op.cit.*, hlm. 17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan bermasyarakat ia mampu memberikan kontribusi positif dan tiel. Selain itu, mereka juga diharapkan dapat menampilkan perilaku yang baik dan berpengaruh positif bagi orang lain. Tanggung jawab sosial yang perlu ditransformasikan kepada anak didik antara lain:

- a. toleransi
- b. tanggung jawab
- c. keadilan kolektif
- d. kerjasama dan lain-lain.

Dengan nilai-nilai tanggung jawab sosial di atas, keberadaan pendidikan Islam akan makin mengukuhkan Islam sebagai *rahmatan lil'alamin*. Orang yang telah dididik pada lembaga pendidikan Islam, mestinya akan memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang menyangkut masyarakat luas. Dari sini akan muncul perilaku positif, misalnya menghargai perbedaan, menghargai orang lain, mampu menjalin kerjasama dan seterusnya. Lebih dari itu, ia akan mendedikasikan ilmu yang dimilikinya untuk kepentingan orang banyak, bukan hanya bagi dirinya sendiri.

Pendidikan hendaknya berkisar antara dua dimensi nilai, yakni nilai-nilai ilahiyah dan nilai-nilai insaniyah. Bagi umat islam, berdasarkan tema-tema Al-Quran sendiri, penanaman nilai-nilai ilahiyah sebagai dimensi pertama hidup ini dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama berupa ibadat-ibadat. Dan pelaksanaan itu harus disertai dengan penghayatan yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedalam-dalamnya akan makna-makna ibadah tersebut, sehingga ibadah-ibadat itu tidak dikerjakan semata-mata sebagai ritus formal belaka, melainkan dengan keinsyafan mendalam akan fungsi edukatifnya bagi .

Penanaman nilai-nilai ilahiyah itu kemudian dapat dikembangkan dengan menghayati keagungan dan kebesaran Tuhan lewat perhatian kepada alam semesta beserta segala isinya, dan kepada lingkungan ser. Sebab menurut al-Quran hanyalah mereka yang memahami alam ser dan menghayati hikmah dan kebesaran yang terkandung di dalamnya sebagai ciptaan ilahi yang dapat dengan benar-benar merasakan kehadiran Tuhan sehingga bertaqwa kepadanya. Beberapa ayat al-Quran berikut ini bisa dijadikan dasarnya.

“tidaklah engkau perhatikan bahwa Allah menurunkan air dari langit, kemudian dengan air itu, kami hasilkan beraneka buah-buahan dalam berbagai warna. Dan di gunung pun ada garis-garis putih dan merah dalam berbagai corak warna, juga ada yang hitam kelam. Demikian pula manusia, binatang melata dan ternak semuanya terdiri dari berbagai corak warna. Sesungguhnya Allah Maha Mulia dan Maha Pengampun (QS Fathir [35]:27-28).

Kata-kata Arab untuk orang-orang yang berpengetahuan ialah al’ulama, bentuk jamak dari perkataan ‘aalim yang artinya orang berilmu. Dalam firman itu disebutkan bahwa yang benar-benar bertaqwa dan takut kepada Allah Swt. hanyalah al’ulama. Dan dalam konteks firman itu dapat dengan jelas diketahui bahwa yang dimaksud al’ulama ialah orang-orang berpengetahuan, yakni mereka yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

senantiasa memperhatikan alam raya dan gejala-gejala alam. Yang dimaksud al'ulama dalam firman itu juga mereka yang memperhatikan gejala umat manusia dan kehidupan mereka, secara biologis dan fisik yang bermacam-macam warna paham hidup, ideologi dan budayanya.

Lebih lanjut Zayadi sebagaimana dikutip Majid³⁹ mengemukakan bahwa sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Nilai Ilahiyah

Dalam bahasa al-Quran, dimensi hidup Ketuhanan ini juga disebut jiwa rabbaniyah (QS Ali Imran [3]:79) atau ribbiyah (QS Ali Imran [3]:146). Dan jika dicoba merinci apa saja wujud nyata atau substansi jiwa ketuhanan itu, maka dapatkan nilai-nilai keagamaan pribadi yang amat penting yang ditanamkan kepada setiap anak didik. Kegiatan menanamkan nilai-nilai itulah yang sesungguhnya akan menjadi kegiatan pendidikan. Di antara nilai-nilai itu yang sangat mendasar yaitu :

- a) *Iman*, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup hanya percaya adanya Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.

³⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.iii, 2013), hlm. 93

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) *Islam*, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya, dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan, yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh yang dhaif. Sikap taat tidak absah (dan tidak diterima oleh Tuhan) kecuali jika berupa sikap pasrah (islam) kepada-Nya.
- c) *Ihsan*, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama di manapun berada. Berkaitan dengan ini, dan karena selalu mengawasi, maka harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah-tengah dan tidak dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.
- d) *Taqwa*, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi, kemudian berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.
- e) *Ikhlas*, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha atau perkenan Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap yang ikhlas orang akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karsa batinnya dan karya lahirnya, baik pribadi maupun sosial.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) *Tawakkal* (dalam ejaan yang lebih tepat, *tawakkul*), yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan (*roja*) kepada-Nya dan keyakinan bahwa. Dia akan menolong dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik, karena mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka *tawakkal* adalah suatu kemes-tian.
- g) *Syukur*, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya, yang dianugerahkan Allah kepada . Sikap bersyukur sebenarnya sikap optimis kepada Allah, karena ini sikap bersyukur kepada Allah adalah sesungguhnya sikap bersyukur kepada diri sendiri. (QS Lukman [31]:12).
- h) *Shabar*, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

Tentu masih banyak lagi nilai-nilai ilahiyah yang diajarkan dalam islam. Walaupun hanya sedikit yang disebutkan di atas itu akan cukup mewakili nilai-nilai keagamaan mendasar yang perlu ditanamkan pada anak, sebagai bagian amat penting dari pendidikan. Biasanya, orangtua atau pendidik akan dapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan pandangan tersebut sehingga nilai-nilai keagamaan lainnya, sesuai dengan perkembangan anak.

2. Nilai insaniyah

Pendidikan tidak dapat dipahami secara terbatas hanya kepada pengajaran. Karena itu keberhasilan pendidikan bagi anak-anak tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang suatu masalah semata. Justru yang lebih penting bagi umat islam, berdasarkan ajaran b suci dan sunnah sendiri, ialah seberapa jauh tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang mewujud nyata dalam tingkah laku dan budi pekertinya sehari-hari akan melahirkan budi luhur atau al-akhlak karimah. Berkenan dengan itu, patut renungkan sabda nabi; yang paling banyak memasukkan orang ke dalam surga ialah taqwa kepada Allah dan keluhuran budi. Tiada sesuatu apapun yang dalam timbangan (nilainya) lebih berat dari pada keluhuran budi.

Keterkaitan yang erat antara taqwa dan budi luhur itu sama halnya keterkaitan antara iman dan amal saleh, shalat dan zakat, hubungan dengan Allah (hablun min Allah) dan hubungan dengan sesama manusia (hablun min al-nas), bacaan takbir (allahu akbar) pada pembukaan shalat dan bacaan taslim (al-salamu alaikum) pada penutup shalat. Pendek kata, terdapat keterkaitan yang mutlak antara ketuhanan sebagai dimensi hidup pertama manusia yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

vertikal dengan kemanusiaan sebagai dimensi kedua hidup manusia yang horizontal. Oleh karena begitu kuatnya penegasan-penegasan b suci dan sunnah Nabi mengenai keterkaitan antara kedua dimensi tersebut, maka pendidikan, baik dirumah maupun disekolah, tidak dapat disebut berhasil kecuali jika pada anak didik telah tertanam dan tumbuh dengan baik kedua nilai tersebut, yakni nilai ketuhanan dan kemanusiaan, nilai taqwa dan budi luhur⁴⁰.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, nilai-nilai ilahiyah amat perlu ditanamkan kepada anak. Adapun tentang nilai-nilai budi luhur, sesungguhnya dapat diketahui secara akal sehat (*common sense*) mengikuti hati nurani. Dalam agama islam hati disebut nurani (bahasa Arab, nurani, artinya cahaya atau terang) karena baik menurut al-Quran maupun sunnah Nabi, hati adalah modal atau primordial (ada sebelum lahir) untuk menerangi jalan hidup sehingga terbimbing ke arah yang benar dan baik, yakni ke arah budi luhur. Akan tetapi, sekedar untuk pegangan operatif dalam menjalankan pendidikan kepada anak, mungkin nilai-nilai akhlak berikut ini patut dipertimbangkan untuk ditanamkan kepada anak didik⁴¹.

- a. *Sillat al-rahmi*, yaitu pertalian rasa terima kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan,

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 95

⁴¹ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetangga, dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah Kasih (rahim, rahmah) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas Diri-Nya (QS Al-An'am [6]:12). Maka manusia pun harus cinta kepada sesamanya, agar Allah cinta kepadanya, *irhamuu man fi al-ardl, yarhamukum man fi al-sama, kasihilah makhluk yang ada di bumi maka (dia) yang ada dilangit akan kasih kepadamu.*

- b. *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama orang yang beriman (biasa disebut ukhuwah islamiyah) seperti disebutkan dalam a-quran surat Al-Hujurat [49]:10-12, yang intinya ialah hendaknya tidak mudah merendahkan golongan yang lain, jangan-jangan mereka itu lebih baik dari pada sendiri, tidak saling menghina, saling mengejek, banyak berprasangka, suka mencari-cari kesalahan orang lain, dan suka mengumpat (membicarakan keburukan seseorang yang tidak ada di depan).
- c. *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan ataupun kesukuannya, dan lain-lain, adalah sama dalam harkat dan martabat. Tinggi rendah manusia hanya ada dalam pandangan Allah yang tahu kadar ketaqwaanya (QS Al-Hujarat[49]:13). Prinsip ini dipaparkan dalam kitab Suci sebagai kelanjutan pemaparan tentang prinsip persaudaraan di kalangan kaum beriman. Jadi,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- persaudaraan berdasarkan iman (ukhuwah islamiyah), diteruskan dengan persaudaraan berdasarkan kemanusiaan (ukhuwah insani-yah).
- d. *Al-Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang atau *balance* dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang, dan seterusnya. Jadi, tidak secara apriori menunjukkan sikap positif atau negatif. Sikap kepada sesuatu atau seseorang dilakukan hanya setelah mempertimbangkan segala segi tentang sesuatu atau seseorang tersebut secara jujur dan seimbang, dengan penuh 'itikad baik dan bebas dari prasangka. Sikap ini juga disebut (watsh) dan al-quran menyebutkan bahwa kaum beriman dirancang oleh Allah untuk menjadi golongan tengah (ummat wasathan) agar dapat menjadi saksi untuk sekalian umat manusia, sebagai kekuatan penengah (wasith, indonesia: wasit) (QS Al-Baqarah [2]:143).
 - e. *Husnu al-adzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikat aslinya adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fithrah kejadian asal yang suci. Sehingga manusia itu pun pada hakikat aslinya adalah makhluk yang berkecenderungan kepada kebenaran dan kebaikan (hanif).
 - f. *Al-Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati, sebuah sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah, maka tidak sepatasnya manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan pikiran yang baik dan perbuatan yang baik, yang itu pun hanya Allah yang akan menilainya (QS Fathir [35]:10). Lagi pula, harus rendah hati karena ingatlah! Diatas setiap orang yang berilmu adalah Dia Yang Maha berilmu. (Yusuf [12]:76). Apalagi kepada sesama orang yang beriman, sikap rendah hati itu adalah suatu kemestian. Hanya kepada mereka yang jelas-jelas menentang kebenaran dibolehkan untuk bersikap tinggi hati (QS Al-Maidah [5]:54 dan QS Al-Fath [48]:29).

- g. *Al-Wafa*, yaitu tepat janji. Salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian (QS Al-Baqarah [2]:177). Dalam masyarakat dengan pola hubungan yang lebih kompleks dan luas, sikap tepat janji lebih-lebih lagi merupakan unsur budi luhur yang amat diperlukan dan terpuji.
- h. *Insyirah*, sikap lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya, seperti dituturkan dalam al-Quran mengenai sikap Nabi sendiri disertai pujian kepada beliau (QS Ali Imran [3]:159). Sikap terbuka dan toleran serta kesediaan bermusyawarah secara demokratis terkait erat sekali dengan lapang dada ini.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. *Al-amanah*, dapat dipercaya sebagai salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khiyanah yang amat tercela.
- j. *Iffah* atau *ta'affuf*, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong, jadi tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan orang lain dan mengharapkan pertolongannya. (QS Al-Baqarah [2]:273).
- k. *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros (*israf*) dan tidak perlu kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawam*) antara keduanya (QS Al-Furqan [25]:67). Apalagi al-Quran menggambarkan bahwa orang yang boros adalah teman syetan yang menentang Tuhannya (QS Al-Isra [17]:26).
- l. *Al-Munfiqun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung (Fakir miskin dan terbelenggu oleh perbudakan dan kesulitan hidup lainnya (*raqabah*) dengan mendermakan sebagian dari harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan kepada mereka. Sebab manusia tidak akan memperoleh kebaikan sebelum mendermakan sebagian harta benda yang dicintainya itu (QS Ali-Imran [3]:17 dan 93).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sama halnya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang membentuk ketaqwaan, nilai-nilai insaniyah yang membentuk akhlaq mulia di atas itu tentu masih dapat ditambah dengan deretan nilai yang banyak sekali. Namun, kiranya yang tersebut di atas itu akan sedikit membantu mengidentifikasi agenda pendidikan (keagamaan), baik dalam rumah tangga maupun di sekolah, yang lebih kongkrit dan operasional. Sekali lagi, pengalaman nyata orang tua dan pendidikan akan membawanya kepada kesadaran akan nilai-nilai budi luhur lainnya yang lebih relevan untuk perkembangan anak. Maka faktor experimentasi, asalkan disertai ketulusan niat dan kejujuran memandang masalah, akan sangat penting dalam usaha menemukan agenda-agenda pendidikan untuk anak, dalam rumah tangga, juga diluar rumah tangga, di sekolah, juga di luar sekolah.

B. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Gurindam Dua Belas

Pembahasan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas menggunakan teori bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dibagi menjadi dua yakni nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Nilai ilahiyah dibagi lagi menjadi 8 bagian yakni iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, sabar dan syukur. Sedangkan nilai insaniyah dibagi lagi menjadi 12 bagian yakni silaturrahmi, ukhuwah, al-musawah, al-adalah, huznuzzan, tawadlu, al-wafa', insyirah, al-amanah, iffah, qawamiyah, dan munfiqun.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Upaya memahami nilai-nilai pendidikan Islam sebagaimana yang tertuang di dalam Gurindam Dua Belas, Raja Ali Haji selain menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai sumber utama, juga menyelaminya dari ajaran-ajaran tasawuf terutamanya lewat karya-karya Imam Al-Gazali (w. 1111)⁴². Kekaguman Raja Ali Haji terhadap Al-Gazali, menurut Andaya dan Virginia Matheson⁴³, dapat dilihat dari seringnya ia di dalam karya-karyanya (seperti *Tsamarat al-Muhimmah* dan *b Pengetahuan Bahasa*) merujuk kepada *Ihya' Ulumiddin* (Menghidupkan Ilmu-ilmu Agama) dan *Nasihah al-Mulk* (Nasehat untuk Penguasa). Tasawuf merupakan manifestasi dari ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah, terlebih dengan apa yang diistilahkan oleh para sarjana dengan tasawuf sunni atau amali atau akhlaki yang menemui puncaknya dalam karya-karya Al-Gazali.

Namun menurut hemat penulis, khusus untuk menyusun bait-bait di dalam Gurindam Dua Belas, selain mengacu kepada *Ihya'*, Raja Ali Haji juga banyak mengacu kepada karya Al-Gazali lainnya yaitu *al-Arba'in fi Ushuliddin* (Empat puluh Dasar-dasar Agama). Dua karya Al-Gazali ini memang didesain dibaca oleh kelompok awam. Syekh 'Abdusshamad al-Palimbani di dalam karyanya *Sairus Salikin* pernah menyatakan bahwa dari segi tingkatan pembaca di dalam dunia tasawuf, karya-karya Al-Gazali memang dianjurkan dibaca oleh para pelajar-pelajar pemula (*al-mubtadi'*) termasuk *Ihya'* dan *al-Arba'in fi Ushuliddin*. Namun tidak dengan karyanya

⁴² Raja Ali Haji merupakan salah seorang anggota terkemuka tarekat Naqsyabandiyah (Andaya dan Virginia Matheson, 1983) hlm. 102

⁴³ *Ibid.*, hlm. 105-106

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lain *Misykatul Anwar* yang dikategorikan oleh Al-Palimbani sebagai bacaan untuk pelajar-pelajar tingkat tinggi (*al-muntahi*).

Dalam memahami pasal-pasal Gurindam Dua Belas, menurut hemat penulis, selain mengacu kepada tulisan-tulisan sebelum atau sezaman dengan Raja Ali Haji (baca: interteks), perlu juga untuk memperhatikan pada teks itu sendiri. Dengan kata lain, untuk memahami teks Gurindam Dua Belas ini harus dipahami kesaling-terkaitan (*munasabah*) antar bait dengan bait lainnya yang ada di dalam satu pasal agar penafsiran yang diberikan tidak “dipaksakan” keluar dari teksnya.

Sebenarnya bait-bait dalam beberapa pasal di dalam Gurindam Dua Belas memiliki keterkaitan dan sinkron, walaupun ada juga beberapa bait di dalam beberapa pasal yang kesannya tidak. Oleh karena itu penjelasan tentang “mengenal yang empat” ditelusuri di dalam teksnya, dan ditemukan bahwa itu terkait dengan Allah, manusia, dunia, dan akhirat.

Secara tematik, dari pembacaan seksama terhadap bait-bait Gurindam Dua Belas dalam masing-masing pasal, terlihat bahwa tema dalam setiap pasalnya tidak terfokus ke dalam satu tema tertentu, tapi juga bisa memuat tema-tema yang lain. Secara akliah (logika), tentu susunan seperti ini dianggap tidak sistematis dan logis. Namun jangan dilupakan bahwa Gurindam Dua Belas sebagai sebuah karya sastra sepertinya memang didesain untuk lebih menampilkan unsur estetika dan memuaskan aspek batin

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembacanya di dalam menyampaikan pesan-pesan didaktis (pendidikan) dan nila-nilai etika.

Raja Ali Haji memulai Gurindam Dua Belas dengan pendahuluan sebagai berikut:

INILAH GURINDAM DUABELAS NAMANYA

Segala puji bagi Tuhan seru sekalian alam serta shalawatnya Nabi yang akhirul jaman serta keluarganya dan sahabatnya sekalian adanya. Amma ba'du daripada itu maka tatkala sampailah Hijratun Nabi 1263 Sanah kepada dua puluh tiga hari bulan Rajab hari Selasa mana (.....) telah ta'ali kepada yaitu Raja Ali Haji mengarang satu gurindam cara Melayu yaitu yang boleh juga jadi diambil faedah sedikit-sedikit daripada perkataannya itu pada orang yang ada menaruh akal maka adalah banyaknya gurindam itu hanya duabelas pasal di dalamnya.

Syahdan

Adalah beda antara gurindam dengan syair itu aku nyatakan pula bermula arti syair Melayu itu perkataan yang bersajak hh';' yang serupa dua berpasang pada akhirnya dan tiada berkehendak pada sempurna perkataan pada satu-satu pasangannya bersalahan dengan gurindam.

Adapun arti gurindam itu yaitu perkataan yang bersajak juga pada akhir pasangannya tetapi sempurna perkataannya dengan satu pasangannya saja jadilah seperti sajak yang pertama itu syarat dan sajak yang kedua itu jadi seperti jawab.

Bermula inilah rupanya syair. Dengarkan tuan suatu rencana Mengarang di dalam gundah gulana

Barangkali gurindam kurang kena

Tuan betulkan dengan sempurna

Inilah arti gurindam yang di bawah syatar ini

Persamaan yang indah-indah

Yaitu ilmu yang memberi faedah

Aku hendak bertutur

Akan gurindam yang beratur

Dari kutipan tersebut, dapat melihat bahwa sajak-sajak tersebut ternyata berisi tuntunan moral yang berbasiskan agama. juga dapat memahami bahwa *Gurindam Dua Belas* merupakan bentuk syiar sang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyair. Raja Ali Haji menulis *Gurindam Dua Belas* berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Kumpulan gurindam ini terdiri dari dua belas pasal, antara lain tentang ibadah, kewajiban raja, kewajiban anak, kewajiban orang tua, budi pekerti, dan hidup bermasyarakat. *Gurindam Dua Belas* dapat dikatakan berisi himbauan dan nasihat Raja Ali Haji untuk rakyatnya khususnya dan pembaca pada umumnya.

Suatu hal yang menarik menurut Abu Hassan Sham adalah bahwa Raja Ali Haji merupakan sarjana Melayu awal yang mencoba memberikan defenisi gurindam⁴⁴ yaitu perkataan yang bersajak juga pada akhir pasangannya tetapi sempurna perkataannya dengan satu pasangannya saja jadilah seperti sajak yang pertama itu syarat dan sajak yang kedua itu jadi seperti jawab. Defenisi ini menjelaskan perbedaan gurindam dengan syair yakni pada baris kedua. Dalam gurindam baris kedua merupakan jawaban pada baris pertama, sedangkan syair tidak perlu seperti itu.

1. Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Pasal Pertama

Pasal pertama dari Gurindam Dua Belas membicarakan tentang agama, Tuhan, diri, dunia dan akhirat. Raja Ali Haji tampaknya sengaja memilih tema ini karena merupakan pondasi utama dalam agama. Hal ini tampak dalam bait gurindam sebagai berikut:

*Barang siapa tiada memegang agama
Segala-gala tiada boleh dibilang nama
Barang siapa mengenal yang empat
Maka yaitulah orang yang ma'rifat*

⁴⁴ Abu Hassan Sham, *Puisi-puisi Raja Ali Haji*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1993), hlm. 89-91

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Barang siapa mengenal Allah
Suruh dan tegaknya tiada ia menyalah
Barang siapa mengenal diri
Maka telah mengenal akan Tuhan yang bahri
Barang siapa mengenal dunia
Tahulah ia barang yang terpedaya
Barang siapa mengenal akhirat
Tahulah ia dunia mudharat*

Bait pertama menunjukkan bahwa eksistensi manusia baru diakui apabila ia memegang agama. Hal ini menunjukkan bahwa agama bukan hanya dianut tapi harus dipegang dalam arti melaksanakannya secara sempurna. Bagaimanapun kondisi seseorang, apabila ia tidak memegang agama maka eksistensinya sebagai manusia tidak bisa berjalan secara normal. Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam bait pertama ini adalah nilai iman. Tanpa iman tidak mungkin seorang menganut agama karena iman adalah landasan dasar bagi seorang manusia untuk beragama.

Potensi beragama dengan media internalnya adalah *fitrah al-din* (fitrah beragama) yang telah dibawa semenjak dalam rahim ibu, sedangkan media eksternalnya adalah semua media eksternal potensi manusia, seperti: emosional intelektual dan biologis. Potensi inilah yang berfungsi untuk mengenal Tuhan. Potensi ini telah dimiliki manusia semenjak manusia diciptakan Allah Swt. yang disebut dengan fitrah. Kata fitrah disebutkan dalam Al-qur'an surah Arrum (30) ayat 30:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Potensi beragama tersebut bermula ketika Allah Swt mengambil kesaksian kepada ruh, ketika ruh berada di alam arwah sebelum ruh ditiupkan ke dalam setiap tubuh manusia di dalam rahim. Firman Allah SWT.dalam surah al-A'raf (7) ayat 172 :

Dan ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka seraya berfirman: bukankah aku ini tuhanmu?, mereka menjawab: betul, engkau tuhan kami, kami menjadi saksi, kami lakukan yang demikian itu agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: sesungguhnya kami (bani adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan tuhan).

Agama dibutuhkan manusia karena manusia memerlukan orientasi obyek pengabdian dalam hidupnya. Tidak ada seorangpun yang tidak membutuhkan agama, baik manusia primitif maupun manusia modern. Para ahli tafsir seperti Hijazi⁴⁵, Thaba Thabai⁴⁶, al-Maraghi⁴⁷ mempunyai pendapat yang sama bahwa fitrah beragama pada hakikatnya adalah kebutuhan manusia. Oleh karena itu para ahli menyebut bahwa manusia adalah mahluk yang beragama “*homo religius*”.

Selanjutnya pada pasal pertama Gurindam Dua Belas ini juga mengandung pengajaran makrifat. Raja Ali Haji menyatakan /*Barangsiapa mengenal yang empat/ /Maka ia itulah orang yang ma"rifat/*. Raja Ali

⁴⁵ Ketika membahas hakikat kejadian manusia Hijazi berkesimpulan bahwa pada hakikatnya fitrah manusia adalah Islam. Syaitanlah yang membelokkannya dari agama. Lihat Mahmud Hijazi, *Al-tafsir al-Wadhih*, juz 21, (Qahirah: Muthba'ah al-Istiqlat al-Kubra, 1968), hlm 28

⁴⁶ Salah satu sifat hakiki manusia adalah ingin mencapai kebahagiaan, sifat ini merupakan sunnatullah manusia. Untuk mencapai kebahagiaan itu manusia memerlukan agama. Lihat Sayyid Muhammad Husin Thaba Thabai, *Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*, juz 16 (Qum Islamiyah, 1972), hlm. 178-180

⁴⁷ Dalam tafsirnya Maraghi menyatakan bahwa Allah Swt menjadikan fitrah manusia itu cenderung kepada Tauhid, lihat Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, jilid 7, (Mishr: al-Babi al-Himabi, 1902), hlm. 45-46

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Haji di sini menegaskan kembali tentang ilmu dasar tasawuf yaitu perintah untuk makrifat. Ada empat hal dalam naskah Gurindam Dua Belas yang harus diketahui oleh orang-orang yang hendak mencapai makrifat. Keempat hal itu adalah: mengenal Allah, mengenal diri, mengenal dunia, dan mengenal akhirat. Nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam bait ini adalah nilai iman karena hanya orang beriman yang akan mengakui konsep makrifat. Apabila orang sudah mengakui konsep makrifat, maka ia akan berusaha menggapai derajat tersebut melalui jalan yang telah dijelaskan dalam Alqur'an dan Hadist Nabi Saw. Makrifat merupakan pondasi utama iman karena tanpa mengenal sesuatu akan sulit untuk mencintai dan mengabdikan kepadanya. Demikian juga dengan pengabdian kepada Tuhan perlunya untuk mengenal-Nya agar mudah mencintai dan mengabdikan kepadanya.

Dalam Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji menulis */Barang siapa mengenal Allah // Suruh dan tegahnya tiada ia menyalah/*. Dengan mengenal hakikat Allah sebagai pencipta alam semesta, maka seseorang tidak akan menyalahi apa-apa yang diperintah dan dilarang oleh Allah. Islam didasarkan atas pengetahuan tentang keesaan Tuhan, walaupun pengetahuan itu selalu dikombinasikan dengan cinta, iman, dan perbuatan baik. Pengetahuan yang dimaksud di sini bukanlah pengetahuan mental melainkan cahaya yang menerangi orang yang memiliki pengetahuan ini dan bahkan di sekelilingnya yang pada akhirnya mengembalikan manusia kepada Sumbernya, Matahari Supernal. Pada tingkat tertinggi, subjek serta

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

objek pengetahuan itu adalah Allah Swt. Kaum makrifat dalam tasawuf sering disebut dengan *al-'arif billah*, orang yang tahu *karena* Allah dan bukan orang yang mengetahui Allah, karena pada dasarnya hanya Percikan Ilahi di dalam diri lah yang hanya dapat mengetahui Ilahi. Tugas manusia adalah membuka tabir dalam diri yang menghalangi kehadiran pengetahuan yang mempersatukan itu⁴⁸.

Pengetahuan tentang kebenaran pada gilirannya berkaitan dengan tindakan, walaupun dalam cara yang tidak langsung. Tabir yang menutupi jiwa mencegah diri dari melihat kebenaran, dan tabir ini bertindak sebagai kendala bagi akal dan menghalanginya dari kebenaran. Tindakan yang benar berakar dari sesuatu yang baik dan benar, memiliki efek menyingkapkan tabir ini dan memungkinkan seseorang mengetahui kebenaran dalam cara yang lebih dari sekedar abstrak. Seorang manusia yang mengetahui kebenaran harus setiap saat dalam hidupnya bertindak sesuai dengan kebenaran itu. Singkatnya, seseorang yang tindakannya di dunia ini tidak didasarkan pada kebenaran tidak dapat memasuki Taman Kebenaran⁴⁹.

Kajian di atas jika dihubungkan dengan ungkapan gurindam tersebut menjelaskan bahwa jika seseorang mengenal Tuhan maka ia akan selalu berada dalam kebenaran. Jika seseorang sudah mengetahui dan hidup di jalan kebenaran, maka segala tindakannya akan selalu benar dan

⁴⁸ Nasr, *Op.cit.*, hlm. 47-48

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 120-121

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak menyalah. Dengan demikian, pada bait gurindam ini terkandung dua nilai pendidikan Islam sekaligus yakni nilai iman dan nilai ihsan. Nilai iman muncul ketika seorang dekat dengan dengan Allah Swt karena ia mengenalnya melalui pengetahuan akrifat, sedangkan nilai ihsan karena ia telah mengenal Allah Swt maka ia akan selalu merasa diawasi seluruh tngkah laku dalam kehidupannya.

Selanjutnya dalam pasal pertama Gurindam Dua Belas dikatakan */Barangsiapa mengenal diri/ /Maka telah mengenal akan Tuhan yang Bahri/*. Ungkapan di atas sebenarnya adalah ungkapan ahli sufi terutama Ibn Arabi⁵⁰, berdasarkan hadis “*Barang siapa mengenal dirinya maka ia telah mengenal Tuhannya*”. Menurut Nasr, hal ini berarti pengetahuan diri akan mengantarkan pada pengetahuan tentang Tuhan. Bagi orang tasawwuf, Hadist ini sangat penting dan juga menempatkannya ke dalam amalan. Ia memberikan, di dalam semesta spritual tradisi Islam, cahaya yang diperlukan untuk menerangi sudut gelap jiwa manusia dan kunci untuk membuka pintu ke relung-relung tersembunyi dari wujud sehingga bisa berziarah ke dalam diri dan mengenal diri sendiri. Pengetahuan ini pada akhirnya mengantarkan kepada pengetahuan tentang Tuhan yang bersemayam di jantung/pusat/diri manusia.

Jawaban bagi pertanyaan “siapakah ?” terkait secara prinsip dengan kenyataan akhir manusia di dalam Tuhan, sebuah kenyataan yang

⁵⁰ Hlm ini bisa dilihat dalam Hamzah Fansuri, Syarabul Asyikin sebagaimana dikutip oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *The Mysticism of Hamzah Fansuri*, (University Malaya Press, 1970), hlm. 309

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saat ini banyak dilupakan karena kejatuhan manusia dari keadaan asli dan primordialnya, dan pembusukan yang selanjutnya terjadi dalam kondisi manusia akibat perjalanan waktu. Manusia menjadi mahluk pelupa dan tidak tahu lagi siapa dirinya sehingga tidak tahu tujuan kehidupannya. Tapi kenyataan bahwa manusia di dalam Tuhan, yang bersemayam di kedalaman wujudnya, masih ada di sana. Manusia perlu sadar akan kenyataan ini dan menginsafi identitas sebenarnya, artinya, mengetahui siapa dirinya yang sebenarnya.

Tidak semua orang ingin terbangun dari mimpi yang disebut kehidupan sehari-hari, tetapi ada juga yang mau. Mereka adalah orang-orang yang sangat mendamba untuk mengetahui identitas mereka sejatinya, yang berarti tidak hanya menemukan realitas Tuhan, tetapi juga menapaki perjalanan yang mengarah ke dalam dekapannya.

Ada keterkaitan antara manusia dan semua tingkat keberadaan semesta, semua tahapan kosmos dipahami dalam arti tradisionalnya, dan bahkan Realitas ilahi di luar kosmos. Itulah sebabnya mengapa mengenali diri sendiri sepenuhnya berarti mengenal Allah. Sebuah pepatah Arab mengatakan “ *Manusia merupakan symbol dari semua keberadaan*”. Itulah sebabnya mengapa manusia dapat mengetahui dunia dan bahkan semua tingkatan realitas kosmik di luar yang kasat mata⁵¹.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 71

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat diketahui bahwa bait gurindam ini mengandung nilai iman dan ihsan. Mengenal Allah Swt merupakan puncak keimanan dan bentuk ihsan bagi seorang muslim. Dengan mengenal Allah Swt melalui ayat-ayat-Nya, maka seorang muslim akan mencapai maqom ihsan dimana ia selalu merasakan pengawasan dari Allah Swt.

Selanjutnya Raja Ali Haji mengungkapkan */Barangsiapa mengenal dunia/ /Tahulah ia barang yang terpedaya/*. Dunia berasal dari bahasa Arab *ad-dunya* yang akar katanya *dana dan al-dunuw* yang berarti dekat atau sesuatu yang dekat (*al-qurb*). Dunia, alam semesta, dan kehidupan di alam ini dinamakan dunia karena dekat dan jauh dari kehidupan akhirat. Kehidupan dunia karena ia dekat dan dapat dirasakan secara langsung, maka ia memiliki daya tarik tinggi dan memikat hati manusia itu sebabnya banyak ayat al-Qur'an yang mengingatkan agar manusia jangan sampai terpedaya oleh kehidupan dunia, dan melupakan kehidupan akhirat⁵².

Dalam Ihya, Imam al-Ghazali memaparkan satu pasal tentang celaan terhadap dunia. Dalam pasal tersebut al-Ghazali memaparkan tentang keburukan dunia, sifat-sifat dunia yang mencelakakan, dan pesan agar manusia selamat dan terhindar dari keburukan dunia. Di antara pesan-pesan al-Gazali adalah sebagai berikut:

Wahai sekalian manusia, beramallah secara tekun, dan janganlah tergesa-gesa. Takutlah kalian kepada Allah Swt. janganlah kalian

⁵² *Ensiklopedia tasawuf*, hlm. 330

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertipu angan-angan dan lupa ajal. Jangan sekali-kali kalian condong pada dunia, karena dunia suka menipu dan memperdaya. Tipu dayanya kadang membuat kamu jatuh hati, dan angan-angannya terkadang membuatmu terpesona. Ia terus bersolek di hadapan para penggemarnya, sehingga ia tak ubahnya seorang pengantin wanita yang sangat cantik jelita. Semua pandangan tertuju kepadanya. Semua orang terpikat dan merindukannya, namun jangan lupa betapa banyak orang yang merindukannya justru dibunuh olehnya, dan orang yang sepenuh hati mencintainya justru dikhianatinya. Oleh karena itu, pandanglah dunia ini dengan kebenaran.

Menurut Imam al-Ghazali, setiap muslim perlu mengetahui hakikat dunia ini, mana yang boleh diambil dan mana yang harus di jauhi. Pada dasarnya, dunia menunjuk pada sesuatu sebelum kematian, sedang akhirat menunjuk sesuatu yang terjadi setelah kematian. Setiap orang berhak mempunyai bagian untuk memperoleh dunia. Dunia hanyalah kenderaan atau alat dan bukan tujuan.

Kaum sufi pada umumnya cenderung memandang dunia secara negative. Kondisi ini agak berbeda dengan pandangan penganut neo-sufisme yang lebih positif melihat dunia. Menurut pandangan neo-sufisme, dunia adalah hamparan anugerah Tuhan yang harus dikelola dengan baik dan merupakan modal dasar bagi manusia untuk dapat mengembangkan diri dan melaksanakan amanat kekhalifahan di muka bumi⁵³.

Sebagian ahlul ilmi mengumpamakan dunia seperti anak-anak yang datang pada suatu hari untuk bermain-main. Lalu dibuatkan untuk mereka gedung-gedungan dan rumah-rumahan dan ditanamkan pohon-

⁵³ Nasr, *Op.cit.*, hlm. 333

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pohonan, setelah hari petang dan matahari beranjak terbenam mereka merusaknya. Seperti itulah perumpamaan kehidupan dunia⁵⁴.

Perumpamaan di atas sejalan dengan ungkapan Raja Ali Haji mengenai dunia. Seseorang yang mengenal dunia memahami bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara saja. Ia tidak terpedaya oleh segala yang ada di dunia ini. Sayangnya, mereka yang tidak mengenal dunia tidak pernah berpikir bahwa dunia adalah tempat untuk mengumpulkan bekal sebanyak-banyaknya untuk kehidupan akhirat kelak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa bait gurindam ini mengandung nilai iman dan taqwa. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan bahwa orang yang mengenal dunia tidak akan terpedaya dengan godaannya karena kehidupan dunia adalah kehidupan yang sementara dan kehidupan akhiratlah yang kekal adanya.

Selanjutnya pada pasal pertama juga dinyatakan tentang akhirat, sebagaimana ungkapan dalam Gurindam Dua Belas */Barangsiapa mengenal akhirat/ /Tahulah ia dunia melarat/*. Akhirat menurut al-Raghib al-Asfahani, mengandung arti *akhir* atau *yang kemudian* yang merupakan lawan dari perkataan awal. Istilah akhirat biasanya dihubungkan dengan istilah *dar* yang berarti kampung atau negeri seperti dalam ungkapan *al-dar al-akhirah* yang berarti negeri akhirat⁵⁵. Ungkapan *al-dar al-akhirah* merupakan lawan dari *al-dar al-dunya* sebagaimana disebutkan dalam al-

⁵⁴ Al-Qarni, *Op.cit.*, hlm. 176-177

⁵⁵ Al-Raghib al-Asfahani, *Mufradat Alfazh al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr,tt.), hlm.9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an surah al-Angkabut/29:64 yang artinya *“Dan sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah senda gurau dan permainan. Dan sesungguhnya negeri akhirat (al-dar al-akhirah) itulah kehidupan yang sebenarnya, sekiranya mereka mengetahui”*.

Syed Ameer Ali menjelaskan bahwa gagasan hidup di akhirat merupakan fenomena umum manusia. Dasarnya adalah bawa keinginan manusia untuk dapat bersatu kembali dengan orang-orang yang dikasihi sesudah dipisahkan oleh kematian, ternyata terdapat pada setiap manusia dari masa ke masa. Apa yang ditegaskan dalam Islam, merupakan puncak perkembangan kepercayaan kepada akhirat yang dijelaskan secara mendalam, lengkap dan sempurna⁵⁶.

Meyakini adanya akhirat merupakan bagian dari rukun iman, tetapi secara aksiologis perlu dipahami hakikat akhirat. Hal ini perlu sebagai landasan fundamental yang akan menopang dan menumbuhkan kemantapan beragama yang kokoh dan kuat. Keyakinan terhadap akhirat selain memantapkan beragama, juga akan menguatkan landasan etika dan moralitas seorang muslim dalam menjalani kehidupan ini. Dengan meyakini keidupan akhirat sebagai tujuan hidup, seorang muslim tidak hanya meraih kehidupan duniawi yang bersifat materi, tetapi juga meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, iman kepada akhirat juga akan menjadi sumber inspirasi guna melahirkan etos amal salih dengan sebaik-baiknya.

⁵⁶ Seyyed Husin Nasr, *Op.cit.*, hlm. 133

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembahasan di atas jika dikaitkan dengan ungkapan gurindam tersebut menunjukkan bahwa orang yang beriman dan taqwa akan selalu mengingat akhirat. Ia yakin bahwa segala tindakannya di dunia ini akan dipertanggungjawabkan di akhirat sehingga ia akan lebih berhati-hati dan tidak akan terpedaya dengan kehidupan dunia.

2. Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Pasal Kedua

Pada pasal kedua, tema yang dibicarakan oleh Raja Ali Haji dalam Gurindam Dua Belas adalah aspek ibadah yang terdiri atas shalat, puasa, zakat, dan haji⁵⁷. Semua itu merupakan bagian dari rukun Islam yang terdiri atas lima perkara. Pasal ini merupakan rangkaian lanjutan dari pasal pertama. Menurut Raja Ali Haji, jika sudah mengenal Allah Swt, mengenal diri, mengenal dunia dan akhirat, maka muncul sifat takut dalam diri seseorang. Menurut Syekh Abdussomad al-Palimbani, sifat khauf menyampaikan seseorang kepada makrifatullah karena khauf membawa ke arah menjauhi segala maksiat yang zahir maupun yang bathin⁵⁸. Hal ini dapat terlihat dari ungkapan gurindam berikut:

*Barang siapa mengenal yang tersebut
Tahulah ia makna takut
Barang siapa meninggalkan sembahyang
Seperti rumah tiada bertiang
Barang siapa meninggalkan puasa
Tidaklah mendapat dua termasa*

⁵⁷ Hadis riwayat Imam Al-Bukhari nomor 8:

حدثنا عبيد الله بن موسى قال اخبرنا حنظلة بن أبي سفيان عن عكرمة بن خالد عن ابن عمر رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم بني الإسلام على خمس شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمدا رسول الله وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة

⁵⁸ Syekh Abdus Somad al-Palimbani, *Siyarussalikh ila ibadati Rabbil Alamin*, jilid 4, (Singapura: Pustaka Nasional, 1993), hlm. 75

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Barang siapa meninggalkan zakat
Tiadalah hartanya beroleh berkat
Barang siapa meninggalkan haji
Tiadalah ia menyempurnakan janji*

Ungkapan nasihat yang pertama diungkapkan dalam Gurindam Dua Belas adalah “/Barangsiapa meninggalkan sembahyang/ /Seperti rumah tiada bertiang”/. Sholat secara etimologis adalah doa (Arab: *du’a*, *da’wah*) yang berarti panggilan atau seruan. Maka makna sholat dalam pengertian ini adalah memanggil Allah Swt agar dekat dengan , dan pun bisa dekat dengan Allah Swt. sholat juga berarti mendatangi dan memperhatikan seseorang. Ini memang sesuai dengan keinginan sholat itu sendiri, bahwa jika seseorang memanggil, berarti ia menaruh perhatian dan hatinya mendatangi orang yang dipanggil. Lalu dari kata *shalla dan shalah* muncullah kata *shilah* (hubungan, koneksi), sehingga melalui sholat seorang insan dapat melakukan komunikasi dengan Allah Swt. Pengertian komunikasi dalam kata *shilah* ini adalah hubungan atau komunikasi langsung dengan Allah Swt tanpa perantara⁵⁹.

Secara terminologis, sholat dapat dirumuskan sebagai ibadah kepada Allah Swt dan pengagungan-Nya dengan bacaan-bacaan dan tindakan-tindakan tertentu yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan

⁵⁹ Afzalur Rahman, *Tuhan Perlu Disembah*, terj. Hasmiyah Rouf, (Jakarta: Serambi, 2002), hlm. 11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

taslim, dengan runtutan dan tertib tertentu yang diterapkan oleh ajaran Islam⁶⁰.

Secara sadar dapat dipahami pengibaratan Raja Ali Haji di atas. Jika akidah itu ibarat sebuah rumah, maka rumah tersebut akan kokoh dengan keberadaan shalat sebagai tiangnya. Jika tidak dipasang tiang (shalat tidak ditegakkan) maka hal tersebut bagaikan sebuah rumah yang tidak ada tiangnya.

Nasihat selanjutnya adalah tentang puasa. Raja Ali Haji mengungkapkan “/Barangsiapa meninggalkan puasa/ /Tidaklah mendapat dua temasa’”. Kata puasa berasal dari bahasa sanskerta, dalam bahasa Arab disebut *shiyam* atau *shaum* yang berarti pengendalian diri, pengekangan diri, menahan diri⁶¹. Dalam bahasa Arab, kata *shiyam* atau *shaum* merupakan bentuk masdar dari kata kerja *fi’il shoma – yashumu*, yang berarti puasa⁶².

Makna *shaum* dan *shiyam* dalam bahasa Arab secara etimologi adalah adalah *imsak’an* (menahan diri dari), atau *imtina’an* (larangan dari)⁶³. Menahan dan larangan di sini adalah menahan diri/larangan dari seluruh perilaku: makan, minum, seks, bicara dan lain sebagainya.

⁶⁰ Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2000) hlm. 399

⁶¹ Nurcholis Madjid, *30 Sajian Ruhani: Renungan di Bulan Ramadhan* (Bandung: Mizan, 2000) hlm. 25

⁶² Perihal kata *shiyam* dan *shaum* berasal dari kata kerja sama yakni *shama* dapat dilihat dalam *al-Munjid fi al-lughah wa al-‘Alam* (Beirut: Dar el-Mashreq, 1973) hlm. 441; juga dapat dilihat dalam J. Milton Cowan, *Hans Wehr: A Dictionary of Modern Written Arabic* (Beirut & London: Librairi du Liban & Mac-Donald-Evans, 1980) hlm. 531

⁶³ *Al-Munjid fi al-Lughah*, hlm. 441

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan secara istilah oleh ajaran Islam selalu dihubungkan dengan puasa Ramadhan.

Ungkapan selanjutnya adalah tentang zakat, dalam hal ini Raja Ali Haji menyatakan “/Barangsiapa meninggalkan zakat/ /Tiadalah hartanya beroleh berkat”. Secara bahasa, zakat berarti pertumbuhan (*an-Nama*), kesucian (*al-thaharah*), dan penambahan kebajikan (*ziyadah al-khoir*). Al-Qur’an surah al-Syams ayat 9 menggunakan asal kata zakat untuk menerangkan bahwa “...orang-orang yang menyucikan jiwanya itu akan senantiasa berbahagia”. Sementara surat al-Baqarah ayat 265 mengilustrasikan pertumbuhan harta yang disucikan lewat zakat dengan cara “ *Pemisalan orang yang menginfakkan hartanya semata-mata karena mencari ridho Allah dan komitmen kuat dalam dirinya, umpama suatu taman di sebuah puncak gunung yang tinggi. Taman itu selalu disirami dengan hujan lebat sehingga mendatangkan hasil dua kali lipat. Jikapun tidak disirami hujan, ia tetap tumbuh subur oleh karena embun. Sesungguhnya Allah Mahamelihat apa yang engkau kerjakan*”. Karena itulah Ibnu Taimiyah dengan yakin mengatakan bahwa harta tidak akan bertumbuh bila belum terbebas dari sifat kikir⁶⁴.

Berkenaan dengan haji, dalam Gurindam Dua Belas dinyatakan ungkapan berikut, “/Barangsiapa meninggalkan haji/ /Tiadalah ia menyempurnakan janji”. Dari sudut bahasa, haji berarti *al-qashdl*

⁶⁴ Ibn Taimiyah, *Fiqh al-Zakah wa al-Shiyam*, Peny. Sayyid al-Jumaily, (Kairo: Dar al-b al-Mishri, tt.) hlm.11-12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(menuju, menyengaja, bermaksud). Menurut Imam Nawawi dalam Syarh al-Muhadzdzab, seperti dikutip Taqiyuddin Abu Bakr, haji bermaksud ke *Bayt Allah* disertai perbuatan-perbuatan yang telah ditentukan⁶⁵.

Secara fenomenologis, haji yang berintikan mengunjungi tempat-tempat tertentu, adalah fenomena keagamaan universal yang dilakukan berbagai penganut agama. Secara khusus, Islam menjangkarkan ritual haji pada tradisi yang telah dibina Nabi Ibrahim. Karena itu, tak salah jika Ali Syariati menggambarkan ritual haji sebagai rekonstruksi Nabi Adam, Nabi Ibrahim, Siti Hajar dan setan. Adapun yang memainkan semua peran dalam pertunjukan tersebut adalah sang haji, yang berperan sebagai pahlawan⁶⁶.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dilihat bahwa dalam gurindam pasal ke dua ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yakni nilai Islam, taqwa dan syukur. Bait-bait gurindam pada pasal kedua ini mengandung pengajaran tentang pentingnya pelaksanaan rukun Islam dalam bentuk ibadah sholat, puasa, zakat dan haji yang merupakan pilar utama agama Islam.

3. Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Pasal Ketiga

Pada pasal ketiga, tema yang dibicarakan oleh Raja Ali Haji terkait dengan akhlak manusia untuk menjaga anggota tubuhnya agar terhindar dari perilaku tercela. Dimulai dari menjaga mata yang merupakan pintu

⁶⁵ Taqiyuddin Abu Bakr, *Kifayatul Ahyar*, terj. Syarifudin anwar (Surabaya: Bina Iman, 1992) hlm. 489

⁶⁶ Ali Shariati, *Haji*, terj. Anas Mahyudin (Bandung: Pustaka, 2002) hlm.1-2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masuk pertama segala keinginan (nafsu), kemudian menjaga pendengaran maka berita yang tidak benar tidak mudah diterima, menjaga lidah⁶⁷, menjaga tangan dari melakukan perbuatan dilarang baik yang kecil maupun yang besar, menjaga perut, menjaga kemaluan, dan menjaga kaki.

Hal ini dapat dilihat dari bait gurindam berikut:

*Apabila terpelihara mata
Sedikitlah cita-cita
Apabila terpelihara kuping
Khabar yang jahat tiadalah damping
Apabila terpelihara lidah
Niscaya dapat daripadanya faedah
Bersungguh-sungguh engkau memelihara tangan
Daripada segala berat dan ringan
Apabila perut terlalu penuh
Keluirlah fi'il yang tidak senonoh
Anggota tengah hendaklah ingat
Di situlah banyak orang yang hilang semangat
Hendaklah peliharakan kaki
Daripada berjalan yang membawa rugi*

Pada bagian akhlak ini, Raja Ali Haji mula-mula membahas beberapa akhlak mengenai anggota tubuh, seperti: mata, kuping, lidah, tangan. Perut, kaki, kemaluan. Ungkapan awal berkenaan dengan mata sebagaimana dikatakan dalam Gurindam Dua Belas ini, /*Apabila terpelihara mata/ /Sedikit cita-cita/*. Mata disebutkan yang pertama dari anggota tubuh yang harus dijaga karena ia merupakan titik pertama dan lemah untuk jatuh dalam godaan nafsu. Ada kaitan erat antara hati dan

⁶⁷ Hadis riwayat Imam At-Tirmizi nomor 2407:

حدثنا محمد بن موسى البصري حدثنا حماد بن أبي زيد عن أبي الصهباء عن سعيد بن جبير عن أبي سعيد الخدري رفعه قال : إذا أصبح ابن آدم فإن الأعضاء كلها تكفر اللسان فتقول اتق الله فينا فإنما نحن بك فإن استقمتم استقمنا وإن اعوججت

Apabila anak cucu Adam masuk waktu pagi hari, maka seluruh anggota badan tunduk kepada lisan, seraya berkata, 'Bertakwalah kepada Allah dalam menjaga hak-hak kami, karena kami mengikutimu, apabila kamu lurus, maka kami pun lurus, dan apabila kamu bengkok, maka kami pun bengkok.'

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mata. Apa yang tersembunyi di dalam hati seringkali dapat dibaca pada kedua mata, sebagaimana firman Allah swt.: *“Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati⁶⁸.”* Sebuah ungkapan yang disandarkan kepada Imam Ali berbunyi: *“Mata merupakan pintu mula masuknya sesuatu ke dalam hati⁶⁹.”* Allah Swt berfirman: *“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawaban”* (Q.S. Al-Israa : 36).

Maksiat masuk ke dalam diri seorang hamba melalui empat pintu kemaksiatan, salah satunya adalah lewat mata atau pandangan. Pandangan adalah suatu dorongan yang muncul pertama kali ketika seseorang melihat sesuatu. Apabila dorongan itu jelek, itu adalah dorongan syahwat. Menjaga pandangan merupakan benteng dari kemaluan. Siapa yang sengaja melepaskan pandangan, sama artinya dengan menuntun dirinya kepada sumber kebinasaan. *“Jangan Anda menyusuli pandangan dengan pandangan, untuk Anda hanya yang pertama, sedang yang kedua bukan untuk Anda.”* (HR. Tirmidzi).

Pandangan merupakan awal kejadian buruk yang menimpa manusia, dapat melahirkan perasaan yang kemudian lahirlah pikiran yang menumbuhkan syahwat untuk melampiaskan keinginan. Penyakit dari pandangan adalah mendatangkan kecemasan, membawa percikan api lalu

⁶⁸ QS Ghafir/Al-Mukmin (40): 19 (19) *يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ*

⁶⁹ Bunyi teks tersebut: *العيون طلائع القلوب*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membakar⁷⁰. Salah satu bukti terpeliharanya mata adalah mata yang dimiliki tidak dipakai untuk melihat sesuatu yang diharamkan oleh Allah. Mata tersebut digunakan untuk sebaik-baiknya penglihatan dan benar-benar menghindari penglihatan yang diharamkan oleh Allah. Seperti itulah maksud dari perkataan Raja Ali Haji tersebut. Mata yang terjaga atau terpelihara tentu tidak akan ingin macam-macam hal yang bersifat keduniawiaan. Keinginan atau cita-cita besarnya hanya untuk meraih ridha Allah semata. Orang yang tidak mampu menjaga mata akan sibuk untuk menggapai cita-cita keduniawiaan.

Ungkapan selanjutnya berkenaan dengan telinga sebagaimana bunyi gurindamnya, */Apabila terpelihara kuping/ /Khabar jahat tiadalah damping/*. Ada sebuah kisah mengenai seorang raja kafir masih terus memberikan pengarahannya:

“Intailah celah-celah telinga. Jangan sampai masuk musuh dari celah telinga tersebut dan merusak kalian. Bersungguh-sungguhlah, jangan mengintai, jangan sampai ada yang masuk melaluinya kecuali hal-hal yang batil. Sesungguhnya kebatilan itu begitu ringan menghadapi jiwa, memperdaya dan menghiasinya. Pilihlah kata-kata yang paling sedap dan yang paling mempesona untuk menyihir lubuk hati, dan campur baurkan dengan segala hal yang menjadi kesenangan nafsu (jiwa) tersebut. Bila kalian (wahai setan-setan) melihat ada kelemahan pada manusia tersebut terhadap nafsu, doronglah ia agar bercinta dengan para perempuan. Setiap kalian menemukan hal-hal yang dianggap bagus olehnya, maka buatlah agar ia selalu mengingatnya. Awas! Jangan sampai ada yang masuk melalui celah-celah telinga ini sedikitpun dari kalam Allah, hadis Rasul, atau nasihat dari para pemberi nasihat. Kalau kalian terkalahkan oleh hal-hal itu, dan masuk ke dalamnya sesuatu yang membahayakan kalian, halangilah pengertiannya serta usaha dan pemikirannya, baik dengan memasukkan lawannya ataupun kebaikan atas hal-hal tersebut.

⁷⁰ al-Jauzi, *Op.cit.*, hlm. 231-232

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Membesar-besarkannya bahwa ini adalah hal yang menghalangi antara jiwa (nafsu) dengan hal-hal tersebut. Tutuplah jalan ke sana hingga hal ini menjadi beban yang memberatkan, tidak bebas meraihnya, dan sebagainya”⁷¹.

Terpeliharanya kuping itu ketika kuping yang dimiliki digunakan untuk mendengarkan semua bentuk pendengaran yang Allah izinkan. Itulah suatu wujud rasa syukur sebagai seorang hamba. Seperti kata “damping” yang tertulis di dalam bagian naskah di atas bermaksud kuat sebagai sebagai suatu kabar buruk yang tidak biasa didengar oleh kuping yang terpelihara. Allah berfirman:

“Kemudian Dia menyempurnakan kejadiannya serta meniupkan padanya roh ciptaan-Nya dan Dia mengaruniakan kepada kamu pendengaran, penglihatan dan hati (akal fikiran), (supaya kamu bersyukur, tetapi) amatlah sedikit kamu bersyukur” (Q.S. As-Sajdah:9).

Orang yang tidak menjaga telinga, selain memang tidak termasuk ke dalam hamba yang bersyukur, ia pun akan menerima siksa di alam akhirat kelak.

Selanjutnya yang menjadi perhatian adalah berkenaan dengan lidah sebagaimana ungkapannya dalam Gurindam Dua Belas, “/Apabila terpelihara lidah/ /Nescaya dapat daripadanya faedah”. Ucapan merupakan sesuatu yang tersimpan yang tidak dikeluarkan kecuali karena suatu kepentingan. Maka jika ingin berbicara, hendaklah diketahui dahulu apakah ada faedah dari sudut pandang agama. Bila ingin mendapatkan dalil atau petunjuk atas apa yang ada di dalam hati, carilah dengan lidah.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 144

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal itu akan memberitahu Anda tentang kebaikan atau keburukan sesuatu yang ada di dalam hati itu. Yahya ibn Mu‘adz berkata:

“Hati itu serupa dengan panci, suatu tempat merebus sesuatu yang ada di dalamnya –dan lidahlah yang akan mengais atau mengambil apa yang ada di dalam hatinya untuk Anda, terkadang manis, kadang asam, tawar, asin, dan sebagainya. Kemudian dirasakan oleh Anda rasa hatinya sebagai hasil yang dikais oleh lidahnya, sebagaimana Anda mencicipi makanan dengan lidah yang terdapat pada panci. Dan itu Anda mendapatkan ilmu pada hakekatnya. Begitulah hubungan hati dengan lidah seseorang itu sendiri”⁷².

Allah Ta‘ala berfirman:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar” (Al-Ahzab:70-71).

Rasulullah Saw. bersabda tentang sesuatu yang menyebabkan orang ke dalam neraka, beliau menjawab, “*Mulut dan kemaluan* (HR. Tirmidzi). Sesungguhnya lidah yang terpelihara hanya akan digunakan untuk berkata benar saja karena si pemilik lidah memahami bahwa lidahnya akan dimintai pertanggungjawaban kelak oleh Allah. Hanya mereka yang tidak bisa menjaga lidahnya saja yang sembarangan menggunakan lidah yang mereka miliki itu.

Ungkapan berikutnya adalah berkenaan dengan tangan sebagaimana ungkapannya, “/Bersungguh-sungguh engkau memelihara tangan/ /Daripada segala berat dan ringan/”. Apabila tangan terjaga, maka banyak hal yang bisa diselamatkan. Maksud dari itu adalah bahwa

⁷² *Ibid.*, hlm. 239-240

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari terjaganya tangan maka tidak akan terjadi segala tindakan berbahaya yang dilakukan oleh tangan dalam bentuk apapun. Abdullah bin Umar r.a. mengatakan bahwa Rasulullah Saw. bersabda, “*Orang Islam itu adalah orang yang orang-orang Islam lainnya selamat dari lidah dan tangannya; dan orang yang berhijrah (muhajir) adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah*” (HR. Bukhari). Mereka yang tidak menjaga tangannya kelak akan melakukan segala tindakan yang merugikan orang lain dengan tangan mereka. Banyak kerusakan yang dapat mereka ciptakan.

Selanjutnya, juga diungkapkan tentang pentingnya menjaga perut sebagaimana dinyatakan, “*/Apabila perut terlalu penuh/ /Keluarlah fi’il yang tiada senonoh/*” . Keadaan perut yang terlalu penuh atau terlalu kenyang akan berakibat buruk, terutama terhadap kelakuan keseharian si pemilik perut tersebut. Pesan yang hendak disampaikan Raja Ali Haji ini sejalan dengan perintah nabi untuk sekedar menegakkan tulang belakang. Dari Ibnu Umar dari Nabi Saw., beliau bersabda, “*Orang kafir makan dengan tujuh perut sedang orang mukmin makan dengan satu perut.*” (HR. Al-Bukhari). Rasulullah bersabda dalam hadist riwayat Al-Hakim, Al-Baihaqi, dan Ahmad:

“Manfaatkanlah lima perkara sebelum datang perkara yang lain: masa mudamu sebelum masa tuamu, masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu, kayamu sebelum datang masa miskinmu, waktu luangmu sebelum datang waktu sibukmu, dan hidupmu sebelum datang matimu.”

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manusia diperintahkan untuk menjaga perutnya, karena jika perut tidak bisa dijaga kelak akan menjadi sumber penyakit selain berpengaruh kepada kelakuan seseorang. Bahkan ia bisa menjadi seorang yang sangat pemalas.

Hal yang juga sangat penting adalah pentingnya menjaga kehormatan sebagaimana ungkapannya, *“/Anggauta tengah hendaklah ingat/ /Disitulah banyak orang kehilangan semangat/”*. Maksud anggota tengah versi Raja Ali Haji adalah kemaluan manusia. Manusia memang banyak yang lengah dan jatuh ke lembah yang hina bermula dari kemaluan, akibat tidak bisa dijaga. Mereka yang tidak bisa menjaga kemaluannya dikatakan akan kehilangan semangat hidup, sebab ia melanggar perintah Allah untuk menjaga kemaluannya dengan baik. Bahkan mereka semakin jatuh ke lembah yang hina. Ini sejalan dengan perintah Allah untuk menghindari zina dalam firman-Nya yang berbunyi: *“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman; hendaklah mereka menahan pandangannya dan menjaga kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih baik bagi mereka...katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman; hendaklah mereka menahan pandangannya dan menjaga kemaluannya...”* (QS. 24: 30-31).

Selanjutnya Raja Ali Haji juga mengutarakan pentingnya menjaga kaki sebagaimana nasehatnya dalam Gurindam Dua Belas, *“/Hendaklah peliharakan kaki/ /Daripadanya berjalan yang membawa rugi/*. Kaki merupakan salah satu anggota tubuh yang harus dijaga, karena ia

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan bagian dari anugerah Allah Ta'ala. Salah satu bentuk penjagaan itu adalah dengan tidak berjalan ke tempat-tempat maksiat (dalam bahasa gurindam di sini adalah berjalan yang membawa rugi). Dengan begitu kelak termasuk orang yang mensyukuri nikmat.

Abu Said Sad bin Malik bin Sinan Al Khudry ra. Pernah menyampaikan bahwasanya Nabi Saw. bersabda: *“Pada zaman dahulu ada seseorang yang telah membunuh 99 orang, kemudian ia mencari-cari orang yang paling alim di negeri itu maka ia ditunjukkan pada seorang pendeta, ia pun lantas datang kepada sang pendeta dan menceriterakan bahwasanya ia telah membunuh 99 orang maka apakah masih bisa diterima taubatnya, kemudian sang pendeta itu mengatakan bahwa taubatnya tidak akan bisa diterima. Lantas orang itu membunuh sang pendera tadi. Maka genaplah sudah orang yang dibunuhnya sebanyak 100 orang. Ia mencari-cari lagi orang yang paling alim di negeri itu maka ia ditunjukkan pada seseorang yang sangat alim, kemudian ia menceriterakan bahwa ia telah membunuh seratus orang maka apakah masih bisa diterima taubatnya, orang yang sangat alim itu menjawab: “Ya, masih bisa; siapakah yang akan menghalanginya untuk bertaubat? Pergilah ke daerah sana karena penduduk daerah sana itu sama menyembah kepada Allah Ta'ala maka sembahlah Allah bersama-sama dengan mereka dan janganlah engkau kembali ke kampung halamanmu karena perkampunganmu adalah daerah hitam.” Maka pergilah orang itu, setelah menempuh jarak kira-kira setengah perjalanan maka matilah ia.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian bertengkarlah malaikat rahmat dan malaikat siksa. Malaikat rahmat berkata: "Ia telah berangkat untuk benar-benar bertaubat dan menyerahkan dirinya dengan sepenuh hati kepada Allah Ta'ala." Malaikat siksa berkata: "Sesungguhnya ia belum berbuat kebaikan sedikitpun." Lantas datanglah seorang malaikat dalam bentuk manusia, maka kedua malaikat itu menjadikannya sebagai hakim, maka berkatalah malaikat yang dalam bentuk manusia itu: "Ukurlah olehmu dua daerah itu maka kepala daerah yang lebih dekat itulah ketentuan nasibnya." Mereka mengukurnya kemudian mereka mendapatkan daerah yang dituju itulah yang lebih dekat, maka orang itu dicabut nyawanya oleh malaikat rahmat" (HR. Bukhari dan Muslim).

Inti dari gurindam pasal ketiga ini adalah bahwa manusia harus memelihara dan memfungsikan anggota tubuhnya sesuai dengan ajaran agama dan menjauhkan dari perbuatan tercela. Raja Ali Haji mengisyaratkan bahwa ketika seorang tidak memfungsikan panca indranya dengan benar sesuai dengan nilai-nilai kebaikan maka ia akan mendapatkan kerugian.

Memelihara diri dalam kajian tasawuf disebut dengan wara'. Syaikh Abu Ali ad-Daqqaq mengatakan, "Wara' adalah meninggalkan apapun yang syubhat". Demikian pula, Ibrahim bin Adham memberikan penjelasan bahwa wara' adalah meninggalkan segala sesuatu yang meragukan, segala sesuatu yang tidak berarti, dan apapun yang berlebihan". Diriwayatkan oleh Abu Hurairah sebagaimana dikutip al-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qusyairi, bahwa Nabi Saw. bersabda yang artinya: *Bersikaplah wara', dan kamu akan menjadi orang yang paling taat beribadat di antara umat manusia*".⁷³

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dilihat bahwa dalam gurindam pasal ketiga ini terkandung nilai-nilai pendidikan Islam berupa nilai taqwa, syukur, iffah, silaturrahmi, dan qawamiyah. Hal ini terlihat dari ungkapan bait gurindam yang menganjurkan perlunya menjaga panca indra dan fisik badan dari perbuatan dosa dan tercela.

4. Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Pasal Keempat

Pasal keempat berkenaan dengan hati (*qalbu*) manusia dan penyakit-penyakit yang lahir dari hati yang zalim seperti dengki, suka mengumpat dan memuji, marah, bohong, aib dirinya tidak terlihat, bakhil/pelit, berbuat kasar, berkata kotor, dan takabbur (sombong). Hal ini terlihat dari bait-bait gurindam sebagai berikut:

*Hati itu kerajaan di dalam tubuh
 Jikalau zalim segala anggota tubuh pun rubuh
 Apabila dengki sudah bertanah
 Datanglah daripadanya beberapa anak panah
 Mengumpat dan memuji hendaklah pikir
 Di situlah banyak orang yang tergelincir
 Pekerjaan marah jangan dibela
 Nanti hilang akal di kepala
 Jika sedikitpun berbuat bohong
 Boleh diumpamakan mulutnya itu pekung
 Tanda orang yang amat celaka
 Aib dirinya tiada ia sangka
 Bakhil jangan diberi singgah*

⁷³ Abul Qaim al-Qusyairi, *Risalatul Qusyairiyah*, ed. Ma'ruf Zariq, Ali Abdul Hamid Balthajy, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 103-104

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Itulah perompak yang amat gagah
Barang siapa yang sudah besar
Janganlah kelakuannya membuat kasar
Barang siapa perkataan kotor
Mulutnya itu umpama ketor
Di manakah salah diri
Jika tidak orang lain yang berperni
Pekerjaan takbur jangan direpoh
Sebelum mati didapat juga sepih*

Bait gurindam pasal keempat dimulai dengan kedudukan hati dalam diri manusia sebagaimana ungkapan gurindam //Hati itu kerajaan di dalam tubuh/ //Jikalau zalim segala anggauta tubuh pun rubuh/. Rasulullah Saw. bersabda dalam hadist riwayat Bukhari-Muslim, “Ketahuilah bahwa di dalam badan ada segumpal daging, apabila ia baik, baiklah seluruh tubuhnya. Dan apabila ia jelek, maka jeleklah seluruh tubuhnya. Ketahuilah! Itulah hati.” Berkenaan dengan hadist ini, Imam al-Ghazali menyatakan bahwa kemuliaan manusia itu terletak pada hati yang merupakan pemerintah yang dipatuhi oleh jasmani, sementara itu anggota selebihnya merupakan rakyat yang mengikutinya⁷⁴.

Sudah jelas di sini diterangkan bahwa hati adalah pembentuk hidup setiap anak manusia. Hati memegang peranan sangat penting di dalam urusan bergerak atau berhenti, selamat atau celaka semua berawal dari segumpal daging itu, hati. Hati yang baik menyebabkan seluruh badan baik, begitupun sebaliknya. Pendek kata, seperti ungkapan Raja Ali Haji dalam gurindamnya, hati itu kerajaan di dalam tubuh. Maka menjadi kewajiban bagi setiap orang untuk memelihara kesucian hatinya karena di

⁷⁴ Syaikh Abdus Shomad al-Palembani, *Siyarus Salikin*, *Op.cit.*, jilid 3, hlm. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hatilah puncak segala sesuatu, menjadi seperti raja. Termasuk sifat-sifat tercela yang menjangkiti hati seperti yang diungkapkan di dalam bait berikutnya oleh sang penulis gurindam. Hati yang tidak bisa dijaga akan berakibat rusaknya tubuh secara jasmani berupa penyakit-penyakit dan secara jasmani berupa penyakit-penyakit hati.

Imam al-Ghazali menyatakan bahwa hati itu diterima atau makbul di sisi Allah jika ia bersih dari selain Allah. Hati itu terlinung atau *mahjub* dari selain Allah jika ia tenggelam dalam perkara selain Allah. Dialah yang dituntut supaya beribadah kepada Allah Ta'ala. Dialah yang disasarkan dengan ma'rifat Allah yaitu disuruh Allah supaya mengenaliNya. Dialah yang dimurkai Allah jika melakukan maksiat. Dialah yang berbahagia jika dekat dengan Allah. Hati akan memperoleh kemenangan apabila disucikan dari segala kejahatan. Dan dialah yang akan kecewa dan celaka apabila dicemarkan dengan perbuatan maksiat. Hati itu pada hakikatnya taat kepada Allah. Yang menyebabkan seluruh anggota zahir beribadat adalah cahaya hati yang baik. Hati yang jahat dan durhaka kepada Allah menjadi punca segala maksiat yang mempengaruhi anggota tubuh yang zahir supaya berbuat maksiat kepada Allah⁷⁵.

Bait gurindam selanjutnya berkenaan dengan sifat dengki yang mendatangkan berbagai perbuatan tercela. Hal ini terungkap dalam bunyi gurindam, //Apabila dengki sudah bertanah//Datanglah daripadanya beberapa anak panah/. Bait ini mengandung pengajaran tentang larangan

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sifat dengki dalam hati seseorang. Imam al-Ghazali mengatakan bahwa hasad dengki disebabkan oleh dendam yang bersumber dari kemarahan. Marah bersumber dari *kibr* yakni membesarkan diri⁷⁶.

Menurut Imam al-Ghazali, sifat dengki disebabkan oleh 7 hal yakni *al-adawah* (permusuhan), *al-Ta'azzuz* (ingin memuliakan diri sendiri), *al-Takabbur* (sombong), *al-Ta'ajjub* (heran dirinya tidak sama dengan orang lain), *al-Khoufu min fawati al-maqasid* (takut maksud tidak kesampaian), *khubbu al-riyasah* (cinta kedudukan), serta *Khubsunnafsi wa bukhluha* (kekotoran nafsu dan kebakilannya). Hasad dengki ini memudlaratkan agama karena sama saja dengan membenci ketetapan Allah. Dengki juga membuat seseorang menderita di dunia karena ia akan selalu sakit hati. Penyakit hati ini hanya dapat diobati dengan ilmu dan amal⁷⁷.

Berkenaan dengan hal ini, Rasulullah saw sangat melarang seorang muslim untuk saling membenci dan mendengki sebagaimana sabdanya:

“Dari Anas r.a., bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Janganlah engkau semua saling benci-membenci, saling dengki-mendengki, saling belakang-membelakangi dan saling putus-memutuskan - ikatan persahabatan atau kekeluargaan - dan jadilah engkau semua hamba-hamba Allah sebagai saudara-saudara. Tidaklah halal bagi seseorang Muslim kalau ia meninggalkan - yakni tidak menyapa - saudaranya lebih dari tiga hari." (Muttafaq 'alaih)

Bait selanjutnya adalah //Mengumpat dan memuji hendaklah pikir//Di situlah banyak orang yang tergelincir//. Bait ini mengandung nilai pengajaran tentang anjuran agar mengumpat dan memuji harus

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 208

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 213

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhati-hati. Mengumpat adalah termasuk dalam sifat-sifat yang dikeji oleh Islam. Mendedahkan keburukan orang lain sama ada dengan secara terang atau tersembunyi adalah dilarang oleh Islam. Ini kerana perbuatan tersebut bukan saja berdosa malah boleh menimbulkan sifat benci antar satu sama lain serta menimbulkan perpecahan masyarakat. Berkenaan dengan larangan mengumpat, Allah Swt berfirman dalam surah an-Nisa' ayat 148 dan surah al- ahzab ayat 58:

"Allah tidak suka kepada perkataan-perkataan buruk yang dikatakan dengan berterus-terang (untuk mendedahkan kejahatan orang); kecuali oleh orang yang dianiayakan. Dan (ingatlah) Allah sentiasa Mendengar, lagi Maha Mengetahui."

"Dan orang-orang yang mengganggu serta menyakiti orang-orang lelaki yang beriman dan orang-orang perempuan yang beriman dengan perkataan atau perbuatan yang tidak tepat dengan sesuatu kesalahan yang dilakukannya, maka sesungguhnya mereka telah memikul kesalahan menuduh secara dusta, dan berbuat dosa yang amat nyata."

Salah satu nikmat yang diberikan Allah kepada hamba-Nya adalah lisan. Lisan laksana pedang bermata dua. Lisan dapat menjadi sarana ketakwaan kepada Allah, sekaligus lisan juga dapat menjadi alat untuk mengikuti kehendak syaitan. Oleh karena itu, lisan memiliki dua bahaya besar, yaitu: mengucapkan perkara yang bathil dan tidak dipergunakan untuk mengungkapkan kebenaran. Maka lisan wajib dijaga dan dikendalikan, karena jika tidak dia akan menjadi 'alat pembunuh' yang berbahaya akibat apa yang keluar darinya.

Salah satu 'produk' lisan adalah pujian. Pujian adalah ungkapan kekaguman terhadap orang lain karena kelebihan yang dimilikinya, baik

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu berupa kecantikan atau ketampanan, kekayaan, kepintaran, dan sebagainya. Manusia pada dasarnya senang dipuji dan dikagumi, karena pujian diisyaratkan sebagai suatu bentuk perhatian orang lain terhadap dirinya. Akan tetapi Islam telah mengatur tata cara dan adab memuji terhadap orang lain yang mengandung banyak kebaikan.

Pujian terbagi menjadi pujian yang tercela dan pujian yang diperbolehkan, Pujian yang tercela. Pujian tercela adalah pujian yang berlebihan dan pujian yang dapat menyebabkan orang yang dipuji merasa bangga diri (*'ujub*). Khalifah Abu Bakar ra. menceritakan bahwa ada orang yang memuji temannya yang ada disamping Nabi Saw.. Nabi Saw. bersabda, "*Celakalah engkau, kau telah menggorok leher saudaramu. Kau telah menggorok leher saudaramu!*". Nabi Saw. mengucapkannya beberapa kali, lalu Beliau bersabda, "*Barang siapa yang terpaksa harus memuji saudaranya, maka katakanlah: 'Aku kira si fulan demikian dan demikian, tetapi Allah-lah yang menilai (keadaan sebenarnya). Aku tidak mau menilai atas nama Allah (kepada seseorang) demikian dan demikian, jika memang kelebihan itu ada pada dirinya*⁷⁸."

Imam Nawawi ra. mengatakan bahwa dalam b Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, banyak sekali hadits yang berisi pujian kepada seseorang. Berdasarkan hal itu, para ulama mengatakan bahwa cara mengkompromikan antara hadits-hadits yang kelihatan bertentangan itu adalah dengan memaknai larangan itu berlaku untuk pujian yang

⁷⁸ Shahih Bukhari (III/158) dan Shahih Muslim (IV/2297)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlebihan, pujian yang ditambah-tambahi dengan kedustaan atau pujian yang dikhawatirkan akan muncul rasa bangga diri di dalam diri orang yang dipuji. Namun, jika tidak dikhawatirkan akan terjadi hal demikian, maka diperbolehkan memuji meskipun dihadapan orang tersebut. Hal ini dikarenakan kesempurnaan ketakwaan, keteguhan akal dan kemantapan ilmu yang dimiliki oleh orang yang dipuji. Bahkan hukumnya menjadi sunnah apabila dengan pujian, maka dia akan termotivasi untuk senantiasa berbuat kebaikan, menambah amal kebaikan, dan memberikan teladan yang baik kepada orang lain⁷⁹.

Bait selanjutnya adalah *//Pekerjaan marah jangan dibela//Nanti hilang akal di kepala/*. Bait ini mengandung pengajaran untuk mengendalikan marah karena marah akan menghilangkan rasionalitas seseorang. Jika seseorang sudah dikuasai emosi, maka akal sehatnya menjadi tidak berfungsi. Begitu pentingnya menahan amarah, dalam Alquran Allah Swt berfirman surah Ali Imran ayat 133-134 dan surah as-Syu'ara ayat 37:

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa. (Yaitu) orang-orang yang menafqahkan (hartanya), baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Juga dalam surah Asyu'ara, Allah Swt berfirman:

⁷⁹ Syarah Imam Nawawi fii Shahih Muslim (XVIII/126), lihat juga Syaikh Sa'ad bin 'Ali bin Wahf al-Qaththani, *Afaatul Lisan fii Dhau'il ab was Sunnah*,.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah mereka memberi maaf. [QS. Asy-Syuuraa : 37]

Berkeenan dengan hal ini, Rasulullah pernah menasehati seorang untuk menahan amarah secara berulang-ulang yang menunjukkan pentingnya perbuatan tersebut sebagaimana sabdanya:

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Sesungguhnya ada seorang laki-laki berkata kepada Nabi SAW, "Nasehatilah saya, ya Rasulullah". Rasulullah SAW bersabda, "Jangan marah". Orang itu mengulanginya beberapa kali. Nabi SAW bersabda, "Jangan marah"⁸⁰.

Selanjutnya dalam hadist lain juga dinyatakan:

Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang kuat itu bukanlah orang yang kuat dalam bergulat, tetapi orang yang kuat itu ialah orang yang bisa menahan dirinya ketika marah"⁸¹.

Namun demikian, dalam kondisi tertentu ada juga marah yang dibolehkan sebagaimana hadist Rasulullah:

Dari Abu Mas'ud RA, ia berkata : Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW, lalu berkata, "Sesungguhnya aku menjadi terlambat karena shalat Shubuh yang diimami oleh si Fulan, karena shalatnya terlalu panjang". Perawi berkata : Maka saya sama sekali belum pernah melihat Rasulullah SAW sangat marah dalam memberi nasehat seperti pada hari itu. Perawi berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Hai sekalian manusia, sesungguhnya diantara kalian ada orang-orang yang membuat lari, maka barangsiapa diantara kalian shalat mengimami orang banyak, hendaklah meringankan, karena diantara mereka ada yang sakit, ada orang yang sudah tua, dan ada orang yang mempunyai keperluan"⁸².

⁸⁰ Shahih Bukhari juz 7, hlm. 99

⁸¹ Shahih Bukhari juz 7, hlm 99 dan Shahih Muslim juz 4, hlm. 2014

⁸² HR. Bukhari juz 7, hlm. 98

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bait selanjutnya adalah //Jika sedikitpun berbuat bohong//Boleh diumpamakan mulutnya itu pekung/. Bait gurindam ini menyampaikan pesan pengajaran tentang larangan untuk berbohong. Islam sangat mencela perbuatan dusta atau bohong karena merupakan bentuk ahlak yang sangat buruk. Setiap muslim dituntut untuk mengatakan yang benar sebagaimana firman Allah Swt.

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amal-amalmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. [QS. Al-Ahzab : 70 - 71]

Juga dalam surat an-Nisa Allah Swt berfirman:

Dan barangsiapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian dituduhkannya kepada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya ia telah berbuat suatu kebohongan dan dosa yang nyata. [QS. An-Nisaa' :112]

Rasulullah Saw. menyatakan bahwa kejujuran merupakan salah satu jalan menuju surga, sebagaimana sabdanya:

Dari 'Abdullah (bin Mas'ud), ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Wajib atasmu berlaku jujur, karena sesungguhnya kebaikan jujur itu membawa kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu membawa ke surga. Dan terus-menerus seseorang berlaku jujur dan memilih kejujuran sehingga dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhkanlah dirimu dari dusta, karena sesungguhnya dusta itu membawa kepada kedurhakaan, dan sesungguhnya durhaka itu membawa ke neraka. Dan terus menerus seseorang berdusta dan memilih yang dusta sehingga dicatat di sisi Allah sebagai pendusta"⁸³.

⁸³ Shahih Muslim juz 4, hlm. 2013

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya Rasulullah Saw juga menyatakan bahwa jujur adalah salah satu jaminan seorang muslim untuk masuk ke surga, sebagaimana sabdanya:

Dari 'Ubadah bin Shamit RA sesungguhnya Nabi SAW bersabda, "Hendaklah kalian menjamin padaku enam perkara dari dirimu, niscaya aku menjamin surga bagimu : 1. Jujurlah apabila kamu berbicara, 2. Sempurnakanlah (janjimu) apabila kamu berjanji, 3. Tunaikanlah apabila kamu diberi amanat, 4. Jagalah kemaluanmu, 5. Tundukkanlah pandanganmu (dari ma'shiyat) dan 6. Tahanlah tanganmu (dari hal yang tidak baik)"⁸⁴.

Sebaliknya perbuatan bohong merupakan salah satu dosa dimana pada hari kiamat Allah Swt tidak mau berbicara dengan seseorang. Hal ini ditegaskan Rasulullah Saw dalam sabdanya:

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Tiga golongan yang Allah tidak akan berbicara dengan mereka pada hari qiyamat, dan Dia tidak mensucikannya, (perawi Abu Mu'awiyah berkata, "Dan Allah tidak mau melihat mereka"), dan bagi mereka siksa yang pedih. Yaitu : 1. orang tua yang berzina, 2. raja (penguasa) yang banyak berdusta, dan 3. orang miskin yang sombong"⁸⁵.

Selain itu, bohong merupakan salah satu tanda orang munafik, sebagaimana sabda Rasulullah Saw.:

Dari Anas bin Malik RA ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Ada tiga perkara yang apabila tiga perkara itu ada padanya maka ia adalah orang munafiq, meskipun ia puasa, shalat, hajji, umrah dan mengatakan, "Sesungguhnya saya orang Islam", yaitu : 1. Apabila berbicara ia berdusta, 2. Apabila berjanji menyelisihi dan 3. Apabila diberi amanat ia khianat"⁸⁶.

Bait selanjutnya adalah //Tanda orang yang amat celaka//Aib dirinya tiada ia sangka/. Bait ini mengandung nilai pengajaran tentang

⁸⁴ H.R. Ahmad, Ibnu Abid-Dunya, Ibnu Hibban di dalam shahihnya, Hakim dan Baihaqi, dalam *Tarhib wat Tarhib* juz 3, hlm. 587

⁸⁵ *Shahih Muslim* juz 1, hlm. 102

⁸⁶ HR. Abu Ya'la, dalam *Taghib wat Tarhib* juz 3, hlm. 594

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pentingnya mengetahui kekurangan diri sehingga terhindar dari sifat sombong. Orang yang tidak menyadari aibnya sendiri seringkali menganggap orang lain lebih rendah dari dirinya. Dengan mengetahui kekurangan diri, maka akan ada usaha untuk memperbaikinya menuju ahlak yang lebih baik. Oleh karena itu, seseorang muslim hendaknya selalu introspeksi diri. Imam ibn Athaillah al-Askandari dalam *b al-Hikam* menyatakan: *“Usahamu untuk mengetahui apa yang tersimpan di dalam dirimu dari berbagai macam cela itu adalah lebih baik, daripada usahamu kepada apa yang terlarang dari kamu dari berbagai macam perkara yang ghaib.*

Ada pepatah yang mengatakan *“Gajah di pelupuk mata tiada kelihatan, tapi semut di sebrang lautan jelas kelihatan”*. Peribahasa ini mengungkapkan watak manusia yang suka melihat dan meneliti kesalahan orang lain walaupun yang sekecil-kecilnya, akan tetapi lupa atau memang sengaja melupakan diri terhadap kesalahan diri sendiri. Perbuatan seperti itu sesungguhnya sangat dilarang oleh Allah sebagaimana firman-Nya yang tersebut dalam Al-Quran Surat Al_Hujarat ayat 12, yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari perasangka sesungguhnya sebagian perasangka itu adalah dosa, dan janganlah kamu mencari-cari orang lain, dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain, sukakah salah seorang di antara kamu memekan daging saudaranya yang sudah mati. Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Menerima Taubat lagi Maha Penyayang”.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkenaan dengan hal ini, Rasulullah Saw. Bersabda yang artinya : *“Berbahagialah orang yang selalu diingatkan oleh ‘aibnya sendiri.daripada ‘aibnya orang lain”*. Maka dari itu, orang beriman, harus pandai mengoreksi dan membersihkan aib atau kesalahan-kesalahan yang terjadi pada diri sendiri dan berusaha dengan segala daya dan upaya untuk mengekang (hawa nafsu). Karena pada dasarnya, kesalahan-kesalahan yang terjadi itu adalah karena menuruti hawa nafsu.

Bait selanjutnya adalah *//Bakhil jangan diberi singgah//Itulah perompak yang amat gagah//*. Bait gurindam ini mengandung pengajaran bahwa seorang muslim tidak boleh bersifat bakhil. Dalam bait ini Raja Ali Haji menyatakan bahwa sifat bakhil disamakannya dengan perampok yang bisa menguras harta orang tersebut. Berkenaan dengan sifat bakhil, Allah Swt berfirman dalam surah Muhammad ayat 38 yang artinya:

“Ingatlah, kamu ini adalah orang-orang yang diajak untuk menfkahkan hartamu pada jalan Allah. Maka di antara kamu ada yang kikir, dan barang siapa yang kikir, sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri. Dan Allah-lah yang maha kaya sedangkan kamulah orang yang membutuhkan-Nya, dan jika kamu berpaling niscaya Dia akan mengganti kamu dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan seperti kamu ini” .

Rasulullah Saw juga banyak mengingatkan kaum muslimin agar menjauhi sifat bakhil. Bakhil merupakan sifat buruk yang menyebabkan sempitnya rezki seseorang, sebagaimana sabdanya:”

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari Asma Ra, ia berkata: Nabi Saw berpesan kepadaku, “*Janganlah kamu bakhil, sehingga menyebabkan kamu disempitkan rezkimu*”⁸⁷.

Rasulullah Saw juga menyatakan bahwa sifat bakhil merupakan sifat yang mendatangkan kehancuran bagi orang yang memilikinya. Hal sesuai dengan sabda Rasulullah Saw.: “*Tidak ada suatu hari yang seorang hamba memasuki pagi kecuali ada dua malaikat yang turun, salh satu malaikat itu berdoa, “ Ya Allah, berilah ganti orang yang suka memberi”, dan malaikat yang lain berdoa, “Ya Allah, berilah kehancuran kepada orang yang bakhil”*”⁸⁸.

Bait selanjutnya adalah //*Barang siapa yang sudah besar//Janganlah kelakuannya membuat kasar/*. Bait ini mengandung pengajaran bahwa jika seseorang sudah menjadi orang berhasil atau orang yang berkedudukan maka jangan sampai lupa diri dan merugikan orang lain. Setiap umat muslim diperintahkan untuk bergaul dengan sesama manusia dengan akhlak yang baik, bukan melakukan keburukan dengan tindakan anarkis dan kekerasan, akan hal ini Rasulullah Saw. bersabda yang artinya: Dari Abu Dzar ia berkata; Rasulullah Saw. pernah bersabda kepadaku: "*Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada dan ikutilah setiap keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskannya, serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.*"⁸⁹. Hadits semakna juga diriwayatkan oleh Abu Darda` bahwasanya Nabi Saw. bersabda:

⁸⁷ Shahih Bukhari juz 2, hlm. 118

⁸⁸ Shahih Muslim, b Zakat no. 57

⁸⁹ Sunan Tirmidzi Nomor 1910

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Tidak sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin kelak pada hari kiamat daripada akhlak yang baik. Sesungguhnya Allah amatlah murka terhadap seorang yang keji lagi jahat."⁹⁰

Bait selanjutnya menyatakan //Barang siapa perkataan kotor//Mulutnya itu umpama ketor/. Bait ini mengandung pengajaran untuk menghindari bicara yang kotor dan sia-sia. Perkataan kotor adalah perkataan yang buruk yang tidak pantas diucapkan serta dilarang oleh agama. Al Im m Tirmidzi meriwayatkan dalam Sunannya, dimana Ras lull h Saw. bersabda: "*Sesungguhnya tidak ada sesuatu apapun yang paling berat ditimbangan kebaikan seorang mu'min pada hari kiamat seperti akhlaq yang mulia, dan sungguh-sungguh (benar-benar) All h benci dengan orang yang lis nnya kotor dan kasar*"⁹¹."

Had ts di atas menunjukkan bahwa Ras lull h Saw. mengkaitkan antara akhlaq yang mulia dengan lis n yang kotor. Seakan-akan bahwasanya kalau anda ingin menjadi orang yang berakhlaq yang mulia jangan memiliki lis n yang kotor. Oleh karenanya diantara barometer yang paling kuat untuk menilai seorang itu akhlaqnya mulia atau tidak adalah dengan melihat lis nnya, karena lis n itu ungkapan hati. Sehingga bisa diketahui bagaimana hatinya, kesombongannya atau tawadhu'nya, *husnuzh n* atau *su'uzh n* semua bisa terlihat dari lis n, terlihat dari ungkapan-ungkapan lis nnya yaitu

⁹⁰ *Ibid.* Hadist nomor 1925

⁹¹ *Ibid.* Hadist nomor 2002

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa menggambarkan dari isi hatinya. Maka benar jika demikian, standard atau barometer untuk menilai akhlaq seorang buruk dengan lihat lis nnya.

Bait selanjutnya menyatakan //Di manakah salah diri//Jika tidak orang lain yang berperil/. Bait ini mengandung pengajaran agar seseorang selalu introspeksi diri apabila diabaikan atau tidak dihormati orang lain. Seringkali orang ingin dihormati tetapi ia tidak menunjukkan perilaku yang pantas untuk dihormati orang lain. Bahkan ada sebagian orang yang tidak mau menerima nasehat walaupun untuk kebaikan dirinya. Orang seperti ini menurut Alqur'an merupakan calon penghuni neraka sebagaimana firman Allah Swt. Yang artinya: "*Dan jika dikatakan kepadanya "Takutlah Kepada Allah", timbullah rasa sombong dengan (melakukan) dosa, maka cukuplah tempat yang paling pantas adalah neraka Jahannam dan sungguh ia seburuk-buruk tempat berdiam.*" QS. Al Baqarah: 206.

Menerima nasehat adalah tanda kebersihan hati dan keimanan. Dengan demikian menerima nasehat adalah kewajiban bagi setiap orang beriman. Oleh karena itu, seorang muslim tidak boleh alergi dengan nasehat tidak peduli darimana datangnya selagi mengajak kepada jalan kebaikan. Dalam hal ini Rasulullah Saw bersabda yang artinya: "*Hikmah adalah sesuatu yang hilang dari seorang beriman, dimanapun ia mendapatkannya maka ia adalah paling berhak mengambilnya.*" (HR. Tirmidzi).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bait gurindam selanjutnya adalah //Pekerjaan takbur jangan direpih//Sebelum mati didapat juga sepih/. Bait ini mengandung pengajaran agar seorang muslim menghindarkan diri dari sifat takabbur karena akan mendatangkan kerugian bagi pemiliknya. Sombong atau dalam istilah Arabnya *Al-Bathar*, dalam kamus lisan Al-Arab disebutkan bahwa arti kata bathar sinonim dengan *takabur* yang berarti sombong. Rasulullah SAW dalam hadis menjelaskan definisi sombong: **الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ**

*Sombong ialah tidak menerima kebenaran dan menghina sesama manusia*⁹².

Menurut Raghib Al Asfahani, sombong adalah keadaan seseorang yang merasa bangga dengan dirinya sendiri, memandang dirinya lebih besar dari pada orang lain. Kesombongan yang paling parah adalah sombong kepada Rabbnya dengan menolak kebenaran dan angkuh untuk tunduk kepada-Nya baik berupa ketaatan ataupun mengesakan-Nya⁹³. Dalam *Ihya' Ulumuddin* Al-Ghazali menyatakan bawa sombong sebagai suatu sifat yang ada di dalam jiwa yang tumbuh dari penglihatan nafsu dan tampak dalam perbuatan lahir⁹⁴.

Perbuatan sombong dapat dipahami dengan membanggakan diri sendiri, menganggap dirinya lebih dari orang lain. perbuatan sombong dibagi beberapa tingkatan yaitu: 1) Kesombongan terhadap Allah SWT, yaitu dengan cara tidak tunduk terhadap perintahnya,

⁹² *Maktabah Syamilah*, Hr. Muslim no. 131

⁹³ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Bari'*, (Beirut: Dar al-Qutb al-Ilmiyah, 2000), hlm. 601.

⁹⁴ Imam Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin* (Bandung: Mizan, 1997) hlm. 293

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

enggan menjalankan perintahnya, 2)Sombong terhadap rasul, yaitu perbuatan enggan mengikuti apa yang diajarkannya dan menganggap Rasulullah sama sebagaimana dirinya hanya manusia biasa, dan 3)Sombong terhadap sesama manusia dan hamba ciptaan-Nya, yaitu menganggap dirinya lebih dari orang lain dan makhluk ciptaan Allah yang lain atau ciptaan Allah lainnya⁹⁵. Perbuatan sombong sangat dimurkai Allah Swt. Sebagaimana firmanNya: *“dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung”*.

Uraian di atas menjelaskan bahwa Raja Ali Haji mengingatkan untuk menjaga hati dari perbuatan tercela karena itu akan menjerumuskan seseorang kepada kejahatan. Secara metafisikal bisa dijelaskan bahwa realitas kejahatan sebagai keterpisahan dari kebaikan mutlak. Kejahatan adalah hasil dari penarikan diri dan perpisahan dengan kebaikan, sebagaimana kegelapan tidak memiliki status ontologis yang sama dengan cahaya. Apa yang disebut sebagai masalah teodisi yakni, bagaimana bisa Tuhan yang baik menciptakan dunia yang mengandung kejahatan? Adalah hasil dari ketidaktahuan mengenai sifat Tuhan dan dunia serta kurangnya pengetahuan tentang doktrin tabir atau *maya*. Masalah ini, yang telah mendorong banyak orang Barat modern menjauh dari Kekristenan dan dalam beberapa

⁹⁵ Rosihan Anwar, *Akhlaq Tassawuf*, (Bandung: Pustaka Setia,2010) hlm. 131

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kasus dari Yudaisme, telah dibahas secara mendalam oleh banyak filsuf, teolog, dan mistikus non-Barat dari agama-agama lain⁹⁶.

Dari sudut pandang Realitas Ilahi, tidak ada yang jahat karena tidak ada sesuatu yang terpisahkan dari Sumber Kebaikan, tetapi bagi manusia yang hidup dalam domain kenisbian, kejahatan sama nyataannya dengan domain itu, walaupun penciptaan dalam kenyataan ontologisnya adalah baik karena berasal dari Tuhan. Hal ini ditunjukkan oleh keindahan luar biasa tatanan alam. Itulah sebabnya Al-Quran menegaskan kebaikan ciptaan-Nya dan fakta bahwa kebaikan pada akhirnya selalu tegak mengatasi kejahatan⁹⁷.

Meruntuhkan ketidaksempurnaan jiwa dan tempat bersemayamnya kejahatan tidak dapat dilakukan oleh manusia yang fana tanpa bimbingan. Jika ada pengecualian, itu hanya makin menguatkan aturan itu, dan tidak boleh lupa bahwa “Ruh bertiup ke mana ia mau”. Dengan mengesampingkan kekecualian-kekecualian itu, aturan dan prinsipnya adalah bahwa manusia memerlukan Petunjuk Ilahi untuk mengingat siapa diri mereka, untuk dapat membunuh naga di dalam dirinya. Oleh karena itu, melalui Rahmat-Nya Tuhan telah mengirim nabi-nabi sepanjang sejarah untuk membimbing umat manusia menuju yang Esa. Selain itu, bimbingan ini memiliki dua tingkat, yang pertama berkaitan dengan kenabian (*nubuwwah*), yang merupakan petunjuk untuk seluruh umat manusia

⁹⁶Seyyed Hossein Nasr, *Op.cit.*, hlm 74

⁹⁷*Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan semua anggota masyarakat yang kepada mereka wahyu itu ditujukan, dan yang kedua dengan bimbingan batin dan kepemimpinan (*walayah/ wilayah*) untuk sedikit orang yang bercita-cita meraih kesempurnaan ruhani.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa dalam Gurindam dua belas pasal ke empat ini mengandung nilai ihsan, taqwa, tawadlu, sabar, silaturahmi, iffah, khuznuzzan, insyirah, al-adalah, al-amanah, dan ukhuwah. Pembahasan utama dalam pasal ini adalah tentang menjaga hati dari perbuatan yang tidak baik seperti dengki, mengumpat, marah, bohong, bakhil, perilaku kasar, berkata kotor dan takabur. Perbuatan tersebut pada akhirnya akan melahirkan kerugian bagi diri orang yang melakukannya.

5. Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Pasal Kelima

Pasal kelima dari Gurindam Dua Belas membicarakan tentang ciri-ciri atau karakter mulia sebuah bangsa atau seseorang, yang dapat dikenal dari: (1) budi pekerti dan bahasa mereka⁹⁸, (2) memelihara diri dari perilaku sia-sia, (3) berperilaku baik, (4) mau bertanya dan terus belajar, (5) memiliki bekal untuk masa depan, dan (6) komunikasi yang baik dengan orang lain.

⁹⁸ Orang-orang tua dahulu menyatakan: “*Bahasa adalah cerminan kepribadian kaumnya.*” Dalam tunjuk ajar Melayu disebutkan:

*Orang berbangsa memuliakan bahasa
orang beradat ke bahasanya hormat
orang terbilang ke bahasanya sayang
orang ternama ke bahasanya bangga* (Tenas Effendy, *Op.cit.*, hlm. 136).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Jika hendak mengenal orang berbangsa
Lihat kepada budi dan bahasa
Jika hendak mengenal orang yang berbahagia
Sangat memeliharakan yang sia-sia
Jika hendak mengenal orang mulia
Lihatlah kepada kelakuan dia
Jika hendak mengenal orang yang berilmu
Bertanya dan belajar tiadalah jemu
Jika hendak mengenal orang yang berakal
Di dalam dunia mengambil bekal
Jika hendak mengenal orang yang baik perangai
Lihat pada ketika bercampur dengan orang ramai*

Gurindam pasal kelima ini dimulai oleh Raja Ali Haji dengan mengutarakan ciri orang berbangsa sebagaimana ungkapannya //*Jika hendak mengenal orang berbangsa//Lihat kepada budi dan bahasa/*. Bait gurindam ini mengandung pengajaran bahwa budi bahasa atau ahlak merupakan ciri orang berbangsa. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, Rasulullah saw bersabda, “*Kaum mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik budi pekertinya (diantara mereka)*”⁹⁹.

Apabila ditilik secara tekstual, hadits ini mengungkapkan hakikat manusia yang sebenarnya. Orang utama dan mulia bukanlah orang yang hanya memiliki harta kekayaan berlimpah dan jabatan yang prestisius. Tetapi, orang mulia lagi sempurna adalah orang yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur. Karenanya, Nabi Muhammad saw diutus ke muka bumi ini tiada lain untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Ibarat bangunan yang terdiri dari tumpukan batu bata, beliau adalah batu terakhirnya yang diletakkan untuk menjadikan bangunan tersebut sempurna.

⁹⁹ HR. al-Tirmidzi, Abu Dawud, dan Ahmad.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebelum Nabi saw diutus, sebenarnya tatanan moral manusia sudah ditata oleh para Nabi dan Rasul terdahulu, tetapi belum sampai sempurna. Maka, Rasulullah Saw sebagai Nabi terakhir yang bertugas untuk menyempurnakannya. Oleh karena itu, umat beliau, yaitu kaum mukminin, yang memiliki akhlak ini, disebut sebagai manusia yang sempurna citranya. Semakin mulia akhlaknya, semakin sempurna pula citranya di sisi Allah.

Bait berikutnya adalah *//Jika hendak mengenal orang yang berbahagia//Sangat memeliharakan yang sia-sia/*. Bait ini mengandung pengajaran tentang larangan melakukan pekerjaan yang sia-sia. Menghindari pekerjaan yang sia-sia merupakan prasyarat untuk mencapai kebahagiaan. Abu Hurairah ra. berkata: Rasulullah Saw. bersabda: *“Di antara tanda sempurnanya Islam seseorang adalah meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat.”* Abu Hurairah ra. Shahabat yang selalu menyertai beliau dan banyak mengadopsi perilaku beliau berkata: *“Rasulullah menjelaskan hadits tersebut kepada kami dengan kalimat yang singkat dan penuh manfaat, di dalamnya terkumpul kebaikan dunia dan kebahagiaan akhirat.”*

Islam menghendaki terciptanya kedamaian dalam masyarakat. Tidak ada pertentangan dan permusuhan. Juga menghendaki kedamaian bagi individu, hidup di dunia dengan penuh kebahagiaan, disayangi dan tidak disakiti, hingga ketika meninggal dunia kelak, ia mendapatkan kemenangan dan keberuntungan. Timbulnya perpecahan dan mengacaukan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat adalah campur tangan terhadap urusan orang lain, terutama masalah yang tidak mendatangkan manfaat baginya. Karena itulah salah satu tanda muslim sejati dan tandan kebenaran iman seseorang adalah sikap tidak campur tangan terhadap urusan orang lain.

Menyibukkan diri dengan urusan yang tidak mendatangkan manfaat adalah kesia-siaan dan tanda lemahnya iman. Dalam kehidupannya, manusia senantiasa dikelilingi oleh manusia lain. Berbagai kesibukan dan hubungan satu sama lain sangat banyak dan beragam. Maka seorang muslim bertanggung jawab penuh dalam setiap langkah dan perbuatannya, setiap waktu yang dipergunakannya, dan setiap kata yang diucapkannya. Jika seseorang kemudian disibukkan oleh hal-hal yang tidak mendatangkan manfaat, hingga ia meninggalkan kewajiban yang seharusnya ia lakukan, melupakan amanat yang sepatutnya ia emban, maka di dunia akan mendapat cela dan di akhirat akan mendapat siksa. Hal ini adalah tanda lemahnya iman yang ada dalam dirinya, bahkan Islamnya hampir mendekati orang-orang yang mengaku Islam, namun hanya sebatas di bibir dan lidah. Anas bin Malik meriwayatkan bahwa salah seorang sahabat meninggal dunia, lalu seseorang berkata, “Berilah kabar gembira dengan surga.” Maka Rasulullah Saw. bersabda: *“Apakah kalian tidak tahu... mungkin ia pernah mengucapkan perkataan yang tidak mendatangkan manfaat atau bakhil terhadap sesuatu [harta] yang sebenarnya tidak akan berkurang.”* (HR Tirmidzi)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bait selanjutnya berkenaan dengan ciri-ciri kemuliaan sebagaimana ungkapannya dalam Gurindam Dua Belas, //Jika hendak mengenal orang mulia//Lihatlah kepada kelakuan dia/. Bait ini mengandung pengajaran bahwa kelakuan atau perbuatan merupakan indikator atau prasyarat untuk memperoleh kemuliaan. Semua orang Islam itu sama di hadapan Allah, kecuali orang-orang taat yang selalu berusaha untuk menjalankan perintahNya dan menjauhi segala laranganNya, dan diantara mereka ada yang paling mulia di sisi Allah yaitu orang yang paling bertaqwa, Allah akan mengangkat derajat hamba-Nya yang bertaqwa dengan derajat yang paling tinggi. Allah telah memberi petunjuk melalui firmanNya dalam surah al-Hujurat ayat 13 yang artinya: ” *Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kalian. Sesungguhnya Allah (itu) Maha mengetahui, (dan) lagi Maha Mengenal* “.

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang paling mulia adalah orang yang paling bertaqwa, sebab orang yang bertaqwa akan selalu takut kepada Allah untuk melakukan maksiat. Dengan demikian, dalam perbuatannya juga akan selalu tercermin kebaikan dan taqwa. Rasulullah Saw menjelaskan bahwa kemuliaan bukan terletak pada warna kulit sebagaimana sabdanya: “ *Perhatikanlah! Sesungguhnya kamu tidaklah lebih baik dibandingkan orang yang berkulit merah, dan tidak pula orang yang berkulit hitam, kecuali kamu mengunggulinya dengan ketaqwaan*¹⁰⁰.

¹⁰⁰ H.R. Ahmad dalam *al-Musnad* 5/158/no. 2098

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bait selanjutnya berkenaan dengan pentingnya bertanya dan belajar dalam menuntut ilmu. Hal diungkapkan dalam Gurindam Dua Belas yakni, *//Jika hendak mengenal orang yang berilmu//Bertanya dan belajar tiadalah jemu//*. Bait ini mengandung pengajaran bahwa bagi peserta didik, belajar mencari ilmu bukan hanya kebutuhan tetapi kewajiban. Rasul dalam satu riwayat secara eksplisit menyatakan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi semua muslim. 1) pendidikan bukan untuk mendapatkan gelar, tetapi untuk mendapatkan pengetahuan, gelar akan melekat baginya.

Dalam pembelajaran, peserta didik diberikan pemahaman dan ditumbuhkan kesadaran bahwa belajar merupakan sarana untuk memperoleh ilmu, dengan ungkapan Rasul: ilmu itu hanya didapati dengan cara belajar. Oleh sebab itu, dalam beberapa kesempatan, dan dengan berbagai cara Rasul Saw. memberikan motivasi kepada orang yang belajar agar punya indeks kinerja yang tinggi. Allah menjanjikan untuk meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu (Q.S.al- Mujadilah/ 58: 11) Allah menegaskan bahwa orang yang berilmu mempunyai tingkat ketaqwaan yang lebih tinggi (Q.S.Fathir/ 35:28). Rasulullah pun dalam beberapa hadisnya memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki ilmu yang bermanfaat.

Bait selanjutnya berkenaan dengan pentingnya menjadikan dunia sebagai tempat mencari bekal untuk akhirat. Hal ini diungkapkan Raja Ali Haji yakni, *//Jika hendak mengenal orang yang berakal//Di dalam dunia*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil bekal/. Bait ini mengandung pengajaran bahwa setiap orang harus memikirkan kehidupan akhirat dalam arti menyiapkan bekal untuk akhirat di dunia ini. Dalam Alquran Allah Swt berfirman: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (QS. Al-Hasyr: 18). Imam Ibnu Katsir ketika menafsirkan ayat ini berkata: *“Hisablah diri kalian sebelum kalian dihisab, dan lihatlah amal shalih apa yang telah kalian tabung untuk diri kalian sebagai bekal di hari kebangn dan hari diperhadapkannya kalian kepada Rabb kalian.”*

Imam Syihabuddin Mahmud bin Abdullah Al-Husaini Al-Alusi dalam b Tafsirnya *‘Ruhul Ma’ani’* berkata, *“Setiap perbuatan manusia yang telah dilakukan pada masa lalu, mencerminkan perbuatan dia untuk persiapan di akhirat kelak. Karena hidup di dunia bagaikan satu hari dan keesokan harinya merupakan hari akhirat, merugilah manusia yang tidak mengetahui tujuan utamanya.”*¹⁰¹ Hidup di dunia mesti memiliki bekal sekalipun jumlahnya sedikit. Terlebih lagi kelak di akhirat. Kehidupan akhirat tidaklah sama dengan dunia. Di dunia masih bisa mendapatkan pertolongan dan bantuan dari orang lain jika kekurangan bekal dan penghidupan. Namun kelak di akhirat tidak akan ada orang yang bisa menolong sedikitpun, sekalipun itu orang terdekat .

¹⁰¹ Syihabuddin Mahmud bin Abdullah Al-Husaini Al-Alusi, *Ruhul Ma’ani fi al-Tafsir al-Qur’an al-Adzim wasab’al masani*, (Beirut: Dar al-Qutub al-Ilmiyah, 1994)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkenaan dengan hal ini Rasulullah Saw. bersabda yang artinya: *“Orang yang cerdas adalah mereka yang mampu menahan hawa nafsunya dan beramal (berbekal) untuk kehidupan setelah mati. Orang yang bodoh adalah mereka yang mengumbar hawa nafsunya dan berangan-angan kepada Allah (diampuni dosa-dosanya).”* (HR. At-Tirmidzi). Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang yang cerdas adalah orang yang mampu mengendalikan hawa nafsunya dan kemudian beramal untuk bekal di kehidupan akhirat kelak.

Bait selanjutnya adalah indikator tentang orang yang baik perangai yang terlihat dari sikapnya ditengah orang ramai. Hal ini dinyatakan dalam ungkapan yakni, *//Jika hendak mengenal orang yang baik perangai//Lihat pada ketika bercampur dengan orang ramai//*. Bait ini menjelaskan bahwa ukuran baik tidaknya perangai seseorang dapat diukur dari tindakannya ditengah masyarakat atau lingkungannya. Hal ini tentu terkait dengan ahlak seseorang terhadap orang lain.

Akhlak secara istilah artinya *Gambaran batin (dalam hati) yang ada pada manusia*. Gambaran batin adalah suatu keadaan yang melekat kokoh dalam jiwa, yang keluar darinya perbuatan-perbuatan, baik yang terpuji maupun yang tidak terpuji. Manusia terdiri dari lahir dan bathin, jasmani dan rohani, oleh karena itu seseorang tidak boleh memperlakukan orang lain seperti makhluk yang tidak mempunyai perasaan, tetapi hendaklah bergaul dengan sesamanya dengan akhlak yang baik yang dituntunkan oleh syariat, sehingga orang lain akan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merasa dihargai dan dihormati. Seorang muslim hendaklah memahami bahwa nilai manusia bukanlah terletak pada bentuk fisik, suku, keturunan, gelar, kedudukan ataupun harta, akan tetapi terletak pada iman, taqwa dan akhlaqnya.

Setiap pribadi muslim harus menyadari dan memahami, bahwa berakhlak mulia terhadap sesama merupakan tuntunan dari syariat Islam. Nabi Muhammad Saw. telah mengabarkan, bahwa di antara salah satu tujuan dari diutusnya beliau adalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia. Beliau Saw. bersabda : *“Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.”¹⁰²* .

Seorang muslim yang perilaku kesehariannya terhadap sesama, dihiasi dengan akhlak yang mulia, maka dia telah sempurna dalam keimanannya, didalam sebuah hadits, Nabi Muhammad Saw. bersabda : *“Mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaqnya”¹⁰³* . Jika seseorang berbuat kejahatan atau aniaya kepada sesamanya, dengan melakukan pengkhianatan, mencuri, memukul, merusak atau menjatuhkan kehormatan sesamanya, mencela, menggunjing, maka hal ini termasuk kedalam contoh akhlaq yang buruk, karena ia tidak dapat menahan diri dari mengganggu orang lain. Apabila perbuatan aniaya tersebut dilakukan kepada seseorang yang mempunyai hak paling besar darinya, maka dosanya pun semakin besar lagi.

¹⁰² HR. Imam Ahmad di b *Al-Musnad* (2 / 381)

¹⁰³ *Sunan Tirmidzi* no. 1162

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam berhubungan atau berinteraksi dengan sesama manusia, seseorang pasti akan mengalami suatu rintangan, baik berupa gangguan, ejekan, atau hinaan. Maka sikap terbaik dalam keadaan seperti ini adalah, hendaknya dia memaafkan orang yang berbuat aniaya kepadanya dan berlapang dada, dan hendaknya ia meyakini bahwa sikap pemaaf dan lapang dada, serta berharap untuk mendapatkan balasan kebaikan kelak di akhirat, bisa merubah permusuhan antara dia dengan sesamanya menjadi kasih sayang dan persaudaraan.

Pada rangkap dalam Fasal Kelima tersebut jelas menunjukkan budi bahasa seseorang akan menggambarkan bangsanya dan orang yang bermanfaat ialah orang yang tidak melakukan perbuatan yang sia-sia. Melalui penyampaian gurindam ini, secara tidak langsung Raja Ali Haji menyelitkan moral dan etika yang perlu diamalkan oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan seharian.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa gurindam pasal kelima ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yakni nilai taqwa, sabar, ikhlas, iffah, silaturahmi, ukhuwah dan al-musawah. Pasal ini menyiratkan pentingnya seseorang memiliki sifat-sifat utama yakni berbudi bahasa, perbuatan yang bermanfaat, berkelakuan baik, berilmu, cerdas, dan berahlak terhadap orang lain. Pasal ini juga menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sifat-sifat utama tersebut.

6. Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Pasal Keenam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pasal keenam mengandung pemikiran tentang mencari orang-orang dekat, baik itu sebagai sahabat, guru, isteri, kawan, dan pembantu. Sahabat dekat dan baik menurut Raja Ali Haji bisa berperan sebagai obat, guru yang dekat dan baik bisa berperan di dalam memberikan solusi, mencari isteri yang mengabdikan dirinya, mencari kawan yang setia, dan mencari pembantu yang berbudi. hal ini terlihat dalam bait gurindam berikut:

*Cahari olehmu akan sahabat
Yang boleh dijadikan obat
Cahari olehmu akan guru
Yang boleh tahukan tiap seteru
Cahari olehmu akan isteri
Yang boleh menyerahkan diri
Cahari olehmu akan kawan
Pilih segala orang yang setiawan
Cahari olehmu akan abdi
Yang ada baik sedikit budi*

Bait pertama dari pasal keenam Gurindam Dua Belas berkenaan dengan berteman atau bersahabat, sebagaimana ungkapannya, // *Cahari olehmu akan sahabat//Yang boleh dijadikan obat/*. Bait ini mengandung pengajaran bahwa sahabat yang baik adalah sahabat yang dapat menjadi obat yang menyetatkan. Rasulullah Saw menyatakan bahwa bersahabat hendaklah dengan orang baik, sebagaimana sabda Beliau: Dari Abu Sa'id al-Khudriy ra. dari Nabi Saw. beliau bersabda: "*Janganlah kalian berteman kecuali dengan orang yang beriman dan janganlah ada yang memakan makananmu kecuali orang yang bertakwa.*" (HR Abu Daud dan Tirmidzi).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pentingnya berteman dengan orang baik, karena seorang teman akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Rasulullah Bersabda: Dari Abu Hurairah ra. ia berkata: Sesungguhnya Nabi Saw. bersabda: *“Seseorang bisa terpengaruh oleh agama sahabat karibnya. Oleh sebab itu, perhatikanlah salah seorang di antara kamu dengan siapa ia bergaul.”* (HR Abu Daud dan Tirmidzi). Rasulullah Saw juga menyatakan bahwa seseorang akan selalu bersama dengan orang yang dicintainya, sebagaimana sabdanya: Dari Abu Musa al-Asy’ari ra. ia berkata: Sesungguhnya Nabi Saw. bersabda: *“Seorang itu akan bersama dengan orang yang dicintainya.”* (HR Bukhari dan Muslim). Dalam riwayat lain disebutkan: *“Ada seseorang yang bertanya kepada Nabi Saw. tentang seorang yang mencintai suatu kaum, tetapi ia belum pernah bertemu dengan mereka, maka beliau menjawab: ‘Ia akan bersama-sama dengan orang yang dicintainya.’”*

Bait selanjutnya berkenaan dengan cara mencari guru sebagaimana ungkapannya, *//Cahari olehmu akan guru//Yang boleh tahukan tiap seteru//*. Bait ini menunjukkan bahwa guru yang ideal adalah guru yang mampu memberikan petunjuk mana yang benar dan mana yang salah. Nabi Muhammad Saw. adalah sosok guru yang telah memenuhi semua sifat dan syarat seorang guru yang telah ditetapkan oleh para ahli pendidikan. An-Nahlawi misalnya, menetapkan sepuluh sifat dan syarat bagi seorang guru yaitu : **Pertama**, harus memiliki sifat rabbani, artinya seorang guru harus mengaitkan dirinya kepada Tuhan melalui ketaatan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada syariatnya. **Kedua**, harus menyempurnakan sifat rabbaniahnya dengan keikhlasan, artinya aktivitas pendidikan tidak hanya untuk sekedar menambah wawasan melainkan lebih dari itu harus ditujukan untuk meraih keridaan Allah SWT. serta mewujudkan kebenaran. **Ketiga**, harus mengajarkan ilmunya dengan sabar. **Keempat**, harus memiliki kejujuran, artinya yang diajarkan harus sesuai dengan yang dilakukan. **Kelima**, harus berpengetahuan luas dibidangnya. **Keenam**, harus cerdik dan trampil dalam menciptakan metode pengajaran yang sesuai dengan materi. **Ketujuh**, harus mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai dengan proporsinya. **Kedelapan**, harus memahami anak didik baik karakter maupun kemampuannya. **Kesembilan**, harus peka terhadap fenomena kehidupan. **Kesepuluh**, harus bersikap adil terhadap seluruh anak didik¹⁰⁴.

Guru yang baik menurut Ibnu Sina adalah guru yang berakal cerdas, beragama, mengetahui cara mendidik akhlak, cakap dalam mendidik anak, berpenampilan tenang, jauh dari berolok-olok dan bermain-main dihadapan muridnya, tidak bermuka masam, sopan santun, bersih, suci murni, menonjol budi pekertinya, cerdas, teliti, sabar, telaten dalam membimbing anak, adil, hemat dalam penggunaan waktu, gemar bergaul dengan anak-anak, tidak keras hati dan senantiasa menghias

¹⁰⁴ An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (terj.), (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 170

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri. Selain itu guru juga harus mengutamakan kepentingan ummat daripada kepentingan dirinya sendiri¹⁰⁵.

Seorang guru yang baik (ideal) menurut al-Ghazali adalah guru yang memiliki sifat-sifat umum yaitu cerdas dan sempurna akal nya, baik akhlak nya dan kuat fisiknya. Dengan kesempurnaan akal ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam, dan dengan akhlak nya yang baik ia dapat menjadi contoh dan teladan bagi para murid nya, serta dengan kuat fisiknya ia dapat melaksanakan tugas mengajar atau mendidik dan dapat mengarahkan murid-murid nya dengan baik.

Bait selanjut nya adalah berkenaan dengan kriteria mencari istri sebagaimana ungkapannya, //Cahari olehmu akan isteri//Yang boleh menyerahkan diri//. Bait ini mengandung pengajaran bahwa istri yang baik adalah istri yang setia yang selalu mendampingi suami dalam kondisi apapun. Sifat istri shalihah menurut Rasulullah Saw adalah penuh kasih sayang, selalu kembali kepada suaminya dan mencari maaf nya. Rasulullah Saw. bersabda : “Maukah aku beritahukan kepada kalian, istri-istri kalian yang menjadi penghuni surga yaitu istri yang penuh kasih sayang, banyak anak, selalu kembali kepada suaminya. Di mana jika suaminya marah, dia mendatangi suaminya dan meletakkan tangannya pada tangan suaminya seraya berkata: “Aku tak dapat tidur sebelum engkau ridha.”¹⁰⁶

Selanjut nya istri sholihah juga tercermin dari kesediaannya melayani suaminya (berkhidmat kepada suami) seperti menyiapkan makan

¹⁰⁵ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm.77-78

¹⁰⁶ HR. An-Nasai dalam *Isyaratun Nisa* no. 257.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

minumnya, tempat tidur, pakaian, dan yang semacamnya. Hadits Rasulullah Saw ;*“jika seorang suami, mengajak istrinya ke tempat tidur, tapi istrinya tidak mau melayaninya, lalu suami tidur dalam keadaan marah. Maka Malaikat melaknat istrinya hingga datang waktu pagi (subuh),.”*

Selain itu, seorang istri juga harus selalu berpenampilan yang bagus dan menarik di hadapan suaminya sehingga bila suaminya memandang akan menyenangkannya. Rasulullah Saw. bersabda: *“Maukah aku beritakan kepadamu tentang sebaik-baik perbendaharaan seorang lelaki, yaitu istri shalihah yang bila dipandang akan menyenangkannya, bila diperintah akan mentaatinya dan bila ia pergi si istri ini akan menjaga dirinya”*.¹⁰⁷

Bait selanjutnya adalah tentang sifat setiakawan yang tercermin dalam ungkapan, *//Cahari olehmu akan kawan//Pilih segala orang yang setiawan/*. Bait ini mengandung nilai pengajaran bahwa teman yang paling baik adalah yang memiliki sifat setiakawan. Setiakawan artinya selalu menjadai kawan baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan susah. Dalam Shahih Bukhari terdapat sebuah Hadist yang artinya: *Artinya: “Tidaklah beriman seseorang di antaramu hingga ia mencintai keluarganya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.”* (HR. Bukhari). Dalam Hadist lain juga Rasulullah bersabda yang artinya: *“Engkau lihat orang-orang mukmin dalam saling mengasihi, saling mencintai, dan*

¹⁰⁷ HR. Abu Dawud no. 1417.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saling menolong seperti satu tubuh yang apabila satu anggota tubuhnya sakit, tertariklah semua anggota tubuh lainnya (ikut sakit) dengan tidak dapat tidur dan panas (demam).” (HR. Muttafaq Alaih). Menurut ajaran Islam, sifat solidaritas (setia kawan) harus dikembangkan dan dilestarikan oleh setiap orang karena melalui rasa setia kawan akan terwujudnya kasih sayang dan persatuan serta kesatuan yang kukuh.

Bait berikutnya dari pasal keenam Gurindam Dua Belas adalah berkenaan dengan mencari bawahan atau karyawan sebagaimana ungkapannya, *//Cahari olehmu akan abdi//Yang ada baik sedikit budi//*. Bait ini mengandung pengajaran bahwa Seorang pimpinan hendaknya mengetahui bahwa seorang karyawan yang beragama lebih dekat kepada kebaikan. Sebab, dia bekerja atas dasar keikhlasan, selalu merasa diawasi oleh Allah SWT, dan lebih amanah dalam menjalankan peraturan. Orang yang paling bisa dipercaya adalah mereka yang suka melakukan salat. Dalam Alquran dinyatakan bahwa bawahan yang baik adalah yang kuat dan amanah sebagaimana Firman Allah Swt, *“Karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.”*^{108,,}

Seorang pemimpin dibebani amanah dan tanggung jawab yang harus ia laksanakan untuk mencapai tujuan dari organisasi yang ia pimpin. Dalam islam setiap manusia yang terlahir di muka Bumi ini yakni seorang pemimpin yang memimpin umat ini kepada Allah SWT. Semakin banyak

¹⁰⁸ Alqur'an surah al-Qashash:26

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang dipimpinya semakin berat pula beban yang dipikulnya. Dalam sebuah Hadist Rasulullah saw bersabda: Artinya: setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan diminta pertanggungjawaban tentang siapa yang ia pimpin.

Kepemimpinan tidak boleh diberikan kepada orang yang memintanya terlebih dengan ambisius untuk mendapatkannya. Kenapa? Karena dikhawatirkan dia tidak mampu mengemban amanah tersebut kemudian mungkin mempunyai niat lain atau ingin mengambil keuntungan yang banyak ketika ia telah mempunyai kekuasaan. Dalam hal ini, Abu Dzar RA berkata, "Aku bertanya," *Wahai Rasulullah SAW, maukah engkau mengangkatku memegang satu jabatan?*" kemudian Rasulullah saw menepuk bahu dengan tangannya sambil bersabda: *"Wahai Abu Dzar, sesungguhnya engkau ini lemah dan sesungguhnya itu (jabatan) adalah amanah. Dan, sesungguhnya ia pada hari kiamat menjadi kesengsaraan dan penyesalan, kecuali yang mengambilnya dengan haqnya dan menyempurnakan apa yang menjadi wajib keatasnya dan di atas jabatan itu."*

Tidak hanya pemimpin, sebagai bawahan pun mempunyai etika yang harus dilakukan kepada pemimpin yang memimpinya. Seorang bawahan harus taat pada pemimpin yang Islami: Nabi SAW bersabda, *"Barang siapa yang taat kepadaku maka ia telah taat kepada Allah SWT, dan barang siapa yang tidak taat kepadaku maka berarti tidak taat kepada Allah. Barangsiapa yang taat kepada pimpinan (yang sunnah)*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka berarti ia telah taat kepadaku, dan barangsiapa yang tidak taat kepada pimpinan (yang sunnah) maka berarti ia telah tidak taat kepadaku.”

Pasal keenam gurindam ini menyiratkan pesan bahwa harus ada kriteria untuk mencari orang-orang terdekat. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pasal ini adalah nilai syukur, tawadlu, iklas, amanah, tawakkal, sabar, huznuzzan, musawah, munfiqun, ukhuwah, silaturahmi, insyirah dan tawadlu. Pasal ini menunjukkan kriteria untuk mencari pendamping itu adalah sahabat yang baik, istri yang setia, teman yang setiakawan, dan bawahan yang baik ahlaknya.

7. Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Pasal Ketujuh

Pasal ketujuh ini mengandung lebih dari satu tema, tema pertama terkait dengan perbuatan-perbuatan yang menimbulkan penyesalan bagi pelakunya seperti banyak berbicara, suka terhadap sesuatu secara berlebihan, kurang strategi, tidak peduli kepada anak, banyak tidur, terburu-buru dalam menyimpulkan sebuah berita yang belum jelas kebenarannya. Tema kedua terkait dengan strategi dalam bergaul dengan orang lain antara lain lemah lembut, tidak kasar, dan tidak berbuat onar. Hal ini tergambar dari bait-bait gurindam sebagai berikut:

*Apabila banyak berkata-kata
Di situlah jalan masuk dusta
Apabila banyak berlebih-lebihan suka
Itu tanda hampirkan duka
Apabila kurang siasat
Itulah tanda pekerjaan hendak sesat
Apabila anak tidak dilatih*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Jika besar bapanya letih
 Apabila banyak mencat (mencacat?) orang
 Itulah tanda dirinya kurang
 Apabila orang yang banyak tidur
 Sia-sia sajalah umur
 Apabila mendengar akan kabar
 Menerimanya itu hendaklah sabar
 Apabila mendengar akan aduan
 Membicarakannya itu hendaklah cemburuan
 Apabila perkataan yang lemah lembut
 Lekaslah segala orang mengikut
 Apabila perkataan yang amat kasar
 Lekaslah orang sekalian gusar
 Apabila pekerjaan yang amat benar
 Tidak boleh orang berbuat onar*

Bait pertama dari Gurindam Dua Belas pasal ketujuh berkenaan dengan peringatan untuk berhati-hati dalam berkata, sebagaimana ungkapannya //Apabila banyak berkata-kata//Di situlah jalan masuk *dusta*/. Bait ini mengandung pengajaran bahwa Banyak bicara merupakan sikap berlebihan yang paling banyak terjadi dan paling besar pengaruhnya. Tidak ada yang selamat dari sikap ini kecuali hanya sedikit. Allah Swt berfirman yang artinya: “*Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat Pengawas yang selalu hadir.*”(Qaaf: 18). Ibnu Katsir Rahimahullah berkata dalam menukil perkataan Ibnu ‘Abbas: Malaikat tersebut mencatat setiap perkataan hamba, yang baik maupun yang buruk hingga mereka menulis perkataan; saya berkata, saya minum, saya pergi, saya datang, dan saya melihat.”Ibnu Katsir juga berkata: “Disebutkan bahwa Imam Ahmad mengeluh ketika sakit. Kemudian ia mendengar Thawus berkata, Malaikat mencatat segala

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu hingga suara keluhan. Imam Ahmad pun tidak pernah mengeluh lagi hingga meninggal dunia, semoga Allah merahmatinya¹⁰⁹.”

Allah juga berfirman yang artinya: “*Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma’ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia*”(an-Nisaa’: 114). Syekh as-Sa’di Rahimahullah berkata: “Maksudnya tidak ada kebaikan dalam pembicaraan dan perbincangan yang banyak dilakukan manusia. Hal itu kemungkinan karena pembicaraan tersebut tidak ada manfaatnya, seperti berlebihan dalam membicarakan yang mubah. Bisa juga karena pembicaraan tersebut benar-benar jelek dan menimbulkan madharat, seperti pembicaraan yang diharamkan dengan semua bentuknya¹¹⁰.”

Berkenaan dengan hal ini, dalam sebuah Hadist dinyatakan: Dari Abu Hurairah Ra. berkata, bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “*Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia berkata yang baik atau diam*¹¹¹.” Ibnu Hajar Rahimahullah berkata: “Hadits ini termasuk *jawami’ al kalim* (perkataan ringkas tapi mengandung makna yang luas -pent.), karena perkataan itu kalau tidak baik pasti jelek atau bermuara kepada salah satunya. Termasuk perkataan yang baik adalah segala perkataan yang dianjurkan dalam syariat baik yang wajib maupun sunnah, sehingga perkataan jenis ini dengan segala bentuknya diperbolehkan. Begitu pula semua perkataan yang mengarah kepadanya.

¹⁰⁹ *Tafsir Ibnu Katsir* 4/225

¹¹⁰ *Tafsir as-Sa’di*, hlm. 165.

¹¹¹ Shahih Al-Bukhari dalam *al-Adab hadits* Nomor 6018 dan Muslim hadits Nomor 4).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain hal itu, berupa perkataan yang buruk dan segala perkataan yang mengarah kepada keburukan, seseorang diperintahkan untuk diam ketika hendak mengatakannya¹¹².”

An Nawawi Ra. mengatakan bahwa apabila salah seorang hendak berbicara dan pembicaraan tersebut benar-benar baik dan berpahala, baik membicarakan perkara yang wajib maupun sunnah silakan ia mengatakannya. Jika belum jelas baginya, apakah perkataan tersebut baik dan berpahala atau perkataan itu tampak samar baginya antara haram, makruh dan mubah, hendaknya ia tidak mengucapkannya¹¹³. Berdasarkan hal ini, sesungguhnya perkataan yang mubah dianjurkan untuk ditinggalkan dan disunnahkan menahan diri untuk tidak mengatakannya, karena khawatir akan terjerumus ke dalam perkataan yang haram dan makruh, dan inilah yang sering terjadi.”

Bait selanjutnya adalah berkenaan dengan larangan berlebihan dalam kegembiraan, sebagaimana ungkapannya //*Apabila banyak berlebih-lebihan suka//Itu tanda hampirkan duka/*. Bait ini menunjukkan pengajaran agar menyikapi sesuatu secara wajar termasuk dalam menanggapi kegembiraan karena berlebih-lebihan akan mendatangkan sesuatu yang tidak menyenangkan. Allah Ta’ala berfirman, “*Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam b (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi*

¹¹² *Fath al-Bari* 12/60.

¹¹³ *Syarh an-Nawawi* untuk Shahih Muslim 2/209

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri” (QS. Al Hadid: 22-23).

Asy Syaukani ra. mengatakan, “Janganlah bersedih dengan nikmat dunia yang luput darimu. Janganlah pula berbangga dengan nikmat yang diberikan padamu. Karena nikmat tersebut dalam waktu dekat bisa sirna. Sesuatu yang dalam waktu dekat bisa sirna tidak perlu dibanggakan. Jadi tidak perlu engkau berbangga dengan hasil yang diperoleh dan tidak perlu engkau bersedih dengan sesuatu yang luput darimu. Semua ini adalah ketetapan dan takdir Allah ... Intinya, manusia tidaklah bisa lepas dari rasa sedih dan berbangga diri¹¹⁴.”

Bait selanjutnya adalah berkenaan dengan strategi dalam bekerja sebagaimana ungapannya, //Apabila kurang siasat//Itulah tanda pekerjaan hendak sesat/. Bait ini menunjukkan bahwa sesuatu pekerjaan hendaklah direncanakan secara baik dalam arti harus memiliki metode dan strategi. Allah Swt berfirman dalam Alquran,; *Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan* (Q.S. Al-Hasyr : 18).

¹¹⁴ Muhammad bin ‘Ali Asy Syaukani, *Fathul Qodir*, dalam *Mawqi’ Al Islam*, 7/158

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam prinsip ajaran Islam segala sesuatu tak boleh dilakukan secara asal-asalan melainkan harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur dan proses-proses juga harus diikuti dengan tertib. Dalam sebuah riwayat Rasulullah saw bersabda : *“Sesungguhnya Allah sangat mencintati orang yg jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara Itqan (tepat terarah jelas dan tuntas)”*. (HR Thabrani).

Bait selanjutnya berkenaan dengan mendidik anak, sebagaimana ungkapannya *//Apabila anak tidak dilatih//Jika besar bapanya letih/*. Bait ini mengandung pengajaran agar anak dididik sejak kecil karena pendidikan akan menentukan masa depan anak. Pendidikan anak adalah perkara yang sangat penting di dalam Islam. Di dalam Al-Quran dapati bagaimana Allah menceritakan petuah-petuah Luqman yang merupakan bentuk pendidikan bagi anak-anaknya. Begitu pula dalam hadits-hadits Rasulullah Saw., temui banyak juga bentuk-bentuk pendidikan terhadap anak, baik dari perintah maupun perbuatan beliau mendidik anak secara langsung.

Seorang pendidik, baik orangtua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung-jawab mereka di hadapan Allah ‘azza wa jalla terhadap pendidikan putra-putri Islam. Tentang perkara ini, Allah azza wa jalla berfirman, *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”*. (At-Tahrim: 6). Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Imam Al-Bukhari dan Al-Imam Muslim, Rasulullah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saw. bersabda, *“Setiap di antara kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban”*. Oleh karena itu, seorang guru atau orang tua harus tahu apa saja yang harus diajarkan kepada seorang anak serta bagaimana metode yang telah dituntunkan oleh junjungan umat ini, Rasulullah Muhammad Saw..

Bait selanjutnya berkenaan dengan larangan mencaci orang sebagaimana ungapannya, *//Apabila banyak mencat (mencacat?) orang//Itulah tanda dirinya kurang/*. Bait ini mengandung pengajaran bahwa salah satu tanda kekurangan diri adalah banyak mencacat atau mencela orang lain. Rasulullah shalallahu alaihi wasallam pernah bersabda yang artinya: *“Cukuplah seseorang itu dikatakan jelek manakala dia merendahkan saudaranya”* (HR.Muslim). Syaikh Abdurrahman bin Nashir as sa'di rahimahullah berkata : *“Sesungguhnya celaan itu tidak akan muncul kecuali dari orang yang hatinya penuh dengan akhlak yang buruk, dan perilaku yang tercela.”*

Berkenaan dengan hal ini, dalam Alquran ada firman Allah Swt, *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." (QS. Al-Hujurat 49 ayat 11). Terhadap ayat ini, Imam Ibnu Katsir rahimahullah menjelaskan, "Allah Ta'ala melarang dari perbuatan sikhriyyah terhadap manusia, yaitu sikap merendahkan orang lain dan menghina mereka". Hal ini sebagaimana terdapat pula dalam hadits Nabi tatkala beliau bersabda, "*Sombong itu adalah menolak kebenaran dan merendahkan orang lain*", maksudnya adalah menghina dan menganggap orang lain lebih rendah, dan ini adalah perbuatan haram. Boleh jadi orang yang dihina lebih tinggi kedudukannya di sisi Allah dan lebih Allah cintai. Oleh karena itu Allah berfirman, '*Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki mencela kumpulan yang lain, boleh jadi yang dicela itu lebih baik dari mereka*'.¹¹⁵

Bait selanjutnya adalah tentang larangan banyak tidur yang tidak bermanfaat, sebagaimana ungkapannya //*Apabila orang yang banyak tidur//Sia-sia sajalah umur*/. Bait ini mengandung pengajaran bahwa waktu hendaklah diisi dan jangan dibiarkan kosong. Ketika tidur telalu banyak artinya banyak waktu yang terbuang. Tidur hendaklah diatur agar waktu dapat dimanfaatkan dengan baik. Namun demikian, beberapa orang tidur di waktu yang kurang tepat. Salah satunya adalah waktu setelah melaksanakan shalat shubuh. Biasanya hal tersebut disebabkan beberapa hal yang menyebabkan seseorang masih merasa lelah ketika bangun, tetapi

¹¹⁵ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Al Qur'anul Adzim*, (Beirut-Lebanon : Dar al- qutb al-Ilmiyah, 1427 H), hlm. 453

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meskipun begitu, tidur setelah shubuh juga merupakan sesuatu yang tidak dianjurkan di dalam Islam. Dalam salah satu hadist, Rasulullah berdoa agar Allah menjadikan waktu pagi sebagai waktu diberkahinya para umatnya yakni: *“Ya Allah, berkahilah umatku di waktu paginya.”*¹¹⁶. Bahkan salah satu ulama yang berasal dari Damaskus, yakni Ibnu Qayyim *rahimahullah* mengatakan bahwa salah satu perbuatan yang menghambat datangnya rizki dari Allah adalah tidur di waktu pagi. Hal ini terlihat dari ungkapan beliau yakni, *“Di antara hal yang makruh menurut para ulama adalah tidur setelah shalat Shubuh hingga matahari terbit karena waktu tersebut adalah waktu memanen ghonimah (waktu meraih kebaikan yang banyak).”*¹¹⁷

Selain itu, terlalu banyak tidur ternyata juga dapat mengakibatkan berbagai penyakit. Hal ini juga dikatakan oleh Ibnu Qayyim *rahimahullah*, yaitu: *“Banyak tidur dapat mengakibatkan lalai dan malas-malasan. Banyak tidur ada yang termasuk dilarang dan ada pula yang dapat menimbulkan bahaya bagi badan. Tidur pagi juga Menyebabkan berbagai penyakit badan, di antaranya adalah melemahkan syahwat.”*¹¹⁸.

Bait selanjutnya berkenaan dengan sikap apabila mendengar suatu kabar, sebagaimana ungkapannya *//Apabila mendengar akan kabar//Menerimanya itu hendaklah sabar/*. Bait ini mengandung pengajaran agar berhati-hati bila mendapat suatu berita, apalagi kalau berita tersebut belum jelas. Hendaknya dilakukan klarifikasi agar tidak

¹¹⁶ HR. Abu Daud no. 2606, Ibnu Majah no. 2236 dan Tirmidzi no. 1212

¹¹⁷ *Madarijus Salikin*, 1: 369

¹¹⁸ *Zaadul Ma'ad*, 4/222

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menimbulkan dampak yang tidak baik. Dalam Alqur'an, surah al-Hujurat ayat 6, Allah Swt berfirman: *Wahai orang-orang yang Beriman, apabila datang seorang fasiq dengan membawa suatu informasi maka periksalah dengan teliti agar kalian tidak menimpakan musibah kepada suatu kaum karena suatu kebodohan, sehingga kalian menyesali perbuatan yang telah kalian lakukan.*

Sebab turunnya ayat ini adalah terkait setelah perang Bani Mushthaliq dinyatakan selesai, Rasulullah Saw. membagi-bagikan ghanimah dan tawanan kepada kaum muslimin. Tawanan itu diserahkan untuk menjadi budak. Tawanan yang menjadi hak Rasulullah adalah Juwairiyah, anak pemimpin Bani Musthaliq. Rasulullah saw tidak menjadikan Juwairiyah sebagai budak, tetapi justru kemudian menikahnya. Tindakan Rasulullah ini mendorong para shahabat kemudian membebaskan para budak yang berasal dari Bani Mushthaliq. Dan di sisi lain, tindakan Rasulullah saw menikahi Juwairiyah binti al-Harits ini membuat al-Harits bin Dlarar merasa mendapatkan kehormatan yang sangat tinggi. Maka ketika al-Harits ini mengunjungi Rasulullah saw, beliau mengajaknya untuk masuk Islam. Berbeda dengan sikap sebelumnya, al-Harits mudah saja untuk menerima tawaran Rasulullah saw untuk masuk Islam.

Sesudah masuk Islam Rasulullah saw memerintahkan al-Harits untuk mengajak kabilahnya masuk Islam dan membayar zakat. Al-Harits pun menyatakan kesediaan dan kesanggupannya. Kepada Rasulullah, Al-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harits menyatakan, “Saya akan pulang ke kampung saya untuk mengajak orang untuk masuk Islam dan membayar zakat dan bila sudah sampai waktunya, kirimkanlah utusan untuk mengambilnya.” Namun ketika kaum Bani Musthaliq sudah menerima Islam, dan zakat sudah banyak dikumpulkan sedang waktu yang disepakati oleh Rasul untuk mengambil zakat telah tiba, ternyata utusan beliau belum juga datang. Maka Al-Harits merasa khawatir kalau-kalau ada sesuatu yang tidak berkenan di hati Rasulullah Saw. yang menyebabkan beliau tidak kunjung mengirimkan utusan. Al-Harits khawatir kalau persoalan ini akan berakibat buruk bagi dirinya dan kaumnya.

Setelah melalui musyawarah dengan tokoh-tokoh Bani Musthaliq, al-Harits merasa harus datang kepada Rasulullah saw, bukannya menanti kedatangan utusan beliau yang akan menarik zakat. Dan keberangkatan ke Madinah dipimpin sendiri oleh al-harits dan diikuti oleh serombongan tokoh bani Musthaliq, untuk menyerahkan zakat itu kepada Nabi.

Sementara itu, dalam waktu yang hampir bersamaan Rasulullah Saw. mengutus Al-Walid bin Uqbah untuk mengambil zakat yang telah dikumpulkan al-Harits. Di tengah Jalan al-Walid melihat al-Harits beserta sejumlah orang berjalan menuju Madinah. Didasari oleh ingatan akan permusuhan di masa jahiliyah antara dirinya dengan al-Harits, timbul rasa gentar di hati Al-Walid, jangan-jangan al-Harits akan menyerang dirinya. Karena itulah kemudian ia berbalik kembali ke Madinah dan menyampaikan laporan yang tidak benar. Al-Walid melaporkan kepada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah saw bahwa Al-Harits tidak mau menyerahkan zakat, bahkan ia akan dibunuhnya. Rasulullah saw tidak langsung begitu saja percaya, beliau pun mengutus lagi beberapa sahabat yang lain untuk menemui Al-Harits. Ketika utusan itu bertemu dengan Al-Harits, ia berkata, “Kami diutus Rasulullah saw untuk bertemu denganmu.” Al-Harits bertanya, “Ada apa?”. Utusan Rasulullah itupun menjawab, “Sesungguhnya Rasulullah saw telah mengutus Al-Walid bin Uqbah, untuk mengambil zakat, lalu ia mengatakan bahwa engkau tidak mau menyerahkan zakat bahkan mau membunuhnya.” Al-Harits menjawab, “Demi Allah yang telah mengutus Muhammad dengan sebenar-benarnya, aku tidak melihatnya dan tidak ada yang datang kepadaku.”

Maka ketika mereka sampai kepada Nabi Saw., beliau pun bertanya, “Apakah benar engkau menolak untuk membayarkan zakat dan hendak membunuh utusanku?”. “Demi Allah yang telah mengutusmu dengan sebenar-benarnya, aku tidak berbuat demikian.” Maka turunlah ayat tersebut untuk membenarkan pengakuan al-Harits.

Turunnya ayat ini untuk mengajarkan kepada kaum muslimin agar berhati-hati dalam menerima berita dan informasi. Sebab informasi sangat menentukan mekanisme pengambilan keputusan, dan bahkan entitas keputusan itu sendiri. Keputusan yang salah akan menyebabkan semua pihak merasa menyesal. Pihak pembuat keputusan merasa menyesal karena keputusannya itu menyebabkan dirinya mendhalimi orang lain. Pihak yang menjadi korban pun tak kalah sengsaranya mendapatkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlakuan yang dhalim. Maka jika ada informasi yang berasal dari seseorang yang integritas kepribadiannya diragukan harus diperiksa terlebih dahulu. Perintah memeriksa ini diungkapkan oleh al-Qur'an dalam kata *fatabayyanu*.

Bait berikutnya mirif dengan bait sebelumnya, dalam hal ini yang dibicarakan adalah tentang aduan, sebagaimana ungkapannya // *Apabila mendengar akan aduan//Membicarakannya itu hendaklah cemburuan/*. Bait ini mengandung pengajaran agar teliti dan berhati-hati menerima aduan, apalagi kalau menyangkut harga diri seseorang karena akan bisa menyebabkan perpecahan dan perselisihan. Dalam surah al-Hujurat ayat 6, Allah Swt berfirman: *“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”*

Pada ayat *“jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita”* : adalah seseorang yang membawa berita sedang status pembawa berita tersebut adalah orang yang fasik. Al Hafiz Imam Ibnu Katsir berkata : Fasik itu yakni menyimpang dari Jalan keta'atan kepada Allah dan Rasul-Nya. Fasik sendiri artinya keluar, Tikus dinamai hewan yang fasik sebab tikus keluar dari liangnya untuk berlaku kerusakan (tidak ta'at, sebab keta'atan itu dekat dengan perbaikan bukan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerusakan)¹¹⁹. Penjelasan Ibnu Katsir ini ada ketika beliau menafsirkan QS.At Taubah ayat 96.

Selanjutnya kalimat *يَأْتُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ* “maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu” : adalah bahwasanya adab dalam menerima berita adalah dengan tabayyun yaitu klarifikasi atau cek and recek atas berita tersebut agar adanya kejelasan berita dan keakuratan kebenarannya, sebab warta dan fakta terkadang berbeda. Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni menjelaskan bahwa ayat ini adalah suatu keharusan akan pengecekan suatu berita, dan juga keharaman akan berpegang kepada berita orang-orang yang fasik yang banyak menimbulkan bahaya. Ayat ini mengajarkan bahwa mencari kebenaran berita serta tidak mempercayai berita yang dibawa oleh orang yang fasik yang menentang Allah adalah suatu keharusan¹²⁰.

Bait Gurindam Dua Belas berikutnya adalah tentang anjuran berkata lemah lembut, sebagaimana ungkapannya //*Apabila perkataan yang lemah lembut//Lekaslah segala orang mengikut/*. Bait ini mengandung pengajaran bahwa berkata lemah lembut banyak membawa faedah terutama jika mengajak orang untuk melakukan sesuatu. Sudah sepantasnya bagi seorang muslim untuk berhias dengan sifat yang sangat mulia tersebut, karena ia merupakan bagian dari sifat-sifat yang dicintai

¹¹⁹ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Al Qur'anul Adzim, Op.cit.*,

¹²⁰ Syaikh Muhammad Ali As Shabuni, *Tafsir Ayat al Ahkam min Al Qur'an*, (Mesir : Maktabah Al Ghazali,tt)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh Allah *Sw.*. Dengannya pula merupakan sebab seseorang dapat meraih berbagai kunci kebaikan dan keutamaan. Sebaliknya, orang yang tidak memiliki sifat lemah lembut, maka ia tidak akan bisa meraih berbagai kebaikan dan keutamaan.

Rasulullah Saw. mengatakan hal ini kepada ‘Aisyah-istri beliau :

رَبِّقٌ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ

“*Sesungguhnya Allah adalah Dzat Yang Maha Lembut yang mencintai kelembutan dalam seluruh perkara.*” (HR. Al Bukhari dan Muslim)

Juga disebutkan pula dalam sebuah hadits: مَنْ يُحَرِّمِ الرَّفْقَ يُحَرِّمِ الْخَيْرَ

“*Orang yang dijauhkan dari sifat lemah lembut, maka ia dijauhkan dari kebaikan.*” (HR. Muslim)

Sebagaimana telah diterangkan diatas bahwa sifat Ar-Rifq (lemah lembut) merupakan sifat yang dicintai oleh Allah *Sw.*, dan juga dengannya akan bisa meraih segala kebaikan dan keutamaan. Dengannya pula akan melahirkan sikap hikmah, yang juga merupakan sikap yang dicintai oleh Allah *Sw.* di dalam berkata dan bertindak.

Dikisahkan dalam sebuah hadits bahwa suatu ketika Rasulullah *Sw.* sedang duduk-duduk bersama para shahabat *ra.* di dalam masjid. Tiba-tiba muncul seorang ‘Arab badui (kampung) masuk ke dalam masjid, kemudian kencing di dalamnya. Maka, dengan serta merta, bangkitlah para shahabat yang ada di dalam masjid, menghampirinya seraya menghardiknya dengan ucapan yang keras. Namun Rasulullah *Sw.* melarang mereka untuk menghardiknya dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memerintahkan untuk membiarkannya sampai orang tersebut menyelesaikan hajatnya. Kemudian setelah selesai, beliau Saw. meminta untuk diambilkan setimba air untuk dituangkan pada air kencing tersebut. (HR. Al Bukhari). Kemudian beliau Saw. memanggil ‘Arab badui tersebut dalam keadaan tidak marah ataupun mencela. Beliau Saw. pun menasehatinya dengan lemah lembut: *“Sesungguhnya masjid ini tidak pantas untuk membuang benda najis (seperti kencing, pen) atau kotor. Hanya saja masjid itu dibangun sebagai tempat untuk dzikir kepada Allah, shalat, dan membaca Al Qur’an.”* (HR. Muslim). Melihat sikap Rasulullah Saw. yang demikian lembut dan halusny dalam menasehati, timbullah rasa cinta dan simpati ‘Arab badui tersebut kepada beliau Saw.. Maka ia pun berdoa: *“Ya Allah, rahmatilah aku dan Muhammad, dan janganlah Engkau merahmati seorangpun bersama kami berdua.”* Mendengar doa tersebut Rasulullah Saw. tertawa dan berkata kepadanya: *“Kamu telah mempersempit sesuatu yang luas (rahmat Allah).”* (HR. Al Bukhari).

Bait selanjutnya berkenaan dengan larangan berkata kasar, sebagaimana ungkapannya, *//Apabila perkataan yang amat kasar// Lekaslah orang sekalian gusar!*. Bait ini menunjukkan bahwa perlunya kehati-hatian dalam berkata karena perkataan yang kasar bisa membuat orang lain tersinggung atau gusar. Al Imam Tirmidzi meriwayatkan dalam Sunannya, dimana Rasulullah Saw. bersabda: *“Sesungguhnya tidak ada sesuatu apapun yang paling berat ditimbangan*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebaikan seorang mu'min pada hari kiamat seperti akhlaq yang mulia, dan sungguh-sungguh (benar-benar) Allah benci dengan orang yang lisannya kotor dan kasar."¹²¹

Dalam hadits ini Rasulullah Saw. mengkaitkan antara akhlaq yang mulia dengan lisan yang kotor. Seakan-akan bahwasanya kalau anda ingin menjadi orang yang berakhlaq yang mulia jangan memiliki lisan yang kotor. Oleh karenanya diantara barometer yang paling kuat untuk menilai seorang itu akhlaqnya mulia atau tidak adalah dengan melihat lisannya, karena lisan itu ungkapan hati. Sehingga bisa diketahui bagaimana hatinya, kesombongannya atau tawadhu'nya, Husnuzhan atau su'uzhan semua bisa terlihat dari lisan, terlihat dari ungkapan-ungkapan lisannya yaitu bisa menggambarkan dari isi hatinya. Maka benar jika demikian, standard atau barometer untuk menilai akhlaq seorang buruk dengan lihat lisannya.

Bait selanjutnya berkenaan dengan etos kerja sebagaimana ungkapannya, *//Apabila pekerjaan yang amat benar//Tidak boleh orang berbuat onar//*. Bait ini mengandung pengajaran agar bekerja harus dengan standar maksimal sehingga hasilnya bermanfaat dan tidak dicela orang. Bekerja dalam Islam merupakan suatu kewajiban dan Rasulullah sangat menganjurkannya. Dalam suatu Hadist dikatakan yang artinya: Dari Sa'id bin Umair dari pamannya, dia berkata, *Rasulullah Saw. ditanya, "Pekerjaan apakah yang paling baik?" Beliau menjawab, "Pekerjaan*

¹²¹ *Sunan At Tirmidzi* nomor Hadist 2002

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang dengan tangannya sendiri dan semua pekerjaan yang baik.” (HR. Baihaqi dan Al Hakim; shahih lighairihi)

Pasal ke tujuh dari gurindam ini berkenaan dengan bagaimana berperilaku dan bersikap, khususnya terkait hubungan dengan orang lain. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam gurindam ini mencakup nilai syukur, sabar, amanah, iffah, tawadlu, musawah, huznuzzan, insyirah, al-adalah, silaturrahi dan qawamiyah. Sikap yang baik menurut pasal ini adalah sikap moderat yakni tidak terlalu berlebihan menyikapi sesuatu, tidak terlalu banyak bicara jika tidak perlu, memiliki strategi dalam bekerja, melatih anak, menyaring informasi, berkata lembut dan mengerjakan perbuatan baik.

8. Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Pasal Kedelapan

Pasal kedelapan juga membicarakan masalah akhlak, namun lebih ditekankan kepada menjaga akhlak diri pribadi, misalnya: tidak berkhianat, tidak aniaya, tidak suka membenarkan diri sendiri, tidak memuji diri sendiri, tidak memperlihatkan kebaikan yang telah dilakukan (tidak riya dan tidak pamrih), tidak membuka aib orang lain. Hal ini dapat dilihat dari bait gurindam berikut ini:

*Barang siapa khianat akan dirinya
Apalagi kepada lainnya
Kepada dirinya ia aniaya
Orang itu jangan engkau percaya
Lidah suka membenarkan dirinya
Daripada yang lain dapat kesalahannya
Daripada memuji diri hendaklah sabar*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Biar daripada orang datangnya kabar
Orang yang suka menampakkan jasa
Setengah daripadanya syirik mengaku kuasa
Kejahatan diri disembunyikan
Kebajikan diri diamankan
Ke'aiban orang jangan dibuka
Ke'aiban diri hendaklah sangka*

Bait pertama dan kedua pada Gurindam Dua Belas ini memiliki kesamaan yakni berkenaan dengan larangan untuk khianat dan aniaya terhadap diri sendiri dan orang lain. Hal ini terlihat dari ungkapan: //Barang siapa khianat akan dirinya/Apalagi kepada lainnya///Kepada dirinya ia aniaya/Orang itu jangan engkau percaya//.

Bait-bait di atas mengandung pengajaran tentang larangan untuk khianat dan aniaya terhadap diri sendiri dan juga orang lain. Jika seseorang tidak bisa menghargai dirinya sendiri, maka kecil kemungkinan ia bisa menghargai orang lain. Menghargai diri sendiri, berpotensi untuk menjaga citra diri. Melepas semua sikap yang berlawanan dengan syara', dan menghindari dari petaka dosa adalah upaya nyata mewujudnya penghargaan tersebut. Begitupun sebaliknya, jika menenggelamkan iman dan menggadaikan sikap pada nafsu dan kenistaan, harga dan citra diri tidak akan terpelihara seutuhnya. Ketika citra diri terjaga, maka berbicara positif tentang diri menjadi keniscayaan yang harus tercipta. Maksudnya, berbicara positif tentang diri berarti menegaskan siapa jati diri sesungguhnya. Dalam hal ini, pengukuhan identitas menjadi sangat kentara untuk diperlihatkan. Tentang jati diri, keyakinan akan kebenaran, keberpihakan pada nilai dan moral, serta kontribusi nyata terhadap

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebaikan dengan menanggalkan sikap egois, apatis, pragmatis dan individualistis. Karena bagaimana pun juga, berbicara positif tentang diri merupakan awal dari terciptanya sikap positif dari setiap individu yang ada.

Demikianlah Islam menuntun menghargai diri sendiri untuk menghargai orang lain. Tentunya dengan menumbuh-suburkan nilai-nilai positif dalam berfikir, bersikap dan berucap. Selaras dengan firman-Nya, "*Aku adalah sesuai persangkaan hamba-Ku kepada-Ku*", jika ia menyangka sesuatu yang baik, maka ia akan mendapatkannya. Dan jika ia menyangka sesuatu yang buruk, maka ia pun akan mendapatkannya." (HR.Ahmad, Baihaqi, Ibnu Hibban).

Menganiaya diri sendiri atau tidak menghargai diri merupakan salah satu bentuk kezaliman. Dalam hal ini definisi orang dzalim (menganiaya dirinya sendiri) ialah orang yang lebih banyak kesalahannya daripada kebbaikannya. Yang lain mengartikan dzalim (Menganiaya) diri sendiri yaitu melakukan dosa yang mana mudharatnya hanya menimpa diri sendiri baik yang besar maupun kecil. Asy-Syaukani, al-Biqai dan al-Baidhawi menyebutkan bahwa pengertian menganiaya diri sendiri menunjukkan kepada perbuatan dosa. Al-Alusi menjelaskan bahwa menganiaya diri sendiri sebagai perbuatan dosa amat sesuai dengan fakta. Adzab yang dijatuhkan kepada manusia se-sungguhnya merupakan balasan terhadap perbuatan dosa manu-sia. Sehingga, ketika seseorang melakukan perbuatan dosa, haki-katnya dia telah menganiaya dirinya,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yakni menjatuhkan diri-nya sendiri kepada siksa-Nya. Allah Swt berfirman dalam surah Huud ayat 101 yang artinya: *“Dan Kami tidaklah menganiaya mereka tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri, karena itu tiadalah bermanfaat sedikitpun kepada mereka sembahhan-sembahhan yang mereka seru selain Allah, di waktu azab Tuhanmu datang. Dan sembahhan-sembahhan itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali kebinasaan belaka”*.

Selain itu ada pula yang menyebutkan sebagai tidak memberikan hak diri sendiri, seperti berpuasa terus menerus tanpa berbuka, melakukan shalat terus menerus tanpa tidur padahal tubuhnya sudah tidak kuat lagi, dan yang semisalnya. Dari pengertian dzalim tersebut diatas, maka mendzalimi diri sendiri berarti adalah melakukan suatu perbuatan yang diarahkan pada dirinya sendiri namun perbuatan tersebut bukan pada tempatnya dilakukan. Kedzalimin terhadap diri merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang kejam bahkan bengis, keji dan hina yang menyebabkan timbulnya kesengsaraan pada diri sendiri. Namun dzalim itu sendiri sebenarnya mempunyai arti kandungan yang luas, tetapi intinya adalah bahwa perbuatan dzalim itu adalah termasuk semua perbuatan yang dilarang oleh syari’at sehingga ia merupakan perbuatan dosa.

Selain banyaknya ayat Al-Qur’an yang membicarakan tentang menganiaya (mendzalimi) diri sendiri, hadits dari Rasulullah yang artinya:

“Telah menceritakan kepada Kami Musaddad telah menceritakan kepada Kami Abu 'Awanah dari Utsman bin Al Mughirah Ats Tsaqafi dari Ali bin Rabi'ah Al Asadi dari Asma` bin Al Hakam Al Fazari, ia berkata; aku mendengar Ali radliallahu 'anhu berkata; aku adalah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang laki-laki yang apabila mendengar dari Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam sebuah hadits maka Allah memberiku manfaat dari haditsnya sesuai dengan kehendakNya. Dan apabila ada seseorang diantara para sahabatnya menceritakan kepadaku maka aku memintanya agar bersumpah, apabila ia bersumpah maka aku membenarkannya. Ali berkata; telah menceritakan kepadaku Abu Bakr dan Abu Bakr radiallahu 'anhu telah benar bahwa ia berkata; aku mendengar Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "Tidaklah seorang hamba melakukan dosa kemudian ia bersuci dengan baik, kemudian berdiri untuk melakukan shalat dua raka'at kemudian meminta ampun kepada Allah, kecuali Allah akan mengampuninya." Kemudian beliau membaca ayat ini: "Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui¹²²."

Bait selanjutnya berkenaan dengan perintah untuk menjaga perkataan, terutama sikap membenarkan diri sendiri. Hal ini terlihat dari ungkapan Gurindam berikut, //Lidah suka membenarkan dirinya//Daripada yang lain dapat kesalahannya/. Bait ini mengandung pengajaran bahwa kecenderungan manusia adalah untuk selalu merasa benar, padahal sikap seperti itu selalu menimbulkan kerugian pada dirinya sendiri. Dalam Alqur'an, Allah Swt berfirman: "...Janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa¹²³."

Salah satu contoh yang diberikan Allah Swt dalam Alqur'an adalah iblis. Iblis yang dulu begitu mulia dan rajin bertasbih dan beribadah kepada Allah di surga dengan para malaikat akhirnya diusir Allah dari surga dan dikutuk selama-lamanya karena Iblis itu sombong:

¹²² Sunan Abu Daud , Hadist nomor 1300

¹²³ Q.S. An Najm: 32

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Allah berfirman: “Hai iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diri ataukah kamu (merasa) termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi?.”Iblis berkata: “Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah.”Allah berfirman: “Maka keluarlah kamu dari surga; sesungguhnya kamu adalah orang yang terkutuk.Sesungguhnya kutukan-Ku tetap atasmu sampai hari pembalasan¹²⁴.”

Rasulullah Saw pernah mengingatkan kaum muslimin bahwa ada orang yang fasih membaca Alqur'an, akan tetapi tidak memberkas dalam watak dan kepribadian mereka melainkan kesombongan, sebagaimana hadist yang artinya:

Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya diantara ummatku ada orang-orang yang membaca Al Qur'an tapi tidak melampaui tenggorokan mereka. Mereka membunuh orang Islam dan membiarkan penyembah berhala. Mereka keluar dari Islam secepat anak panah melesat dari busurnya. Sungguh, jika aku mendapati mereka, pasti aku akan bunuh mereka seperti terbunuhnya kaum Aad¹²⁵.

Rasulullah Saw. bersabda: “Akan keluar dari umatku beberapa kaum yang keras lagi kasar, lisan-lisan mereka fasih membaca Alquran, namun tidak sampai ke tenggorokan mereka¹²⁶.”

Bait selanjutnya adalah berkenaan dengan larangan memuji diri sendiri di hadapan orang lain, sebagaimana ungkapan gurindam //*Daripada memuji diri hendaklah sabar//Biar daripada orang datangnya kabar/*. Bait gurindam ini mengandung pengajaran bahwa orang dilarang untuk ujub. ‘Ujub adalah mengagumi diri sendiri, yaitu ketika merasa bahwa diri memiliki kelebihan tertentu yang tidak dimiliki orang lain.

¹²⁴ Q.S. Shaad 75-78

¹²⁵ *Shahih Muslim* No.1762

¹²⁶ *Musnad Imam Ahmad*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ujub (*kagum*) menyebabkan dirinya suka memuji dirinya sendiri, menyangjungnya, menganggapnya lebih baik dari pada pihak lain dan bahkan menganggapnya suci. Allah melarang seseorang yang menganggap suci dirinya sendiri sebagaimana firman Allah yang artinya: “*Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa*¹²⁷.”

Siapapun yang merasa takjub dengan dirinya sendiri, pendapatnya, kemampuannya, amal, pikirannya, dll, hal itu akan menghalanginya dari mengambil manfaat, saran, kritik, dan nasehat dari orang lain. Ia merasa hebat, keren, pintar, dan menganggap remeh orang lain dimana apabila ada ide atau karya orang lain yang lebih baik ia tidak menyukainya dan menganggap orang itu bodoh, remeh, rendah, dll.

Bait selanjutnya berkenaan dengan larangan menampakkan jasa, sebagaimana ungkapan gurindam //*Orang yang suka menampakkan jasa// Setengah daripadanya syirik mengaku kuasa*//. Bait gurindam ini mengandung pengajaran bahwa orang yang suka menampakkan jasa termasuk ke dalam sifat ria yang merupakan salah satu bentuk kesyirikan. Selain itu, menampakkan atau menyebut jasa merupakan tanda amal yang tidak disertai dengan keikhlasan. Allah Swt berfirman, “*Hai orang yang berkemul (berselimut),... dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak*¹²⁸.”

¹²⁷ Q.S. *an-Najm* {53}: 32

¹²⁸ QS. *al-Muddatsir*: 1 dan 6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menyebut kebaikan termasuk pengertian yang dibenci Allah dan dalam sebagian ayat-ayat al-Quran perbuatan ini dilarang. Dalam surat al-Muddatsir ini, setelah memerintah Nabi Muhammad Saw untuk bangkit dan memberi peringatan kepada manusia, Allah Swt mengajak Nabi-Nya untuk membesarkan diri-Nya, mensucikan baju dan menghindari segala bentuk dosa lalu memperingatkan beliau dari mengungkit kebaikan. Peringatan mengenai mengungkit kebaikan mencakup segala bentuk penyebutan kebaikan, baik kepada Allah atau kepada makhluk-Nya. Sejatinya, Allah Swt dalam ayat ini memerintahkan Nabi-Nya untuk tidak mengungkit kebaikannya kepada Allah seperti jihad atau usaha yang telah dilakukan. Karena Allah Swt telah memberikan segala kebaikan dan maqam kenabian kepada Nabi Muhammad Saw. Begitu juga jangan mengungkit kebaikan kepada hamba-hamba Allah, sekalipun engkau telah melayani mereka dan berusaha untuk membimbing dan menghidayahi mereka.

Bait selanjutnya berkenaan dengan anjuran agar jangan sampai bangga melakukan kejahatan dan mengumparnya kepada orang lain. Demikian juga dengan kebaikan jangan sampai dibicarakan dengan orang lain hingga sampai menimbulkan ria. Hal ini diungkapkan dalam gurindam yakni: //Kejahatan diri disembunyikan//Kebajikan diri diamkan//. Bait gurindam ini mengandung nilai pengajaran bahwa jika seseorang terlanjur melakukan kejahatan dan dosa, maka segera bertaubat dan jangan menceritakan kepada orang lain dengan tujuan membanggakan diri.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkenaan dengan hal ini, ada suatu Hadist Rasulullah Saw yang artinya:

Dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu, katanya: "Saya mendengar Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam. bersabda: "Setiap umatku itu dimaafkan, kecuali orang-orang yang mujahir (suka menampak-nampakkan kejahatan/maksiatnya sendiri dengan rasa bangga, atau melakukan maksiat di depan umum, tahu jika salah tetapi dia terus melakukan maksiat tersebut). Sesungguhnya (termasuk) mujahir ialah jikalau seorang melakukan sesuatu perbuatan -dosa- di waktu malam, kemudian di pagi hari, sedangkan Allah telah menutupi keburukannya itu, tiba-tiba ia berkata -pada pagi harinya itu-: "Hai Fulan, saya tadi malam melakukan demikian, demikian." Orang itu semalaman telah ditutupi oleh Allah celanya, tetapi pagi-pagi ia membuka tutup Allah yang diberikan kepadanya itu." (Muttafaq 'alaih)

Mujaharoh (pamer dosa) adalah dosa tersendiri selain dosa yang dilakukan karena mujaharoh sesungguhnya adalah menyepelekan keagungan Allah, bagaimana tidak, Allah sudah tutupi maksiat yang ia lakukan tetapi ia justru menampakkannya dan mujaharoh itu mengandung unsur keras kepala.

Bait gurindam selanjutnya adalah tentang larangan membuka aib orang lain. Hal ini diungkapkan dalam gurindam yang berbunyi: *//Ke'aiban orang jangan dibuka/Ke'aiban diri hendaklah sangka/*. Bait ini mengandung pengajaran untuk selalu menyembunyikan aib orang lain serta melakukan introspeksi terhadap diri sendiri. Rasulullah Saw pernah mencontohkan ketika usai shalat ashar di masjid Quba, seorang sahabat mengundang Rasulullah Saw. beserta jamaah untuk menikmati hidangan daging unta di rumahnya. Ketika sedang makan, ada tercium aroma tidak sedap. Rupanya diantara yang hadir ada yang buang angin. Para sahabat saling menoleh. Wajah Rasulullah sedikit berubah tanda tidak senang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka tatkala waktu sholat maghrib hampir masuk, sebelum bubar, Rasulullah berkata: "*Barangsiapa yang makan daging unta, hendaklah ia berwudhu!*". Mendengar perintah Rasulullah tersebut maka seluruh jamaah mengambil air wudhu. Dan terhindarlah aib orang yang buang angin tadi.

Aib adalah suatu cela atau kondisi yang tidak baik tentang seseorang jika diketahui oleh orang lain akan membuat rasa malu, rasa malu ini membawa kepada efek psikologi yang negatif jika tersebar. Namun banyak dapati di tengah keseharian, pembicaraan dan obrolan itu sepertinya tidak asyik kalau tidak membicarakan aib, cacat dan kekurangan yang ada pada orang lain, padahal obrolan itu bukanlah perkara ringan dalam pandangan Islam. Ajaran Islam melarang keras aib seseorang diceritakan, dan tidak boleh sekali-kali menyebarkan tentang apa atau bagaimana kondisi yang tidak baik tentang seseorang, bahkan Islam mengajarkan untuk menutupinya. Allah berfirman dalam Surat Al Hujarat ayat 12 yang artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah kebanyakan dari prasangka, karena sesungguhnya sebagian dari prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mengintip atau mencari-cari kesalahan dan aib orang lain; dan janganlah kamu mengumpat sebagian yang lain. Apakah seseorang dari kamu suka memakan daging saudaranya yang telah mati? Maka sudah tentu kamu jijik kepadanya. (Oleh itu, jauhilah larangan-larangan yang tersebut) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.*"

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah Saw. bersabda yang artinya: *"Wahai orang yang beriman dengan lisannya, tetapi tidak beriman dengan hatinya. Janganlah kamu mengumpat kaum muslimin dan janganlah mengintip aib mereka, maka barang siapa yang mengintip aib saudaranya, niscaya Allah akan mengintip aibnya dan siapa yang diintip Allah akan aibnya, maka Allah akan membuka aibnya meskipun dirahasiakan di lubang kendaraannya."*

(HR. at-Tirmidzi). Bahkan Rasulullah Saw. juga melarang seseorang untuk membuka aib dirinya sendiri kepada orang lain, sebagaimana sabdanya: *"Setiap umatku dimaafkan kecuali orang yang terang-terangan (melakukan maksiat). Dan termasuk terang-terangan adalah seseorang yang melakukan perbuatan maksiat di malam hari, kemudian di paginya ia berkata: wahai fulan, kemarin aku telah melakukan ini dan itu – padahal Allah telah menutupnya- dan di pagi harinya ia membuka tutupan Allah atas dirinya."* (HR. Bukhori Muslim)

Pasal kedelapan gurindam ini menyiratkan nilai-nilai pendidikan Islam tentang al-adalah, al-amanah, al-musawah, insyirah, sabar, tawadlu, iffah, ukhuwah dan huznuzzan. Hal ini terlihat dari ungkapan yang menunjukkan perlunya menghindarkan diri dari sifat-sifat yang tidak baik seperti khianat, aniaya, egois, ujub, ria, dan gosip. Pasal ini mengingatkan agar seseorang berhati-hati untuk menjaga diri dari sifat-sifat yang tidak baik tersebut.

9. Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Pasal Kesembilan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pasal kesembilan ini terdiri dari dua tema: pertama, tentang musuh utama manusia yang tak lain adalah syetan dan pintu masuknya syetan dalam menggoda manusia antara lain lewat: melakukan perbuatan jahat, berleha-leha seperti kemandangan hamba-hamba raja, kelalaian anak-anak muda, pencampuran (ikhtilat) laki-laki dan perempuan; kedua, tentang mereka yang menjadi musuh syetan yaitu: orang tua yang hemat dan orang muda yang senang mencari ilmu. Hal ini terlihat dari bait gurindam berikut ini:

*Tahu pekerjaan tak baik tetapi dikerjakan
Bukannya manusia yaitulah syaitan
Kejahatan seorang perempuan tua
Itulah iblis punya penggawa
Kepada segala hamba-hamba raja
Di situlah syaitan tempatnya manja
Kebanyakan orang yang muda-muda
Di situlah syaitan tempat bergoda
Perkumpulan laki-laki dengan perempuan
Di situlah syaitan punya jamuan
Adapun orang tua(h) yang hemat
Syaitan tak suka membuat sahabat
Jika orang muda kuat berguru
Dengan syaitan jadi berseteru*

Bait pertama dari pasal kesembilan Gurindam Dua Belas adalah tentang kecaman terhadap perbuatan yang tidak baik padahal ia tahu, sebagaimana ungkapan gurindam berikut: //*Tahu pekerjaan tak baik tetapi dikerjakan/Bukannya manusia yaitulah syaitan/*. Bait ini mengandung pengajaran bahwa seorang yang sudah memiliki ilmu dan mengetahui pekerjaan yang terlarang, maka hendaklah ia menghindari perbuatan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut. Al-Qur'an mengecam orang-orang yang perilakunya tidak sesuai dengan ucapannya, yang ditujukan kepada para ayah, ibu dan semua para pendidik serta orang-orang yang berkata dan perkataannya tidak sesuai dengan perbuatan. Dalam hal ini Allah Swt berfirman dalam surah as-Saff ayat 2-3: *Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu perbuat? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.*

Selanjutnya Allah Swt juga berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 44: *"Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan/kebaktian, sedang kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Al-b (Taurat)? Maka tidakkah kamu berpikir?"*. Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Usamah bin Zaid ra. bahwa ia mendengarkan Rasulullah Saw. bersabda: Didatangkan seorang laki-laki di hari kiamat, dan ia dilemparkan ke neraka. Maka keluarlah usus dari perutnya dan diputarkannya sebagaimana keledai berputar pada tambatannya. Kemudian, berkumpullah orang berkerumun di sernya, dan berkata, "Hai Fulan, kenapa nasibmu seperti ini? Bukankah sewaktu hidupmu di dunia kamu menyuruh orang untuk berbuat kebajikan dan melarang perbuatan yang keji?" Maka, menjawablah orang itu, "Aku memang menyuruh orang untuk berbuat kebajikan, tetapi aku sendiri tidak mengerjakannya. Aku melarang mereka berbuat keji (kejahatan) tetapi aku sendiri mengerjakannya".

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bait berikutnya berkenaan dengan peringatan agar masa tua harus diisi dengan kebaikan dan menghindarkan diri dari dosa. Hal ini terlihat dari ungkapan gurindam yakni: *//Kejahatan seorang perempuan tua/Itulah iblis punya penggawa//*. Bait ini menunjukkan pengajaran bahwa jika seseorang diberi umur panjang hendaklah mensyukuri nikmat umur tersebut dengan taqwa. Dalam surah Fathir ayat 35, Allah Swt berfirman yang artinya: *“Bukankah kami telah memanjangkan umurmu untuk dapat berfikir bagi orang yang mau berfikir, padahal telah datang kepadamu seorang pemberi peringatan? Maka rasakanlah azab kami, dan bagi orang-orang zalim tidak ada seorang penolongpun”*. Dalam suatu Hadist, Rasulullah bersabda yang artinya: *“ Allah telah memberikan kesempatan kepada seseorang dengan memanjangkan usianya hingga enam puluh tahun”*¹²⁹.

Bait selanjutnya adalah berkenaan dengan orang-orang dekat penguasa atau pembisik. Hal ini sesuai dengan ungkapan dalam gurindam *//Kepada segala hamba-hamba raja/Di situlah syaitan tempatnya manja//*. Bait di atas mengandung pengajaran bahwa para pembisik penguasa digambarkan dengan stigma negatif yakni sebagai tempat setan bermanja. Dalam suatu Hadist, Rasulullah Saw bersabda yang artinya: *Dari Abu Hurairah berkata bahwasanya Rasulullah bersabda: Kalian mendapatkan manusia bagaikan barang tambang. Sebaik-baik mereka pada masa jahiliah adalah sebaik-baik mereka pada masa Islam jika mereka benar-*

¹²⁹ Imam Nawawi, *Riyadushshalihin*, hlm.110

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benar memahami agama. Kalian mendapatkan manusia terbaik dalam masalah agama ini dari orang yang tadinya sangat benci terhadap Islam (tetapi setelah masuk Islam mereka menjadi orang yang bertaqwa. Dan kalian mendapatkan manusia terburuk pada orang yang bermuka dua. Dia datang pada suatu kelompok dengan muka yang satu dan datang pada kelompok lain dengan muka yang lain. (Bukhari dan Muslim).

Dalam b Riadusshalihin dinyatakan bahwa dituturkan dari Muhammad bin Zaid bahwasanya ada beberapa orang berkata kepada kakeknya, Abdullah bin Umar ra., “*Sesungguhnya manakala kami datang ke hadapan penguasa, kami mengatakan kepada mereka lain dengan apa yang kami katakan jika kami keluar dari hadapan mereka.*” Abdullah Bin Umar berkata, “*Pada masa Raulullah Saw, hal yang demikian itu kami anggap termasuk sikap munafik*”.

Bait selanjutnya berkenaan dengan perlunya menjaga masa muda, sebagaimana ungkapan gurindam //*Kebanyakan orang yang muda-muda/Di situlah syaitan tempat bergoda*// . Bait ini memberikan pengajaran bahwa masa muda jika tidak diwarnai dengan agama maka akan menjadai lahan setan untuk menggodanya. Seorang pemuda yang sadar bahwa suatu saat ia akan meninggalkan masa muda dan kehidupan dunianya, pasti akan senantiasa berfikir untuk masa depannya kelak di akhirat. Dia tentunya tidak akan menyia-nyiakan masa mudanya tersebut hanya untuk berfoya-foya tanpa melakukan amal perbuatan yang bermanfaat bagi akhiratnya. Dia juga akan senantiasa memanfaatkan masa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mudanya untuk beribadah kepada Allah dan mengisi hari-harinya dengan perbuatan yang bisa mendekatkan dirinya kepada Allah.

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wassalam* senantiasa menasihatkan kepada para pemuda untuk benar-benar memanfaatkan hidupnya di dunia ini untuk memperbanyak bekal akhiratnya. Karena sejatinya, seorang yang hidup di dunia ini adalah ibarat seorang pengembara yang beristirahat di suatu tempat dan suatu saat akan meninggalkannya. Dahulu ketika Abdullah bin Umar *radhiyallahu ‘anhuma* masih remaja, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wassalam* pernah menasihatinya dengan sabdanya yang artinya: “*Jadilah engkau di dunia ini sebagai orang yang asing atau seorang pengembara*”¹³⁰.

Menjadi seorang pemuda yang dicintai oleh Allah merupakan impian setiap insan yang beriman. Karena jika Allah sudah mencintai seorang hamba, maka keberkahanlah yang kan ia dapatkan. Dan kelak di hari kiamat dia akan mendapatkan perlindungan dan naungan dari-Nya, dimana pada hari itu tidak akan ada naungan (sama sekali) kecuali naungan dari-Nya. Namun, bagaimanakah kriteria manusia yang akan mendapatkan naungan Allah tersebut? Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wassalam* bersabda yang artinya: “*Ada tujuh golongan manusia yang akan mendapatkan naungan Allah, di hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya (diantaranya adalah):Dan seorang pemuda yang*

¹³⁰ Shahih Bukhari no. 6416

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tumbuh dalam ibadah (ketaatan) kepada Allah.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari hadits tersebut mengetahui bahwasanya pemuda yang tumbuh dalam ibadah dan ketaatan, dihari kiamat nanti ia akan mendapatkan naungan dari Allah Swt.. Dan salah satu bentuk ketaatan yang bisa dilakukan oleh seorang pemuda yaitu dengan mengisi masa-masa mudanya di dunia ini dengan menuntut ilmu syar’i, menghafal al-Quran dan hadits-hadits Nabi *shallallahu ‘alaihi wassalam*, menyibukan diri dengan membaca b-b para ulama, memperbanyak puasa, berbakti kepada orang tua, mengerjakan amalan-amalan sunnah, menjaga dirinya dari perbuatan-perbuatan maksiat yang bisa membinasakan dirinya dan menahan hawa nafsunya dari hal-hal yang bisa mendatangkan murka Allah serta bentuk-bentuk ketaatan yang lainnya.

Bait selanjutnya adalah berkenaan dengan larangan pergaulan bebas, sebagaimana ungkapan gurindam berikut: *//Perkumpulan laki-laki dengan perempuan/ Di situlah syaitan punya jamuan//*. Bait ini mengandung pengajaran agar pergaulan antara laki-laki dan perempuan dijaga sedemikian rupa agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang membawa kepada perbuatan zina.

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Dalam usia remaja ini biasanya seorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak.

Allah Swt sangat melarang pergaulan bebas, begitujua dengan Rasulullah Saw. Dalam Alquran, terdapat ayat yang menyatakan untuk menghindari pergaulan bebas yakni pada surah al-Isra' ayat 32 yang artinya: *"Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk"*. Rasulullah Saw juga bersabda yang artinya: *Dari Abu hurairah t dari nabi r beliau bersabda: "Telah ditetapkan terhadap anak Adam bagianya dari zina, ia mendapai hal itu tanpa bisa mengelak. Zina kedua mata adalah pandangannya, zina dua telinga adalah pendengarannya, zina lidah adalah bicarannya, zina tangan adalah rabahannya, zina kaki adalah langkahnya, hati berkehendak sedangkan*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemaluan yang membuktikan hal itu atau mendustakannya". (H.R. Muslim).

Bait selanjutnya adalah berkenaan dengan hemat, sebagaimana ungkapan gurindam berikut: *//Adapun orang tua yang hemat/Syaitan tak suka membuat sahabat//*. Bait ini mengandung pengajaran tentang perlunya hidup hemat. Agama Islam, melalui Rasulullah SAW mengajarkan hidup hemat, tidak boros. Beliau tidak hanya mengajarkan dengan lisan, bahkan memberi teladan lebih dulu dengan menjalankan gaya hidup yang sangat sederhana. Dalam hal ini makanan misalnya, Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila suapan salah seorang diantara kamu sekalian itu terjatuh maka ambillah dan bersihkan kotoran yang melekat padanya serta makanlah dan janganlah ia mengusap tangannya dengan sapu tangan (mencuci tangan) sebelum ia menuntaskan sisa-sisa makanan yang menempel pada jari-jarinya karena sesungguhnya ia tidak mengetahui bagian manakah itu yang mengandung berkah"* (Riwayat Muslim). Hadits ini memberikan isyarat bahwa sesuatu yang masih dapat memberikan manfaat untuk kehidupan ini maka tidak boleh disia-siakan, seperti contoh makanan yang masih menempel pada jari-jari tangan seseorang, sebelum dicucui hendaklah dijilat atau dimakan sisa-sisanya terlebih dahulu.

Para Sahabat Radhiyallahu 'anhum adalah orang-orang yang paling sempurna dalam meneladani Nabi SAW, khususnya dalam makan dan pakaian, sebagaimana perkataan Ibnu 'Abbas, *"Makanlah apa yang kamu*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*inginkan, dan pakailah apa yang kau inginkan, selagi tidak menimpa kamu dua perkara, yaitu sikap berlebih-lebihan dan sombong".*¹³¹

Salah seorang ulama terkemuka, Imam An-Nawawi, menerangkan alasan utama mengapa dilarang menghambur-hamburkan harta. Beliau berkata, "*Sesungguhnya pemborosan harta akan menyebabkan orang meminta-minta apa yang dimiliki orang lain. Sedangkan pada pemeliharaan harta terkandung kemaslahatan bagi dunianya. Adapun kestabilan masalah duniawinya akan berpengaruh pada kemaslahatan agamanya. Sebab dengannya, seseorang dapat fokus dalam urusan-urusan akhiratnya*"¹³²

Bait selanjutnya adalah berkenaan dengan pentingnya orang muda untuk menuntut ilmu agar ia tidak sesat dalam hidupnya. Hal ini diungkapkan dalam gurindam berikut: *//Jika orang muda kuat berguru/Dengan syaitan jadi berseteru//*. Masa muda adalah masa kekuatan prima seorang manusia. Yusuf Qaradhawi mengibaratkan usia Muda bagaikan matahari ketika pukul 12.00 yang bersinar paling terang dan panas. Tidak hanya kekuatan namun juga semangat yang membara dari seorang pemuda. Karena itu jangan heran jika pemuda dan mahasiswa sering kali menjadi tumpuan dalam setiap perubahan bagi suatu Negara. Tetapi kebangn suatu Negara tentu tidak cukup hanya didasari kekuatan dan semangat. Perlu penempatan yang jelas bagaimana Kekuatan dan semangat yang berlebih itu digunakan. Tentu saja bukan untuk menuruti

¹³¹ Shahih Bukhari 4/53.

¹³² Syarhun-Nawawi, 6/11.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hawa nafsu pemuda yang menggebu, namun bagaimana semua itu bisa digunakan untuk membangun tradisi ilmu.

Semangat seseorang dalam menuntut ilmu tentu didasari seberapa besar dia memahami apa itu ilmu, apa keutamaan ilmu? Imam Al Ghazali menjelaskan bahwa dengan ilmu, manusia jadi tahu mana jalan yang mendaki, dan bagaimana cara mendakinya, tahu bagaimana melewati halangan dan rintangan yang melintang di jalan tersebut. Pendakian yang akan dilakukan tentu semata-mata agar bisa semakin dekat dengan Allah SWT. *“Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?”* (Az-Zumar: 9). Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: *“Berlapang-lapanglah dalam majelis”*, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: *“Berdirilah kamu”*, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadilah: 11) Dalam Al Qur'an sangat jelas menerangkan bahwa Manusia yang berilmu memiliki derajat yang lebih tinggi dari orang yang tidak berilmu. Imam Syafi'i pernah berkata *“Demi Allah hakikat seorang pemuda adalah dengan ilmu dan taqwa; jika kedua hal itu tiada padanya maka tak bisa disebut pemuda”*.

Pasal kesembilan dari gurindam ini menyiratkan nilai-nilai pendidikan Islam yakni nilai taqwa, iffah, al-adalah, al-musawah, sabar, syukur dan qawamiyah. Bait-bait pada pasal ini berisi perisai untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menangkal diri dari perbuatan tidak baik yakni pekerjaan buruk, kejahatan, hamba raja yang suka mengambil muka, pergaulan bebas. Selain itu juga disebutkan perbuatan yang tidak disukai setan yakni hidup hemat dan menuntut ilmu.

10. Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Pasal Kesepuluh

Pasal kesepuluh berkenaan dengan tanggungjawab seseorang baik kepada orang tuanya dengan tidak durhaka dan hormat; tanggungjawab seseorang kepada anaknya sampai anak tersebut dewasa; dan tanggungjawab seseorang kepada temannya dengan berlaku adil dan bersedia membantunya; serta tanggungjawab seseorang kepada isterinya.

*Dengan bapa jangan derhaka
Supaya Allah tidak murka
Dengan ibu hendaklah hormat
Supaya badan dapat selamat
Dengan anak janganlah lalai
Supaya boleh naik ke tengah balai
Dengan kawan hendaklah adil
Supaya tangannya jadi kapil*

Bait pertama dan kedua dari Gurindam Dua Belas adalah berkenaan dengan berbakti kepada kedua orang tua sebagaimana bunyi gurindam berikut: //*Dengan bapa jangan derhaka/Supaya Allah tidak murka*//*//Dengan ibu hendaklah hormat/Supaya badan dapat selamat*//. Birrul Walidain (berbakti kepada kedua orang tua) merupakan muamalah utama yang diperintahkan oleh Allah SWT setelah tauhid. Dapat dilihat dari firman Allah dalam Al-Qur'an :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dan Rabb-mu telah memerintahkan agar kamu jangan beribadah melainkan hanya kepada-Nya dan hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, ‘Ya Rabb-ku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah menyanggiku padawaktu kecil.’” [QS : Al-Isro: 23-24]

Dalam surah Luqman, Allah Swt. juga sangat menekankan perlunya bakti kepada orang tua sebagai perwujudan rasa syukur kepada Allah Swt. yaitu:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS :Luqman : 14)

Berbakti kepada kedua orang tua adalah menyampaikan setiap kebaikan kepada keduanya semampu dan bila memungkinkan mencegah gangguan kepada keduanya. Menurut Ibnu ‘Athiyah, juga wajib mentaati keduanya dalam hal-hal yang mubah (yang diperbolehkan syari’at), dan harus mengikuti apa-apa yang diperintahkan keduanya dan menjauhi apa-apa yang dilarang (selama tidak melanggar batasan-batasan Allah ‘Azza wa Jalla). Sedangkan *'uququl walidain* adalah gangguan yang ditimbulkan seorang anak terhadap keduanya, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Contoh gangguan berupa perkataan, yaitu mengucapkan “ah” atau “cis”, berkata dengan kalimat yang keras atau menyakitkan hati, menggertak, mencaci maki dan lainlain. Sedangkan yang berupa perbuatan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah berlaku kasar, seperti memukul dengan tangan atau kaki bila orang tua menginginkan sesuatu atau menyuruh untuk memenuhi keinginannya, membenci, tidak mempedulikan, tidak bersilatullahim, atau tidak memberi nafkah kepada kedua orang tuanya yang miskin.

Berbakti kepada orang tua mengandung banyak keutamaan sebagaimana hadist Rasulullah Saw.:

1. Merupakan amal yang paling utama, sebagaimana hadist dari Abdullah bin Mas'ud r.a berkata. *"Aku bertanya kepada Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam, 'Amal apakah yang paling utama?' Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam menjawab, 'Shalat pada waktunya (dalam riwayat lain disebutkan shalat di awal waktunya).' Aku bertanya lagi, 'Kemudian apa?' Nabi menjawab: 'Berbakti kepada kedua orang tua.'* Aku bertanya lagi: *'Kemudian apa?'* Nabi menjawab, *'Jihad di jalan Allah.'*¹³³
2. Ridha Allah bergantung kepada ridha orang tua, dari 'Abdullah bin 'Amr bin 'Ash ra., bahwa Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Ridha Allah bergantung kepada keridhaan orang tua dan murka Allah bergantung kepada kemurkaan orang tua"*¹³⁴.
3. Berbakti kepada orang tua dapat menghilangkan kesulitan yang sedang dialami, Yaitu, dengan cara bertawassul dengan amal shalih tersebut.

¹³³ Hadits shahih: Diriwayatkan oleh al-Bukhari (no. 527), Muslim dalam bul Iman (no. 85), an-Nasa-i (I/292-293), at-Tirmidzi (no. 173), ad-Darimi (I/278), Ahmad (I/351, 409, 410, 439).

¹³⁴ Hadits shahih: Diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam Adabul Mufrad (no. 2), Ibnu Hibban (no. 2026 al-Mawaarid), at-Tirmidzi (no. 1899), al-Hakim (IV/151-152), ia menshahihkan atas syarat Muslim dan adz-Dzahabi menyetujuinya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalilnya adalah hadits riwayat dari Ibnu Umar r.a mengenai kisah tiga orang yang terjebak dalam gua, dan salah seorangnya bertawassul dengan bakti kepada ibu bapaknya, haditsnya sebagai berikut :

“Artinya : ...Pada suatu hari tiga orang dari ummat sebelum kalian sedang berjalan, lalu kehujanan. Mereka berteduh pada sebuah gua di kaki sebuah gunung. Ketika mereka berada di dalamnya, tibatiba sebuah batu besar runtuh dan menutupi mulut gua. Sebagian mereka berkata kepada yang lain: ‘Ingatlah amal terbaik yang pernah kamu lakukan.’ Kemudian mereka memohon kepada Allah dan bertawassul melalui amal tersebut, dengan harapan agar Allah menghilangkan kesulitan tersebut. Salah satu di antara mereka berkata: ‘Ya Allah, sesungguhnya aku mempunyai kedua orang tua yang sudah lanjut usia sedangkan aku mempunyai isteri dan anak-anak yang masih kecil. Aku menggembala kambing, ketika pulang ke rumah aku selalu memerah susu dan memberikan kepada kedua orang tuaku sebelum orang lain. Suatu hari aku harus berjalan jauh untuk mencari kayu bakar dan mencari nafkah sehingga pulang sudah larut malam dan aku dapati orang tuaku sudah tertidur, lalu aku tetap memerah susu sebagaimana sebelumnya. Susu tersebut tetap aku pegang lalu aku mendatangi keduanya namun keduanya masih tertidur pulas. Anak-anakku merengek-rengok menangis untuk meminta susu ini dan aku tidak memberikannya. Aku tidak akan memberikan kepada siapa pun sebelum susu yang aku perah ini kuberikan kepada kedua orang tuaku. Kemudian aku tunggu sampai keduanya bangun. Pagi hari ketika orang tuaku bangun, aku berikan susu ini kepada keduanya. Setelah keduanya minum lalu kuberikan kepada anak-anakku. Ya Allah, seandainya perbuatan ini adalah perbuatan yang baik karena mengharap wajah-Mu, maka bukakanlah mulut gua ini.’ Maka batu yang menutupi pintu gua itu pun bergeser sedikit¹³⁵.”

4. Akan diluaskan rizki dan dipanjangkan umur, Sesuai sabda Nabi Saw.

“Artinya : Barangsiapa yang ingin diluaskan rizkinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung

¹³⁵ Shahih al-Bukhari (no. 2272), *Fathul Baari* (IV/449), Muslim (no. 2743).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*silaturrahimnya*¹³⁶.” Silaturahmi di sini juga termasuk silaturahmi kepada orang tua.

5. Akan dimasukkan ke surga oleh Allah SWT, berbuat baik kepada orang tua dan taat kepada keduanya dalam kebaikan merupakan jalan menuju Surga. Sedangkan durhaka kepada orang tua akan mengakibatkan seorang anak tidak masuk Surga. Dan di antara dosa-dosa yang Allah SWT segerakan adzabnya di dunia adalah berbuat zhalim dan durhaka kepada orang tua. Dengan demikian, jika seorang anak berbuat baik kepada orang tuanya, Allah akan menghindarkannya dari berbagai malapetaka, dengan izin Allah SWT dan akan dimasukkan ke Surga.

Bait selanjutnya berkenaan dengan pentingnya mendidik anak sebagaimana ungkapan gurindam: *//Dengan anak janganlah lalai/Supaya boleh naik ke tengah balai//*. Anak adalah merupakan amanat dari Allah. Maka tidaklah ringan beban orang tua yang telah mendapat amanat dari Allah itu. Dan karena amanat maka hendaknya dipelihara dan dirawat sesuai dengan pesan dari pihak yang memberi amanat, yang dalam hal ini ialah Allah SWT. Untuk itu, orang tua dituntut untuk mendidik dan membimbing anak-anak kepada Agama yang sesuai dengan fitrah (naluri manusia) agar mereka memiliki akhlak mulia dan menjadi manusia yang bertaqwa. Mereka adalah bagaikan kertas putih. lah yang nantinya akan memberikan corak warna lukisan apa yang hendaki. Sebagaimana Teori

¹³⁶ Shahih al-Bukhari (no. 5985, 5986), Muslim (no. 2557), Abu Dawud (no. 1693).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabularasa, dimana terbukti dengan anak yang sejak kecil hidup dalam lingkungan Yahudi akan menjadi Yahudi, yang hidup dalam lingkungan Nasrani juga akan menjadi Nasrani, Majusi dan seterusnya.

Oleh karenanya mendidik anak sebaiknya dimulai sejak dini, karena perkembangan jiwa anak telah mulai tumbuh sejak dia kecil, sesuai dengan fitrahnya. Dengan demikian maka fitrah manusia itu salurkan, bimbing dan juruskan kepada jalan yang seharusnya sesuai dengan arahnya. Karena sebagai orangtua maupun guru (pendidik di sekolah) harus benar-benar mengetahui bahwa begitu besarnya tanggung jawabnya kepada Allah'azza wa jalla terhadap pendidikan anak-anaknya.

Tentang perkara ini, Allah Swt berfirman dalam surah at-Tahrim ayat 6 yang artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”*. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Imam Al-Bukhari dan Al-Imam Muslim, Rasulullah Saw. bersabda, Artinya : *“Setiap di antara kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban”*. Untuk itu, seorang guru atau orang tua harus tahu apa saja yang harus diajarkan kepada seorang anak serta bagaimana metode yang telah dituntunkan oleh junjungan umat ini, Rasulullah Muhammad Saw.

Sehubungan dengan pemaparan di atas, maka sebagai orang tua apabila ingin bertanggung jawab terhadap amanat yang dibebankan kepadanya dengan hadirnya seorang anak agar menjadi seorang anak yang baik, yang shaleh/shaleha, dan berbakti kepada orang tuanya, maka tidak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada alternatif lain bagi orang tua selain mendidik dan membimbing anak-anaknya kepada taqwallah.

Bait selanjutnya berkenaan dengan adil terhadap kawan atau sesama manusia sebagaimana ungkapan gurindam: *//Dengan kawan hendaklah adil/ supaya tangannya jadi kapil//*. Bersikap adil merupakan perbuatan yang mulia dan disukai Allah Swt sebagaimana firmanNya dalam surah al-Mumtahanah ayat 8 yang artinya: *“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil,”*.

Secara konsep keadilan adalah memberikan hak kepada pemiliknya tanpa memihak, tanpa diskriminasi, kemudian meletakkan sesuatu sesuai porsinya. Permasalahan muncul bukan pada tataran pemahaman adil secara konsep, melainkan merujuk kepada aspek aplikasi, terkadang seseorang secara konsep paham dan hafal apa itu keadilan, tetapi perbuatannya jauh dari sikap adil itu sendiri.

Islam mengajarkan agar kebencian di hati hendaknya tidak membuat tidak berlaku adil, di sisi lain, tidak dibenarkan mengkhianati keadilan, bila mampu menegakkan keadilan, mampu menjadi saksi yang adil, maka menegakkan keadilan adalah suatu pilihan meskipun pahit, *“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan,” (QS. Al-Maidah: 8).

Konsep keadilan dalam Al-Quran dan hadis memposisikan diri secara jelas tanpa kompromi dan diskriminasi, diperintahkan semaksimal mungkin untuk selalu obyektif terhadap keputusan yang akan diambil. Menghindari sikap sentimen kesukuan, kebencian dalam memutuskan suatu perkara sehingga dapat bersikap adil, apabila seseorang berlaku adil maka ia akan lebih dekat kepada kebajikan yang sempurna, sebaliknya jika tidak berlaku adil maka kebajikan akan makin jauh dari kehidupan .

Adil adalah perintah Allah Swt. *“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan,”* (QS. An-Nahl: 90). Meskipun berbuat adil bagian dari perintah Allah, tetapi banyak di antara manusia yang mengabaikan berbuat adil, mereka berkecenderungan berbuat kecurangan, kezaliman, kelaliman demi keuntungan pribadi, kelompok, dan golongan tertentu, bahkan demi etnis tertentu. Padahal Allah mengancam bagi para pembelot dari kebenaran dan keadilan dengan ancaman neraka, *“Adapun orang-orang yang menyimpang dari kebenaran maka mereka menjadi kayu api bagi neraka jahanam,”*(QS. Al-Jin: 15).

Perlu kiranya membuka kembali sejarah kehidupan Rasulullah Saw. Ibnu Ishaq menceritakan, Rasulullah Saw. Telah berlaku adil pada beberapa barisan sahabat di Hari Badar. Beliau memegang sebuah gelas untuk berlaku adil di antara kaum, kemudian lewat di depan sawad bin



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ghazyah [sekutu Bani Adi Bin najar yang keluar dari barisan]. Beliau memukul perut Sawad dengan gelas itu dan berkata, 'Luruskan, ya Sawad!' Setelah itu, Sawad berkata, 'Ya Rasulullah, saya sakit oleh Engkau, sedang Allah telah mengutus Engkau dengan hak dan adil, maka biarkanlah saya marah, kemudian membalas perbuatan Engkau-Rasul Saw. Membuka perutnya dan berkata, 'Balaslah (aku)!' Maka Sawd memeluk rasulullah Saw. Lalu mencium perutnya maka beliau bertanya kepada Sawad, 'Apa yang membuatmu seperti ini, ya Sawad?' Ia menjawab, 'Ya Rasulullah, sebagaimana Engkau lihat, saya ingin menjadikan pertemuan terakhir dengan Engkau ini, kulit saya bersentuhan dengan kulit Engkau.' Maka Rasulullah mendoakan kebaikan bagi Sawad¹³⁷."

Suatu saat, Makhzumiyah mencuri, kemudian dibela oleh Usamah bin Zaid agar bebas dari hukuman potong tangan. Ketika Rasulullah Saw. mengetahui peristiwa tersebut, Rasulullah marah dan berkhotbah, "Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian telah binasa. Jika orang yang terhormat yang mencuri, mereka membiarkannya, sedangkan bila yang mencuri orang lemah mereka tegakkan hukum kepadanya. Demi Allah, seandainya Fatimah binti Muhammad mencuri, niscaya aku potong tangannya,"(HR. Muslim).

Sebagai seorang Rasul Allah, Nabi Muhammad Saw. memberi contoh bagaimana berbuat adil, Beliau melindungi sahabatnya agar tidak terpukul, melindungi darah agar tidak tercecer, melindungi harta mereka

¹³⁷ Sirah Ibnu Hisyam, 2:456

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar tidak dijarah, melindungi kehormatan agar tidak dilecehkan, diambil, melindungi hak-hak mereka agar tidak dirampas.

Pasal ke sepuluh dari Gurindam Dua Belas ini mengandung makna tersirat tentang hubungan anak dengan orang tua dan hubungan dengan sahabat. Berdasarkan pembahasan di atas, maka bait-bait dalam pasal ini mengandung nilai syukur, silaturrahi, tawadlu, ukhuwah, munfiqun dan musawah. Pada bait gurindam tersebut mengandung pesan pentingnya berbakti kepada kedua orang tua. Sebaliknya, orang tua hendaknya mendidik dan memperhatikan anaknya mulai dari kecil agar menjadi manusia yang berguna. Selanjutnya juga dipesanan perlunya berbuat adil kepada sahabat.

11. Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Pasal Kesebelas

Pasal kesebelas tentang hal-hal yang diingini itu menuntut kensekuensi dari diri seseorang, misalnya apabila seseorang menginginkan menjadi pemimpin hendaknya ia berbuat yang baik, tidak berkhianat, mendahulukan argumentasi ketimbang mendahulukan egoisme kekuasaannya, dan tidak mempermalukan orang lain. Hal ini tercermin dalam bait gurindam berikut:

*Hendaklah berjasa
Kepada yang sebangsa
Hendak jadi kepala
Buang perangai yang cela
Hendaklah memegang amanat
Buanglah khianat
Hendak marah*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Dahulukan hujjah
Hendak dimalui
Jangan memalui
Hendak ramai
Murahkan perangai*

Bait pertama dari gurindam kesebelas ini adalah tentang pengabdian kepada bangsa. Hal ini terlihat dari gurindam berikut:

/Hendaklah berjasa/ /Kepada yang sebangsa/. Raja Ali Haji menyarankan kepada setiap orang agar mereka memberikan jasa-jasa terbaiknya kepada bangsa dan saudara-saudara sebangsa. Karena hakikatnya, setiap perlu berkorban untuk bangsa sebagai tanah air . Ada hadist yang berbunyi sebagai berikut:

“Seorang muslim adalah saudara bagi orang islam yang lain, yang tidak akan menganiayanya, tidak akan membiarkannya (ataupun menyerahkannya kepada musuhnya). Barangsiapa menyampaikan hajat (kepentingan) saudaranya, maka Allah akan mengabulkan hajat orang itu. Barang siapa yang memberikan kemudahan bagi seorang muslim yang sedang kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan padanya ketika kesulitan pada Hari Kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi rahasia seorang muslim, maka Allah akan menutupi baginya rahasianya pada hari kiamat.” (HR. Muslim)

Bait selanjutnya adalah berkenaan dengan karakter seorang kepala atau pimpinan. Hal ini disampaikan lewat gurindam berikut: */Hendaklah menjadi kepala/ /Buang perangai yang cela/*. Kepala atau pemimpin adalah seorang yang diperhatikan selalu keteladanannya oleh mereka yang dipimpin. Maka ketika memang akan mendapatkan amanah sebagai pemimpin dia harus berusaha sekuat tenaga membuang perangai-perangai jelek yang ada di dalam dirinya agar tidak mengganggu keberjalanan kepemimpinan nantinya. Karena ketika seseorang telah menjadi pemimpin

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka ia merupakan contoh bagi orang yang dipimpinnya. Simaklah hadist berikut:

“Kamu semua adalah pemimpin, dan kamu semua akan ditanya (bertanggungjawab) atas pimpinannya. Maka imam adalah pemimpin yang bertanggungjawab terhadap rakyatnya. Dan seorang suami adalah pemimpin terhadap keluarganya dan akan ditanya tentang pimpinannya. Dan seorang isteri adalah pemimpin pada rumah tangga suaminya maupun anak anaknya dan bertanggungjawab terhadap pimpinannya. Seorang anak menjadi pemimpin terhadap ayahnya dan bertanggungjawab terhadap apa yang telah dipimpinnya. Dan seorang pelayan adalah pemimpin terhadap harta tuannya dan bertanggungjawaab atas pimpinannya. Maka kamu semua adalah pemimpin dan kamu semua adalah bertanggungjawab terhadap rakyat (hasil pimpinannya, anak buahnya, pekerjaannya)” (HR. Bukhari).

Bait selanjutnya berkenaan dengan petunjuk memegang amanat yaitu hendaklah membuang jauh sifat khianat. Hal ini tercermin dalam ungkapan gurindam berikut: */Hendak memegang amanat/ /Buanglah khianat/*. Amanat adalah pesan; perintah (dari atas)¹³⁸. Sesuai dengan ajaran Islam maka sudah seharusnya seseorang yang akan memegang amanah untuk membuang sifat khianatnya. Sudah banyak sekali bukti orang-orang yang diberi amanah dan mengkhianati amanah yang diberikan kepadanya. Allah berfirman: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya*” (QS. An-Nisa⁶: 58). sejalan dengan hadits dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: “*Tanda orang munafik itu ada tiga yaitu: “Bila berkata ia berdusta, bila berjanji ia menyelisihi, dan bila dipercaya ia berkhianat”*” (HR. Bukhari dan Muslim).

¹³⁸ KBBI, *Op.cit.*, hlm. 47

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkenaan dengan hal di atas, ada sebuah hadist: “Laksanakanlah amanat (kewajiban) pada orang yang mempercayakan diri padamu, dan janganlah berkhianat (menipu) pada orang yang menipumu” (HR. Tirmidzi). Orang yang tidak amanat tidak akan diberi kepercayaan kembali oleh orang lain karena ia tidak bisa menunaikan amanah yang sebelumnya telah diberikan kepadanya.

Bait selanjutnya adalah berkenaan dengan menahan marah. Hal ini terlihat dari ungkapan gurindam: *//hendak marah/ dahulukan hujjah//*. Satu perengai buruk lagi yang dibahas di dalam Gurindam Dua Belas adalah sifat marah. Marah adalah sangat tidak senang (karena dihina, diperlakukan tidak sepatasnya, dsb); berang; gusar¹³⁹. Nabi Saw. bersabda: *“bukankah orang yang kuat itu (dinilai) dengan (kekuatan) dalam pergelutan, sesungguhnya orang yang kuat ialah orang yang dapat menguasai dirinya ketika marah”* (HR.Bukhari).

Siapun yang hendak marah, sebaiknya ditahan dulu marah itu. Cari alasan (hujjah) sebanyak-banyaknya yang pada akhirnya menjadi bukti kuat bahwa marah tidaklah lebih baik dan tidak menyelesaikan masalah. Dalam sebuah hadis, riwayat Abu Daud disebutkan: *“Barangsiapa yang menahan kemarahan, padahal dia sanggup untuk melepaskan kemarahan itu, maka Allah akan memenuhi hati orang itu berupa keamanan dan keimanan”* (HR. Abu Daud).

¹³⁹ KBBI, *Op.cit.*, hlm. 878

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sudah menjadi pemahaman umum bahwa marah membutuhkan energi lebih besar dibandingkan bila berusaha untuk meredam emosi. Dengan tidak marah berarti menyelamatkan banyak hal dan orang-orang lain. Namun demikian, pada suatu kondisi marah memang diperlukan selama untuk menegakkan kebenaran seperti yang terungkap di dalam hadist berikut:

“dari „Aisyah ra. bahwasanya orang-orang Quraisy ingin mempertimbangkan keadaan seorang perempuan yang harus dipotong anggota badannya karena ia mencuri, kemudian mereka berkata: “Siapa yang harus menyampaikan masalah ini kepada beliau selain Usamah bin Zaid kekasih Rasulullah Saw.” Maka Usamah menyampaikan masalah ini kepada beliau, kemudian Rasulullah Saw. bertanya: “Apakah kamu akan melindungi orang yang terkena salah satu dari hukuman-hukuman Allah Ta‘ala?” Beliau lantas berdiri dan berpidato, di mana beliau bersabda: “Sesungguhnya yang membinasakan orang-orang sebelum kamu sekalian yaitu bila ada seorang yang terpandang di antara mereka itu mencuri maka mereka membiarkan, tetapi bila yang mencuri itu orang yang lemah maka mereka melaksanakan hukuman. Demi Allah seandainya Fatimah putri Muhammad itu mencuri niscaya aku memotong tangannya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Bait selanjutnya berkenaan dengan perilaku ditengah orang banyak. Hal ini sesuai dengan ungkapan gurindam berikut: */Hendak ramai/ /Murahkan perangai/*. Salah satu perangai baik yang disampaikan dalam Gurindam Dua Belas adalah ramah. Ramah adalah baik hati dan menarik budi bahasanya; manis tutur kata dan sikapnya; suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan¹⁴⁰. Ketika seseorang ingin mendapatkan suatu “keramaian” atau kawan banyak maka ia harus memiliki sifat ramah atau perangai yang murah atau budi pekerti yang baik. Maka di situlah

¹⁴⁰ KBBI, *Op.cit.*, hlm.: 1136

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rasa keramaian didapat karena banyaknya teman. *“Tidak ada sesuatu yang lebih memperberat timbangan pahala kebaikan (pada Hari Kiamat) kecuali budi pekerti (akhlak) yang baik”* (HR. Abu Daud). Sayangnya mereka yang tidak memiliki perangai yang ramah, baik hati, dan perangai baik lainnya juga pasti akan sulit mendapatkan kawan yang banyak. Jaringan persahabatan pun sempit.

Bait selanjutnya berkenaan dengan adab di dalam majelis. Hal ini sesuai dengan ungkapan gurindam berikut: */Hendak dimulai/ /Jangan melalui/*. Jika berada dalam suatu majelis, hendaknya tidak mendahului. Dalam artian hormatilah keberlangsungan acara dalam majelis, jangan mendahului orang atau pihak-pihak yang seharusnya berbicara lebih dahulu. Tunggulah saat untuk berbicara. segala sesuatu perlu awal untuk dimulai.

Perlu diketahui bahwa bergaul dengan sesama manusia dengan ketentuan yang telah ada adalah perbuatan yang dilaksanakan oleh Rasulullah Saw., para nabi yang lain, Khulafaur Rasyidin, sahabat-sahabat yang lain, tabiⁱⁿ, ulama dan tokoh-tokoh agama sesudah tabiⁱⁿ, ulama dan tokoh-tokoh agama sesudah tabiⁱⁿ. Perbuatan sangat sering dilaksanakan oleh para tabiⁱⁿ dan ulama sesudahnya, begitu pula Imam Syafiⁱ, Imam Ahmad dan ahli-ahli fiqih yang lain. Semoga Allah memberi keridhaan kepada mereka. Allah Ta^{ala} berfirman: *“Tolong-menolonglah kamu sekalian dalam mengerjakan kebajikan dan takwa”*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(QS. Al-Maidah: 2). Jangan sampai mengganggu khidmatnya majelis karena akan sangat mengusik orang lain.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat lihat bahwa bait gurindam tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan Islam meliputi nilai ikhlas, silaturahmi, ukhuwah, sabar, iffah, al-adalah, al-musawa, al-amanah, al-wafa, insyirah, sabar, tawadlu, dan huznuzzan. Inti pasal ini adalah sifat-sifat utama bagi seorang pemimpin atau calon pemimpin yakni selalu menebarkan jasa atau kebaikan, berperangai baik, amanah, rasional, menjaga marwah, serta selalu menjadi contoh baik di masyarakat.

12. Nilai Pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Pasal Keduabelas

Pasal kedua belas tentang etika penguasa yang selalu mencari kata mufakat dengan para pembantunya, adil kepada rakyatnya, menghormati para penasehatnya (orang berilmu dan pandai). Namun terlepas dari itu semua penguasa yang terbuka mata hatinya harus mengingat batas kekuasaan dirinya karena semua orang akan mati dan semua perbuatan akan dimintakan pertanggungjawabannya di akhirat kelak.

*Raja mufakat dengan menteri
Seperti kebun berpagarkan duri
Betul hati kepada raja
Tanda jadi sebarang kerja
Hukum adil atas rakyat
Tanda raja beroleh inayat*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Kasihkan orang yang berilmu
Tanda rahmat atas dirimu
Hormat akan orang yang pandai
Tanda mengenal kasa dan cindai
Ingatkan dirinya mati
Itulah asal berbuat bakti
Akhirat itu terlalu nyata
Kepada hati yang tidak buta*

Menurut Raja Ali Haji, Raja (pemimpin) sama halnya dengan manusia yang lain. bahkan raja (pemimpin) memiliki kewajiban dan fungsi yang lebih besar serta tanggung jawab yang lebih berat, baik dalam kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam politik praktisnya. Raja (pemimpin) haruslah senantiasa menghayati dan mempertahankan nilai-nilai luhur agama. Raja (pemimpin) bertanggung jawab khusus di dalam mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai luhur ajaran agama. Raja (pemimpin) harus memberi suri teladan tingkah laku yang terpuji. Bilamana kewajiban dan fungsi itu dilupakan oleh raja, akibatnya akan dirasakan oleh seluruh masyarakat dan mengundang malapetaka dunia dan akhirat. Kewajiban dan fungsi raja (pemimpin) ialah menciptakan iklim yang sehat untuk terlaksananya nilai-nilai luhur ajaran agama, menegakkan musyawarat untuk mufakat, berlaku adil, menghargai para ilmuwan, dan memanfaatkan para teknokrat demi terwujudnya masyarakat adil dan makmur, bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat. Masyarakat seluruhnya berkewajiban pula untuk memelihara dan mempertahankan nilai-nilai luhur ajaran agama itu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bait pertama dari gurindam dua belas pasal keduabelas berkenaan dengan pelaksanaan pemerintahan. Hal ini dapat dilihat dari gurindam berikut: //Raja mufakat dengan menteri/ Seperti kebun berpagarkan duri//. Menteri adalah kepala suatu departemen (anggota kabinet), merupakan pembantu kepala negara dalam melaksanakan urusan (pekerjaan) negara¹⁴¹.

Seorang raja beserta pembantunya (menteri-menteri) harus bekerjasama dalam memimpin kerajaan beserta rakyat yang dipimpinnya. Mereka bekerjasama dengan menggunakan prinsip musyawarah untuk mufakat. Kerjasama yang seperti ini, kata Raja Ali Haji, seperti kebun berpagarkan duri. Sebuah kebun yang kokoh dan terlindungi dari marabahaya karena ada kerjasama yang kuat di dalamnya.

Berkenaan dengan hal ini, sebuah Hadist Dari Jabir ra. berkata: “Rasulullah Saw. mengajarkan kepada kami supaya beristikharah dalam segala urusan sebagaimana beliau mengajarkan sesuatu surat dari alquran, di mana beliau bersabda:

“Apabila salah seseorang di antara kamu sekalian mempunyai maksud dalam sesuatu urusan maka hendaklah ia shalat sunah dua rakaat, kemudian membaca doa: “Wahai Allah sesungguhnya saya mohon petunjuk dengan pengetahuan-Mu, saya mohon ketetapan dengan kekuasaan-Mu, dan saya mohon karunia-Mu yang sangat besar karena sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Kuasa dan saya tidak kuasa, Engkaulah Yang Maha Tahu dan saya tidak tahu, dan Engkaulah Yang Maha Mengetahui atas segala yang ghaib. Wahai Allah apabila Engkau mengetahui bahwa urusan ini adalah baik untuk diriku dalam agamaku, kehidupanku, dan akibat urusanku itu (atau mengatakan:

¹⁴¹ KBBI, hlm. 902

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik pada waktu dekat maupun di kemudian hari) maka takdirkanlah dan mudahkanlah urusan itu buat diriku, kemudian berikanlah berkah kepadaku dalam urusan ini. Dan apabila Engkau mengetahui bahwa urusan ini adalah jelek untuk diriku dalam agamaku, kehidupanku dan akibat urusan itu (atau ia mengatakan: baik pada waktu dekat maupun di kemudian hari) maka jauhkanlah urusan itu daripadaku dan hindarkanlah aku daripadanya, serta tentukanlah yang lebih baik untukku bagaimanapun adanya kemudian jadikanlah saya orang yang ridha dengan ketentuan itu.” Beliau bersabda pula: “Ia harus menyebutkan persoalan-persoalannya.” (HR. Bukhari).

Bait selanjutnya berkenaan dengan kesetiaan dan ketaatan kepada pemimpin. Hal ini sebagaimana terlihat dari ungkapan gurindam berikut: */Betul hati kepada raja/ /Tanda jadi sebarang kerja/*. Raja adalah sebutan untuk penguasa tertinggi dari suatu kerajaan¹⁴². Setiap rakyat harus bersedia menautkan hatinya kepada raja yang memimpinnya. Mereka mempercayakan sang raja bekerja untuk kesejahteraan bersama dalam kehidupan keseharian mereka. Selama sang raja masih dalam kebaikan harus ditaati, kecuali jika ia memerintahkan kemaksiatan.

Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat sebuah Hadist dari Ibnu Umar ra. dari Nabi Saw. Beliau bersabda: “*Seorang muslim wajib mendengar dan taat baik dalam keadaan yang disukainya maupun hal yang dibencinya kecuali bila ia diperintah untuk mengerjakan maksiat. Apabila ia diperintah untuk mengerjakan maksiat maka ia tidak wajib untuk mendengar dan taat*” (HR. Bukhari dan Muslim). Allah berfirman: “*Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kamu sekalian kepada Allah dan rasul-Nya serta orang-orang yang memerintah kamu sekalian.*” (QS. An-Nisa⁴: 59).

¹⁴² *Ibid.* hlm. 1133

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bait berikutnya berkenaan dengan penegakan hukum oleh penguasa terhadap rakyat. Hal ini terlihat dari ungkapan gurindam berikut: */Hukum adil atas rakyat/ /Tanda raja beroleh inayat/*. Rakyat adalah penduduk suatu negara¹⁴³. Seorang pemimpin yang menerapkan suatu hukum yang adil kepada rakyatnya, ia akan mendapatkan suatu pertolongan dan anugerah langsung dari Tuhan. Sikap adil adalah perintah agama, dan tidak mudah bagi para pemimpin untuk bisa benar-benar menerapkan keadilan bagi apa yang dipimpinnya. Oleh karena itu pemimpin yang adil tentu akan diberkahi. Allah berfirman: *“Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir”* (Al-Maidah: 44). Atau dalam ayat lain: *“Dan berlaku adillah kamu sekalian, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”* (QS. Al-Hujurat: 9). Mereka pun mendapat naungan Allah pada hari akhir seperti hadits berikut: *“Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi Saw., beliau bersabda:*

“Ada tujuh kelompok yang akan mendapat naungan Allah pada hari yang tiada naungan kecuali naungan-Nya yaitu: pemimpin yang adil, remaja yang senantiasa beribadah kepada Allah Ta’ala, seseorang yang hatinya senantiasa dipertautkan dengan masjid, dua orang yang saling cinta-mencintai karena Allah dimana keduanya berkumpul dan berpisah karena-Nya, seorang laki-laki yang dirayu oleh wanita bangsawan lagi rupawan lalu menjawab: Sesungguhnya saya takut kepada Allah”, seseorang yang mengeluarkan sedekah kemudian ia merahasiakannya sampai-sampai tangan kiri tidak mengetahui apa yang diberikan oleh tangan kanannya, dan seseorang yang berdzikir kepada Allah di tempat yang sunyi kemudian kedua matanya meneteskan air mata” (HR. Bukhari dan Muslim).

¹⁴³ KBBI, *Op.cit.*, hlm. 1135

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bait selanjutnya berkenaan dengan perlunya dekat dengan orang berilmu, karena hal itu bisa mendatangkan rahmat bagi seseorang. Hal ini tercermin dalam gurindam berikut: *//kasihkan orang yang berilmu/ Tanda Rahmat atas dirimu//*. Gurindam ini memberikan pesan pengajaran bahwa salah satu jalan untuk memperoleh rahmat dalam kehidupan adalah dekat dengan orang berilmu. Dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 Allah Swt berfirman yang artinya: *“Allah mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu dikalangan kamu dengan beberapa derajat”*. Juga dalam surah Al-Ankabut ayat 43 Allah Swt berfirman yang artinya: *“ Dan itulah contoh-contoh yang kami bawakan untuk manusia dan tiada yang mengetahuinya melainkan orang-orang yang berpengetahuan”*.

Berkenaan dengan hal ini, ada Hadist Nabi Saw yang artinya: *“Orang-orang yang berilmu itu adalah kepercayaan Allah di muka bumi”*. Juga sebuah Hadist yang artinya: *“Barangsiapa yang berkefahaman dalam agama Allah dengan tujuan untuk menegakkannya, niscaya Allah cukupkan segala yang dicita-citakannya dan memberinya rezeki dari arah yang ia tidak jangkakan dan tanpa diusahakan”*.

Bait terakhir dari Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji ditutup dengan hal kematian dan akhirat sebagaimana bunyi gurindam berikut: *//Ingatkan dirinya mati/ Itulah asal berbuat bakti//. //Akhirat itu terlalu nyata/ Kepada hati yang tidak buta//*. Bait terakhir ini memberi pengajaran bahwa bagaimanapun gemerlapnya kehidupan pada akhirnya akan bertemu dengan kematian, dan seluruhnya akan kembali berkumpul kelak di

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhirat. Hal ini merupakan fakta yang tidak terbantahkan dan akan dialami oleh semua manusia. Oleh karena itu, kehidupan manusia di dunia ini merupakan jembatan untuk kehidupan di alam kubur dan di akhirat. Apa yang dilakukan di kehidupan dunia akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Oleh karena itu, seluruh aktivitas di dunia harus sesuai dengan tuntunan Ilahi agar kelak mudah mempertanggungjawabkan di hadapan pengadilan-Nya.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dilihat bahwa pasal terakhir dari Gurindam Dua Belas ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yakni nilai taqwa, tawakkal, tawadlu, syukur, al-musawah, al-adalah, insyirah, al-amanah, al-wafa, ukhuwah dan silaturrahmi. Seorang pemimpin harus selalu mengedepankan musyawarah, keadilan, menghormati orang berilmu, dan mengingat bahwa segala sesuatu akan berakhir. Sebaliknya bagi masyarakat juga harus taat kepada pemimpin agar negara dapat berjalan sebagaimana mestinya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji dan aktualisasinya dalam Kurikulum Budaya Melayu Riau, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji mengandung makna yang sangat komprehensif meliputi inti ajaran dasar agama Islam yang merupakan sumber pendidikan Islam. Nilai dasar tersebut meliputi nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Nilai ilahiyah yang paling utama dalam Gurindam Dua Belas adalah nilai keimanan, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, sabar dan syukur. Nilai-nilai ilahiyah tersebut melahirkan makrifatullah yakni mengenal Allah Swt. Apabila seseorang sudah mengenal Allah Swt, maka ia akan mengenal hakikat dirinya yakni dari mana dia diciptakan, untuk apa ia diciptakan dan kemana ia akan menuju. Dari mengenal diri, seseorang akan mengenal dunia dan akhirat yakni apa tujuan hidup dunia dan akhirat dan apa sebenarnya hakikat dunia dan akhirat. Nilai pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas selanjutnya adalah nilai insaniyah yang meliputi nilai silaturahmi, ukhuwah, al-musawah, al-adalah, huznuzzan, tawadlu, al-wafa', insyirah, al-amanah, iffah,



qawamiyah dan munfiqun. Nilai-nilai tersebut melahirkan ahlak mulia yang tercermin dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Ahlak yang paling utama adalah menjaga panca indra dan anggota badan dari perilaku tercela. Hati dan lidah merupakan dua anggota diri yang sangat perlu untuk dijaga karena kedua hal ini merupakan sarana vital yang menentukan arah kehidupan manusia apakah ia termasuk orang baik atau tidak. Selanjutnya nilai pendidikan dasar yang terkandung dalam gurindam dua belas adalah berkenaan dengan muamalah yakni bagaimana bergaul dengan sesama manusia. Aspek pendidikan muamalah mendapatkan porsi yang cukup banyak dalam Gurindam Dua Belas melebihi nilai pendidikan yang lain antara lain cara berbicara, cara bergaul, mencari guru, mencari sahabat, hubungan orang tua dengan anak dan sebaliknya, cara mendidik anak, dan hubungan penguasa dengan rakyat serta sebaliknya.

Berdasarkan analisis didapatkan bahwa nilai pendidikan Islam yang paling dominan dalam Gurindam Dua Belas adalah nilai pendidikan ilahiyah. Hal ini dapat dilihat dari bait Gurindam Dua Belas yang sebagian besar mengarah kepada nilai-nilai ilahiyah. Namun demikian, nilai-nilai pendidikan insaniyah juga banyak terkandung dalam Gurindam Dua Belas. Dominannya nilai pendidikan ilahiyah dalam Gurindam Dua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Belas karangan Raja Ali Haji disebabkan faktor sosiologis, religious dan referensi intelektual.

2. Aktualisasi nilai pendidikan Islam dalam Gurindam Dua Belas ke dalam Kurikulum Budaya Melayu Riau dapat dilakukan melalui empat unsur kurikulum yakni tujuan, isi, metode dan penilaian. Aktualisasi ke dalam tujuan yakni hendaknya kurikulum Budaya Melayu Riau bertujuan menjadikan anak didiknya orang yang mengenal Allah Swt. Dengan mengenal Allah Swt, maka ia akan selalu mendekatkan diri kepada-Nya melalui ibadah wajib dan sunah yang ia kerjakan. Kurikulum juga harus mengarahkan anak didik kepada manusia yang berahlakul karimah baik dalam hubungan sesama manusia maupun hubungan dengan Allah Swt. Sejalan dengan tujuan, maka isi kurikulum Budaya Melayu Riau harus mencakup materi-materi yang komprehensif seperti materi aqidah, ibadah, ahlak dan muamalah atau mencakup materi ilmu abadi (*perennial*) dan ilmu dicari (*acquired*). Berkaitan dengan metode, maka kurikulum budaya melayu Riau hendaknya mengandung metode pembelajaran yang mengutamakan kelembutan serta kejelasan dalam penerapannya dan yang lebih penting adalah metode demonstrasi, diskusi, discovery, inquiry dan latihan. Sedangkan penilaian kurikulum budaya Melayu Riau harus berpedoman pada prinsip ketelitian, objektif, adil, dan terbuka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengingat dominannya nilai pendidikan ilahiyah dalam Gurindam Dua Belas, maka dalam Kurikulum Budaya Melayu Riau harus dilengkapi dengan referensi budaya Melayu yang lain agar nilai pendidikan insaniyah dapat tercakup secara lengkap. Hal ini untuk menutupi beberapa kekurangan aspek nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya nilai pendidikan Islam yang bersifat insaniyah yang tidak terakomodir dalam Gurindam Dua Belas karangan Raja Ali Haji.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Gurindam Dua Belas sebagai karya besar sastrawan Melayu yang pernah ada perlu mendapat perlakuan khusus agar karya sastra tersebut dapat dipertahankan dan memberikan arti bagi kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat melayu di Riau dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Untuk itu, perlu dibentuk suatu tim guna mengkaji secara lebih menyeluruh terhadap Gurindam Dua Belas guna menggali berbagai nilai yang terdapat dalam Gurindam dua belas dan berupaya untuk mengimplementasikan dalam berbagai aspek kebudayaan, khususnya Budaya Melayu Riau. Hasil kajian tersebut ditelaah secara mendalam dan teliti oleh berbagai ahli sehingga dapat dan layak dijadikan sebagai bahan



rujukan bagi para pelajar atau mahasiswa termasuk para peneliti budaya untuk memahami gurindam dua belas secara lebih mendalam.

2. Pemerintah Daerah, melalui Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama hendaknya mengupayakan agar Gurindam dua belas dikenalkan kepada anak didik baik di sekolah maupun madrasah sebagai salah satu materi ajar yang terkandung dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Untuk itu, para guru hendaknya diberi semacam materi khusus tentang Gurindam Dua Belas dalam berbagai aspeknya. Hal ini tentu perlu pendalaman materi bagi calon guru yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang akan menghasilkan calon guru, khususnya yang terkait dengan sastra budaya.
3. Perlu adanya semacam anjaksanaan budaya atau peringatan khusus untuk Raja Ali Haji dan Gurindam dua belas dalam bentuk perlombaan atau seminar khusus membahas tentang gurindam dua belas dari berbagai sisi. Acara tersebut melibatkan berbagai kalangan, baik pelajar, mahasiswa, guru, dosen atau peneliti bahkan sampai masyarakat biasa dan pegiat sastra. Dengan adanya acara tersebut tentu akan membangun *sense of curiosity* dari generasi muda untuk lebih menghargai karya sastra serta menjadi motivasi bagi mereka untuk menulis dan mengembangkan karya sastra baru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Para sastrawan dan peneliti di Perguruan Tinggi hendaknya membuat suatu penelitian yang komprehensif tentang budaya Melayu dan kaitannya dengan sumbangsih Raja Ali Haji dalam membangun dan mengembangkan budaya Melayu. Selanjutnya kajian tersebut dimuat dalam berbagai jurnal baik di dalam maupun luar negeri untuk lebih mengenalkan sosok budaya Melayu sebagai sebuah khazanah budaya di rantau dunia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amril Mansur, *Etika dan Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2005).
- A. Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: Bina Ilmu, 1996).
- A. Yusuf Ali, *The Holy Quran*, (USA: Ali Rajhi Company, Maryland, 1983).
- Abd al-Am r Syams ad-D n, *al-Fikr al-Tarbawi 'ind Ibn Khald n wa Ibn al-Azraq* (Beirut: D r Iqra', 1986).
- Abd al-Ra m n Ibn Mu ammad Ibn Khald n, *Muqaddimah Ibn Khald n*, terj. Masturi Irham, et al., *Mukaddimah Ibn Khald n* (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2011).
- Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persfektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.iii, 2013).
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1992).
- Ab 'Abd All h Mu ammad bin Yazid al Qazwain Ibn M jah, *Sunan Ibn M jah*, (Beirut: Bata al Afk r ad- Dauliyah, 2004), jilid I.
- Ab mid Mu ammad bin Mu ammad al-Gaz l , *Ihy ' 'Ul m ad-D n* (Beirut: D r al-Kutub al-'Ilmiyah, t.t), jilid III.
- Ab Zakariy Muhy ad-D n ibn Syarf an-Nawaw , *Etika Interaksi Antara Dosen dan Mahasiswa*, terj. Tim Zawayah Kutub al-Tur (Medan, IAIN Press, 2011).
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Aditya Media, 1992).
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: al-Ma`arif, 1986).
- A mad Mu af al-Mar g , *Tafs r al-Mar g* (Mesir: Mus af al-B b al- alab , 1973), juz I.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008).
- Al-Ab 'Abd All h Mu ammad bin A mad al-An r al-Qur ub , *Al-J mi' al-Ahk m al-Qur n* (Kairo: D r al- ad , 2005), jilid I.
- Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Progressif, 1989).
- Ali Asraf, *Crisis in Moslem Education*, Jeddah : King Abdul Aziz University, 1398 H).
- Al-Im m al-'All mah Ab al-Fa I Jam l al-D n Mu ammad bin Mukarram Ibn Man r al-Afr q al-Mi r , *Lis n al-'Arab* (Beirut: D r al-Ahy ' al-Tur al-'Arab , 630), juz IX.
- Alimuddin Hasan, *Sejarah Sosial Intelektual Melayu-Riau: Kajian Atas Pemikiran Politik Raja Ali Haji*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012).
- Alisyahbana, *Values as Integrating Foms in Personality, Society and Culture*, Kuala Lumpur : University of Malaya Press, 1974).
- Al-R g b al-A fah n , *Al-Mufrad t f Gar b al-Qur n* (Beirut: D r al-Ma`rifah, 2005).
- Amril Mansyur, *Etika dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditiya Media, 2005)
- Am. Saefuddin, *Desekulerisasi Pemikiran : Landasan Islamisasi*, Bandung : Mizan, 1991).
- Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Andaya, B.W & Matheson, Virginia (1983) *Pikiran Islam dan Tradisi Melayu Tulisan Raja Ali Haji dari Riau (1809 – 1870M)*.
- Anthony Reid dan David Marr, *Dari Raja Ali Haji hingga Hamka, Indonesia dan Masa Lalunya*, Jakarta: PT Temprint.
- Arba`iyah Mohd Noor (2007), *Idea Sejarah Melayu: Kajian berdasarkan Teks Sejarah Melayu, Misa Melayu dan Tuhfat al-Nafis*, Universiti Malaya: Tesis Ph.d.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Arief Lavy, *Planing the School Curriculum* (Bandung: Bharata Karya Aksara, 1983).
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999).
- Azzumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998).
- Badr ad-D n Ibn Jam 'ah, *Ta kirah as-S mi' wa al-Mutakallim f d b al-' lim wa al-Muta'allim* diedit oleh `Abd al-Am r Syams ad-D n (Beirut: D r Iqra`, 1986).
- Budhi Munawar Rahman, *(Konstekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah, Jakarta : Paramadina, 1994).*
- Burh n al-Isl m az-Zarn j , *Ta'l m al-Muta'allim ar q at-Ta'allum* (Kairo: Maktabah al-Nah ah al-Mi rriyyah,1986).
- Carter V. Good, *Dictionary of Education* (t.tp.: McGraw-Hill a Book Company, 1959).
- Cecep Sumarna, *Filsafat Ilmu, dari Hakikat Menuju Nilai*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004).
- Dick Hartoko, *Memanusiakn Manusia Muda: Tinjauan Pendidikan Humaniora*, Yogyakarta : Kanisius,1985).
- Dudung Rahmat Hidayat, Mulyadi, *Hakikat dan Makna Nilai*, Makalah Mata Kuliah Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Umum, pada Program Pendidikan Umum, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2006.
- E Nietscheer, *De Nedherlanders is Johor and siak*, terj. Wan Ghalib, et. All, bruining and Wijt. Batavia, 1870.
- Encyclopedia Britannica* Volume 28, New York, Lexinton Avenue).
- Endang Saifuddin Anshari, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Islam*, Jakarta : Usaha Enterprise, 1976).
- Fazlurrahman, "Revival and Reform in Islam", daIam P.M.Holt, etaU, (ed.) *Cambridge History of Islam*, (Cambridge : Cambridge University Press, 1970).
- Franklin Babbit, *The Curriculum* (Boston: Houghton Mifflin, 1918).



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Franz Magnis Suseno, *Pijar-pijar Filsafat, dari Gotholoco ke Filsafat Perempuan, dari Adam Muller ke Postmodernisme*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005).
- FX. Mudji Sutrisno, *Determinisme sebagai Antitesa Kebebasan dan Fenomenologi Nilai*, dalam *Manusia dalam Pijar-Pijar Kekayaan Dimensinya*, Editor FX. Mudji Sutrisno, (Yogyakarta: Kanisius, 1993).
- George A. Beauchamp, *Curriculum Theory* (Wilmette, Illinois: The KAGG Press, 1975).
- Haidar Putra Daulay, *Etika Akademik Dalam Membangun Sikap Ilmiah dalam Al Rasyidin (ed), Kepribadian dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2006).
- Harol HLM. Titus, Marilyn S. Smith, Richard T. Nolan, *Persoalan-persoalan Filsafat*, Alih bahasa HLM.M. Rasjidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).
- Harold B Alberty and Elsie J Alberty, *Reorganizing the High School Curriculum*, 3rd ed. (t.tp.: The Macmillan Company, 1952).
- Harold H. Titus, *Living Issues in Philosophy*, New York : Van Nostrand Company, 1979).
- Hasan Asari, *Etika Akademis Dalam Islam Studi tentang Kitab Ta kirah as-S mi' wa al-Mutakallim Karya Ibn Jam 'ah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008).
- Hasan Asari, *Menguak Sejarah Mencari 'Ibrah Risalah Sejarah Sosial-Intelektual Muslim Klasik* (Bandung: Citapustaka Media, 2006).
- Hasan Asari, *Nukilan Pemikiran Islam Klasik Gagasan Pendidikan dari al-Gaz l* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999).
- Hasan Ianggulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung : Al-Ma'arif, 1980).
- Hasan Junus (1988), *Raja Ali Haji Budayawan di Gerbang Abad XX*, Riau : Universitas Riau Press.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: al-Ma'arif, 1980).
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologik dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989).


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hasan Langgulong. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1992).
- Hilda Taba, *Curriculum Development: Theory and Practices* (New York: Harcourt, Brace and World, Inc., 1962).
- HLM.A. Fuad Ihsan, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Rieneka Cipta), 2010.
- Hooker, Virginia Matheson (1991) *Tuhfat al-Nafis Sejarah Melayu-Islam*, Ahmad Fauzi Basri (terj), Kuala Lumpur : DBP.
- Ibr h m An s, et al., *al-Mu'jam al-Was* (Kairo: D r al-Ma' rif, 1972).
- Ismail SM, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001).
- Ismail Hamid, “*Pusat-Pusat Kebudayaan Melayu di Nusantara*”, Dewan Budaya.
- J. Sudarminta, Kata Pengantar, dalam buku *Nilai, Etika Aksiologi Max Scheler*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004).
- JalaUddin Rahmat, *Islam Alternatif*, Bandung : Mizan, 1994).
- James B. MacDonald, *Educational Models for Instruction* (Washington DC: The Association for Supervision and Curriculum Development, 1965).
- John D. Neil, *Curriculum A Comprehensive Introduction* (t.tp.: a Division of Scott Foresman and Company, 1980).
- John S. Brubacher, *Modern Philosophies of Education*, 4th ed. (t.tp.: Tata McGraw Hill Publishing Company, 1978).
- Kaelan, *Pendidikan Pancasila, Proses Reformasi UUD Negara Amandemen 2002, Pancasila sebagai Sistem Filsafat, Pancasila sebagai Etika Politik, Paradigma Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*, (Yogyakarta: Paradigma, 2004).
- Li Chuan Siu, *Ikhtisar Sejarah Kesusasteraan Melayu baru, 1830-1945*, (kuala Lumpur: Penerbit Pustaka Antara, 1980).
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Louis O. Kattsof, *Pengantar Filsafat*, dialihbahaskan oleh: Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004).


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Louis O. Kattsoff, *Element of Philosophy*, (New York: The Ronald Press Company, 1986).
- Luis Ma'luf, *al-Munjid* (Beirut: Dar al-Masyriq, cet.40, 2003).
- M. Amin Abdullah, *Era post-modernisme*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995).
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).
- M. Rasyid Ri, *Tafsir al-Manar* (Beirut: Dar al-Manar, 1273 H).
- Mauritz Johnson, *Intentionality in Education* (New York: Center for Curriculum Research and Services, 1967).
- Mochtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994).
- Mohammad Arkoun, *al-Islam: al-Ahlaq wa al-Siyasah*, (Beirut: Markaz al Inma' al Qaumi, 1990).
- Mohd Daud Mohamad, *Tokoh-Tokoh Sastra Melayu Klasik*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Mohd Taib Osman (1987), *Raja Ali Haji dari Riau: Apakah Beliau Seorang Tokoh Transisis atau Pujangga Klasik Akhir Sekali?* .
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993).
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).
- Muhammad Fadhil al-Jamaly, *Nahwa Tarbiyat Mukminat*, (Assyirkat at Thunissiyat li al Tauzi, 1977).
- Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1984).
- Muhammad Qu b, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: al-Ma'arif, 1993).
- Muhammad Yusoff Hashim, *Pensejarahan Melayu Kajian Tentang Tradisi Sejarah Melayu Nusantara*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1992).
- Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, cet.ii, 2013).


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mukijat, *Asas-asas Etika*, (Bandung: Mandar Maju, 1995).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Nur Ahid, *Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Tesis, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1993).
- Oemar Hamalik. *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990).
- Olivia dalam Achatius Kaber, *Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988).
- Omar Mohammad al-Toumy asy-Syaibani, *Falsafah Tarbiyah al-Islamiyah*, terj. Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- Paul Langrand, *An Introduction to Life Long Education*, ter. (Jakarta: Gunung Agung, 1981).
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1992).
- R. Soejadi dan Silvester A. Khodi, *Filsafat, Ideologi dan Wacana Bangsa Indonesia*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1989).
- Raja Ali haji, *Gurindam Dua Belas dan syair Sinar Gemala Mestika Alam*, Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu, Yogyakarta, 2003.
- Raja Ali Haji, *Kitab Pengetahuan Bahasa*.
- Robert S. Azia, *Curriculum Principles and Foundation* (New York: Harper and Row Publisher, 1976).
- Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002).
- Ronald Doll Caswel, *Curriculum Improvement: Decision Making and Process* (Boston: Allyn Bacon Inc.,1974).
- S. Nasution, *Azas-azas Kurikulum* (Bandung: Jemmars, 1982).
- Salminawati, *Fisafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Pendidikan yang Islami* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011).


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sayyid Qutub, sebagaimana dikutip oleh Laely Mansur, *Pemikiran Kalam dalam Islam*, Jakarta :LSIK, 1994).
- Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian, Relevansi Islam dengan Seni-Budaya Karya Manusia*, (Jakarta: Pustaka AlHusna, 1988).
- Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).
- Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat, Pengantar Kepada: Dunia Filsafat, Teori Pengetahuan, Metafisika, Teori Nilai*, (Jakarta: Bulan Bintang).
- Soejono Dirdjosiswono, *Esensi Moralitas dalam Sosiologisme*, (Bandung: Mandar Maju, 1996).
- Sudirman, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987).
- Sutardjo A. Wiramihardja, *Pengantar Filsafat, Sistematika Filsafat, Sejarah Filsafat, Logika dan Filsafat Ilmu (Epistemologi),Metafisika dan Filsafat Manusia, Aksiologi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006).
- The Liang Gie, *Garisbesar Estetik (Filsafat Keindahan)*,(Yogyakarta: Karya Yogyakarta, 1976).
- U.U. Hamidy, *Naskah Kuno Daerah Riau, Pertemuan Ilmiah Kebudayaan Melayu, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan di Tanjung Pinang*, 1985.
- Una Kartawisastra, *Strategi Klasifikasi Nilai*, (Jakarta : P3P, 1980).
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 1993).
- Virginia Matheson, *Tuh Fat Al-Nafis, Sejarah Melayu-Islam*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Dan Pustaka, 1991).
- W. James Popham and Eva L. Baker, *Estabilishing Instructional Goals*, ter. (Yogyakarta: Kanisius, 1984).
- W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).
- Wan Mohd Shaghir Abdullah, *Raja Ali Haji bin Raja Haji Ahmad Ar-Riyawi Pujangga Melayu Termasyhur di dalam Penyebaran Islam & Silsilah Ulama Sejagat Dunia Melayu*, Kuala Lumpur : Persatuan Pengkajian Khazanah Klasik Nusantara & Khazanah Fathaniyah, 2001.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Webster, *Webster's New Dictionary of American Language* (t.tp.: The World Publissing Company, 1964).

William B. Ragan, *Modern Elementary Curriculum* (t.tp.: Holt Rinehart and Winston Inc.,1974).

Yusuf al-Qarawi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Madrasah Hasan al-Banna*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980).

Za'ba, *Ilmu Mengarang Melayu*. Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka 2002.

Zakiah Daradjat, et al., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).

Ziaduddin Satdar, *Rekayasa masa Depan Peradaban Muslim*, terjemah oleh Rahma Astuti, (Bandung:Mizan, 1986).

BIODATA

Nama : ILYAS

Tempat/Tgl Lahir : Sungai Pakning/27 -08- 1974

Alamat : Perumahan Arengka Lestari G.11 Pekanbaru

Tempat Tugas : Kanwil Kementerian Agama Provinsi Riau

Pendidikan : - SDN 004 Sungai Pakning, 1980 - 1989
- SMPN Sungai Pakning, 1986 - 1989
- SMAN Sungai Pakning, 1990 - 1993
- S1 PAI IAIN Susqo Pekanbaru, 1994 - 1998
- S2 PI IAIN Susqo Pekanbaru, 2000 – 2003
- S3 PAI UIN Suska Riau, 2014

Pekerjaan : - Guru MAN 2 Pekanbaru, 2005
- Staf Perencanaan Kanwil Kemenag Riau, 2005 - 2012
- Kasi Kelembagaan Madrasah Kanwil Kemenag Riau, 2012-2013
- Kasi Kesiswaan Madrasah Kanwil Kemenag Riau, 2013-2014
- Kasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Kanwil Kemenag Riau, 2014 s.d.sekarang

Keluarga :

- Ayah : Mardi
- Ibu : Manah
- Abang : Mawardi, Syamsidar, Ishak
- Adik : Idrus, Arles Efendi
- Istri : Umi Lestari
- Anak : Syafira Mahmudah, Laila Saidah, Afina Munawwarah, Sri Ainunnisa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF QASIM LANGUANGE DEVELOPMENT CENTER

مركز تنمية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الحكومية الاسلامية

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan su

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Ilyas
ID Number : 31494106351
Date of Birth : August 27 1974
Sex : Male
Test Form : Paper Based & Test

Achieved the following scores on the English Proficiency Test

Listening Comprehension : 50
Structure & Written Expressions : 50
Reading Comprehension : 50
Overall Score : 500

Expire Date : December 8, 2018



The Head of Language Development Center

Handwritten signature of the official

Drs. H. Kalyo Hasibuan / M. Ed- TESOL
NIP. 196510281997031001



English Proficiency Test Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Qasim Riau
The scores and information presented in this score report are approved.
Address : Jl. K31, Alimul Dakikan No. 94 P.O. Box 138 Pekanbaru 28138 PG BOX 1004
HP: 0852 7144 9823 Fax: (0761) 838832
Email : info@un-suska-riau.info



STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 UIN SUSKA RIAU
 © Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
 UIN SUSKA RIAU

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 Di larang utipkan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan tugas, dan penyediaan materi pembelajaran.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SERTIFIKAT
ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Ilyas

Nomor ID : 31494106351
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Lahir : 27 Agustus 1974

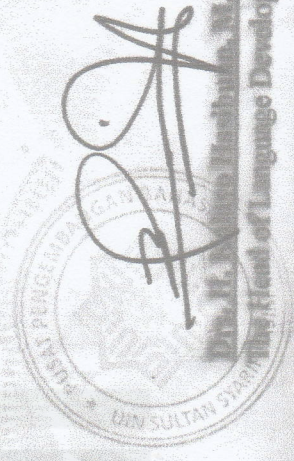
بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

الاستماع : 51
 القراءة : 54
 القواعد : 45
 النتيجة : 500

Berlaku Hingga : 21 Desember 2018



Arabic Proficiency Test Certificates Provided by
 Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
 The scores and information presented in this score report are approved.
 Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823
 Email : info@insat-bekasi.info Website : insat-bekasi.info




Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA

Nama	: ILYAS
Tempat/Tgl Lahir	: Sungai Pakning/27 -08- 1974
Alamat	: Perumahan Arengka Lestari G.11 Pekanbaru
Tempat Tugas	: Kanwil Kementerian Agama Provinsi Riau
Pendidikan	: - SDN 004 Sungai Pakning, 1980 - 1986 - SMPN Sungai Pakning, 1986 - 1989 - SMAN Sungai Pakning, 1990 - 1993 - S1 PAI IAIN Susqo Pekanbaru, 1994 - 1998 - S2 PI IAIN Susqo Pekanbaru, 2000 – 2003 - S3 PAI UIN Suska Riau, 2014 -
Pekerjaan	: - Guru MAN 2 Pekanbaru, 2005 - Dosen LB/Ass. Dosen IAIN Susqa, 1998 – 2005 - Dosen LB/Ass. Dosen UIR, 2017 - Dosen LB/Ass. Dosen STAI Al-Azhar, 2017 - Staf Perencanaan Kanwil Kemenag Riau, 2005 - 2012 - Kasi Kelembagaan Madrasah Kanwil Kemenag Riau, 2012-2013 - Kasi Kesiswaan Madrasah Kanwil Kemenag Riau, 2013-2014 - Kasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Kanwil Kemenag Riau, 2014 s.d.sekarang
Keluarga	: - Ayah : Mardi - Ibu : Manah - Abang : Mawardi, Syamsidar, Ishak - Adik : Idrus, Arles Efendi - Istri : Umi Lestari - Anak : Syafira Mahmudah, Laila Saidah, Afina Munawwarah, Sri Ainunnisa
Skripsi	: Pengaruh Keaktifan terhadap Prestasi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Susqa Pekanbaru (1998)
Tesis	: Kontribusi Pendidikan Agama di Sekolah dan di Rumah Tangga dalam membentuk Kemampuan Afektif Siswa SMAN Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau (2003)
Disertasi	: Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji Dan Aktualisasinya Dalam Kurikulum Muatan Lokal Budaya Melayu Riau (2019)